

POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
KESEHATERAAN MASYARAKAT



DESI ASRITA, NISA AMERIYANI, RACI WILANDA, WIDYA  
GRAWENITA, RAMA SELFIA, RAMSIWARTI, TRIA NOVITA, VENI  
WIDIASTUTI, RIDHA MANISA, RIRI LESIANA, SEPTI YOVA  
WULANDDARI, AYU SYAPITRI, ULFANI SEPTIANA

EDITOR :

ENDRI YENTI, M.Ag.

# **POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Desy Asrita, Nisa Andriyani, Raci Wilanda, Rama Selfia, Ramsi  
Warti, Tria Novita, Widya Grawenita, Riri Lusiana, Ayu Syaputri,  
Septi Yova Wulandari, Veni Widiastuti, Ulfani Septiana, Ridha  
Manisa



Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis.

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72  
Undang-Undang No. 19 Tahun 2002  
Tentang Hak Cipta**

- 1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**STOP !  
BELI BUKU  
BAJAKAN**

# POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

**Penyusun:**

Desy Asrita, Nisa Andriyani, Raci Wilanda, Rama Selfia, Ramsi Warti, Tria Novita, Widya Grawenita, Riri Lusiana, Ayu Syaputri, Septi Yova Wulandari, Veni Widiastuti, Ulfani Septiana, Ridha Manisa

**Editor:**

Endri Yenti, M. Ag.

**Penata Letak:**

Laila Ramadayanti

**Pendesain Sampul:**

Rahmat Ikbal

**Tata Bahasa:**

Desty Nestalia

**Diterbitkan pertama kali oleh:**

Ruang Karya

**Alamat:**

Jl. Martapura lama, Km. 07, RT. 07  
Kecamatan Sungai Tabuk, Kelurahan Sungai  
Lulut, Kabupaten Banjar, Kalimantan  
Selatan.

Telp. 0897-1169-692

Email: kirimnaskah@ruangkarya.net

**Hak cipta dilindungi oleh undang-undang**

Cetakan Pertama September 2022

Copyright 2022

Rahmat Ikbal, dkk.

415 Halaman; 15,5 x 23 cm



Apabila menemukan kesalahan cetak dan atau kekeliruan informasi pada buku ini, harap menghubungi Penerbit. Terima kasih

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua penulis, sehingga dapat menyelesaikan artikel ini untuk dibuat dalam buku bunga rampai. Shalawat dan salam semoga tetap tersanjungkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah mampu merubah peradaban jahiliyah menuju peradaban yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan penuh rasa syukur dan berkah dari Allah SWT, KKN-DR Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi kelompok 66 mempersembahkan buku “Potensi Pengembangan Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” Upaya penyusunan buku ini dilakukan dengan pengabdian kepada masyarakat di daerah penulis masing-masing sehingga bermanfaat bagi pembaca, penulis dan masyarakat.

Buku ini terdiri dari 13 artikel. 13 artikel ini terdiri dari 13 daerah dimana sesuai dengan daerah masing-masing penulis dengan permasalahan yang beragam. Dengan permasalahan masyarakat yang beragam setiap daerahnya, dikaji dengan teori keilmuan yang dimiliki penulis. Artikel ini berbasis pengabdian oleh mahasiswa prodi Perbankan

Syariah kepada masyarakat dengan mengimplementasikan ilmu yang dipelajari selama dikampus.

Akhir kata, tentunya masih banyak kekurangan dalam penulisan artikel dan penyusunan buku bunga rampai ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan penulisan dan penyusunan buku selanjutnya.

Bukittinggi, Agustus 2022

**ENDRI YENTI, M.Ag**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	V
<i>DESY ASRITA : POTENSI TERNAK IKAN NILA DALAM MEMBANGUN PEREKONOMIAN MASYARAKAT RAO PASAMAN.....</i>	1
<i>NISA ANDRIYANI : DAMPAK PEREKONOMIAN MASYARAKAT MENGENAI HARGA JUAL KELAPA SAWIT YANG RENDAH DI PADANG KADOK KECAMATAN KINALI.....</i>	29
<i>RAMA SELFIA : STRATEGI PEMASARAN KERUPUK KAMANG DI JORONG PADANG KUNIK, NAGARI KAMANG MUDIAK KEC. KAMANG MAGEK KAB. AGAM DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN.....</i>	63
<i>RAMSI WARTI : DAMPAK PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PANTAI SUNUA PARIAMAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM MASYARAKAT LOKAL</i>	86
<i>TRIA NOVITA : PERANAN HASIL PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP PRODUKTIVITAS</i>	



*EKONOMI MASYARAKAT DI DESA RINTIS  
SILANGKITANG KABUPATEN LABUHAN BATU  
SELATAN..... 120*

*WIDYA GRAWENITA : PERAN PEMERINTAH NAGARI  
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN  
MASYARAKAT NAGARI TAEH BUKIK KECAMATAN  
PAYAKUMBUH..... 153*

*RIRI LUSIANA : DAMPAK KEBIJAKAN PROGRAM  
BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DENGAN KONDISI  
EKONOMI MASYARAKAT DI NAGARI SIKUCUA BARAT  
KECAMATAN V KOTO KAMPUNG DALAM KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN..... 171*

*AYU SYAPUTRI : PENGEMBANGAN USAHA TANI  
JAGUNG DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN  
MASYARAKAT DI NAGARI GERAGAHAN KECAMATAN  
LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM ..... 204*

*SEPTI YOVA WULANDARI : DAMPAK ALIH FUNGSI  
LAHAN PERTANIAN PADI MENJADI JAGUNG*

*TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT SURAU  
AMBACANG KECAMATAN LUBUK BASUNG*

*KABUPATEN AGAM..... 235*

***VENI WIDIASTUTI : ANALISIS PENGETAHUAN  
MASYARAKAT MENGENAI PEMBIAYAAN  
MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH (STUDI KASUS  
MASYARAKAT JORONG LIMO KAMPUANG  
KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM 272***

***ULFANI SEPTIANA : ANALISIS FAKTOR KENAIKAN  
HARGA CABE DI 50 KOTA NAGARI MAEK..... 305***

***RIDHA MANISA : POTRET PASAR JONGKOK SEBAGAI  
WISATA BELANJA BARANG BEKAS (THRIFTING) DAN  
POTENSI EKONOMINYA DI TEMBILAHAN KABUPATEN  
INDRAGILI HILIR..... 338***

**POTENSI TERNAK IKAN NILA DALAM  
MEMBANGUN PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
RAO PASAMAN**

**DESY ASRITA**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah

UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Email : [desiasrita19@gmail.com](mailto:desiasrita19@gmail.com)

**Abstrak**

Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi dan masyarakat, ini menunjukkan bahwa sektor yang handal dan mampu bertahan dalam krisis serta berperan sangat besar dalam perekonomian nasional. Pembangunan perikanan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Strategi pembangunan di pedesaan merupakan perpaduan umum pemerataan dan pertumbuhan secara berkesinambungan melalui pembangunan kelompok-kelompok dengan menerapkan cara distribusi dan pemasaran kelompok bisnis perikanan. Untuk mencapai keberhasilan dari pembangunan potensi pedesaan dalam mewujudkan masyarakat tani yang maju, mandiri dan sejahtera atas dasar prakarsa masyarakat itu sendiri dan dilaksanakan masyarakat tani serta hasilnya untuk dinikmati. Kondisi sumber daya alam mendukung usaha perikanan, ketersediaan lahan, air dan sumber daya manusia sehingga usaha perikanan berpeluang berhasil. Namun salah satu pembatas dalam pencapaian keberhasilan usaha perikanan yaitu permodalan yang terbatas.

Peluang usaha budidaya ikan nila masih terbuka lebar. Saat ini kecenderungan masyarakat dunia mulai mengurangi konsumsi daging hewan seperti daging sapi karena beberapa alasan seperti mahalnya harga yang ditawarkan dan mulai beralih mengkonsumsi ikan sebagai sumber protein dan harganya yang murah dan terjangkau oleh masyarakat.

**Kata Kunci :** Potensi, Perekonomian Daerah.

## **A. Pendahuluan**

Kegiatan ekonomi yang bervariasi mendorong setiap daerah kabupaten atau kota untuk mengembangkan potensi ekonominya. Oleh karena itu pembangunan daerah dilaksanakan secara terpadu dan serasi serta diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di setiap daerah benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah. Pembangunan daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dalam bentuk suatu pola kemitraan, antara pemerintah daerah, masyarakat serta sektor swasta, untuk mengembangkan potensi yang ada dengan cara mendayagunakan seluruh potensi yang ada (Kusdiana, 2007).

Pengembangan dan pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang

ada akan menjadi kurang optimal, sehingga dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur yang dipakai untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi.

Perekonomian masyarakat dikatakan mengalami pertumbuhan dan kemakmuran apabila pendapatan perkapita menurut harga konstan terus menerus bertambah. Salah satu indikator untuk menggambarkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah produk domestik regional bruto (PDRB) atas harga berlaku atas dasar harga konstan.

Pengembangan potensi ekonomi sektor potensial yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan. Masih terdapat kesenjangan informasi tentang potensi-potensi yang bisa digali dan dikembangkan untuk menunjang pembangunan ekonomi daerah, sehingga analisis sektor potensial perlu dilakukan untuk mengetahui potensi yang ada di masa dapat meningkat.

Setiap daerah memiliki potensi dan kekayaan sumber daya yang beragam. Tentunya, sumber daya yang beragam harus dikelola secara optimal agar dapat dirasakan oleh

setiap individu yang berada di daerah tersebut. Oleh karena itu, otonomi daerah menjadi kebutuhan bagi setiap daerah untuk mengelola daerahnya masing-masing.

Arsyad (1999) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan sektor swasta serta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada pada suatu daerah tersebut harus mampu mengoptimalkan potensi daerah yang diperlukan untuk membangun perekonomian daerah.

Perkembangan ekonomi daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Kondisi ini dapat mempengaruhi lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam

sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi.

Pengertian daerah berbeda-beda tergantung pada aspek tinjauannya. Dari aspek ekonomi, daerah mempunyai tiga pengertian yaitu :

1. Suatu daerah dianggap sebagai ruang dimana kegiatan ekonomi terjadi dan dalam berbagai pelosok ruang tersebut terdapat sifat-sifat yang sama Kesamaan sifat-sifat tersebut antara lain dari segi pendapatan perkapitanya, sosial budayanya, geografisnya, dan sebagainya. Daerah dalam pengertian seperti ini disebut daerah homogen.
2. Suatu daerah dianggap sebagai suatu ekonomi ruang yang dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi. Daerah dalam pengertian ini disebut daerah nodal.
3. Suatu daerah adalah suatu ekonomi ruang yang berada dibawah satu administrasi tertentu seperti satu provinsi, kabupaten, kecamatan, dan sebagainya. Daerah dalam pengertian ini dinamakan daerah perencanaan atau daerah administrasi.

Dalam praktik, jika kita membahas perencanaan pembangunan ekonomi daerah, maka pengertian yang ketiga tersebut lebih banyak digunakan karena :

1. Dalam melaksanakan kebijaksanaan dan rencana pembangunan daerah diperlukan tindakan-tindakan dari berbagai lembaga pemerintah. Oleh karena itu, akan lebih praktis jika suatu Negara dipecah menjadi beberapa daerah ekonomi berdasarkan satuan administratif yang ada.
2. Daerah yang batasnya ditentukan secara administratif lebih mudah dianalisis, karena biasanya pengumpulan data diberbagai daerah dalam suatu Negara, pembagiannya didasarkan pada satuan administratif

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informasi, serta dilakukan dengan latar setting yang alamiah, Rijal Fadli (2021;35)



Metode kualitatif ini dapat mempermudah kegiatan penelitian di lapangan dengan mengungkap fenomena secara nyata. Serta diharapkan dapat menggambarkan dan mengetahui masalah yang diteliti dalam penelitian tersebut, yaitu tentang potensi ternak ikan nila dalam membangun perekonomian masyarakat Rao Pasaman.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengertian Potensi Daerah**

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya memberikan kekuatan atau daya bagi masyarakat sehingga keluar dari permasalahan yang dihadapi. Dengan pemberdayaan masyarakat memungkinkan perubahan dengan berstandar pada kemampuan, prakarsa dan partisipasi masyarakat desa sendiri

Menurut Toto Wirdakanto, dkk (2013:61) pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti) kemampuan dan atau keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk mendayagunakan dan memampukan potensi yang dimiliki masyarakat desa memberikan nilai positif bagi kesejahteraan

dan taraf hidup sosial ekonomi masyarakat. Sehingga dibutuhkan peran dari pemerintah daerah dan khususnya pemerintah desa untuk ikut memberikan suasana yang memungkinkan potensi yang dimiliki masyarakat dapat dibangun dan memberikan motivasi sehingga masyarakat dapat diberdayakan.

Menurut Edi Suharto dalam Alfitri (2011:26-27) pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan dengan melalui penerapan pendekatan yang disingkat 5P yaitu :

1. Kemungkinan, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang secara optimal. Jadi pemberdayaan harus membebaskan sesuatu yang terhambat dari diri masyarakat tersebut.
2. Penguatan, yaitu adanya penguatan pengetahuan dan kemampuan yang diberikan kepada masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Sehingga masyarakat mampu berkembang dan percaya diri dengan segenap kemampuannya yang mana akan menunjang kemandirian masyarakat.
3. Perlindungan, yaitu adanya perlindungan terutama kelompok yang lemah dari kelompok yang kuat dan menghindari persaingan yang tidak seimbang. Hal ini

akan mencegah terjadinya penindasan dan eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah.

4. Penyokong, yaitu adanya dukungan agar masyarakat mampu melakukan peranan dan tugasnya. Jadi pada intinya pemberdayaan mampu memberikan dukungan kepada masyarakat agar mereka mampu menjalankan tugasnya dan tidak merasa terpinggirkan.
5. Pemeliharaan, yaitu memelihara kondisi agar tetap terjadi keseimbangan distribusi sehingga setiap orang memiliki kesempatan berusaha. Istilah pemberdayaan sendiri dipakai untuk menggambarkan seorang individu seperti yang diharapkan.

Sehingga dapat disimpulkan setia aktivitas individu-individu mempunyai control disemua aspek kehidupan sehari-hari yang bertujuan sebagai bukti keberadaan dan keberdayaannya.

Pemberdayaan pada intinya berusaha membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada. Pemberdayaan mengarah pada suatu keadaan atau capaian yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna

dan memiliki kemampuan dalam memenuhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Secara umum menggali potensi lokal desa merupakan upaya mendorong menyelesaikan permasalahan dengan melihat persoalan-persoalan dalam masyarakat desa itu sendiri. Dengan mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki akan berdampak ada perubahan kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sehingga akan menjadi lebih baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dikatakan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia. Hal ini berarti bahwa desa memiliki keleluasan dan wewenang untuk mengatur, mengurus segala urusan yang terdapat dalam ruang lingkup desa. Sehingga pemberdayaan masyarakat dalam menggali potensi lokal desa baik sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki mempunyai tujuan positif dalam kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri.

Menurut Darmawan, (2004:87) menyatakan bahwa pengelolaan potensi desa merupakan salah satu ciri pemberdayaan diantaranya : Prakarsa desa

1. Pemecahan masalah
2. Proses desain program dan teknologi bersifat asli/alamiah
3. Sumber utama adalah masyarakat dan sumber daya local
4. Organisasi pendukung dibina dari bawah
5. Pembinaan berkesinambungan, berdasarkan pengalaman lapangan belajar dari kegiatan lapangan
6. Fokus manajemen adalah kelangsungan dan berfungsinya sistem kelembagaan.

Untuk bisa mewujudkan semua ini maka pemerintah desa sebagai leading sektor di tingkat desa perlu memberikan suntikan motivasi, mengenali potensi atau kemampuan apa saja yang dimiliki masyarakat maupun non fisik berupa segala kekayaan alam yang dapat dikembangkan sehingga bisa bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Peningkatan kemampuan dengan menggali potensi lokal masyarakat merupakan hal penting terutama bagi masyarakat desa. Dengan kemampuan dan potensi lokal desa baik fisik maupun non fisik yang ada dapat memberikan peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan

masyarakat merupakan jalan bagaimana potensi lokal dapat dibangun sehingga berdaya guna, memiliki kemampuan dan kekuatan untuk merubah kehidupan kearah yang lebih baik.

Potensi diartikan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan. Potensi daerah adalah segala kemampuan yang ada pada suatu daerah yang dapat dikembangkan. Agar potensi daerah dapat bermanfaat, masyarakat melakukan kegiatan ekonomi.

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia. Karakter potensi daerah akan menentukan kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat. Jenis potensi daerah dapat dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu :

#### 1. Potensi Alam

Potensi alam merupakan kemampuan berupa kekayaan kenampakan dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan, terdiri atas :

- a. Bidang pertanian, yaitu menanam tanaman pangan, menggarap lahan, menjual hasil panen, dan mengolah hasil panen.
- b. Bidang perkebunan, yaitu menggarap lahan perkebunan, memetik hasil panen, mengolah hasil panen, dan kerja sebagai buruh di perkebunan.

- c. Bidang peternakan, yaitu membudidayakan ternak, menjual ternak, bekerja sebagai buruh pada peternakan, dan mengolah hasil ternak.
- d. Bidang pertambangan, yaitu menjadi penambang, bekerja pada penambangan, dan menjual hasil tambang.
- e. Bidang pariwisata, yaitu menyewakan penginapan, menjual kerajinan, menyewakan perahu, serta menyewakan perlengkapan selancar, dan menyelam.
- f. Bidang perikanan, yaitu menangkap ikan, membudidayakan ikan, dan membudidayakan rumput.

## 2. Potensi Sosial Budaya

Potensi sosial budaya adalah kemampuan yang dapat dikembangkan dari pola kehidupan yang terdapat pada suatu masyarakat di suatu daerah. Di Indonesia, khususnya wilayah Nusa Tenggara Timur, memiliki potensi wilayah sosial budaya yang beragam, diantaranya:

- a. Pakaian daerah seperti tenun ikat
- b. Tarian daerah seperti tarian bidu, tabe, ndu ndu ndake, dan dolo-dolo
- c. Alat music daerah seperti sadondo
- d. Kerajinan seperti gerabah

- e. Makanan daerah seperti rumpu rampe, dan jagung bose
- f. Adat istiadat yang menganut sistem patrilineal.
- g. Bahasa yang ada di Timor, misalnya Tetun, Dawan, Sabu, Rote, Kemak, dan Bunak

## **2. Pengertian Perekonomian Daerah**

Sistem perekonomian adalah system yang digunakan oleh suatu Negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di Negara tersebut. Perbedaan mendasar antara sebuah sistem ekonomi dengan sistem ekonomi lainnya adalah bagaimana cara sistem itu mengatur faktor produksinya. Dalam beberapa sistem, seorang individu boleh memiliki semua faktor produksi. Sementara dalam sistem lainnya, semua faktor tersebut dipegang oleh pemerintah.

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu Negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain.

Berdasarkan kemajuan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat. Peran usaha mikro, kecil dan



menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dituntut mampu untuk ikut serta dalam pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi.

Definisi ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering diasosiasikan dengan keuangan rumah tangga. Arti kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yakni oikos yang berarti keluarga rumah tangga serta nomos yang berarti peraturan, aturan dan hukum.

Menurut Abraham Maslow ekonomi adalah suatu bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia lewat penggabungan seluruh sumber ekonomi yang tersedia berdasarkan pada teori dan prinsip pada suatu sistem ekonomi yang memang dianggap efisien dan efektif.

Pengertian ekonomi menurut Robbins merupakan sebuah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuannya dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya supaya mencapai tujuannya. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan

masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (endogenous development) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara local (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses. Yaitu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternative, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk

mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Saat ini tidak suatu teori pun yang mampu untuk menjelaskan pembangunan ekonomi daerah secara komprehensif, namun demikian ada beberapa teori yang secara parsial yang dapat membantu kita untuk memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah. Pada hakikatnya, inti dari teori-teori tersebut berkisar pada dua hal, yaitu pembahasan yang berkisar tentang metode dalam menganalisis perekonomian suatu daerah dan teori-teori yang membahas tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tertentu.

Pengembangan metode yang menganalisis perekonomian suatu daerah penting sekali kegunaannya untuk mengumpulkan data tentang perekonomian daerah yang bersangkutan serta proses pertumbuhannya, yang kemudian dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Namun di pihak lain harus diakui, menganalisis perekonomian suatu daerah sangat sulit karena :

1. Data tentang daerah sangat terbatas terutama kalau daerah dibedakan berdasarkan pengertian daerah nodal. Dengan data yang sangat terbatas sangat sukar untuk

menggunakan metode yang telah dikembangkan dalam memberikan gambaran mengenai perekonomian suatu daerah.

2. Data yang tersedia umumnya tidak sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk analisis daerah, karena data yang terkumpul biasanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan analisis perekonomian secara nasional.
3. Data tentang perekonomian daerah sangat sukar dikumpulkan, sebab perekonomian daerah lebih terbuka dibandingkan dengan perekonomian nasional. Hal tersebut menyebabkan data tentang aliran-aliran yang masuk dan keluar dari suatu daerah sukar diperoleh.
4. Bagi NSB, disamping kekurangan data sebagai kenyataan yang umum, data yang ada yang terbatas itu pun banyak yang sulit untuk dipercaya, sehingga menimbulkan kesulitan untuk melakukan analisis yang memadai tentang keadaan perekonomian suatu daerah. Kalau analisis pembangunan nasional dibandingkan dengan analisis pembangunan daerah, maka akan tampak bahwa analisis pembangunan ekonomi daerah sangat ketinggalan, baik ditinjau dari cakupan analisis maupun kedalamannya. Disamping itu, analisis regional yang ada bertitik tolak dari analisis permasalahan dan kebijaksanaan pembangunan daerah

di Negara maju, padahal struktur perekonomian Negara-negara maju sangat berbeda dengan struktur perekonomian NSB, dengan demikian juga struktur perekonomian daerahnya. Perbedaan struktur ini mengakibatkan perlunya analisis dan cara pendekatan yang berbeda pula.

Jika dibuat ringkasan, teori-teori tersebut dapat disajikan seperti berikut: Pembangunan daerah: Sumber daya alam. Tenaga kerja, investasi, entrepreneurship, transportasi, komunikasi, komposisi, industri, luas daerah, pasar ekspor, situasi ekonomi internasional, kapasitas pemerintah daerah, pengeluaran pemerintah pusat, dan bantuan-bantuan pembangunan.

#### Teori Ekonomi Neo Klasik

Peranan teori ekonomi Neo klasik tidak terlalu besar dalam menganalisis pembangunan daerah (regional) karena teori ini tidak memiliki dimensi spasial yang signifikan. Namun demikian, teori ini memberikan 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan dan mobilitas faktor produksi. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya. Jika modal bisa mengalir tanpa restriksi (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju ke daerah yang berupah rendah.

## Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory)

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya local, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (job creation). Strategi pembangunan daerah yang muncul yang didasarkan pada teori adalah penekanan terhadap arti penting bantuan (aid) kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Implementasi kebijakannya mencakup pengurangan hambatan/batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah tersebut.

Kelemahan model ini adalah bahwa model ini didasarkan pada permintaan eksternal bukan internal. Pada hakikatnya akan menyebabkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kekuatan-kekuatan pasar secara nasional maupun global. Namun demikian model ini sangat berguna untuk menentukan keseimbangan antara jenis-jenis industri dan sektor yang dibutuhkan masyarakat untuk mengembangkan stabilitas ekonomi.

## Teori Lokasi

Para ekonomi regional sering mengatakan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan daerah yaitu: lokasi, lokasi, dan lokasi! Pernyataan tersebut sangat masuk akal jika dikaitkan dengan pengembangan kawasan industri. Perusahaan cenderung untuk meminimumkan biayanya dengan cara memilih lokasi yang memaksimumkan. Industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah biaya yang termurah antara bahan baku dengan pasar.

#### Teori Tempat Sentral

Teori ini menganggap bahwa ada hirarki tempat (hierarchy of places). Setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumberdaya (industry dan bahan baku). Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya.

Teori tempat sentral ini bisa diterapkan pada pembangunan ekonomi daerah, baik didaerah perkotaan maupun dipedesaan. Misalnya perlunya melakukan perbedaan fungsi antara daerah-daerah yang bertetangga (berbatasan). Beberapa daerah bisa menjadi wilayah penyedia jasa sedangkan lainnya hanya sebagai daerah pemukiman.

#### **D. Kesimpulan**

Peningkatan kemampuan dengan menggali potensi lokal masyarakat merupakan hal penting terutama bagi masyarakat desa. Dengan kemampuan dan potensi lokal desa baik fisik maupun non fisik yang ada dapat memberikan peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan jalan bagaimana potensi lokal dapat dibangun sehingga berdaya guna, memiliki kemampuan dan kekuatan untuk merubah kehidupan kearah yang lebih baik. Potensi diartikan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan. Potensi daerah adalah segala kemampuan yang ada pada suatu daerah yang dapat dikembangkan. Agar potensi daerah dapat bermanfaat, masyarakat melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia. Karakter potensi daerah akan menentukan kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat. Jenis potensi daerah dapat dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu :

#### 1. Potensi Alam

Potensi alam merupakan kemampuan berupa kekayaan kenampakan dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan, terdiri atas :

- a. Bidang pertanian, yaitu menanam tanaman pangan, menggarap lahan, menjual hasil panen, dan mengolah hasil panen.



- b. Bidang perkebunan, yaitu menggarap lahan perkebunan, memetik hasil panen, mengolah hasil panen, dan kerja sebagai buruh di perkebunan.
- c. Bidang peternakan, yaitu membudidayakan ternak, menjual ternak, bekerja sebagai buruh pada peternakan, dan mengolah hasil ternak.
- d. Bidang pertambangan, yaitu menjadi penambang, bekerja pada penambangan, dan menjual hasil tambang.
- e. Bidang pariwisata, yaitu menyewakan penginapan, menjual kerajinan, menyewakan perahu, serta menyewakan perlengkapan selancar, dan menyelam.
- f. Bidang perikanan, yaitu menangkap ikan, membudidayakan ikan, dan membudidayakan rumput.

## 2. Potensi Sosial Budaya

Potensi sosial budaya adalah kemampuan yang dapat dikembangkan dari pola kehidupan yang terdapat pada suatu masyarakat di suatu daerah. Di Indonesia, khususnya wilayah Nusa Tenggara Timur, memiliki potensi wilayah sosial budaya yang beragam, diantaranya:

- a. Pakaian daerah seperti tenun ikat

- b. Tarian daerah seperti tarian bidu, tabe, ndu ndu ndake, dan dolo-dolo
- c. Alat musik daerah seperti sadondo
- d. Kerajinan seperti gerabah
- e. Makanan daerah seperti rumpu rampe, dan jagung bose
- f. Adat istiadat yang menganut sistem patrilineal.
- g. Bahasa yang ada di Timor, misalnya Tetun, Dawan, Sabu, Rote, Kemak, dan Bunak

Pengertian ekonomi menurut Robbins merupakan sebuah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuannya dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya supaya mencapai tujuannya. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (endogenous development) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan,

dan sumber daya fisik secara local (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses. Yaitu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru , pembangunan industri-industri alternative, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah.

#### Teori Ekonomi Neo Klasik

Peranan teori ekonomi Neo klasik tidak terlalu besar dalam menganalisis pembangunan daerah (regional) karena teori ini tidak memiliki dimensi spasial yang signifikan. Namun demikian, teori ini memberikan 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan dan mobilitas faktor produksi.

## Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory)

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (job creation).

## Teori Lokasi

Para ekonomi regional sering mengatakan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan daerah yaitu : lokasi, lokasi, dan lokasi! Pernyataan tersebut sangat masuk akal jika dikaitkan dengan pengembangan kawasan industri. Perusahaan cenderung untuk meminimumkan biayanya dengan cara memilih lokasi yang memaksimumkan. Industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah biaya yang termurah antara bahan baku dengan pasar.

## Teori Tempat Sentral

Teori ini menganggap bahwa ada hirarki tempat (hierarchy of places). Setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumberdaya (industry dan bahan baku). Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya.

## **Daftar Pustaka**

- Arifin, Muhammad Ya'rif, dkk. *Perekonomian nasional dalam perspektif Undang-Undang Dasar 1945 Negara RI*
- Endah, Kiki, *Pemberdayaan masyarakat : Menggali potensi lokal desa.*
- Monica, Clara Ayu, dkk. *Analisis Potensi daerah sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah di Sumatera bagian Selatan*
- Siregar, Chairil Nur. *Membangun perilaku masyarakat Atambua melalui pemanfaatan potensi daerah dan keamanan perbatasan RI dengan Republik Demokratik Timor Leste.*
- Siwu, Hanly Fendy Djohar, *Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*

## **Biodata Penulis**



Nama : Desy Asrita

Tempat/ Tanggal Lahir : Sinunukan, 20  
Oktober 2001

Alamat : Kampung Pisang Nagari Tanjung Betung Kec. Rao  
Selatan Kab. Pasaman

Riwayat Pendidikan :

- SD N 11 Kampung Tujuh : 2007-2013
- SMP N 1 Rao Selatan : 2013-2016
- SMA N 1 Rao : 2016-2019
- UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
2019-Sekarang

**DAMPAK PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
MENGENAI HARGA JUAL KELAPA SAWIT YANG  
RENDAH DI PADANG KADOK KECAMATAN  
KINALI**

**Nisa Andriyani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : [Nisaandriyani007@gmail.com](mailto:Nisaandriyani007@gmail.com)

**Abstrak**

Pasaman Barat merupakan kabupaten penghasil kelapa sawit yang terbesar di Provinsi Sumatera Barat, Pasaman Barat memiliki potensi yang besar dalam pengembangan komoditas kelapa sawit karena didukung oleh letak geografis, keadaan iklim dan areal yang luas dan subur. Pada Juni 2022, harga tandan buah sawit mulai turun drastis dan hingga saat ini sawit dijual di kisaran Rp 900 hingga 1.500 kg, dibandingkan dengan harga sebelumnya di desa Padang Kadok mencapai kisaran 30.000 hingga 3.500 kg yang berdampak pada perekonomian petani kelapa sawit telah menurun, situasi ini yang membuat masyarakat di desa Padang Kadok mencari pekerjaan tambahan untuk bertahan dari tekanan ekonomi yang terjadi. Terjadinya perubahan harga kelapa sawit tersebut mengakibatkan petani resah terhadap harga beli yang saat ini terjadi karena petani sangat ketergantungan terhadap hasil perkebunan kelapa sawit

tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan seperti observasi, wawancara dengan masyarakat di desa Padang Kadok Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, setelah dilakukan penelitian didapatkan semenjak harga sawit turun pada level Rp 900 kg masyarakat petani sawit mengalami goncangan ekonomis karena pendapatan mereka sebelumnya dari Rp 8000.000 per bulannya menjadi Rp 800.000 per bulannya, sementara mereka harus menghidupi kebutuhan keluarga maupun biaya lainnya seperti pendidikan bagi anak-anak mereka, tempat tinggal.

**Kata kunci:** Dampak, Perekonomian, Harga Sawit turun

## **A. Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis, sehingga Indonesia memiliki produk pertanian yang dapat memberikan pendapatan bagi negara, contoh produk tropis adalah kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman budidaya yang sangat penting, tanaman kelapa sawit dapat menghasilkan minyak nabati, minyak industri dan bahan bakar nabati (biodiesel). Indonesia, produsen minyak sawit terbesar kedua setelah Malaysia, untuk meningkatkan produksi minyak sawit dilakukan dengan cara memperluas penanaman kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit menghasilkan keuntungan yang sangat besar, sehingga banyak hutan yang diolah menjadi perkebunan kelapa sawit.



Sawit merupakan tanaman yang persebarannya luas dan wilayah tanaman yang begitu besar, ini dibuktikan dengan perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22 provinsi dari 33 provinsi di Indonesia dengan luas perkebunan sawit Indonesia 14 juta Ha (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021), dua pulau utama sentra perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatra dan Kalimantan, sekitar 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia berada di kedua pulau tersebut dan kedua pulau ini menghasilkan 95% produksi minyak sawit mentah.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten baru dimekarkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat di Provinsi Sumatera Barat, di Kabupaten Pasaman Barat sektor yang paling berperan dalam pembangunan ekonomi adalah sub sektor pertanian.

Pasaman Barat merupakan kabupaten penghasil kelapa sawit yang terbesar di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 11 kecamatan, 19 nagari dan 202 kejurongan dengan jumlah penduduk mencapai 392.907 jiwa, oleh karena itu sebagian besar penduduk Pasaman Barat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama kebutuhan pokok yaitu bersumber dari perkebunan kelapa sawit.

Pasaman Barat memiliki potensi yang besar dalam pengembangan komoditas kelapa sawit karena didukung oleh letak geografis, keadaan iklim dan areal yang luas dan subur. Menurut Direktorat Jenderal, perkebunan Pasaman Barat memiliki luas areal perkebunan sawit terbesar di Sumatera Barat dengan luas 163.438 Ha dan produksi sawit terbesar dengan jumlah produksi sebesar 2.378.850.45 ton sehingga Kabupaten Pasaman Barat merupakan sentra pengembangan komoditas kelapa sawit di Sumatera Barat.

Perkebunan kelapa sawit ini merupakan salah satu perkebunan utama di Pasaman Barat yang salah satunya terletak di desa Padang Kadok kecamatan Kinali yang telah berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun saat ini, kehidupan ekonomi petani kelapa sawit di desa Padang Kadok berada dalam ketidakpastian, karena pendapatan harus ditentukan oleh harga pasar global, dan minimnya harga jual buah kelapa sawit menyebabkan masyarakat di desa Padang Kadok dalam dilema untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Pada Juni 2022, harga tandan buah sawit mulai turun drastis dan hingga saat ini sawit dijual di kisaran Rp 900 hingga 1.500 kg, dibandingkan dengan harga sebelumnya di desa Padang Kadok mencapai kisaran 30.000 hingga 3.500 kg yang berdampak pada perekonomian petani kelapa sawit

telah menurun, situasi ini yang membuat masyarakat di desa Padang Kadok mencari pekerjaan tambahan untuk bertahan dari tekanan ekonomi yang terjadi. Terjadinya perubahan harga kelapa sawit tersebut mengakibatkan petani resah terhadap harga beli yang saat ini terjadi karena petani sangat ketergantungan terhadap hasil perkebunan kelapa sawit tersebut.

Penurunan tandan buah sawit tersebut diakibatkan karena kebijakan pemerintah mengenai larangan ekspor *CPO (Ekspor Crude Palm Oil)* ditambah dengan kapasitas dalam mengolah kelapa sawit terlalu berlebihan sehingga pabrik tidak dapat mengolah semua tandan buah sawit maka dari itu agar tidak mengalami kerugian harga kelapa sawit mengalami penurunan.

Masyarakat petani di Pasaman Barat khususnya di kampung Padang Kadok umumnya memiliki luas perkebunan per kepala rumah tangga (KK) rata-rata sekitar satu sampai dua hektar. Produksi kelapa sawit yang dihasilkan dari luas sawitnya mencapai satu sampai dua ton yang harga yang tidak stabil, dan ditambah dengan penghentian sementara pembelian tandan buah sawit, jika kondisi ini terus terjadi maka berkurangnya pendapatan petani sawit dan tentunya akan berdampak bagi perekonomian khususnya di Kampung Padang Kadok

sementara mereka harus memenuhi kebutuhan keluarganya maupun biaya lain seperti pendidikan, kesehatan dan lainnya. Dari uraian latar belakang masalah tersebut, pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan bagaimana dampak sebelum dan sesudah harga sawit turun dengan perekonomian masyarakat di Padang Kadok Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dan apa saja sebab-sebab terjadinya penurunan harga kelapa sawit di desa Padang Kadok Kecamatan Kinali.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian sejarah yang menggunakan langkah-langkah metode penelitian sejarah, maksud dari metode penelitian sejarah ini adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis dari data rekaman dan peninggalan masa lampau. Ada beberapa langkah yang harus dilalui oleh penulis yaitu *heuristik* (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi dan historiografi (penulisan) (Fauziah Delsa Putri, Azmi Fitriasia, 2021).

Sedangkan definisi kualitatif menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada

objek ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2010).

Lokasi penelitian ini berada di Padang Kadok Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada yang diperoleh, sedangkan data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015).

Untuk mengumpulkan data sekunder menggunakan teknik studi kepustakaan dari berbagai literatur seperti buku elektronik (*e-book*) dan jurnal ilmiah (*e-journal*) yang berhubungan dengan dampak perekonomian masyarakat mengenai harga sawit yang rendah. Data primer dikumpulkan dengan teknik studi lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data merupakan langka yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, oleh karena itu teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengertian harga**

Menurut Philip Kotler harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Harga adalah unsur bauran pemasaran yang paling mudah disesuaikan, harga juga mengkomunikasikan posisi nilai yang dimaksudkan perusahaan tersebut kepada pasar tentang produk dan mereknya (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2013).

Harga merupakan pendapatan atau pemasukan bagi pengusaha atau pedagang maka ditinjau dari segi konsumen harga merupakan suatu pengeluaran atau pengorbanan yang mesti dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan produk yang diinginkan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan dari konsumen tersebut. Bagi pengusaha atau pedagang *price* (harga) paling mudah atau cepat disesuaikan dengan keadaan pasar sedangkan *product*, *place* dan *promotion* memerlukan waktu yang lebih lama dan panjang untuk disesuaikan dengan keadaan pasar,

harga dapat memberikan penjelasan kepada konsumen mengenai kualitas produk dan merek dari produk tersebut.

Apabila harga suatu produk dipasaran adalah cukup tinggi hal ini menandakan bahwa kualitas produk tersebut adalah cukup baik dan merek produk di pikiran konsumen adalah cukup bagus dan meyakinkan, sebaliknya apabila harga suatu produk dipasaran adalah rendah maka ini menandakan bahwa kualitas produk tersebut adalah kurang baik dan merek produk tersebut kurang bagus.

Fandy Tjiptono mengatakan bahwa agar dapat sukses dalam memasarkan suatu barang atau jasa setiap perusahaan harus menetapkan harga nya secara tepat, harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan sedangkan ketiga unsur lainnya (produk, distribusi, dan promosi) menyebabkan timbulnya biaya pengeluaran di samping itu harga merupakan unsur bauran pemasaran yang bersifat fleksibel, artinya dapat diubah dengan cepat berbeda halnya dengan karakteristik produk atau komitmen terhadap saluran distribusi, kedua hal terakhir tidak dapat diubah atau disesuaikan dengan mudah dan cepat karena biasanya menyangkut keputusan jangka panjang (Fandy Tjiptono, 1997).

## **2. Peranan Harga**

Harga memiliki dua peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli yaitu peranan alokasi dan peranan informasi

### **a. Peranan alokasi dari harga**

Fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya, dengan demikian adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang dan jasa, pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.

### **b. Peranan informasi dari harga**

Fungsi harga dalam mendidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas, hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif, persepsi yang sering berlaku adalah



bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi (Naufal Safitri, 2007).

### **3. Teori harga pasar**

Teori harga pasar merupakan teori yang menerangkan perilaku harga pasar barang-barang atau jasa-jasa individual. Teori harga pasar adalah harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan pasar dan penawaran pasar, permintaan pasar suatu barang yang merupakan kurva gabungan atau hasil penjualan kurva permintaan individual akan barang tersebut yang terjangkau oleh sebuah pasar. Penawaran pasar suatu barang merupakan kurva gabungan atau kurva hasil penjumlahan kurva kurva penawaran individu akan barang tersebut yang terjangkau oleh sebuah pasar. Pasar barang atau jasa dikatakan berada dalam keadaan disequilibrium apabila harga barang atau jasa tersebut serta kuantitas yang ditawarkan atau yang diminta mempunyai kecenderungan untuk mengalami perubahan, keadaan ini terjadi apabila harga yang di pasar berada diatas atau dibawah harga ekuilibrium (Risky Sobari, Aswan Nawawi, Maryam Batubara, 2022).

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga**

Tingkat harga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan perekonomian, permintaan dan penawaran, elastisitas permintaan, biaya dan pengawasan pemerintah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga tersebut adalah :

##### **a. Keadaan perekonomian**

Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku, pada periode resesi misalnya merupakan suatu periode dimana harga berada pada tingkat yang lebih rendah, hal ini menimbulkan reaksi dikalangan masyarakat, khususnya di kalangan masyarakat bisnis, reaksi spontan terhadap situasi tersebut adalah adanya kenaikan harga-harga, kenaikan yang paling mencolok terjadi pada harga barang-barang mewah, barang impor dan barang yang dibuat dengan bahan dari luar negeri.

##### **b. Permintaan dan penawaran**

Permintaan adalah sejumlah yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu, pada umumnya tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah barang yang diminta lebih besar. Penawaran merupakan kebalikan dari

permintaan yaitu suatu jumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu pada umumnya harga yang lebih tinggi mendorong jumlah yang ditawarkan lebih besar.

c. Elastisitas permintaan

Faktor lain yang mempengaruhi penentuan harga adalah permintaan, selain harga juga mempengaruhi kualitas atau volume penjualan, hubungan antara harga dan volume penjualan adalah berbanding terbalik, artinya apabila terjadi kenaikan harga maka penjualan akan menurun atau sebaliknya.

d. Biaya

Biaya merupakan dasar dalam menentukan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian, sebaliknya apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya baik itu biaya produksi, biaya operasi, akan menghasilkan keuntungan.

e. Pengawasan pemerintah

Pengawasan pemerintah juga merupakan faktor penting dalam penentuan harga, pengawasan pemerintah tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk penentuan harga maksimum. Diskriminasi harga

serta praktek lain yang dapat mencegah kearah politik (Tungkot Sipayung, 2012).

## **5. Penetapan harga dalam perspektif islam**

Islam sangat konsen pada masalah keseimbangan harga, terutama pad bagaimana peran negara dalam mewujudkan kestabilan harga dan bagaimana mengatasi masalah ketidakstabilan harga. Para ulama berbeda pendapat mengenai boleh tidaknya negara menetapkan harga, sebagian ulama menolak peran negara menetapkan harga, sebagian ulama lain membenarkan negara untuk menetapkan harga.

Setelah perpindahan (hijrah) Rasulullah SAW ke Madinah, maka beliau menjadi pengawas pasar (muhtasib), pada saat ini mekanisme pasar sangat dihargai, salah satu buktinya yaitu Rasulullah SAW menolak untuk membuat kebijakan dalam penetapan harga pada saat itu harga sedang naik karena dorongan permintaan dan penawaran yang dialami, ada suatu hadis yang diriwayatkan oleh enam imam hadis (kecuali Imam Nasa'i), dalam hadis tersebut diriwayatkan sebagai berikut :

Artinya : *“Manusia berkata saat itu, wahai Rasulullah harga saai itu naik maka tentukanlah harga untuk kami. Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya Allah adalah penentu harga, ia adalah penahan, pencurah, serta pemberi rezeki. Sesungguhnya aku mengharapkan dapat menemui tuhanku, Diana salah seorang di antara kalian tidak menuntut karena kezaliman dalam hal darah dan harta.* tidak menetapkan harga jual, dengan alasan bahwa dengan menetapkan harga akan mengakibatkan kezaliman, sedangkan zalim adalah haram. Karena jika harga akan ditetapkan terlalu mahal, maka akan menzalimi pembeli dan jika harga yang ditetapkan terlalu rendah maka akan menzalimi penjual.

Hukum asal yaitu tidak ada, penetapan harga (*al-tas'ir*) dan ini merupakan kesepakatan para ahli fikih. Imam Hambali dan Imam Syafi'I melarang untuk menetapkan harga karena akan menyusahkan masyarakat, sedangkan Imam Maliki dan Hanafi memperbolehkan penetapan harga untuk barang-barang sekunder.

Dalam konsep islam yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan, kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dan pembeli dalam mempertahankan

barang tersebut, jadi harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual.

Akan tetapi para pedagang sudah menaikkan harga di atas batas kewajaran, mereka itu telah berbuat zalim dan sangat membahayakan umat manusia, maka seorang penguasa (pemerintah) harus campur tangan dalam menangani persoalan tersebut dengan cara menetapkan harga standar, dengan maksud untuk melindungi hak-hak milik orang lain, mencegah terjadinya penimbunan barang dan menghindari dari kecurangan para pedagang, inilah yang pernah dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khattab (Supriadi Muslimin, Zainal, Wardah Jafar, 2020).

## **6. Dampak perekonomian masyarakat sebelum harga jual kelapa sawit menurun**

Kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah 3.887,77 Km<sup>2</sup> memiliki komoditas unggulan yaitu kelapa sawit, dengan harga sawit yang mahal sangat berperan dalam menunjang perekonomian (Yosi Septriana Ningsih, Azmi Fitriasia, 2020.) khususnya di desa Padang Kadok Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, dalam jangka pendek

kenaikan harga tandan buah sawit berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya pertumbuhan ekonomi turut memperoleh manfaat dari naiknya harga tandan buah sawit di pasar internasional. Sumber-sumber pertumbuhan ini berasal dari konsumsi domestik, ekspor, maupun impor. Ekspor turut mengalami peningkatan dari kenaikan harga komoditas yang didominasi Indonesia ini, sementara itu impor juga mengalami peningkatan, didalam penetapan harga jual adanya teori harga pasar merupakan teori yang menerangkan perilaku harga pasar barang-barang atau jasa-jasa individual. Teori harga pasar adalah harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan pasar dan penawaran pasar, permintaan pasar suatu barang yang merupakan kurva gabungan atau hasil penjualan kurva permintaan individual akan barang tersebut yang terjangkau oleh sebuah pasar. Permintaan terhadap CPO (*Crude Palm Oil*) harga kelapa sawit berkisar pada harga Rp 2000 apabila dikalkulasikan dengan hasil panen yang dihasilkan dua ton maka rata-rata pendapatan petani diperkirakan bisa mencapai Rp 4000.000 per panen, sedangkan untuk waktu panen biasanya dilakukan setiap dua minggu sekali jadi pendapatan petani per bulannya bisa mencapai Rp 8000.000 per bulannya, dengan penghasilan yang demikian sangat memungkinkan

para petani sawit khususnya di desa Padang Kadok Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat untuk dapat memenuhi berbagai keperluan hidupnya dan para petani sawit di desa Padang Kadok dapat merasakan kesejahteraan.

Naiknya harga sawit membuat masyarakat berlomba-lomba memperbanyak kebun dengan menggantikan tanaman padi dengan perkebunan sawit dengan demikian pendapatan per kapita setiap masyarakat akan semakin naik dan tingkat kemiskinan akan berkurang, terbukti dengan naiknya harga sawit, dimulai banyak pembukaan Ram dan CPO (*Crude Palm Oil*) di daerah Pasaman Barat dengan demikian harga sawit yang dibeli toke sawit akan tetap tinggi dan masyarakat semakin makmur. Dari sektor pertanian ada empat kelompok komoditas yang menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman Barat yaitu komoditi pangan utama (padi, jagung, dan kacang tanah), komoditi perkebunan (karet, kako, dan kelapa sawit), komoditi perternakan (sapi, kerbau dan kambing). Salah satu komoditi yang dapat menunjang perekonomian masyarakat Pasaman Barat adalah komoditi perkebunan sawit, masuknya investor pada wilayah bisnis perkebunan kelapa sawit akan menjadikan stimulus berdirinya pabrik-pabrik pengolahan kelapa sawit dan pendapatan Asli Daerah (PAD) semakin bertambah, dengan harga sawit yang tinggi bisa membuka



lapangan pekerjaan ini telah dibuktikan hasil kajian PASPI (2014) dan Word Growth (2011) menunjukkan bahwa perkebunan sawit mampu mengurangi kemiskinan, terutama di daerah pedesaan, peningkatan pendapatan petani sawit menyebabkan berkurangnya angka kemiskinan, terutama masyarakat di desa Padang Kadok Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat yaitu biasanya dari petani sawit yang memiliki jumlah luas lahan yang besar mereka membutuhkan orang lain untuk membersihkan kebun sawitnya tersebut seperti penyemprotan kelapa sawit, membersihkan rumput-rumput yang di dekat pohon kelapa sawit, dan lain sebagainya dari pekerjaan itu petani diberi upah sekitar Rp 80.000- Rp 100.000 per hari.

## **7. Dampak perekonomian masyarakat mengenai harga jual kelapa sawit yang menurun**

Kehidupan ekonomi petani kelapa sawit, masyarakat berada pada posisi yang tidak menentu karena pendapatan mereka harus ditentukan oleh keadaan harga pasar global, turunnya harga buah kelapa sawit menyebabkan petani kelapa sawit di desa Padang Kadok Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam kondisi dilematis untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Di Bulan juli 2022 harga komoditas buah kelapa sawit mengalami penurunan

secara signifikan yang menimbulkan dampak terhadap kehidupan perekonomian masyarakat, situasi ini menyebabkan mereka melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka untuk dapat bertahan hidup dari tekanan ekonomi yang mereka hadapi.

Pentingnya pengetahuan dan pendidikan yang tinggi di dalam bidang pertanian merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan dalam berusaha tani, pendidikan sangat berpengaruh dalam penyerapan informasi dan inovasi dalam berusaha tani, selain itu tingkat pendidikan yang rendah akan mengakibatkan petani sulit dalam pengembangan dan kemampuan dalam mengolah teknologi akibatnya proses keterampilannya berjalan lambat, di desa Padang Kadok Kecamatan Kinali dimana kebanyakan petani yang hanya tamatan sekolah dasar, sehingga hal ini berpengaruh pada kurangnya keterampilan yang dimiliki petani dalam mengembangkan suatu usaha tersebut.

Harga penjualan tandan buah sawit yang selalu tidak stabil bahkan cenderung selalu mengalami penurunan, hal tersebut menyulitkan masyarakat di desa Padang Kadok karena sumber mata pencariannya adalah dari kebun sawit tersebut, masyarakat khususnya di desa Padang Kadok Kecamatan kinali harus bisa menyeimbangkan pendapatan

yang mereka dapatkan dengan biaya-biaya yang semakin lama semakin tinggi dan harga sawit yang semakin turun yang membuat petani sawit semakin susah dan resah.

Di Awal bulan Juli 2022 pasca melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan harga *Crude Palm Oil* (CPO) mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari kisaran harga mencapai Rp 2000/kg hingga menyentuh harga Rp 400 kg yang didapatkan petani sawit, ini mengakibatkan penurunan permintaan terhadap CPO (*Crude Palm Oil*) di pasar global karena Indonesia adalah negara agraris jadi dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduknya, jika keadaan pasar tidak stabil maka akan terjadi fluktuasi yang berdampak pada pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani menjadi tidak baik, saat ini tekanan ekonomi global dirasakan oleh petani rakyat di Indonesia khususnya di desa Padang Kadok Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, fluktuasi harga yang cenderung menurun pada beberapa jenis komoditi pertanian khususnya kelapa sawit merupakan permasalahan ekonomi yang mengancam keberlangsungan hidup masyarakat petani, disisi lainnya, banyak petani sawit di desa Padang Kadok merasa frustrasi, bahkan banyak diantara

petani sawit yang menelantarkan kebunnya karena mereka tidak mempunyai biaya untuk merawatnya dan bahkan petani sawit tidak mau memanen buah sawitnya dikarenakan harga buah sawit yang sangat turun drastis. Apabila orang yang memiliki kebun sawit sudah tidak sanggup untuk memanen sawitnya maka mereka harus mencari orang untuk memanen buah sawitnya dengan membayar upah telah ditentukan sekitar Rp 150.000- 200.000 per ton, apabila harga sawit rendah mereka tetap dibayar dengan upah yang telah ditentukan, maka dari itu banyak masyarakat di Padang Kadok tidak mau memanen sawitnya apabila harga sawit sangat rendah, dan mereka juga merasa rugi.

Masyarakat petani sawit di desa Padang Kadok Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat umumnya memiliki luas perkebunan per kepala rumah tangga (KK) rata-rata sekitar satu sampai dua hektar dan lebih dikenal sebagai petani rakyat, produksi kelapa sawit yang dihasilkan dari luas kebun sawitnya dapat mencapai satu sampai dua ton dengan harga yang tidak stabil atau berfluktuasi, , akan tetapi semenjak harga sawit turun pada level Rp 900 kg masyarakat petani sawit mengalami goncangan ekonomis karena pendapatan mereka sebelumnya dari Rp 8000.000 per bulannya menjadi Rp 800.000 per bulannya, sementara mereka harus menghidupi kebutuhan keluarga maupun biaya

lainnya seperti pendidikan bagi anak-anak mereka, tempat tinggal, bahkan anak-anak yang baru tamat sekolah menengah atas mereka terpaksa untuk tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi untuk saat ini yaitu perkuliahan dikarenakan kondisi perekonomian kedua orang tua mereka yang belum stabil.

Selain itu tidak dipungkiri bahwa kebutuhan rumah tangga yang banyak namun pendapatan yang kurang hal itu membuat para petani kelapa sawit merasa resah untuk memenuhi perekonomiannya, untuk itu terkadang masyarakat di desa Padang Kadok Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat terpaksa mengambil uang tabungan mereka di Bank dan ada juga yang meminta bantuan kepada keluarga yang memiliki ekonomi lebih baik dari padanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 1 Luas Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Tahun 2004-2019

No	Tahun	Luas (Ha)
1	2004	38.443
2	2005	73.417
3	2006	43.883

4	2007	85.034
5	2008	87.912
6	2009	90.151
7	2010	96.608
8	2011	98.863
9	2012	99.614
10	2013	100.314
11	2014	101.402
12	2015	101.853
13	2016	101.902
14	2017	102.200
15	2018	103.667
16	2019	121.800

Sumber: Dinas Perkebunan Pasaman Barat, *Statistik Komoditi Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat 2020*.

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai masyarakat mengenai dampak perekonomian harga jual kelapa sawit yang rendah di desa Padang Kadok Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

a. Bapak Dapit

*“Semenjak harga sawi rendah saya susah mencari pekerjaan, penghasilan saya berkurang, orang banyak yang tidak mau memanen sawitnya dengan harga yang rendah itu, karena mereka merasa rugi. Saya pusing dengan keadaan seperti ini ditambah saya harus membayar utang di Bank, untuk membayar angsuran di Bank kemarin saya harus meminjam kepada keluarga yang mampu, belum lagi anak dan istri harus dipenuhi kebutuhannya.”*

Bapak Dapit, dengan harga sawit yang rendah ia sangat depresi. Ia sangat susah mencari pekerjaan, bahkan ia harus meminjam uang kepada keluarga nya yang mampu untuk membayar utang di Bank dan dia harus memenuhi kebutuhan keluarga nya.

b. Ibu Juarni

*“Mulai lebaran harga sawit turun, bahkan kemarin saja hampir satu minggu toke sawit tidak mau membeli sawit, dengan harga sawit yang turun membuat saya jarang pergi ke pasar, biasanya kalau sawit mahal saya pergi ke pasar kira-kira saya menghabiskan uang sekitar Rp 500.000, setiap minggunya untuk kebutuhan sehari-hari tetapi dengan harga sawit yang rendah saya memanfaatkan bahan-bahan seadanya.”*

Ibu Juarni mengatakan harga sawit turun mulai lebaran, dan ada toke sawit yang tidak mau membeli sawit dikarenakan harga sawit yang mudah cepat turun, ia juga jarang pergi ke pasar untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, bahkan ia memanfaatkan bahan-bahan seadanya di rumah sedangkan dulu dengan harga sawit mahal ia menghabiskan uang belanja ke pasar untuk kebutuhan sehari-hari sekitar Rp 500.000 setiap minggunya.

c. Bapak Misman

*“Harga sawit turun saya jadi sering menganggur, saya hanya berprofesi sebagai tukang panen sawit orang, dengan harga sawit yang rendah orang banyak yang gagal panen dan penghasilan saya tidak ada, dimana saya mempunyai empat orang anak dan harus dipenuhi*



*kebutuhannya, dan yang anak pertama sedang kuliah, banyak membutuhkan biaya, saya hanya bisa berharap semoga harga sawit cepat kembali normal”.*

Bapak Misman hanyalah seorang tukang panen sawit orang, ia harus memenuhi kebutuhan empat orang anaknya dan anak pertamanya sedang berkuliah dan banyak membutuhkan biaya, sedangkan harga sawit turun sehingga membuatnya tidak bekerja. Bapak Misman hanya bisa berharap kepada pemerintah semoga harga sawit cepat kembali normal dan perekonomian mulai stabil.

d. Ibu Siin

*“Harga sawit yang turun drastis, membuat saya harus pandai-pandai mengatur keuangan, saya hanya seorang ibu rumah tangga dan hanya bergantung kepada suami untuk memenuhi kebutuhan hidup, dimana suami saya kadang bekerja, kadang tidak, maka dari itu saya mencoba untuk bertani di samping rumah yaitu dengan menanam terong dan cabai, alhamdulillah dengan bertani tersebut dapat menambah penghasilan saya, setidaknya dapat untuk membeli susu anak saya”.*

Ibu Siin hanyalah seorang ibu rumah tangga, harga sawit yang turun ia harus pandai mengatur keuangan, dan kebutuhan hidupnya hanya bergantung kepada suami

sedangkan suami tidak bekerja secara tetap dikarenakan harga sawit yang turun, maka dari itu ibu siin mencari tambahan penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari dengan bertani di samping rumah yaitu menanam terong dan cabai, dengan hasil bertani tersebut setidaknya mampu membantu perekonomian keluarga saya di saat harga sawit turun drastis.

## **8. Faktor yang menyebabkan penurunan harga sawit**

Faktor yang menyebabkan penurunan harga sawit di desa Padang Kadok Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat yaitu kebijakan larangan ekspor sawit dan produk minyak goreng serta bahan bakunya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan ekspor CPO antara lain:

1. tingginya bea masuk yang ditetapkan negara importer
2. Pelemahan rupiah yang terus terjadi
3. Masalah impor bahan bakar minyak (BBM) yang tinggi, dan menyebabkan biaya transportasi logistik meningkat.
4. Logistik memerlukan BBM yang sebagian besar itu diimpor 1,6 juta barel per hari sehingga itu juga pakai acuan dollar, dan harga minyak mentah jadi mahal.

Penurunan harga sawit juga diakibatkan karena kapasitas pabrik dalam mengolah kelapa sawit terlalu berlebihan sehingga pabrik tidak dapat mengolah semua tandan buah

kelapa sawit maka dari itu agar tidak mengalami kerugian harga kelapa sawit mengalami penurunan.

Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat telah menyurati pabrik kelapa sawit terkait anjloknya harga tandan buah segar (TBS). Kelapa Dinas perkebunan Pasaman Barat Edrizal di Simpang Empat, mengatakan sehari setelah adanya surat Direktorat Jenderal Perkebunan terkait CPO pihaknya telah menyurati seluruh Pabrik kelapa sawit yang ada.

Dalam surat yang ditandatangani oleh Bupati Pasaman Barat Hamsuardi pada 26 April nomor 525/348/DISBUN/IV/ 2022 ada beberapa poin yang disurati,yaitu:

1. Bahwa CPO tidak termasuk ke dalam produk sawit yang dilarang untuk diekspor. Pelarangan ekspor hanya ditetapkan pada minyak goreng atau RBD *palm olein*.
2. Pembelian tandan buah segar (TBS) berasal dari kemitraan pekebun dengan perusahaan perkebunan agar tetap mengacu kepada harga yang telah ditetapkan oleh tim penetapan harga tandan buah segar Provinsi Sumbar.
3. Pembelian tandan buah segar (TBS) hanya berasal dari non kemitraan pekebun dan perusahaan agar selalu mengutamakan harga yang saling menguntungkan dan tidak merugikan petani pekebun.

#### **D. Kesimpulan**

Pasaman Barat merupakan kabupaten penghasil kelapa sawit yang terbesar di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 11 kecamatan, 19 nagari dan 202 kejurongan dengan jumlah penduduk mencapai 392.907 jiwa, oleh karena itu sebagian besar penduduk Pasaman Barat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama kebutuhan pokok yaitu bersumber dari perkebunan kelapa sawit. Apabila harga sawit tinggi berkisar pada harga Rp 2000 dan dikalkulasikan dengan hasil panen yang dihasilkan dua ton maka rata-rata pendapatan petani diperkirakan bisa mencapai Rp 4000.000 per panenanya, sedangkan untuk waktu panen biasanya dilakukan setiap dua minggu sekali jadi pendapatan petani per bulannya bisa mencapai Rp 8000.000 per bulannya, dengan penghasilan yang demikian sangat memungkinkan para petani sawit khususnya di desa Padang Kadok Kecamatan Kinali untuk dapat memenuhi berbagai keperluan hidupnya dan para petani sawit di desa Padang Kadok dapat merasakan kesejahteraan.

Namun di awal bulan Juli 2022 harga sawit mengalami penurunan yang sangat drastis, masyarakat petani sawit di desa Padang Kadok Kecamatan Kinali umumnya memiliki luas perkebunan per kepala rumah tangga (KK) rata-rata sekitar satu sampai dua hektar dan lebih dikenal sebagai

petani rakyat, produksi kelapa sawit yang dihasilkan dari luas kebun sawitnya dapat mencapai satu sampai dua ton dengan harga yang tidak stabil atau berfluktuasi, , akan tetapi semenjak harga sawit turun pada level Rp 900 kg masyarakat petani sawit mengalami guncangan ekonomis karena pendapatan mereka sebelumnya dari Rp 8000.000 per bulannya menjadi Rp 800.000 per bulannya, sementara mereka harus menghidupi kebutuhan keluarga maupun biaya lainnya, ada beberapa faktor Faktor yang menyebabkan penurunan harga sawit di desa Padang Kadok Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat yaitu kebijakan larangan ekspor sawit dan produk minyak goreng serta bahan bakunya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan ekspor CPO antara lain: tingginya bea masuk yang ditetapkan negara importir, pelemahan rupiah yang terus terjadi, masalah impor bahan bakar minyak (BBM) yang tinggi, dan menyebabkan biaya transportasi logistik meningkat, logistik memerlukan BBM yang sebagian besar itu diimpor 1,6 juta barel per hari sehingga itu juga pakai acuan dollar, dan harga minyak mentah jadi mahal.

## **Daftar Pustaka**

### ***Buku Teks***

- Fandy Tjiptono. 1997. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sandu Siyoto, Ali Sodik. 2005. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thamrin Abdullah, Francis Tantri. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Tungkot Sipayung. 2012. *Ekonomi Agribisnis Minyak Sawit*. Bogor: Pt IPB Press.

### ***Jurnal Ilmiah***

- Fauziah Delsa Putri, Azmi Fitriasia. 2021. Perkebunan Sawit dan Kehidupan di Pasaman Barat 2004-2020. *Jurnal Kronologi*. Vol. 3 No. 1.
- Naufal Safitri. 2007. Harga Dalam Perspektif Islam. Vol. 1 IV. No. 1 Juni 2007.
- Risky Sobari, Aswan Nawawi, Maryam Batubara. 2022. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*. Vol. 2 No. 1 Year (2022) Page 1726-1733.
- Supriadi Muslimin, Zainab Wardah Jafar. 2020. Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Of Islamic Economics*, Vol. 2 No. 1 Januari 2020.

Yosi Septrina Ningsih, Azmi Fitriasia. 2020. Perekonomian Masyarakat Perkebunan Plasma Kelapa Sawit Jorong Jambak Kecamatan Luhak Nan Duo. *Jurnal Kronologi*. Vol. 2 No. 3 Tahun 2020.

### ***Situs web***

Badan Pusat Statistik Indonesia, (2020). *Produksi Tanaman Perkebunan ribu ton 2019-2021*. Website resmi BPS Indonesia  
<https://www.bps.go.id/indicator/54/132/1/produksi-tanaman-perkebunan.html>, diakses pada 18 Agustus 2022.

Badan Statistik Kabupaten Pasaman Barat. *Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2020*.

Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat. 2022. *Harga TBS Makin Anjlok, Pemkab Pasbar Surati Pabrik Kelapa Sawit*. Website berita Kabupaten Pasaman Barat  
<https://sumbar.antaranews.com/berita/505417/harga-tbs-makin-anjlok-pemkab-pasbar-surati-pabrik-kelapa-sawit>, diakses pada 18 Agustus 2022.

### ***Wawancara***

Dapit. *Wawancara Pribadi*. Dampak dan tanggapan mengenai harga jual kelapa sawit yang rendah di

Padang Kadok Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Minggu 14 Agustus 2022.

Juarni. *Wawancara Pribadi*. Dampak dan tanggapan mengenai harga jual kelapa sawit yang rendah di Padang Kadok Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Minggu 14 Agustus 2022.

Misman. *Wawancara Pribadi*. Dampak dan tanggapan mengenai harga jual kelapa sawit yang rendah di Padang Kadok Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Minggu 14 Agustus 2022.

Siin. *Wawancara Pribadi*. Dampak dan tanggapan mengenai harga jual kelapa sawit yang rendah di Padang Kadok Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Minggu 14 Agustus 2022.

### **Biodata Penulis**



Nama: Nisa Andriyani

Tempat/ Tanggal Lahir : Pd Kadok, 03 Januari 2001

Alamat :Padang Kadok Jorong IV Koto Selatan

Riwayat Pendidikan :

- SD N 25 Kinali : 2007-2013

- SMP N 1 Kinali : 2013-2016



- SMA N 1 Kinali : 2016-2019
- UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
2019-Sekarang

**PERANAN KEBERADAAN KEBUN GAMBIR  
TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI  
MASYARAKAT KECAMATAN PANGKALAN KOTO  
BARU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**Raci Wilanda**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah  
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Abstrak**

Artikel ini membahas terkait dengan peranan keberadaan kebun gambir terhadap pendapatan ekonomi masyarakat kecamatan pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Keberadaan Kebun Gambir di kecamatan Pangkalan koto Baru berperan terhadap pendapatan ekonomi petani Gambir masyarakat di pangkalan koto Baru. Gambir adalah sejenis usaha kegiatan ekonomi yang sangat berperan terhadap pendapatan seperti menambah kesempatan kerja bagi tenaga kerja di kecamatan pangkalan Kota Baru, meningkatkan upah dan menambah pendapatan bagi para pekerja untuk digunakan terhadap perluasan kebun gambir yang ada dalam perluasannya. Di kecamatan pangkalan kabupaten Lima puluh kota ini gambir sangat berperan karena Gambir merupakan pekerjaan utama petani di pangkalan koto baru kabupaten Lima Puluh kota. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan terdapat permasalahan mengenai gambir yaitu dengan turunnya harga gambir membuat pendapatan ekonomi petani Gambir di kecamatan Pangkalan Koto Baru menurun. Penghasilan yang tidak tau berapanya setiap bulan yang diterima para petani gambir membuatnya sulit untuk menentukan berapa yang

akan dibutuhkan dan dikeluarkan untuk kehidupannya. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan keberadaan kebun gambir terhadap pendapatan masyarakat di kecamatan pangkalan Koto Baru kabupaten Lima Puluh Kota. Pengambilan data yang dilakukan peneliti yaitu melalui wawancara terhadap salah satu petani gambir di kecamatan pangkalan Koto Baru. Metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian berupa mendeskripsikan, mencatat menganalisis data yang telah diperoleh dikumpulkan kemudian diolah sehingga menjadi suatu gambaran dari permasalahan.

**Kata Kunci :** Peranan, Kebun Gambir, Pendapatan Ekonomi Masyarakat

### **A. Pendahuluan**

Kabupaten lima puluh kota menjadikan pertanian sebuah perekonomian karena daerah ini sangat luas untuk budidaya pertanian seperti salah satu nya pertanian yang ada didaerah ini adalah gambir. Potensi dan kondisi tanah pun cocok untuk bertanam gambir. Masyarakat yang hidup di daerah pedesaan dalam kegiatan perekonomian sudah biasa mengenal tanaman gambir ini. Diantara perkebunan lainnya seperti karet, sawit dan kayu manis, gambir lah yang paling luas dan menjadi sebuah perkebunan andalan di kabupaten Lima puluh Kota ini. Gambir berperan penting dalam pendapatan masyarakat di Sumatera Barat ini. (Anggriawan dan Toti Indrawati, 2013)

Salah satu daerah penghasil gambir di di kabupaten lima puluh kota adalah Kecamatan Pangkalan koto Baru.Gambir telah menjadi mata pencaharian utama masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota salah satunya Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

Gambir mengubah mata pencarian masyarakat di Kecamatan Pangkalan Koto Baru, yang awalnya petani karet sekarang mengubah perekonomiannya menjadi bertani gambir. Saat ini harga gambir mengalami penurunan. Harga gambir turun telah terjadi di beberapa daerah yang menghasilkan gambir di sumatera Barat. Dengan kondisi ini sangat membuat kehidupan para petani terpukul salah satunya di daerah kecamatan Pangkalan Koto Baru.

Selain itu juga membuat pendapatan ekonomi petani gambir di kecamatan Pangkalan Koto Baru menurun tidak tercukupi kebutuhan hidupnya. Dengan penghasilan yang tidak tau dan menentu setiap bulannya membuat para petani gambir kesulitan dalam menentukan berapakah biaya yang dikeluarkan dan berapa pendapatan yang harus dihasilkan agar terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari.

Turunnya harga gambir menurunkan pendapatan ekonomi para petani di kecamatan Pangkalan Koto Baru. Seperti saja dilihat di pasar kecamatan pangkalan Koto Baru saja kurang dikunjungi orang untuk berbelanja maupun

berdagang karena yang dibeli untuk keperluan sehari-harinya banyak sedangkan pendapatan yang dihasilkan yang sedikit dan sedangkan harga bahan pokok keperluan hidup sehari-hari semuanya harga naik melambung tinggi, seperti harga Beras, Cabe, minyak goreng semua harganya mahal.

Untuk tetap mempertahankan pendapatan, petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru tetap melakukan produksi gambir untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan keberadaan kebun Gambir terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat kecamatan Pangkalan koto Baru kabupaten lima puluh kota.

## **B. Metode Penelitian**

Berdasarkan Masalahnya penulis menggunakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian berupa mendeskripsikan, mencatat menganalisis data yang telah diperoleh dikumpulkan kemudian diolah sehingga menjadi suatu gambaran dari permasalahan. Penelitian deskriptif kualitatif ini memberikan gambaran sistematis cermat dan surat mengenai Peranan keberadaan kebun gambir terhadap pendapatan masyarakat Kecamatan pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder maka metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dengan cara mendatangi langsung instansi instansi yang berkaitan sebagai objek penelitian penulis kemudian melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada para petani Gambir di kecamatan pangkalan Kota Baru. Selanjutnya menggunakan metode Observasi, metode ini peneliti menggunakan untuk mengamati bagaimana peranan keberadaan kebun gambir terhadap pendapatan masyarakat di kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **C. Pembahasan**

### **1. Perkebunan Gambir**

#### **a. Pengertian gambir**

Gambir dapat dikatakan perasan getah yang sudah dikeringkan yang berasal dari hasil rebusan daun dan juga ranting dari tumbuhan yang namanya tanaman daun gambir. Tanaman gambir ini akan tumbuh menggunakan penangkalnya dengan berupa kait dari kayu. Tanaman gambir ini akan tumbuh hingga tingginya 1-2 m. Daun

gambir berbentuk oval sampai bulat, warna daunnya ada yang berwarna hijau , ada yang berwarna hijau tua dan hijau muda dan hijau coklat. Batang dari daun gambir ini banyak cabang-cabangnya, warna batangnya coklat muda sampai coklat tua.

Selain itu tanaman gambir juga ada bunganya atau mempunyai bunga yang muncul antara daunnya, bentuknya seperti bangkol orang yang menyebutnya. ketika bunga yang masih kuncup warnanya hijau kekuningan dan ketika bunganya mekar berwarna merah diselingi bintik-bintik kuning.

#### **b. Kegunaan Gambir**

Berdasarkan pengamatan peneliti lakukan gambir banyak manfaatnya beraneka ragam. Biasanya Gambir digunakan masyarakat untuk pelengkap makan sirih. Seperti di kecamatan pangkalan koto Baru sirih digunakan untuk acara pernikahan maka sirih ini dicampur makannya dengan gambir. Selain itu gambir digunakan untuk obat-obatan dan pewarna kain.

## **2. Pengelolaan gambir di kecamatan pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota**

### **a. Pembibitan**

Perbanyak bibit gambir menggunakan biji tanaman gambir yang umum dilakukan petani gambir di Kecamatan pangkalan koto baru. Umumnya dilakukan kegiatan persemaian namanya. Pertamalah dan tanah disiapkan untuk benih disemaikan. Tebing biasanya digunakan petani gambir untuk persemaian benih. Tebing tersebut dibersihkan dulu dari rumput setelah itu dibahasi tanah menggunakan air hingga tanah menjadi berloncah dan liat.

Kedua, penebaran benih. Benih didapatkan dari biji buah gambir yang telah masak yang telah juga dikeringkan terlebih dahulu atau dijemur dibawah terik matahari. Biji gambir bentuknya seperti serbuk dan halus dan juga beratnya ringan. Kemudian untuk menebarkan biji ke tanah persemaian dengan menitipkan biji gambir tersebut ke tanah.

Ketiga, atap dibuat untuk melindungi benih gambir dari panas matahari dan air hujan. Pembuatan atap ini dibuat dengan anyaman daun kelapa dan dilapisi dengan plastik hitam



Keempat, pemindahan bibit siap tanam.tunas dari biji mulai tumbuh pada usia dua-tiga minggu.setelah berumur dua hingga tiga bulan bibit gambir siap dipindahkan untuk ditanam langsung di lahan kebun gambir atau dipindahkan ke dalam polybag hingga berumur 8 bulan.

#### **b. Penyiapan Lahan**

Penyiapan lahan yang akan ditanami bibit gambir dilakukan dengan cara memabat pohon dan serta semak-semak yang tumbuh di lahan. pada lahan yang telah dibersihkan dibuat lubang sedalam 30-40 cm untuk menanam bibit gambir berumur delapan bulan yang berasal dari polibag atau juga bisa dengan menggunakan tugal dengan diameter 8 cm dan kedalaman 15-20 cm. Bibit gambir langsung ditempelkan pada dinding lobang tadi. Bibit gambir ditanam dengan jarak antara 3 x 3 m.

#### **c. Pemeliharaan**

Gambir dipelihara dengan disiang perkebunan gambir tersebut dari rumput yang tumbuh di area gambir, lakukan penyiangan disekitar tempat tumbuhnya gambir. Dan jika ada semak-semak belukar

maka dibabat hingga bersih. Penyiangan rumput tersebut dilakukan 3 kali dalam setahun sampai panen daun pertama pada umur tanaman gambir berumur 1- 2 tahun.

Dan selanjutnya Penyiangan rumput dilakukan 2 kali setahun setelah gambir pertama dipanen. Petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru biasanya tidak menggunakan pupuk untuk pemeliharaan karena keterbatasan modal untuk membeli pupuk, sedangkan harga pupuk yang dibeli mahal.

Jika pupuk dibeli juga akan banyak memakan biaya untuk pengolahan perkebunan gambir tersebut jadi Untuk mempertahankan kualitas pada lahan dan tanaman gambir, petani menebar ampas daun dan ranting hasil pengempaan pada tanah sekitar batang tanaman gambir dengan hal ini dapat mengurangi juga sedikit terhadap proses pengolahan tanaman gambir.

#### **d. Panen**

Saat tanaman gambir berumur 2 tahun maka sudah bisa tanaman gambir ini dipanen. Sedangkan panen berikutnya tidak ada kriteria tertentu dalam memetik daun gambir, biasanya petani hanya melihat jumlah

daun yang cukup banyak dengan usia daun berkisar 7-8 bulan setelah panen sebelumnya.

Panennya menggunakan tiga orang tenaga kerja dengan menggunakan alat-alat yang namanya ani-ani atau tuai untung memotong seluruh ranting-ranting yang terdapat pada cabang tanaman dengan jarak 2-3 cm dari pangkalnya, kecuali ranting muda yang terdapat pada ujung-ujung cabang.

Kemudian daun dan ranting diikat dan dimasukkan kedalam sebuah keranjang anyaman rotan dengan berat 15 kg dan langsung dibawa ke tempat pengolahan yang letaknya di tengah kebun di tempat pengolahan nya itu “ kapan” dalam satu hari 3 orang petani pekerja tersebut mampu memanen daun gambir sebanyak 5-6 keranjang. Sebagian petani gambir di kecamatan pangkalan koto Baru mengolah gambir menjadi produk dengan menggunakan peralatan yang sederhana yang diperoleh secara turun-temurun dan ada juga sebagian yang langsung menjual daun gambir tersebut ke pabrik gambir yang ada di kecamatan pangkalan koto baru karena keterbatasan peralatan untuk mengelolanya.

#### **e. Proses pengelolaan**

Proses pengolahan daun gambir yang telah dipanen tadi langsung atau segera diolah agar getah pada daun tersebut tidak berkurang. Proses pengelolaan yang dilakukan yaitu proses perebusan, daun gambir dimasukkan kedalam kualii besar di kecamatan pangkalan koto baru biasanya menyebutnya “kuanca” setelah daun gambir yang direbus sampai masak lalu diangkat dari kuanca atau kualii besar tadi setelah itu diperas dengan dongkrak getahnya setelah itu hasil perasan getah gambir tadi dibekukan dulu selama satu malam.

Setelah beku getah perasan tadi langsung dicetak dengan menggunakan bambu dengan ukuran 40x40 cm. Setelah gambir dicetak lalu dijemur di bawah panasnya matahari sampai kering. Proses pengeringan ini membutuhkan waktu selama tiga hari tergantung cuaca. Jika cuaca panas bisa tiga hari sudah kering tetapi jika musim hujan membutuhkan waktu selama satu minggu untuk pengeringannya dan juga bisa dikeringkan di atas api yang menyala. Dikeringkan sampai kering.

#### **f. Pemasaran**

Di Kecamatan pangkalan koto Baru pemasaran gambir dipasarkan kepada toke-toke yang ada di sekitarnya. para petani gambir menjual hasil panennya kepada toke yang

berada di kecamatan pangkalan Koto Baru. Penjualan gambir biasanya para toke membeli ke rumah warga atau ada tempat kios peletakan gambirnya atau di tepi tepi jalan dekat perkampungan tersebut. Hari penjualan gambir tersebut pada hari senin, Rabu, dan jumat. kemudian toke tersebut menjualnya kembali kepada pedagang besar Lalu pedagang besar menjualnya kepada eksportir.

### **3. Keberadaan Kebun Gambir Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pangkalan Koto Baru**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada salah satu petani Gambir di kecamatan pangkalan koto Baru mengatakan Keberadaan Kebun Gambir di kecamatan Pangkalan koto Baru berperan terhadap pendapatan ekonomi petani Gambir masyarakat di pangkalan koto Baru. Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perseorangan, perusahaan berorganisasi lain dalam bentuk upah,gaji, sewa, ongkos dan laba. (Soemarso, 2003).

Perkebunan Gambir dapat dikatakan salah satu kegiatan ekonomi yang berperan dalam Menambah pendapatan seperti menambah kesempatan kerja bagi tenaga kerja di kecamatan pangkalan Kota Baru, Juga meningkatkan upah

dan mendapatkan pendapatan bagi tenaga Kerja Seperti tenaga kerja sebagai pengampu yang digunakan dalam Kegiatan perluasan perkebunan gambir Yang ada di kecamatan pangkalan koto baru. Misalnya saja saat panen gambir itu akan membutuhkan tenaga kerja yang dinamakan pengampu dan saat pemeliharaan gambir dibutuhkan juga tenaga kerja dalam penyerangannya yang disebut tukang siang atau orang yang memabat gulma rerumputan yang ada disekitar tanaman gambir tersebut.

Kecamatan pangkalan koto Baru memiliki luas lahan gambir seluas 4,358 ha, lahan produktif 3,739, 26,8% lahan yang belum produktif 618 ha persentase 43% jadi total lahan gambir di pangkalan koto Baru seluas 4,358 ha. Pada provinsi Sumatera Barat sendiri luas lahan terbesar adalah di pangkalan koto Baru, Hal ini berbanding lurus dengan total produksi gambirnya. (Putri Wulandari dan Elva Rahma)

Gambir pada umumnya mata pencaharian perekonomian masyarakat pangkalan koto baru kabupaten Lima puluh kota. Gambir sangat berperan penting di kecamatan pangkalan kabupaten Lima puluh kota karena Gambir adalah mata pencaharian utama petani di pangkalan koto baru kabupaten Lima Puluh kota. Jika kualitasnya gambir dan hasil Gambir Juga yang baik akan menghasilkan nilai jual yang baik Juga Terhadap gambir yang ada di kecamatan

pangkalan koto Baru ini sekaligus juga meningkatkan Pendapatan Ekonomi masyarakat di pangkalan kota Baru kabupaten Lima Puluh kota. Tidak hanya meningkatkan pendapatan ekonomi namun Gambir juga diproduksi memiliki kualitas yang bagus akan memiliki citra baik terhadap kerja atau hasil kerja dari petani Gambir di pangkalan Koto baru begitu juga sebaliknya jika hasil produksi Gambir dari tani menurun maka harga jual Gambir pun akan sangat rendah dan dapat mempengaruhi pendapatan ekonomi masyarakat di pangkalan koto baru.

Sampai Sekarang ini kebun gambir tersebut Masih menjadi penopang hidup para petani gambir tersebut. Keberadaan perkebunan gambir di kecamatan pangkalan koto Baru kabupaten lima puluh Kota telah membuka lapangan pekerjaan di berbagai perkebunan bagi masyarakatnya. Banyak Orang yang menggantungkan hidupnya pada usaha perkebunan gambir tersebut. Terutama tenaga kerja pengampo yang jumlahnya bisa dikatakan mencapai ribuan orang dan Juga pihak-pihak yang terlibat dalam prose pengolahan gambir. Bila harga gambir mahal Pendapatan yang diperoleh oleh para pengampon lebih tinggi dibandingkan dengan upah Atau gaji minimum Provinsi Sumatera Barat jika harga gambir tersebut mahal.

Terjadinya penurunan produksi berdampak terhadap penurunan pendapatan petani gambir di kecamatan pangkalan koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota, apalagi pada saat ini harga gambir sedang mengalami penurunan. dengan Harga jual gambir mengalami penurunan dapat dilihat harga jual gambir turun itulah yang terjadi di beberapa daerah penghasil gambir di Sumatera Barat Ini.

Keberadaan ini sangat Berdampak sekali terhadap kehidupan petani gambir khususnya dan ekonomi daerah Kecamatan pangkalan Koto Baru. Masyarakat sampai kini tidak terlalu mengerti penyebab turunnya harga gambir tersebut. Ada juga yang menyebut bahwa turunnya harga gambir karena dalam memproduksi gambir di kecamatan pangkalan koto Baru ini ada sebagian para petani pada saat mengolah gambir dicampur dengan tanah sehingga menyebabkan kualitas gambir turun, dengan kualitas gambir turun maka harga gambir pun turun. Hal ini membuat penghasilan Pendapatan petani di Kecamatan pangkalan Koto Baru pun juga menurun. Penghasilan yang tidak menentu membuat para petani kesulitan dalam menentukan berapa pendapatan yang akan dibutuhkan dan dikeluarkan untuk sehari-hari dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Murahnya gambir menurunkan Pendapatan dan kesejahteraan petani. Seperti yang peneliti lihat sekarang di



lapangan dan dapat dilihat dari keadaan pasar yang kurang dikunjungi Oleh para pedagang dan pembeli karena Kebutuhan beli masyarakat yang Sangat tinggi dan penghasilan Masyarakat yang Sangat rendah. Dan sedangkan harga bahan pokok keperluan hidup sehari hari semua harganya melambung ,seperti Beras, Minyak goreng,cabe, harganya mahal.Tingkat pendapatan Adalah salah satu Bentuk dari maju tidaknya suatu daerah tersebut

Jika tingkat pendapatannya rendah, bisa dikatakan keadaan daerah tersebut tingkat kemajuan dan kesejahteraannya Juga masih rendah, dan begitu juga sebaliknya. Untuk meningkatkan pendapatan, petani gambir di kecamatan Pangkalan koto Baru harus melakukan Juga proses produksi gambir untuk memenuhi kebutuhannya.

#### **4. Dampak Turunnya Harga Gambir Terhadap Pendapatan Ekonomi petani gambir Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di kecamatan pangkalan koto baru harga jual gambir pada bulan Agustus berkisar Rp.30.000. Harga ini menurut petani gambir belum cukup baik terhadap pendapatan rumah tangganya karena tidak mampu menutupi biaya produksi dan pengolahan gambir, karena saat produksi dan

pengolahan gambir tersebut petani gambir mengupahkan hampir semua kegiatan dalam usaha tani gambir dan kadang yang punya ladang gambir sendiri juga ikut serta.

Ketika harga gambir pada tahun 2019 mencapai Rp.100/kg membuat pendapatan para petani gambir sejahtera tapi sekarang harga gambir turun akan berdampak juga terhadap penurunan pendapatan ekonomi masyarakat di kecamatan pangkalan koto Baru ini.

Turunnya harga gambir Juga menurunkan pendapatan Petani gambir di kecamatan pangkalan koto Baru. Seperti yang peneliti lihat keadaan di lapangan dapat dilihat dari keadaan pasar yang kurang dikunjungi Oleh para pedagang dan Juga pembeli karena Kebutuhan masyarakat yang Cukup tinggi Sedangkan penghasilan Masyarakat tersebut yang rendah. Masyarakat dapat merasakan terpuruknya hidup Yang lebih keras karena harga gambir yang turun, kredit motor ataupun kredit Mobil diambil yang dimulai saat harga gambir bagus kini macet, rumah yang mulai dibangun berhenti pembangunannya, dan kehidupan pun melambat dibuatnya. Sebagian masyarakat yang berpenghasilan dari petani gambir di kecamatan pangkalan koto baru banyak yang mengeluh untuk memikirkan makan sehari-hari karena tidak terpenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhan

tersebut Kadang- kadang didapat dengan Cara mereka berhutang. Berhutang ke toko tempat biasa mereka menjual gambarnya.

Untuk mengatasi dampak masalah tersebut peneliti memiliki saran sebaiknya petani gambir tidak hanya menopang hidupnya pada perkebunan gambir untuk memenuhi pendapatan ekonominya tetapi bisa dengan membuka usaha lain seperti berdagang atau jualan kecil-kecilan dirumah sebagai menambah pendapatannya. Selain itu juga melakukan penghematan dalam pengeluarannya, misalnya dalam sehari istri petani belanja Rp. 50.000, beli lah keperluan seadanya dan uang jajan untuk anaknya pun dibatasi dengan melakukan penghematan tersebut untuk apabila pendapatan yang mereka terima dari hasil perkebunan tidak lagi cukup jadi untuk itu perlunya melakukan penghematan.

#### **D. Kesimpulan**

Gambir dapat dikatakan perasan getah yang sudah dikeringkan yang berasal dari hasil rebusan daun dan juga ranting dari tumbuhan yang namanya tanaman daun gambir. Tanaman gambir ini akan tumbuh menggunakan penangkalnya dengan berupa kait dari kayu. Tanaman gambir ini akan tumbuh hingga tingginya 1-2 m.

Daun gambir berbentuk oval sampai bulat, warna daunnya ada yang berwarna hijau , ada yang berwarna hijau tua dan hijau muda dan hijau coklat. Batang dari daun gambir ini banyak cabang-cabangnya, warna batangnya coklat muda sampai coklat tua. Biasanya Gambir digunakan masyarakat untuk pelengkap makan sirih.

Pengelolaan kebun gambir di kecamatan pangkalan koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota dapat memenuhi beberapa hal yaitu : 1) Pembibitan, 2) Penyiapan lahan. 3) Panen. 5) Proses pengolahan 6) pemasaran. Keberadaan Kebun Gambir di kecamatan Pangkalan koto Baru berperan terhadap pendapatan ekonomi petani Gambir masyarakat di pangkalan koto Baru. Perkebunan Gambir dapat dikatakan salah satu kegiatan ekonomi yang berperan dalam Menambah pendapatan seperti menambah kesempatan kerja bagi tenaga kerja di kecamatan pangkalan Kota Baru, Juga meningkatkan upah dan mendapatkan pendapatan bagi tenaga Kerja Seperti tenaga kerja sebagai pengampu yang digunakan dalam Kegiatan perluasan perkebunan gambir Yang ada di kecamatan pangkalan koto baru.

Misalnya saja saat panen gambir itu akan membutuhkan tenaga kerja yang dinamakan pengampu dan saat pemeliharaan gambir dibutuhkan juga tenaga kerja dalam penyerangannya yang disebut tukang siang atau orang yang

membabat gulma rerumputan yang ada disekitar tanaman gambir tersebut.

Dengan harga jual gambir pada bulan Agustus berkisar Rp.30.000. Harga ini menurut petani gambir belum cukup baik terhadap pendapatan rumah tangganya karena tidak mampu menutupi biaya produksi dan pengolahan gambir. Turunnya harga gambir menurunkan pendapatan Petani gambir di kecamatan pangkalan koto Baru. Keberadaan ini sangat Berdampak sekali terhadap kehidupan petani gambir khususnya dan ekonomi daerah Kecamatan pangkalan Koto Baru. Masyarakat sampai kini tidak terlalu mengerti penyebab turunnya harga gambir tersebut. Ada juga yang menyebut bahwa turunnya harga gambir karena dalam memproduksi gambir di kecamatan pangkalan koto Baru ini ada sebagian para petani pada saat mengolah gambir dicampur dengan tanah sehingga menyebabkan kualitas gambir turun, dengan kualitas gambir turun maka harga gambir pun turun. Hal ini membuat penghasilan Pendapatan petani di Kecamatan pangkalan Koto Baru pun juga menurun. Penghasilan yang tidak menentu membuat para petani kesulitan dalam menentukan berapa pendapatan yang akan dibutuhkan dan dikeluarkan untuk sehari-hari dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Murahnya gambir menurunkan Pendapatan dan kesejahteraan petani.

Untuk mengatasi dampak masalah tersebut sebaiknya petani gambir tidak hanya menopang hidupnya pada perkebunan gambir untuk memenuhi pendapatan ekonominya tetapi bisa dengan membuka usaha lain seperti berdagang atau jualan kecil-kecilan dirumah sebagai menambah pendapatannya. Selain itu juga melakukan penghematan dalam pengeluarannya, misalnya dalam sehari istri petani belanja Rp. 50.000, beli lah keperluan seadanya dan uang jajan untuk anaknya pun dibatasi.

## **Daftar Pustaka**

### ***Buku Teks***

Soemarso. (2003). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Zainal, A, Dkk. (2022). *Kajian Karakteristik Terkait Potensi Kadar Katekin Pada Tanaman Gambir (Uncaria Gambir (Hunt) Roxb)*. Bandung: Media Sains Indonesia.

### ***Jurnal ilmiah***

Anggriawan Dan Indrawati, T.(2013).Peranan Komoditi Gambir Terhadap Perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi*, 21(2). 1-5.

Dhalimi, A. (2006). Permasalahan Gambir (*Uncaria Gambir* Di Sumatra Barat Dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Perspektif*, 5 (1), 47-50

### ***Wawancara***

Ilul. *Wawancara pribadi*. Dampak Turunnya Harga Gambir Terhadap Pendapatan Ekonomi petani gambir Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Sabtu 20 Agustus 2022.

Syafni. *Wawancara pribadi*. Keberadaan Kebun Gambir Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Senin 14 Agustus 2022.

Syamsibar. *Wawancara pribadi*. Pengelolaan gambir di kecamatan pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Kamis 11 Agustus 2022.

### **Biodata Pribadi**



Nama : Nama: Raci wilanda

Tempat/ Tanggal lahir: Pangkalan, 02 Juni  
2001

Alamat: Pangkalan Koto Baru

Riwayat pendidikan:

- SDN 09 Pangkalan : 2007-2012
- SMPN 1 Pangkalan : 2013-2016
- SMAN 1 Pangkalan : 2017-2019



**STRATEGI PEMASARAN KERUPUK KAMANG DI  
JORONG PADANG KUNIK, NAGARI KAMANG  
MUDIAK, KEC. KAMANG MAGEK, KAB. AGAM  
DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN**

**Rama Selfia**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah  
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Abstrak**

Pembahasan yang dibahas dalam artikel ilmiah ini adalah bagaimana strategi pemasaran kerupuk kamang di Jorong Padang Kunik dalam meningkatkan penjualan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis strategi pemasaran kerupuk kamang di Jorong Padang Kunik. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi secara langsung pada objek penelitian dan wawancara secara langsung pada objek penelitian. Di Jorong Padang Kunik saya mewawancarai salah satu produsen atau pembuat kerupuk kamang. Cara pengembangan usaha

kerupuk kamang yang dapat dilakukan adalah pertama bekerja sama dengan pemerintahan setempat untuk melakukan pelatihan dan pembinaan, kedua membuat inovasi atau kreativitas kerupuk kamang dengan berbagai varian rasa, dan ketiga membuat penamaan merek sendiri pada produk kerupuk kamang. Strategi pemasaran kerupuk kamang untuk meningkatkan penjualan yang dapat dilakukan adalah dengan cara memasarkan atau mempromosikan kerupuk kamang ini melalui media sosial (instagram, whatsapp, facebook, tiktok), shoppe dan tokopedia.

**Kata Kunci :** strategi, pemasaran, kerupuk kamang, Jorong Padang Kunik Nagari Kamang Mudiak Kec. Kamang Magek Kab. Agam

## **A. Pendahuluan**

Nagari Kamang Mudiak berada di kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, dimana batas wilayahnya adalah sebelah Utara berbatasan dengan Pasia Laweh, sebelah Selatan berbatasan dengan Koto Tangah, sebelah Barat berbatasan dengan Koto Rantang, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kamang Hilia. Jarak Nagari Kamang Mudiak dengan ibu Kota Provinsi adalah 112 km, dapat ditempuh dengan waktu 5 jam. Jarak ke Ibu

Kota Kabupaten 70 km, dapat ditempuh dengan waktu 4 jam. Jarak ke kecamatan 4 km. Dan jarak waktu tempuh ke fasilitas terdekat (ekonomi, kesehatan, pemerintah) dapat ditempuh dengan waktu 15 menit.

Luas seluruh wilayah Nagari Kamang Mudiak adalah 6264 Ha, dimana terdiri dari 8 jorong diantaranya yaitu:

No	Nama Jorong	Luas (Ha)
1.	Jorong Pauah	1709
2.	Jorong Durian	959
3.	Jorong Aia Tabik	509
4.	Jorong Pakan Sinayan	909
5.	Jorong Bansa	376
6.	Jorong Babukik	1043
7.	Jorong Halalang	409
8.	Jorong Padang Kunik	359

*Sumber data Nagari Kamang Mudiak*

Nagari Kamang Mudiak terdiri dari daratan seluas 1.878 Ha, perbukitan seluas 2.452 Ha, dan lain-lain seluas 1.934 Ha. Kondisi nagari Kamang Mudiak memiliki tinggi dari permukaan laut 900 m.

Dengan letak dan luas wilayah yang cukup strategis untuk bercocok tanam, tidak jarang pada umumnya pekerjaan atau mata pencarian masyarakat Nagari Kamang

Mudiak, termasuk masyarakat jorong Padang Kunik adalah sebagai pertanian. Kebanyakan dari masyarakat bekerja di sawah dan ladang. Berbagai macam sektor pertanian yang ditekuni masyarakat yaitu ada yang sebagai petani padi, petani bawang merah, petani cabe, petani singkong atau petani ubi kayu dan ubi jalar, petani jagung, dan lainnya.

Agribisnis melalui agroindustri merupakan pendekatan yang ditempuh untuk pengembangan pertanian industri pada masa yang akan datang karena industri pengelolaan hasil pertanian (agroindustri) yang ditangani secara utuh, mulai dari proses produksi, mengelola hasil, pemasaran, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (agribisnis) bukan saja mampu sebagai sumber pertumbuhan baru bagi sektor pertanian tetapi juga mampu menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan nilai tambah (Soekartawi , 2005 : 140).

Salah satu komoditi sektor pertanian yang unggul di Kabupaten Agam Nagari Kamang Mudiak adalah ubi kayu. Ubi kayu adalah salah satu tanaman yang dapat diolah menjadi berbagai macam olahan makanan, seperti olahan makanan kering dan basah, olahan makanan kering yaitu salah satunya adalah kerupuk.

Alternatif pengolahan ubi kayu di Kabupaten Agam Kamang Mudiak Jorong Padang Kunik adalah kerupuk

kamang. Kerupuk kamang ini merupakan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang didominasi kegiatan industri rumah tangga (*home industri*) karena hanya dikerjakan oleh anggota keluarga tanpa mempekerjakan orang lain atau pegawai.

Usaha kerupuk kamang di Jorong Padang Kunik ini belum berkembang atau masih dalam usaha kecil karena pemasaran yang belum luas, sehingga penjualan masih rendah atau peningkatan penjualan masih sangat minim, penjualan kerupuk kamang ini hanya melalui toke ke aur kuning Bukittinggi.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan artikel ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Albi & Johan Setiawan, 2018 : 08). Penelitian deskriptif

adalah penggambaran yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu, atau memetakan fakta berdasarkan cara pandang (kerangka berpikir tertentu pada saat penelitian dilakukan). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap bagaimana bentuk upaya yang dilakukan pengusaha atau pembuat kerupuk kamang dalam memasarkan usaha kerupuk kamangnya.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu wawancara dan observasi. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Nuning 2017). Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai secara langsung dua orang pengusaha atau pembuat kerupuk kamang di Jorong Padang Kunik.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan produsen atau pembuat kerupuk kamang di Jorong Padang Kunik. Sedangkan sumber data sekunder didukung dengan ketersediaan literatur, jurnal dan buku yang relevan.

Sehingga hasil penelitian memberikan kesimpulan yang valid dan akurat.

### **C. Pembahasan**

Pemasaran adalah sebuah proses sosial dan manajerial yang memuat individu maupun kelompok untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dan butuhkan yang dilakukan dengan cara menukarkan, menawarkan maupun menciptakan produk dan jasa yang memiliki nilai dengan pihak lainnya (Nimatus & Renny, 2021).

Pemasaran melibatkan banyak pihak dalam perusahaan, oleh karena itu pemasaran merupakan prestasi kerja dalam suatu kegiatan usaha dengan mengalirnya suatu barang atau jasa dari produsen sampai ke konsumen. Pemasaran merupakan serangkaian kegiatan mulai dari proses dalam pembuatan, mengkomunikasikan, mengenalkan dan menawarkan transaksi yang mempunyai nilai bagi konsumen, klein, partner dan masyarakat pada umumnya (T. Prasetyo, 2018)

Strategi diartikan sebagai cara agar mencapai suatu tujuan. Kegiatan pemasaran diartikan sebagai suatu kegiatan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan agar dapat berkembang serta mendapatkan laba. Tidak hanya perusahaan besar yang membutuhkan strategi

pemasaran, usaha kecil pun membutuhkan strategi dalam pemasaran guna mengembangkan usahanya.

Strategi pemasaran merupakan kegiatan terpadu dalam bidang pemasaran untuk memberikan panduan terkait rencana kegiatan yang akan dijalankan agar tercapai tujuan dari pemasaran pada perusahaan. Selain itu dapat diartikan juga sebagai serangkaian tujuan dan kebijakan atau aturan yang memberi arah kepada pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan persaingan yang selalu berubah (Halimatus & Renny OKtafia, 2021).

Strategi pemasaran produk merupakan suatu cara yang diciptakan dengan sebuah proses sosial dan manajerial yang dilakukan individu maupun kelompok untuk mencapai sebuah target yang mereka inginkan terhadap produk yang telah mereka buat agar tercapainya sebuah strategi pemasaran yang baik akan memberikan dampak baik terhadap omset penjualan yang diharapkan (Nimatus & Renny , 2021)

Strategi pemasaran industri kecil diarahkan untuk memenangkan persaingan di suatu pasar sasaran. Suatu persaingan akan dimenangkan jika strategi pemasaran produsen mampu menciptakan strategi bersaing (*competitive strategy*) yang mempunyai keunggulan bersaing. Strategi



bersaing merupakan suatu kombinasi antara tujuan yang diperjuangkan perusahaan dengan alat (kebijakan) yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut atau pencapaian posisi yang menguntungkan dalam suatu industri sebagai tempat persaingan (Mariana & Lisda, 2015)

Kerupuk kamang merupakan makanan ciri khas daerah kamang, salah satu makanan kering yang terbuat dari olahan ubi kayu atau singkong yang diolah secara tradisional tanpa bantuan teknologi, makanan yang umumnya dijual atau dipasarkan oleh orang yang memproduksi dalam keadaan mentah, sehingga untuk dapat dimakan harus dimasak dulu dengan cara digoreng seperti olahan kerupuk pada umumnya.

Kerupuk kamang ini merupakan olahan makanan ringan yang biasanya dikonsumsi sehari-hari atau juga dihidangkan di acara-acara tertentu atau adat di daerah kamang. Kerupuk kamang ini juga merupakan olahan makanan ringan yang diproduksi oleh masyarakat tanpa bahan pengawet, sehingga kerupuk kamang ini salah satu makanan ringan sehat dan memiliki gizi bagi kesehatan tubuh, yang dapat dikonsumsi atau dimakan oleh semua orang, mulai dari anak-anak sampai dewasa.

Kerupuk kamang ini juga biasa dijadikan oleh masyarakat sebagai oleh-oleh saat berkunjung ke daerah kamang, kerupuk kamang olahan makanan ringan yang tahan

lama atau jangka waktu kadaluarsa yang cukup lama kisaran dalam kurun waktu 1-2 tahun, tanpa adanya bahan pengawet dalam membuat atau memproduksi kerupuk kamang ini.

Di Jorong Padang Kunik, Nagari Kamang Mudiak, Lec. Kamang Magek, Kab. Agam ini, kerupuk kamang di produksi awalnya sejak tahun 2020 saat terjadinya wabah covid 19, covid 19 ini merupakan wabah penyakit virus yang berasal dari china, wabah penyakit yang mematikan, tidak sedikit yang merenggut nyawa manusia, sudah puluh ribuan masyarakat yang meninggal karena wabah penyakit ini. Penyakit covid 19 sangat cepat menyebar, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah wabah penyakit covid 19 ini, salah satunya yaitu dengan memberlakukan PSBB (pembatasan sosial berskala besar).

Pada saat PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang diberlakukan atau diterapkan pemerintah untuk mencegah wabah penyakit covid 19 atau untuk memutuskan penyebaran mata rantai covid 19. Masyarakat dibatasi untuk melakukan aktivitas luar rumah, sedangkan pada umumnya mata pencaharian masyarakat dilakukan di luar rumah. Sehingga banyak masyarakat yang kehilangan mata pencarian, sedangkan kebutuhan sehari-hari tetap berlanjut dan harus dipenuhi. Sehingga memutar otak masyarakat

untuk mencari penghasilan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Salah seorang masyarakat Jorong Padang Kunik melakukan upaya mencari penghasilan saat covid 19 ini untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan memproduksi atau membuat kerupuk kamang ini. Menurut ibu Rafnia Imelda *“saya dan keluarga memulai memproduksi kerupuk kamang ini sejak awal tahun 2020, sejak dimulainya PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang diterapkan pemerintah dalam memutus mata rantai covid 19, kita dilarang keluar rumah oleh pemerintah sedangkan penghasilan atau pekerjaan suami saya di luar rumah, tempat kerja suami juga ditutup karena mengikuti aturan pemerintah, sehingga suami saya kehilangan pekerjaan, dan untuk mencari pekerjaan saat terjadi wabah penyakit covid 19 ini juga sangat susah, malahan sebaliknya banyak tempat kerja atau perusahaan yang mengurangi karyawannya karena pemasukan mereka yang menurun. Kami berpikir untuk mencari pekerjaan saat terjadinya covid 19 ini tidak mungkin, sementara kebutuhan hidup sehari-hari harus dipenuhi, tidak mungkin kita menahan makan selama covid 19, covid 19 juga ga tau kapan berakhirnya, sehingga kami memutuskan untuk memproduksi kerupuk kamang untuk mendapatkan penghasilan untuk membeli lauk pauk, dan*

*untuk memenuhi kebutuhan anak sehari-hari. Awalnya kami mendapatkan ide untuk memproduksi kerupuk kamang ini juga saran dari saudara yang tinggal di kampung sebelah yang berlokasi di daerah kamang juga, mereka juga memproduksi kamang kamang ini. Sampai saat ini kami masih memproduksi kerupuk kamang ini untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari”.*

Kerupuk kamang ini di produksi di rumah masyarakat sendiri, sehingga saat covid 19 saat diberlakukannya atau ditetapkannya PSBB (pembatasan sosial berskala besar) oleh pemerintah, pekerjaan masyarakat tidak terhalang. Sampai saat ini masyarakat yang memproduksi kerupuk kamang di Jorong Padang Kunik ini baru 3 rumah atau 3 tempat produksinya.

Menurut ibu Wati *“saya memulai usaha kerupuk kamang ini atau memproduksi kerupuk kamang ini karena untuk menambah penghasilan, dan juga saya memulai usaha ini setelah melihat atau mengikuti tetangga saya memproduksi atau membuat kerupuk kamang ini. Sehingga saya juga berkeinginan untuk memulai usaha kerupuk kamang ini untuk menambah-nambah penghasilan keluarga saya, karena lumayan membantu untuk menambah penghasilan keluarga saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saya memproduksi atau membuat kerupuk*

*kamang ini juga sambil mengasuh anak saya yang masih kecil. Membuat atau memproduksi kerupuk kamang ini kerja sambilan saya sehari-hari, dan terkadang saya juga di bantu oleh suami saya dan anak-anak saya membuat atau memproduksi kerupuk kamang ini, mulai dari membuka kulit kayu ubi sampai pengemasan kerupuk kamang tanpa mempekerjakan orang lain atau karyawan.*

Kerupuk kamang ini di produksi oleh masyarakat di Jorong Padang Kunik ini hanya dikerjakan oleh anggota keluarga, tanpa mempekerjakan orang lain atau karyawan. Sehingga produksi kerupuk kamang ini termasuk ke dalam *home industry*. Di daerah kamang ini, masyarakat yang memproduksi kerupuk kamang ini lumayan banyak, sehingga persaingan pemasaran kerupuk kamang ini juga ketat.

## **1. Karakteristik Kerupuk Kamang**

Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan kerupuk kamang adalah sebagai berikut:

- a. Ubi kayu (singkong).

Ubi kayu (singkong) merupakan bahan utama atau bahan pokok yang dijadikan dalam pembuatan kerupuk kamang, ubi kayu atau singkong ini kaya akan

karbohidrat, dan memiliki banyak gizi atau manfaat bagi tubuh manusia.

b. Daun bawang prei.

Daun bawang prei merupakan bahan pelengkap untuk pembuatan kerupuk kamang, rasa daun bawang prei ini cenderung manis, dan juga daun bawang prei ini mengandung sifat anti kolesterol dan anti aterosklerosis yang dapat membantu mengurangi penyerapan kolesterol dari usus. Sehingga manfaat daun bawang ini dibutuhkan oleh tubuh manusia.

c. Garam.

Garam merupakan pemberi rasa atau penambah rasa bagi olahan makanan, termasuk dalam pembuatan kerupuk kamang ini.

d. Air.

Air dalam proses pembuatan kerupuk kamang ini berfungsi untuk merebus ubi kayu (singkong) sampai ubi kayu (singkong) ini lunak atau lembut.

Beberapa cara atau tahapan dalam proses pembuatan kerupuk kamang yaitu sebagai berikut:

1. Terlebih dahulu dibuka kulit ubi kayu (singkong) tersebut, selanjutnya ubi kayu (singkong) dicuci dengan air sampai bersih.

2. Setelah dicuci, lalu dipotong membentuk kotak-kotak atau dadu.
3. Ubi kayu (singkong) yang telah dipotong kotak-kotak atau dadu tersebut direbus sampai lunak atau lembut selama kurang lebih dalam waktu 1 jam.
4. Setelah direbus ubi kayu (singkong) tersebut lalu di saring dan dinginkan atau di diamkan selama semalaman.
5. Selanjutnya ubi kayu (singkong) tersebut ditumbuk sehingga menjadi adonan
6. Adonan ubi kayu (singkong) tersebut dicampur dengan daun bawang prei, lalu diberi garam sebagai penambah rasa.
7. Selanjutnya adonan kerupuk kamang tersebut digiling pipih atau tipis.
8. Kemudian di cetak menggunakan tutup teko plastik, kira-kira ukuran diameter 5 cm.
9. Setelah dicetak kemudian ditata di atas samia (tempat penjemuran atau pengeringan).
10. Selanjutnya dijemur di bawah sinar matahari. Lebih kurang selama 2 hari, akan tetapi tergantung cahaya matahari.

## **2. Strategi Pemasaran**

Usaha kerupuk kamang di Jorong Padang Kunik belum berkembang, dan belum ada pembinaan atau bimbingan dan fasilitas dari wali nagari bagi produsen atau pembuat kerupuk kamang usaha industri rumah (*home industry*) ini.

Strategi pemasaran yaitu suatu usaha dan keinginan yang dilakukan oleh pengusaha dalam memasarkan produk yang mereka produksi dengan tujuan untuk menjual produk tersebut kepada konsumen dengan berbagai cara. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan pengusaha atau produsen kerupuk kamang di Jorong Padang Kunik ini dalam memasarkan produknya yaitu sebagai berikut:

a. Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar adalah proses membagi pasar ke dalam kelompok pembeli yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan, karakteristik, ataupun perilaku yang membutuhkan bauran produk dan bauran pemasaran tersendiri. Atau dengan kata lain segmentasi pasar merupakan dasar untuk mengetahui bahwa setiap pasar terdiri atas beberapa segmen yang berbeda-beda. Segmentasi pasar adalah proses menempatkan konsumen dalam sub kelompok di pasar produk, sehingga para pembeli memiliki tanggapan yang hampir sama dengan strategi pemasaran dalam



penentuan posisi perusahaan. Kriteria yang dibutuhkan dalam segmentasi pasar kerupuk kamang adalah:

1) Segmentasi demografis

Secara demografis segmentasi pasar kerupuk kamang adalah semua kalangan remaja dan dewasa yang membutuhkan kerupuk kamang untuk dikonsumsi.

2) Segmentasi psikologis

Segmentasi psikologis konsumen adalah konsumen yang ingin menggunakan kerupuk kamang sebagai bahan utama dalam membuat olahan makanan

b. Strategi penentuan pasar sasaran

Agar pendapatan produsen atau pembuat kerupuk kamang meningkat, maka produsen kerupuk kamang harus memberikan kualitas kerupuk kamang yang berkualitas, dari segi rasa, segi bentuk, dan segi tebal kerupuk kamang. Agar memuaskan konsumen dalam mengkonsumsi kerupuk kamang ini, sehingga mereka dapat berlangganan membeli kerupuk kamang.

c. Strategi posisi pasar

Kerupuk kamang di Jorong Padang Kunik ini merupakan makanan yang tepat untuk dijadikan cemilan oleh semua kalangan, karena memiliki kerupuk kamang ini makanan ringan sehat tanpa pengawet. Dan juga harga kerupuk kamang ini tidak mahal dan bahkan harganya sangat murah.

d. Bauran pemasaran kerupuk kamang (marketing mix)

*Philip Kotler* mendefinisikan *marketing mix* atau bauran pemasaran sebagai serangkaian variabel yang dapat dikontrol dan tingkat variabel yang digunakan oleh perusahaan untuk mempengaruhi pasaran yang menjadi sasaran. Keempat unsur atau variabel bauran pemasaran (*marketing mix*) tersebut atau yang disebut *four p''s*. Bauran pemasaran adalah perangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mengejar tujuan perusahaannya. Maka dapat disimpulkan bahwa bauran pemasaran merupakan satu perangkat yang terdiri dari produk, harga, promosi dan distribusi yang didalamnya akan menentukan tingkat keberhasilan pemasaran dan semua itu ditujukan untuk mendapatkan respon yang diinginkan dari pasar sasaran.

1) Produk (product)

Produk berarti kombinasi barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan kepada pasar sasaran.

Elemen-elemen yang termasuk dalam bauran produk antara lain ragam produk, kualitas, design, fitur, nama merek, kemasan, serta layanan (Muhammad & Muhammad, 2018).

Kerupuk kamang yang dihasilkan oleh produsen kerupuk kamang di Jorong Padang Kunik ini memiliki kualitas yang hampir sama dengan kerupuk kamang yang di produksi masyarakat lain yang berada di daerah kamang, mulai dari rasa, warna, bentuk dan harga. Sehingga produsen atau pembuat kerupuk kamang harus pandai dalam memasarkan produknya.

## 2) Harga (price)

Harga adalah jumlah uang yang harus dibayarkan pelanggan untuk memperoleh produk. Harga adalah satu-satunya unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, sedangkan unsur-unsur lainnya menghasilkan biaya. harga adalah unsur bauran pemasaran yang paling mudah disesuaikan dan membutuhkan waktu yang relatif singkat, sedangkan ciri-ciri produk, saluran distribusi, bahkan promosi membutuhkan lebih banyak waktu. Harga mempunyai banyak bentuk dan melaksanakan

banyak fungsi serta terdiri dari banyak komponen. Harga merupakan suatu nilai mata uang guna untuk melakukan pembayaran yang dilakukan konsumen untuk mendapatkan produk yang diinginkan (Marina, 2016)

Penetapan harga berdasarkan perhitungan biaya bahan baku, biaya pokok produksi, ditambah dengan biaya keuntungan yang diinginkan. Harga 1 ikat kerupuk kamang sebanyak 50 buah di jual dengan harga Rp 7.000. Sedangkan harga 1 karung ubi kayu (singkong) dengan berat 50 kg di beli dengan harga Rp 300.000. Dari 50 kg ubi kayu (singkong) dapat menghasilkan 60 ikat kerupuk kamang. Dan biaya lain yang digunakan yaitu gas, gas digunakan untuk merebus ubi kayu (singkong) selama 1 jam tersebut, gas yang digunakan produsen kerupuk kamang ini gas dengan berat 3 kg seharga Rp 25.000. Gas dengan berat 3 kg ini bisa digunakan untuk merebus ubi kayu sebanyak 100 kg.

### 3) Tempat (place).

Tempat atau saluran pemasaran meliputi kegiatan perusahaan yang membuat produk tersedia bagi pelanggan sasaran. Saluran distribusi

adalah rangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu produk atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Saluran distribusi dapat didefinisikan sebagai himpunan perusahaan dan perorangan yang mengambil alih hak atau membantu dalam pengalihan hak atas barang atau jasa tertentu selama barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen. Lokasi atau tempat seringkali ikut menentukan kesuksesan perusahaan, karena lokasi erat kaitannya dengan pasar potensial sebuah perusahaan. Disamping itu, lokasi juga berpengaruh terhadap dimensi-dimensi seperti *flexibility*, *competitive*, *positioning*, dan *focus*. Fleksibilitas suatu lokasi merupakan ukuran sejauh mana suatu perusahaan dapat bereaksi terhadap perubahan situasi ekonomi (Christian, 2013).

Dalam menyalurkan produk kerupuk kamang ini, biasanya produsen atau pembuat kerupuk kamang ini menjual atau mengantarkan ke Aur Kuning Bukittinggi, atau menjual kerupuk kamang ini melalui toko kerupuk kamang ini.

#### 4) Promosi (promotion)

Promosi merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan pemasaran suatu barang. Kegiatan promosi adalah segala usaha yang dilakukan oleh penjual untuk memperkenalkan produk kepada calon konsumen dan membujuk mereka membeli, serta mengingatkan kembali konsumen lama agar melakukan pembelian ulang. Promosi juga merupakan kegiatan untuk menyebarluaskan informasi tentang barang dan jasa yang dijual dengan maksud untuk merubah pola perilaku konsumen. Berbagai informasi yang dilakukan kepada calon pembeli sangat mempengaruhi keputusan mereka tentang pengalokasian dana yang mereka miliki. Mereka akan memasukan barang atau jasa yang mereka ketahui ke dalam daftar pertimbangan mereka. Lalu memilih kombinasi yang paling optimal (Hermawan & Muhammad , 2006 : 22)

Promosi berarti aktivitas yang menyampaikan produk dan membujuk pelanggan untuk membelinya. Definisi promosi menurut kotler adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh produsen untuk mengomunikasikan manfaat dari

produknya, membujuk dan mengingatkan para konsumen sasaran agar membeli produk tersebut.

Secara rinci tujuan promosi adalah menginformasikan, membujuk pelanggan sasaran dan mengingatkan. Promosi yang dilakukan oleh produsen kerupuk kamang ini masih bersifat tradisional, hanya melalui mulut ke mulut, bahkan pembelinya hanya orang kampung atau masyarakat satu jorong. Dan juga produsen atau pembuat kerupuk kamang ini hanya mengandalkan konsumen yang datang ke rumah untuk membeli kerupuk kamang ini. Produsen atau pembuat kerupuk kamang ini masih belum mengandalkan media sosial sebagai media untuk memasarkan atau menjual produknya. Dan juga produsen atau pembuat kerupuk kamang ini juga belum meletakkan atau menitipkan kerupuk kamang ini ke warung-warung sekitaran daerah kamang.

### **3. Pengembangan produk kerupuk kamang di Jorong Padang Kunik, Nagari Kamang Mudiak, Kec. Kamang Magek, Kab. Agam**

Usaha *home industri* kerupuk kamang di Jorong Padang Kunik ini merupakan usaha yang baru dirintis oleh

masyarakat Padang KuniK sejak terjadinya wabah penyakit covid 19, lebih tepatnya awal diberlakukannya PSBB (pembatasan sosial berskala besar) oleh pemerintah. Saat itu terjadinya penurunan ekonomi masyarakat yang sangat drastis, mulai dari yang kehilangan pekerjaan sampai di phk oleh perusahaan atau tempat mereka bekerja. Sehingga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, seperti untuk kebutuhan makan dan kebutuhan rumah saja sangat sulit untuk terpenuhi. Sehingga memutar otak masyarakat untuk bisa mencari penghasilan. Ibuk Rafnia Imelda dan keluarga merupakan salah satu keluarga yang terdampak krisis ekonomi saat covid 19. Sehingga beliau sekeluarga memulai untuk membuat atau memproduksi kerupuk kamang untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Untuk bahan baku pembuatan kerupuk kamang sendiri tidak susah atau di sulit untuk didapatkan, sehingga memudahkan untuk memproduksi kerupuk kamang ini. Namun usaha kerupuk kamang yang digeluti oleh ibuk Rafnia Imelda ini belum berkembang atau penjualan kerupuk kamang ini hanya dilakukan melalui toke di pasar aur kuning Bukittinggi. Sehingga sejak awal berdiri industri atau usaha kerupuk kamang sampai saat ini tidak mengalami kemajuan. Agar usaha industri rumah (*home industry*) kerupuk kamang ini berkembang dan membuat inovasi



dari tahun ke tahun, maka ada beberapa hal yang dapat dilakukan produsen atau pengusaha kerupuk kamang yaitu antara lain:

- a. Bekerjasama dengan sesama produsen atau pembuat kerupuk kamang lain yang berada di daerah kamang, untuk memasukkan surat permohonan ke nagari atau ke kecamatan dengan tujuan permintaan mengadakan pelatihan atau pembinaan bagi seluruh produsen atau pembuat kerupuk kamang yang berada di daerah kamang. Pelatihan atau pembinaan ini bertujuan untuk pengembangan usaha kerupuk kamang ini. Kerja sama dengan produsen atau pengusaha kerupuk kamang lainnya yang tinggal di daerah kamang ini akan lebih mudah atau cepat di respon oleh nagari atau kecamatan.
- b. Menciptakan inovasi dan kreatifitas berbagai varian rasa pada produk kerupuk kamang ini seperti rasa original, rasa pedas (balado), rasa manis, rasa rendang, rasa jengkol, rasa jagung, dan rasa lainnya. Sehingga konsumen kerupuk kamang ini tidak bosan mengkonsumsi kerupuk kamang ini dengan berbagai rasa. Dengan berbagai varian rasa kerupuk kamang ini, maka kerupuk kamang dapat di nikmati oleh berbagai

kalangan, mulai dari kalangan anak-anak sampai kalangan dewasa.

- c. Tidak hanya dengan menciptakan inovasi atau kreativitas berbagai rasa pada kerupuk kamang untuk menarik konsumen membeli produk kerupuk kamang ini, tetapi produsen atau pembuat kerupuk kamang harus membuat atau menciptakan penamaan merek sendiri untuk produk kerupuk kamang ini. Dengan adanya penamaan merek sendiri pada produk kerupuk kamang ini akan lebih menarik atau terlihat berkualitas. Karena pada umumnya konsumen membeli suatu produk lebih melihat atau memilih kualitas suatu produk.

#### **4. Strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan produk kerupuk kamang**

Pada saat ini persaingan produk kerupuk kamang ini juga bisa di bilangan ketat karena banyak juga yang memproduksi atau membuat produk kerupuk kamang. Bahkan tidak hanya di daerah kamang sendiri, kerupuk kamang ini juga di produksi atau dibuat di daerah lain, akan tetapi produknya tetap juga dinamai produk kerupuk kamang. Sehingga persaingan dalam memasarkan produk kerupuk kamang ini juga sulit.

Beberapa cara atau strategi yang dapat dilakukan oleh produsen atau pembuat kerupuk kamang dalam memasarkan produk kerupuk kamang ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Media social

Di masa era globalisasi seperti saat sekarang ini, kemajuan teknologi yang serba canggih, apapun sekarang ini bisa dilakukan secara online, termasuk dalam memasarkan atau mempromosikan produk, bisa dilakukan secara online melalui media sosial.

1) Instagram.

Instagram merupakan media sosial yang sekarang paling banyak digunakan atau dipakai oleh seluruh milenial, mulai dari anak-anak sampai orang tua. Dengan banyaknya berbagai macam fitur yang ditawarkan oleh instagram membuat instagram paling banyak digunakan oleh semua kalangan. Instagram ini sangat cocok digunakan untuk memasarkan atau mempromosi produk, apalagi untuk mempromosikan produk makanan. Produsen atau pembuat kerupuk kamang bisa membuat konten menarik atau unik agar konsumen tertarik membeli produk kamang ini.

2) Whatsapp.

Whatsapp merupakan salah satu media sosial yang berbasis chat digunakan oleh miliaran masyarakat di seluruh indonesia untuk berkomunikasi, berbagi dokumen, foto, video call dan telepon dengan menggunakan jaringan internet yang tidak terlalu banyak atau pengguna internet yang dipakai tidak terlalu banyak atau penggunaan internet yang hemat. Whatsapp dapat digunakan untuk memasarkan atau mempromosikan produk kerupuk kamang ini.

3) Facebook.

Facebook merupakan media sosial yang paling lama meluncur, kebanyakan facebook ini digunakan oleh orang tua atau dewasa. Di aplikasi facebook ini ada fitur *marketplace* yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam mempromosikan atau memasarkan produk kerupuk kamang ini.

4) Tiktok

Tiktok merupakan aplikasi yang sekarang ini lagi buming-bumingnya di semua kalangan masyarakat Indonesia. Di dalam aplikasi tiktok ini ada tiktok shop, tiktok shop ini banyak digunakan oleh semua kalangan untuk berbelanja, tiktok shop

ini dapat digunakan oleh produsen atau pengusaha kerupuk kamang dalam memasarkan produk kerupuk kamang ini. Karena banyak masyarakat indonesia yang menggunakan tiktok shop ini.

b. Shoppe dan tokopedia

Shopee merupakan sebuah marketplace yang banyak dipakai, digunakan, digemari oleh seluruh masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli. Aplikasi shopee dan tokopedia ini adalah aplikasi belanja online yang banyak menawarkan gratis ongkir, diskon belanja dan bayar ditempat (cod) bagi setiap penggunanya. Aplikasi shopee dan tokopedia ini dapat digunakan oleh produsen atau pengusaha kerupuk kamang dalam memasarkan atau mempromosikan kerupuk kamang ini.

c. Menitipkan atau meletakkan ke warung-warung di sekitaran kamang. Dan bekerja sama dengan pusat perbelanjaan atau supermarket yang berada di daerah Kab. Agam dan Bukittinggi untuk menitipkan dan meletakkan kerupuk kamang.

#### **D. Kesimpulan**

Pemasaran adalah sebuah proses sosial dan manajerial yang memuat individu maupun kelompok untuk

mendapatkan apa yang mereka inginkan dan butuhkan yang dilakukan dengan cara menukar, menawarkan maupun menciptakan produk dan jasa yang memiliki nilai dengan pihak lainnya.

Strategi diartikan sebagai cara agar mencapai suatu tujuan. Kegiatan pemasaran diartikan sebagai suatu kegiatan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan agar dapat berkembang serta mendapatkan laba. Tidak hanya perusahaan besar yang membutuhkan strategi pemasaran, tetapi usaha kecil pun membutuhkan strategi dalam pemasaran guna mengembangkan usahanya.

Strategi pemasaran merupakan kegiatan terpadu dalam bidang pemasaran untuk memberikan panduan terkait rencana kegiatan yang akan dijalankan agar tercapai tujuan dari pemasaran pada perusahaan. Selain itu dapat diartikan juga sebagai serangkaian tujuan dan kebijakan atau aturan yang memberi arah kepada pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan persaingan yang selalu berubah.

Strategi pemasaran produk merupakan suatu cara yang diciptakan dengan sebuah proses sosial dan manajerial yang dilakukan individu maupun kelompok untuk mencapai sebuah target yang mereka inginkan terhadap produk yang

telah mereka buat agar tercapainya sebuah strategi pemasaran yang baik akan memberikan dampak baik terhadap omset penjualan yang diharapkan.

Strategi pemasaran industri kecil diarahkan untuk memenangkan persaingan di suatu pasar sasaran. Suatu persaingan akan dimenangkan jika strategi pemasaran produsen mampu menciptakan strategi bersaing (*competitive strategy*) yang mempunyai keunggulan bersaing. Strategi bersaing merupakan suatu kombinasi antara tujuan yang diperjuangkan perusahaan dengan alat (kebijakan) yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut atau pencairan posisi yang menguntungkan dalam suatu industri sebagai tempat persaingan.

Usaha kerupuk kamang di Jorong Padang Kunik ini belum berkembang atau masih dalam usaha kecil karena pemasaran yang belum luas. Sehingga penjualan masih rendah atau peningkatan penjualan masih sangat minim. Dari tahun ke tahun produksi usaha kerupuk kamang di Jorong Padang Kunik ini tidak mengalami perkembangan. Penjualan kerupuk kamang ini hanya melalui toke ke aur kuning atau hanya masyarakat yang tinggal di sekitaran tempat produksi ini saja yang membeli.

Upaya atau strategi yang dapat dilakukan oleh produsen atau pembuat kerupuk kamang ini dalam pengembangan

usahanya yaitu, pertama bekerja sama dengan sesama produsen yang tinggal di daerah kamang untuk memasukan surat permohonan ke pemerintah setempat dengan tujuan memfasilitasi atau memberikan pelatihan atau bimbingan kepada produsen kerupuk kamang yang berada di sekitar di daerah kamang. Kedua yaitu membuat atau menciptakan inovasi dan kreatifitas untuk membuat produk kerupuk kamang ini dengan berbagai varian rasa, seperti rasa pedas (balado), rasa manis, rasa jengkol, rasa jagung. Ketiga yaitu membuat atau menciptakan penamaan merek sendiri pada kerupuk kamang ini agar produk kerupuk kamang ini terlihat lebih menarik dan berkualitas.

Cara atau strategi yang dapat dilakukan oleh produsen atau pembuat kerupuk kamang dalam memasarkan produk kerupuk kamang ini, diantaranya yaitu pertama dengan memasarkan atau mempromosikan kerupuk kamang ini lewat media sosial, seperti instagram, whatsapp, facebook, dan tiktok. Kedua yaitu mempromosikan atau memasarkan produk kerupuk kamang ini melalui shopee dan tokopedia. Ketiga yaitu menitipkan produk kerupuk kamang ini ke warung-warung yang berada di sekitaran daerah kamang dan ke supermarket sekitaran Agam timur dan Bukittinggi.



## **Daftar Pustaka**

- Anggito Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Atmoko T. Prasetyo Hadi. 2018. *Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Di Cavinton Hotel Yogyakarta*. Journal Of Indonesia Tourism, Hospitality and Recreation. Vol 1. No 2.
- Kertajaya Hermawan dan Muhammad Syakir Sula. 2006. *Syariah Marketing*. Bandung: Mirzan.
- Kristiyanti Mariana dan Lisda Rahmasari. 2015. *Website Sebagai Media Pemasaran Produk-produk Unggulan UMKM di Kota Semarang*. Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM). Vol 13. No 2.
- Pertiwi Marina Intan, Dkk. 2016. *Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian (Survei Pada Konsumen Baker,,s King Donuts & Coffee Mix Mall Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis JAB. Vol 37. No 181.
- Pratiwi Nuning Indah. 2017. *Penggunaan Media Sosial Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Vol 2. No 1.
- Sa“diyah Halimatus dan Renny Oktafia. 2021. *Strategi Pemasaran Sebagai Upaya Meningkatkan Omset*

*Penjualan UMKM Kerajinan Kopyah. Marlia Jurnal Ekonomi Islam. Vol 13. No 1.*

Selang Christian A.D. 2013. *Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Pengaruhnya terhadap Loyalitas Konsumen Pada Fresh Mart Bahu Mall Manado.* Jurnal EMBA. Vol. 13. No 73.

Sholicha Nikmatus dan Renny Oktafia. 2021. *Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan UMKM Desa Sumber Kembar, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.* Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol 7 No 02.

Soekartawi. 2005. *Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Supriyanto Muhamad dan Muhammad Taali. 2018. *Pengaruh Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Terhadap Pengambilan Keputusan Menginap di The Sun Hotel Madiun.* Jurnal Epicheirisi. Vol 2.1. No 14.

### **Biodata Penulis**



Nama : Rama Selfia

Tempat / Tanggal lahir : Padang Kunik, 20  
Desember 2000

Alamat : Jorong Padang Kunik, Nagari

Kamang Mudiak, Kec. Kamang Magek, Kab.

Agam Riwayat pendidikan:

- SDN 18 Padang Kunik : 2007-2013
- MTS Muallimin Muhammadiyah Pakan Sinayan; 2013-2016
- SMA N 1 Kamang Magek : 2016-2019
- UIN Sjech M. Djamil Djambek periode 2019-Sekarang

**DAMPAK PENGEMBANGAN POTENSI WISATA  
PANTAI SUNUA PARIAMAN TERHADAP  
PERKEMBANGAN UMKM MASYARAKAT LOKAL**

**Ramsi Warti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah  
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Abstrak**

Kota Pariaman adalah kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat mempunyai daerah pesisir pantai dan laut. Di Kota ini memiliki banyak objek wisata yang didominasi oleh pantai. Salah satunya objek wisata Pantai Sunua. Objek wisata yang tergolong kedalam wisata alam. Wisata ini merupakan wisata yang sudah lama ada namun belum begitu dikenal banyak orang. Padahal menyimpan potensi yang sebaiknya dikelola dan dikembangkan. Wisata yang menawarkan keindahan matahari terbenam (*Sunset*) dan spot wisata lainnya. Pemerintah desa mengambil langkah untuk mengembangkan potensi wisata pantai ini yaitu mengalokasikan dana tahun 2021 dengan membangun pentas seni yang disertai tulisan *The Sunset Of Sunua*, selain itu juga ditambah sarana dan prasarana untuk mendukung kenyamanan wisatawan dan para pelaku usaha. Masyarakat lokal merasakan dampak yang signifikan setelah adanya pengembangan dan ketersediaan tempat untuk berjualan makanan khas Pariaman. Dan disamping itu dengan banyaknya wisatawan melewati selama perjalanan membuka peluang bagi pelaku usaha kecil berjualan disepanjang jalan. Sehingga ini berdampak positif bagi perkembangan UMKM masyarakat lokal. Yang awalnya mayoritas sebagai petani sekarang dengan adanya pengembangan potensi wisata Sunua ini bisa

beralih profesi sebagai pedagang, Pemerintah desa Pasia Sunua terus mengembangkan wisata Pantai ini dan meminta dukungan kepada Pemerintah Kota untuk bekerja sama dalam membangun kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat kota Pariaman. Bagaimana sejalan dengan visi misi Kota Pariaman mewujudkan sebagai kota perdagangan dan jasa. Dalam mengusahakan itu kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dikembangkan dan dijadikan sebagai tulang punggung perekonomian masa yang mendatang dan berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Pengembangan Potensi, Pantai Sunua Pariaman, UMKM.

## **A. Pendahuluan**

Indonesia adalah negara kaya yang dengan sumber daya alam dan zat-zat terkandung di dalamnya merupakan modal penting bagi pembangunan negara. Indonesia kaya dan beragama akan sumber daya alam, seperti potensi alam, hewan dan tumbuhan, adat warisan sejarah, seni budaya dan lain-lain yang merupakan modal penting bagi pengembangan industri pariwisata Indonesia.

Di Indonesia pariwisata memiliki potensi yang sangat besar dan mencuri atensi atau daya tarik baik dari wisatawan lokal hingga mancanegara. Hal ini terbukti dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional 2020, diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara datang ke Indonesia di tahun 2019 mencapai 16.106.954 wisatawan.

Angka kunjungan ini cenderung meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

Pariwisata merupakan sektor yang perlu diperhitungkan karena berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara yang menjanjikan dan juga memainkan peran sangat penting didalam pembangunan Indonesia sebagai penghasil devisa negara. Dalam sektor inilah mampu memberikan kontribusi dengan mengarahkan devisa bagi pendapatan nasional, dengan melihatkan keindahan gambar alam dan banyaknya budaya yang ada kepada pengunjung tanpa mengambil apapun dari alam. Sisi menguntungkan yang terasa dampak dari sisi perekonomian adalah pada tahun 2014 dari peluang kesempatan kerja sebanyak 9,00% atau sekitar 10,32 juta angkatan kerja di industri kepariwisataan. Selain itu dampak yang tercermin pada PDB , upah atau gaji dan pajak tidak langsung berada pada kisaran 4,01%. PDB yang dihasilkan meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 kepariwisataan memberikan sebanyak 261,06 triliun rupiah dan bertambah tahun 2011 sebanyak 296,97 triliun rupiah, di tahun 2012 sebesar 365,02 triliun rupiah, serta tahun 2013 nilai PDB yang dihasilkan mencapai 365,24 triliun rupiah, dan nilai ini terus mengalami peningkatan di tahun berikutnya.

Berdasarkan peristiwa diatas pengembangan pariwisata dan potensinya mempunyai peluang atau prospek yang sangat menjanjikan, seperti bertambahnya partisipasi bagi perekonomian dan juga jasa pelayanan pariwisata. Pada aspek ekonomi dengan adanya kegiatan pariwisata menyumbang terhadap penerimaan daerah, devisa dari wisatawan mancanegara.hingga retribusi parkir atau karcis. Dengan adanya pariwisata bisa menumbuhkan para pelaku atau penggiat ekonomi untuk berusaha di sekitaran objek wisata dan menunjang kegiatan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Provinsi Sumatera Barat adalah provinsi dengan kawasan mempunyai objek wisata yang beragam, salah satunya berada di Kota Pariaman. Kota Pariaman adalah kawasan yang menyimpan kekayaan wisata yang lumayan banyak. Kota Pariaman terkenal dengan spot pantai karena letaknya yang secara geografis berada di Pesisir Barat Sumatera menghadap Samudera Indonesia. Berbatasan dengan Padang Pariaman disebelah utara, selatan, timur serta berdampingan pada Samudera Hindia di bagian Barat. Dengan letak nya itulah tersebut membuat kota Pariaman memiliki daerah pesisir pantai dan laut yang membentang sangat luas. Dengan itulah Pariaman memiliki objek wisata pantai cukup beragam. Seperti pantai Gandoriah, cermin,

kata, Belibis, Ujung, hingga Sunua. Dengan menyediakan panorama pemandangan yang sangat indah, angin yang begitu sejuk dan ombak yang sedang yang cocok untuk wisatawan untuk surfing hingga bermain ombak di tepi pantai bersama keluarga, teman dan sahabat khususnya Pantai Sunua.

Pantai Sunua merupakan kawasan wisata terletak di desa yang sangat potensial karena letaknya antara sungai dan pantai yaitu desa Pasia Sunua. Dengan itu membuat adanya perlombaan heaven selaju sampan, festival kesenian, alu ambek, kuliner, dan wisata kesehatan. Pantai ini juga menawarkan pesona keindahan dikala matahari terbenam, bagi mereka pemburu senja untuk sekedar menyaksikan proses matahari tenggelam, dan ini sesuai dengan bangunan di awal masuk bibir pantai bertuliskan "*The Sunset Of Sunua*". Di wisata tersebut mempunyai kekayaan dibagian bawah pantai dan laut cukup melimpah, terutama ikan yang menjadikan masyarakat berprofesi sebagai nelayan, dan hasil tangkapan itu diolah para pelaku usaha menjadikan gulai kapalo lauak, gulai kuniang hingga sala lauak.

Dengan wilayah pantai Sunua yang berpotensi itu pemerintah daerah yang bekerja sama dengan pemerintah kota mewujudkan pengembangan dengan adanya pembangunan fasilitas di sepanjang pantai. Dengan



berdirinya itu ditambah dengan spot wisata yang ada di sekitar pantai dapat meningkatkan wisatawan dan menjadi magnet atau sebagai tujuan wisata favorit

Bisa dikatakan wisata dapat menyebabkan muncul pelaku usaha diberbagai aspek sebagai pendukung dan pelengkap kegiatan wisatawan, Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM). Hal itu menandakan wisata memiliki dampak positif pada masyarakat. Perwujudan peran masyarakat dalam industri ini dengan kegiatan usaha Mikro Kecil dan Menengah diantaranya buka usaha kuliner khas Pariaman, es kelapa muda dan lain-lain. Dengan perkembangannya yang dihasilkan UMKM dapat sama permintaan yang ada dalam peningkatan fasilitas di bagian kawasan wisata pantai.

Maka dari sinilah perlunya pengkajian dampak pengembangan potensi wisata pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal tersebut menandakan dengan pariwisata mampu memicu kesempatan perekonomian masyarakat lokal dengan wujud usaha usaha kecil. Dari hal diatas diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian “Dampak Pengembangan Potensi Wisata Pantai Sunua terhadap perkembangan UMKM Masyarakat Lokal”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan di Pantai Sunua Pariaman berlokasi pada kawasan desa Pasia Sunua, Kota Pariaman. Metode yang dipakai dalam artikel ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif penelitian yang memberi gambaran dengan sistematis mengenai informasi ilmiah pada subjek atau objek penelitian, atau dapat berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Analisis kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan menitikberatkan pada gambaran lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada rincinya pada variabel-variabel yang saling terkait. Data yang digunakan yakni data primer dan sekunder yang diperoleh dari observasi, wawancara mendalam dan studi literature

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata adalah istilah yang terdiri dari kata “Pari” dan “Wisata”. Pari yang berarti berulang-ulang. Sedangkan wisata adalah perjalanan atau bepergian. Jadi bisa kita artikan bahwa pariwisata merupakan perjalanan yang

dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ketempat lain. Orang yang bepergian dari rumah menuju tempat wisata dinamakan *traveller*, sedangkan orang yang berkunjung ke tempat wisata yang harus melintasi suatu negara dengan tidak menginap walaupun perjalanan itu tidak melebihi 24 jam disebut dengan *turis* (Damardjati, 2001: 125)

Pengertian itu hampir seiras dengan yang dikemukakan Kodhyat(1983) bahwa pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai langkah atau usaha mencari kebahagiaan dan keseimbangan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan definisi pariwisata oleh musanef adalah perjalanan dengan waktu sebentar berpindah-pindah supaya bisa merasakan dan menikmati hal tour tersebut.

Wisatawan yang berkunjung ke tempat pariwisata karena tertarik dengan keindahan yang berada dalam kawasan pariwisata tersebut. Pendapat Fandeli (1953) pariwisata berdasarkan menariknya suatu wisata digolongkan jadi tiga macam:

a. Alam pariwisata

Adalah kegiatan yang membuat wisatawan berkunjung ke wisata karena memiliki daya tarik

alamnya. Seperti laut, pantai, hutan, sungai, danau dan objek wisata yang masih alami tentunya.

b. Budaya pariwisata

Suatu wisata yang dikerjakan dengan berkunjung pada tempat-tempat yang memiliki keunikan dan kekhasan budaya, seperti kampung naga, tanah toraja, kraton Yogyakarta dan lain-lain

c. Minat khusus pariwisata

Pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata kuliner, wisata belanja dan jenis-jenis kegiatan lainnya.

## **2. Pengembangan potensi wisata**

Menurut Mariotti potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut. Senada dengan pengertian potensi wisata menurut Mariotti, Sukardi mengungkapkan bahwa potensi wisata adalah segala hal yang dimiliki dan menjadi daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri di daerah tersebut.

Pada dasarnya yang dimaksud dari pengembangan yaitu suatu cara atau proses memperbaiki, menambah, serta peningkatan suatu yang telah ada atau dengan kata lain memberikan atau mempercantik di suatu kawasan wisata untuk lebih mendukung potensi wisata yang telah ada. Pengembangan objek wisata ini yaitu kegiatan pembangunan/pendirian bangunan, melestarikan pertanaman atau penambahan sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya.

Potensi wisata merupakan segala sesuatu dalam keadaan baik yang nyata dan tidak dapat diraba dan hanya bisa digarap, diatur dan disajikan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat dan diwujudkan sebagai kemampuan faktor maupun unsur untuk proses pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa kejadian, keindahan, layanan dan lain sebagainya.

Fandeli (1995) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata pada hakikatnya pengembangan masyarakat itu sendiri beserta wilayah nya. Yang didasarkan pada:

1. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.
2. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata penduduk lokal.

3. Berorientasi pada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif.
4. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

### **3. Objek dan Daya Tarik Wisata**

Menurut Edward wisata mesti harus mempunyai lima unsur sebagai berikut:

1. Daya tarik, faktor utama yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, baik tujuan primer menjadi tujuan utama maupun tujuan sekunder dalam perjalanan utama karena adanya keinginan untuk melihat, merasakan dan menikmati tempat tersebut.
2. Sarana, mengacu pada kelengkapan destinasi pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan untuk menikmati pariwisata
3. Infrastruktur, suatu kondisi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana pariwisata termasuk sistem regulasi dan struktur fisik diatas permukaan tanah.
4. Masyarakat, lingkungan budaya daerah dan daerah tujuan wisata dengan berbagai objek dan daya tarik wisata, menarik wisatawan lokal hingga internasional.

#### **4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

UMKM menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 berarti sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang ini
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan usaha kecil atau usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil diatur oleh undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang usahanya bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau

penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

## **5. Masyarakat**

Definisi masyarakat oleh Burhan, merupakan sekelompok manusia menempati suatu wilayah tertentu, hidup lama, berkomunikasi satu sama lain, memiliki simbol dan aturan tertentu dan secara hukum dapat mengontrol perilaku anggota masyarakat, memiliki stratifikasi, sadar menjadi bagian dari anggota komunitas relative bisa mandiri.

Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat sebagai suatu kesatuan kehidupan manusia yang menempati suatu wilayah yang nyata senantiasa berinteraksi menurut sistem adat tertentu dan terikat oleh rasa identitas yang komunikatif. Sedangkan Elly mendefinisikan masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal di suatu daerah dalam jangka waktu yang relatif lama, dan memiliki norma-norma yang mengatur kehidupan mereka untuk mencapai cita-cita bersama.

## **6. Potret Umum Kawasan Wisata Pantai Sunua Beserta Potensinya**



Ketika berbicara pariwisata di Kota Pariaman, yang terlintas dipikiran langsung menyebut banyak laut dan pantai. Pariaman memang terkenal dengan wisata pantai karena daerah secara geografis berada di Pesisir Barat Sumatera menghadap ke Samudera Indonesia yang membuat hampir sepanjang 12 kilometer wilayah pesisir ini, terdapat jumlah titik-titik wisata pantai yang mempunyai pesona tersendiri termasuk Pantai Sunua.

Pantai Sunua adalah objek wisata yang berlokasi berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, tepatnya di desa Pasia Sunua. Dengan lokasi yang mudah untuk ditemui karena patokannya hanya perairan laut Pariaman. Jika bergerak dari arah kota Padang melalui jalan ulakan, Kabupaten Padang Pariaman, Pantai Sunua adalah objek wisata pertama yang akan terlihat atau ditemui.

Pantai Sunua adalah spot wisata alam yang ciamik untuk melihat matahari terbenam, karena tak sedikit pengunjung lebih tertarik menanti ketika suasana senja menghampiri, dan saat itu dalam kondisi tidak riuh dan ramai. Ada kepuasan tersendiri bagi wisatawan.

*“The Sunset Of Sunua”* merupakan tagline yang ikonik yang mendukung ikonik di Pantai ini. Take line yang terlihat dan terpampang sangat jelas di sebuah pentas terbuka yang baru ini dibangun pemerintah setempat. Pantai Sunua ini

juga sangat eksotis, karena terlihat dari susunan pohon-pohon besar yang sangat asri.

Selain itu, dalam memudahkan pengunjung ke titik lokasi telah dibantu diawal pintu terpampang tulisan Pantai Sunua dengan tulisan Kapital dengan warna yang cerah. Begitu memasuki pintu masuk sudah dimanjakan mata dengan air pantai dan ombaknya dah spot wisata yang ada. Selain disebutkan diatas tadi, Pantai Sunua memiliki banyak potensi yang lainnya antara lain:

- a. Memiliki ombak yang sedang dan bagus untuk berselancar

Pantai Sunua memiliki ombak yang sedang dan terbilang aman untuk mengajak anak-anak untuk sekedar bermain di tepi pantai. Sesuai dengan visinya Pantai Sunua merupakan wisata yang cocok untuk keluarga atau wisata keluarga. Selain itu ombaknya juga dimanfaatkan bagi peselancar untuk surfing dengan ombak yang ada di Pantai Sunua.

- b. Memiliki hasil tangkap dari Pantai Ikan yang beragam serta udang.

Masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Pantai Sunua mayoritas adalah nelayan. Hasil ikan yang didapat dari Pantai Sunua ini dijual dan diolah menjadi kuliner bagi pelaku usaha dan menjadi makanan khas

dan melegenda ketika berkunjung ke Pantai ini yaitu gulai kapalo Lauak, gulai kuning, gulai ikan karang, serta sala lauak hingga gulai hiu yang terbilang jarang ada dirumah makan lainnya yang pastinya memiliki cita rasa yang unik. Selain itu pantai sunua juga digunakan warga sekitar untuk menambak udang dan termasuk salah satu mata pencaharian warga sekitar. Udang sudah menjadi aset bagi masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Memiliki wisata kesehatan

Spot wisata yang berbeda yang disuguhkan oleh pantai sunua dan menjadi spot unggulan adalah wisata kesehataan. Pasir di sepanjang pantai sunua memiliki pasir besi yang bagus untuk terapi pengobatan rematik, pegal-pegal hingga stroke. Dari cerita warga sudah banyak masyarakat yang terapi dengan pasir di pantai sunua dengan motto keyakinan anda tujuan dari kesembuhan tersebut. Kepala desa Pasia Sunua menyebutkan wisata kesehatan merupakan wisata unggulan yang akan dijual atau dipromosikan kepada wisatawan agar menjadi daya magnet untuk pergi ke Pantai ini.

d. Penghasil garam

Tidak diragukan lagi, mempunyai air yang asin, dan menjadi penyumbang penghasil garam yang besar di Kota Pariaman. Garam di Pantai Sunua ini sudah dihasilkan zaman VOC masih berjaya. Dulux VOC rela membakar beberapa lading garam disana, agar garam menjadi naik, sehingga yang terjadi garam menjadi langka pada saat itu dan masyarakat sekitar kesulitan mendapatkan penyedap makanan yang penting itu.

e. Wisata alam

Selain menyuguhkan keindahan dari pantai Sunua itu sendiri, pantai ini sekaligus sebagai wisata alam yang didominasi oleh pohon pinus di kawasan pantai ini, yang pastinya menyejukkan pengunjung dikala tengah sinar matahari yang cukup panas. Dijadikan pantai ini sebagai destinasi wisata alam tidak lain hampir semua spot wisata berasal dari alam, anginnya, ombaknya hingga pohon-pohon pinus tersebut. Tak jarang, lokasi ini menjadi latar foto prewedding bagi pasangan yang segera menikah diantara barisan pohon pinus.

## **7. Konsep Pengembangan Potensi Wisata Pantai Sunua Sebagai Destinasi Wisata Alam dan Wisata Kuliner**

Sebagai wisata yang tergolong dalam destinasi wisata alam yang dianugerahkan Tuhan dengan potensi yang beragam dan menjadi aset sangat berharga yang dimiliki oleh kota Pariaman, khususnya desa di kawasan wisata, Pantai Sunua tentunya dapat maju dan berkembang dengan adanya atau pengembangan yang terus dilakukan oleh sumber daya manusia yang peduli, sadar dan bertanggung jawab terhadap aset wisata tersebut. Pengembangan yang dimaksud adalah suatu cara atau proses memperbaiki, menambah, dan meningkatkan suatu yang sudah ada atau bisa juga dikatakan memberikan atau mempercantik di suatu kawasan wisata untuk lebih mendukung potensi wisata yang telah ada. Atau dapat dikatakan kegiatan pembangunan/pendirian bangunan, melestarikan pertanaman atau penambahan sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. Pantai Sunua yang berlokasi di desa Pasia Sunua yang berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, yang sudah lama ada namun belum terlalu terkenal oleh wisatawan. Maka pengembangan merupakan langkah tepat untuk meningkatkan citra wisata Pantai Sunua agar terjadinya peningkatan jumlah wisatawan untuk datang kesana sehingga secara tidak langsung terjadi pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal.

Serupa yang disampaikan Kepala Desa Pasir Sunua, mengenai wisata yang berada di kawasan ini yaitu Pantai Sunua bahwasannya Pantai Sunua ini belum seterkenal Pantai Kata dan Gandoriah, disebabkan karena kurang memadai dari segi sarana dan prasarana menyeimbangi spot wisata yang ada di Pantai Sunua atau memudahkan wisatawan. Selaku Kepala Desa, saya beserta jajaran terus berusaha mengembangkan hal demikian, dan berharap pemerintah Kota Pariaman memberikan dukungan maupun dana untuk mewujudkan pembangunan tersebut.

Objek wisata Pantai Sunua merupakan destinasi wisata yang mengusung konsep wisata keluarga. Hal ini disebabkan wisata pantai ini memberikan suasana berwisata bersama keluarga. Hal itu berdasarkan apa yang disampaikan Kepala Desa Pasir Sunua, Kami mengusung tema wisata keluarga. Dan dilihat dari wisatawan yang datang berkunjung memang kebanyakan membawa keluarga besar baik itu hanya berkeliling dan menikmati indahnyanya pantai, atau hanya sekedar kulineran/makan bersama dengan keluarga tercinta. Salah satu wisatawan bernama Elvia (38 th) dari Kota Padang, ia hampir setiap sebulan sekali bersama keluarga membawa Ibunya yang ada di kampung untuk pergi makan atau kulineran yang ada di Pasia Sunua. Diantaranya rumah makan Pasia Taluak. Rumah makan

yang terkenal dengan kulineran gulai kapalo lauak( gulai kepala ikan), gulai kuning, abuih jantung pisang (rebus jantung pisang), sala lauak dan masih banyak lagi. Dan rasanya juga tidak kalah dengan masakan yang ada di restoran terkenal, ditambah lagi ketika menikmatinya melihat langsung ke arah pantai dengan hembusan angin yang sepoi-sepoi.

Dalam usaha pengembangan objek wisata pantai, telah banyak pembangunan yang dilakukan. Salah satunya telah adanya pembuatan tulisan yang menunjukkan itu wisata pantai Sunua dengan huruf kapital, yang sebelumnya tidak ada. Hal ini lantaran untuk memudahkan wisatawan menemukan titik lokasi Pantai Sunua tersebut. Tidak hanya itu sekarang telah ada tempat parkir kendaraan dengan tukang parkirnya sekali, hal ini untuk demi kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan yang membawa kendaraan selagi bermain di pantai.

Terbaru adanya pembangunan pentas seni terbuka yang dilengkapi dengan tulisan *The Sunset Of Sunua*. Tempat ini serbaguna. Rencananya lebih dikhususkan sebagai tempat pertunjukkan seni bagi anak muda setempat, namun ini juga dipersilahkan untuk wisatawan berfoto selfie sambil melihat keindahan laut lepas. Dilansir dari berita Tribun Padang, proyek pembangunan pentas seni Pantai Sunua ini

menghabiskan dana Rp 128 juta, hal itu disampaikan langsung pada sesi wawancara Andi Firdaus Zami selaku Kepala Desa Pasia Sunua. Dia mengatakan dana tersebut digelontorkan dari alokasi dana Pasir Sunua 2021. Pentas ini cukup berbeda dengan pentas yang ada di dua lokasi objek wisata yang ada seperti Pantai Gandorih dan Kata, di Pantai ini desainnya lebih estetik dan minimalis. Kedepannya pentas seni diproyeksikan sebagai sarana pagelaran seni tradisional setempat.

Dengan adanya pembangunan pentas seni dan menjadi ikonik wisata dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung disini. Dan ini bisa berdampak pada perkembangan ekonomi masyarakat di kawasan Pasia Sunua. Dan ini tentunya berefek pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Bengen (2002), aktivitas ekonomi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan ketergantungannya dengan SDA yang telah di sekitarnya, pemerintah sebagai pengelola lingkungan dan SDA, lembaga sosial aktivitas, ekonomi pendidikan dan lain-lain.

## **8. Pengembangan UMKM Pada Wisata Kuliner di Pantai Sunua Pariaman**



UMKM merupakan kegiatan ekonomi kecil manusia yang memenuhi persyaratan hukum untuk kekayaan bersih atau standar penjualan dan pemilikan tahunan. Menurut Hamdani, batasan definisi UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha dengan jumlah pegawai kurang dari 5 orang, termasuk anggota keluarga yang bekerja tidak dibayar
2. Usaha kecil adalah usaha 5-19 karyawan
3. Perusahaan menengah, yaitu perusahaan dengan jumlah karyawan 19.99 orang.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian. Telah berhasil dibuktikan adanya krisis mata uang tahun 1997, ketika perusahaan besar bangkrut satu persatu. Akan tetapi UMKM mampu kuat dan tak tergoyahkan menjadi tulang punggung perekonomian. Kota Pariaman.

Kota Pariaman merupakan kota yang ada di provinsi Sumatera Barat, yang berjarak kisaran 56 meter dari Kota Padang dan 25 kilometer dari BIM (Bandara Internasional Minangkabau). Adapun visi misi kota ini akan mewujudkan sebagai kota perdagangan dan jasa. Dalam mengusahakan itu kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dikembangkan dan dijadikan sebagai tulang

punggung perekonomian masa yang mendatang dan berkelanjutan. Menurut Nadler Hardjana (2001:11), pengembangan adalah suatu kegiatan yang diadakan dalam jangka waktu tertentu untuk meningkatkan kemungkinan peningkatan kinerja. dan salah satu cara peningkatan itu melalui kegiatan UMKM. Pengembangan UMKM adalah upaya dalam peningkatan teknis, konseptual, teoritis, konseptual, dan moral kesesuaian kebutuhan dengan program pelatihan atau pendidikan. Dan ini menjadi fokus dan perhatian pemerintah untuk pterjadi perkembangan UMKM pada seluruh lapisan masyarakat untuk membantu peningkatan kapasitas usaha kecil, menengah dan mikro dengan memberikan fasilitas, pembinaan dan pendampingan dan penguatan pendampingan serta memiliki daya saing di dunia bisnis.

Dalam pengembangan UMKM di Pariaman, Kota Pariaman memainkan fungsi layanan utama yang ketiga, yaitu pada industri usaha kecil, membina dan melaksanakan pekerjaan dibidang koperasi, industri dan perdagangan. Dalam memenuhi fungsi tersebut, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman yang menangani UMKM, telah melakukan banyak upaya dalam pengembangan UMKM tersebut di Kota Pariaman diantaranya:

1. Mendorong pembiayaan UMKM melalui BUMN/BUMD.
2. Mempromosikan pelatihan teknis di masyarakat dan berusaha untuk mengembangkan bisnis baru.
3. Dalam rangka mempromosikan produk UMKM, mempersilahkan peserta UMKM mengikuti pameran dan event tertentu.
4. Menyelesaikan tugas lain yang ditumpahkan oleh walikota sesuai dengan pembagian tanggung jawab.

Terkait wisata kuliner yang tersedia di Pantai Sunua memberikan dampak positif bagi perekonomian warga setempat yang berjualan disana. Dan untuk meningkatkan telah ada dorongan atau dukungan dari pihak Kepala UMKM Kota Pariaman Gusniyeti mengungkapkan, anggotanya akan konsisten memberikan pembinaan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah serta meningkatkan pengetahuan, dan keahlian para pedagang dalam menyajikan menu makanan khas Pariaman.dan menciptakan suasana yang bersih, rapi teratur dan nyaman di sekitar lokasi Pantai Sunua Pariaman.

Sumber daya manusia menjadi skala prioritas utama dalam pengembangan UMKM ini. Peningkatan SDM terus dilakukan secara konsisten oleh dinas Koperindag

dan UMKM sebagai lembaga yang terkait. Dengan melakukan pelatihan pada pelaku usaha, dan dalam waktu dekat diharapkan adanya peningkatan kualitas juru masak pedagang kuliner di kawasan Pantai Sunur Pariaman, yang mana memang sebelumnya pelaku usaha sudah terampil, dan pengembangan pelatihan ini untuk tidak lain menghasilkan bibit-bibit baru yang terampil dalam masak-memasak sehingga kuliner masakan menjadi makanan yang diminati dan memuaskan para wisatawan.

## **9. Pendekatan Pengembangan Potensi Wisata Pantai Sunua Pariaman Dalam Perkembangan UMKM**

Adanya pengembangan potensi wisata Pantai Sunua telah memberikan dampak signifikan tidak hanya peningkatan jumlah wisatawan namun juga diuntungkan bagi pelaku UMKM di Desa Pasia Sunua.

Adapun pendekatan yang diambil dalam rangka pengembangan objek wisata ini yaitu:

### **a. Pendekatan Partisipasi Masyarakat**

Masyarakat bisa berperan aktif terhadap perkembangan yang terjadi pada Pantai Sunua ini.

Prinsip dasar dalam tata kelola Pantai Sunua Pariaman adalah sebagai berikut:

1. Libatkan warga pada jalannya perencanaan dan pengambilan keputusan.
2. Pengembangan pariwisata harus berwawasan lingkungan. Wisata berkembang tidak menimbulkan masalah dalam masyarakat, justru harus memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dari segi perekonomian, dan tentunya tidak merusak alam.
3. Penataan destinasi pariwisata berbasis masyarakat di objek wisata Pantai Sunua membutuhkan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan, departemen dan asosiasi, perusahaan swasta dalam rangka menciptakan pengembangan pariwisata yang terintegrasi.
4. Mengizinkan masyarakat setempat untuk membuat pengembangan pariwisata.

b. Pendekatan Sistem Kelembagaan

Pengembangan ini tidak bisa dilakukan kalau tidak didukung oleh Pemerintah Kota dan lembaga terkait lainnya. Dengan pendekatan ini maka pengembangan akan mudah dilakukan.

## **10. Dampak Pengembangan Potensi Wisata Pantai Sunua Terhadap Perkembangan Masyarakat Lokal**

Menurut KBBI dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak pariwisata adalah perubahan lingkungan dari sebelum ada dan sesudah kegiatan pariwisata, baik langsung dan tidak langsung berupa dampak fisik dan non fisik. Adapun masyarakat juga merupakan bagian integral dari lingkungan mendapati perubahan. Dampak immaterial (non fisik) terhadap masyarakat ditimbulkan yaitu perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dampak material (fisik) yang terjadi adalah perubahan fungsi permukiman dan lingkungan itu sendiri.

Disini penulis lebih memperdalam dampak yang ditimbulkan bagi perekonomian masyarakat setelah adanya pengembangan potensi wisata yang dilakukan pemerintah desa setempat hingga pemerintah Kota Pariaman. Pengembangan ini sangat terasa bagi masyarakat Pasia Sunua. Masyarakat dengan mayoritas dengan mata pencaharian nelayan, sekarang sudah mulai memanfaatkan peluang untuk berusaha pada wisata kuliner. Pembangunan berbagai fasilitas yang didirikan di pantai yakni pentas seni dengan bertuliskan *The Sunset Of Sunua* telah menarik dan meningkatkan kunjungan jumlah wisatawan yang

berkunjung ke Pantai Sunua ini. Dan ini membuat para pelaku usaha memiliki pendapatan yang besar dari pada biasanya. Tidak hanya itu adanya disediakan tempat untuk berjualan dengan kuliner yang khas oleh masyarakat Pasia Sunua seperti gulai kapalo lauak, gulai kuning, abuih jantung, dan sala lauak sangat membantu pelaku usaha dengan fasilitas tersebut. Ramainya pengunjung membuat masyarakat lokal memanfaatkan berjualan di kawasan jalan sebelum sampai ke tujuan pantai ini. Biasanya ini terlihat pada waktu siang sampai menjelang matahari terbenam.

Ini bukti bahwa adanya perkembangan terhadap UMKM setelah dilakukan pengembangan potensi wisata Pantai Sunua ini. Dan berharap bisa berkembang lebih baik kedepannya dengan mengambil kebijakan dalam pengembangan selanjutnya. Adapun strategi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Pariaman sebagai berikut:

1. Kapasitas finansial merupakan pelayanan dinas yang diberikan dalam rangka pengembangsn objek wisata Pantai Sunua Pariaman yaitu dengan adanya bantuan BUMN. Ini dapat menunjukkan bahwa proses pembangunan dapat berjalan.
2. Pengembangan dan pelatihan strategi pemasaran yang dilaksanakan terus menerus atau berkelanjutan. Itu bertujuan agar pengetahuan dari para pedagang tentang

bagaimana bagaimana menyediakan kuliner dan juga minuman dengan kualitas tinggi dan rasa yang lezat serta higienis, ramah lingkungan, pelayanan ramah dan sopan.

3. Pengembangan sumber daya manusia, dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas dan kinerja pelaku UMKM.
4. Pengendalian atau pengawasan oleh dinas terkait

#### **D. Penutup**

Pariwisata merupakan sektor yang perlu diperhitungkan karena berkontribusi pada peningkatan ekonomi yang menjanjikan pada sebuah negara dan memiliki peran penting terhadap pembangunan Indonesia sebagai penghasil devisa negara. Adanya pariwisata di suatu kota dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat itu sendiri, salah satunya berada di kota Pariaman. Kota Pariaman secara geografis terletak Pesisir Barat Sumatera menghadap Samudera Indonesia. Berbatasan dengan Padang Pariaman disebelah utara, selatan, timur serta berbatasan dengan Samudera Hindia di Sebelah Barat. Letaknya itulah membuat Kota Pariaman memiliki pesisir pantai yang banyak dan laut yang sangat luas, sehingga banyak wisata pantai salah



satunya Pantai Sunua. Pantai Sunua merupakan kawasan wisata terletak di desa yang sangat potensial karena letaknya antara sungai dan pantai yaitu desa Pasia Sunua. Dengan itu membuat adanya perlombaan heaven selaju sampan, festival kesenian, alu ambek, kuliner, dan wisata kesehatan. Dan pantai ini terus melakukan pengembangan untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya UMKM.

Pengembangan yaitu sebuah langkah atau proses memperbaiki, menambah, serta meningkatkan suatu telah ada atau dengan kata lain memberikan atau mempercantik di suatu kawasan wisata untuk lebih mendukung potensi wisata yang telah ada. Pengembangan objek wisata ini yaitu kegiatan pembangunan/pendirian bangunan, melestarikan pertanaman atau penambahan sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. pengembangan objek wisata pantai, telah banyak pembangunan yang dilakukan. Salah satunya telah adanya pembuatan tulisan yang menunjukkan itu wisata pantai Sunua dengan huruf kapital, yang sebelumnya tidak ada. Hal ini lantaran untuk memudahkan wisatawan menemukan titik lokasi Pantai Sunua tersebut. Tidak hanya itu sekarang telah ada tempat parkir kendaraan dengan tukang parkirnya sekali, hal ini untuk demi kenyamanan dan

keamanan bagi wisatawan yang membawa kendaraan selagi bermain di pantai. Terbaru adanya pembangunan pentas seni terbuka yang dilengkapi dengan tulisan The Sunset Of Sunua. Dan tempat ini menjadi multifungsi, tapi kedepannya dikhususkan untuk acara kesenian. Bagi pengunjung melihat keindahan matahari terbenam bisa juga duduk-duduk santai sembari berswa foto.

Dampak terhadap pengembangan ini semakin berkembangnya para pelaku UMKM dan terjadi peningkatan yang signifikan bagi perekonomian dan pendapatan masyarakat lokal. Dan berharap berkembang lebih baik lagi dengan menetapkan strategi yang diambil pemerintah diantaranya:

1. Kapasitas finansial merupakan pelayanan dinas yang diberikan dalam rangka pengembangsn objek wisata Pantai Sunua Pariaman yaitu dengan adanya bantuan BUMN. Ini dapat menunjukkan bahwa proses pembangunan dapat berjalan.
2. Pengembangan dan pelatihan strategi pemasaran yang dilaksanakan terus menerus atau berkelanjutan. Itu bertujuan agar pengetahuan dari para pedagang tentang bagaimana bagaimana menyediakan kuliner dan juga minuman dengan kualitas tinggi dan rasa yang lezat

serta higienis, ramah lingkungan, pelayanan ramah dan sopan.

3. Pengembangan sumber daya manusia, dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas dan kinerja pelaku UMKM.
4. Pengendalian atau pengawasan oleh dinas terkait.

### **Daftar Pustaka**

- Hamdani .2019. *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia
- Hardjana, A. M. 2001. *Training SDM Yang Efektif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Heryati, yati. 2019. *Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandulu Di Kabupaten Mamuju* : Jurnal Ilmiah Pembangunan Vol.1 No. 1. STIE Muhammadiyah Mamuju
- Syamsuddin Dkk. 2016. *Dampak Perkembangan Kawasan Pantai Liang Terhadap Masyarakat (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah)* :Jurnal Fikratuna Vol.8 No. 1. Dosen FUAD, Mahasiswa FUAD
- Rizal, Fahrul. 2020. *Skripsi “ Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Halal Terhadap Pendapatan UMKM*

*Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Di Banda Aceh: Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Ar-Raniry Banda Aceh*

*Tribun Padang. Proyek Pembangunan Pentas Seni di Pantai Sunua Kota Pariaman Telan Biaya 128 Juta. 23 Januari 2022*

Andi Firdaus Azmi: KADES Pasia Sunua, 20 Agustus 2022

Elvia. Wisatawan Pantai Sunua. 20 Agustus 2022

## **Biodata Penulis**



Nama: Ramsi Warti

Tempat/ Tanggal lahir : Paguh Duku, 07 Maret 2001

Alamat : Lubuk Ipuh, Nagari Kurai Taji Kec. Nan Sabaris, Kab.Padang Pariaman

Riwayat pendidikan

- SDN 21 Nan Sabaris : 2007-2013

- MTS s Muhammadiyah Kurai Taji : 2013-2016

- SMAN 3 Pariaman : 2016-2019

- UIN Sjech M. Djamil Djambek 2019 -  
Sekarang

**PERANAN HASIL PERKEBUNAN KELAPA SAWIT  
TERHADAP PRODUKTIVITAS EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA RINTIS SILANGKITANG  
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

**Tria Novita**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email [Novitatria82@gmail.com](mailto:Novitatria82@gmail.com)

**Abstrak**

Kelapa sawit adalah salah satu perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian provinsi dan masyarakat, khususnya dalam penataan bahan pokok minyak nabati, memperoleh perdagangan asing, dan membuka pintu pekerjaan, dan lain-lain. Rintis adalah salah satu kota yang terletak di Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena yaitu pendapatan para petani masih sedikit dan masih belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di desa Rintis. Adapun penyebabnya pendapatan yang diperoleh masih dikeluarkan untuk kebutuhan perawatan, pengawasan, tenaga kerja, pemupukan, dan pembenihan kembali bagi sawit yang sudah mati. Sehingga pendapatan bersih yang mereka peroleh masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran hasil perkebunan kelapa sawit terhadap produktivitas ekonomi masyarakat desa Rintis Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dan untuk mengetahui apa saja hambatan dalam memproduksi kelapa sawit sehingga produktivitas ekonomi

masyarakat menurun pada desa Rintis Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perkebunan kelapa sawit di desa Rintis Silangkitang ini dapat dikatakan belum produktif. Pendapatan yang mereka peroleh belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan lainnya seperti peralatan rumah, pakaian dan kebutuhan sekunder lainnya. Pendapatan yang dihasilkan oleh masing-masing petani kelapa sawit di desa Rintis Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga cukup bervariasi.

**Kata Kunci :** Kelapa Sawit, Produktivitas, Ekonomi Masyarakat.

## **A. Pendahuluan**

Produktivitas dapat diartikan sebagai korelasi antara hasil (result) dan bayaran (input). Pentingnya efisiensi dalam bantuan moneter pemerintah kepada masyarakat telah dirasakan secara umum. Tidak ada tindakan manusia yang tidak mengambil keuntungan dari efisiensi yang dilakukannya. Hal ini dapat ditingkatkan sebagai kekuatan dalam menghasilkan lebih banyak hasil produksi maupun jasa-jasa.

Sumatera Utara merupakan salah satu kawasan perkebunan di Indonesia. Hasil perkebunan utama dari Sumatera Utara saat ini adalah kelapa sawit, karet, kopi, kakao dan tembakau. dari lima tersebut, kelapa sawit adalah produk utama. Potensi perkebunan di Sumatera Utara adalah

1.801.923 hektar dengan hasil 4,2 juta ton per hektar setiap tahun.

Rintis adalah salah satu desa yang terdapat di kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Di desa Rintis pendapatan para petani kelapa sawit masih sedikit dan masih belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Adapun penyebabnya pendapatan yang diperoleh masih dikeluarkan untuk kebutuhan perawatan, pengawasan, pemupukan, dan pembenihan kembali bagi sawit yang sudah mati. Sehingga pendapatan bersih yang mereka peroleh masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Terlebih lagi adanya faktor cuaca dan iklim yang dapat mempengaruhi pendapatan para petani. Dan juga hama yang sewaktu-waktu dapat menyerang tanaman sawit para petani, sehingga harus mengeluarkan biaya yang cukup besar ketika sawit tersebut terkena hama tanaman.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berusaha menganalisis bagaimana peranan hasil perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat desa Rintis. Mengingat mata pencaharian yang paling mendominasi masyarakatnya adalah petani kelapa sawit. Keberadaan perkebunan kelapa sawit ini diharapkan dapat menambah penghasilan masyarakat sehingga



penduduk mendapatkan penghasilan tambahan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Rintis Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan rancangan deskriptif observasional. Peneliti observasional adalah penelitian yang tidak mengontrol atau menengahi subjek penelitian. Konsentrat ini hanya mengarahkan persepsi langsung pada subjek penelitian. Peneliti ingin melihat bagaimana peran hasil perkebunan kelapa sawit terhadap produktivitas ekonomi masyarakat desa Rintis Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami kekhasan apa yang mampu dimiliki oleh subjek penelitian seperti cara berperilaku, inspirasi, dll secara komprehensif dan melalui penggambaran sebagai kata-kata dan bahasa dalam pengaturan normal yang luar biasa dan dengan menggunakan strategi reguler yang berbeda.

Metode kualitatif berusaha untuk memahami dan menguraikan pentingnya suatu peristiwa hubungan perilaku manusia dalam keadaan tertentu sesuai dengan sudut

pandangan peneliti itu sendiri. Penelitian yang menggunakan teknik subyektif berencana untuk memahami artikel di bawah berkonsentrasi di dalam dan di luar, untuk mendorong gagasan penolakan terhadap isu sentral, untuk memahami kebenaran yang terkait dengan hipotesis yang beralasan, dan untuk mendorong pemahaman setidaknya satu dari kekhasan yang dialami.

Data primer yaitu data diperoleh dari sumbernya atau dapat dikatakan sebagai informasi penting. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh penelitian dari sumber yang dapat diakses. Dalam ulasan ini, data primer penting diperoleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder akan diambil dari observasi.

Observasi dilakukan langsung ke lapangan dengan mendatangi narasumber masyarakat Desa Rintis Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, hal ini digunakan untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi pada lokasi penelitian berkaitan dengan peranan hasil perkebunan kelapa sawit.

Peneliti mengadakan wawancara dengan para masyarakat Desa Rintis Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang dianggap berkompeten dengan masalah untuk memperoleh informasi mengenai peranan hasil perkebunan kelapa sawit terhadap produktivitas

ekonomi masyarakat di Desa Rintis Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## **C. Pembahasan**

### **1. Kelapa Sawit**

Kelapa sawit merupakan tanaman yang menghasilkan minyak goreng dan bahan bakar (biodiesel). Ketinggian kelapa sawit bisa mencapai 2,4 meter. Bunga dan buahnya seperti tandan, dan banyak tersebar. (Nik Haryanti, 2021: 79-80).

Kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak nabati padat, karena minyak yang dihasilkan memiliki manfaat yang berbeda dibandingkan dengan minyak yang dihasilkan dari panen yang berbeda. Manfaat ini termasuk memiliki kadar kolesterol rendah, bahkan tanpa kolestrol. Kelapa sawit merupakan salah satu hasil perkebunan yang tumbuh di Indonesia.

Tanaman ini dapat berkembang dengan baik di wilayah Indonesia. Beberapa penyaji menyatakan berbagai kegunaan minyak sawit sebagai bahan mentah untuk makanan dan non-makanan memungkinkan untuk menjadi lebih cemerlang daripada kopi dan karet.

Perkebunan kelapa sawit, tergantung dari luas kebun, dapat memberikan pendapatan yang cukup tinggi bagi

masyarakat petani kelapa sawit. Situasi ini menyebabkan sebagian masyarakat mengalihkan pengelolaan pertaniannya ke perkebunan sawit (Mukmin Pohan, 2017: 115).

## **2. Konsep Tanaman Kelapa Sawit**

Tanaman kelapa sawit memiliki beberapa keunggulan dibandingkan tanaman lain. Keunggulan tersebut tercermin dari produktivitas kelapa sawit, sehingga harga produksi lebih rendah. Lamanya masa produksi kelapa sawit (sampai 25 tahun) juga berdampak pada rendahnya biaya produksi yang akan ditanggung petani. Mengenai hama dan penyakit, tanaman kelapa sawit tahan terhadap hama dan penyakit dibandingkan dengan tanaman lainnya. Apalagi diukur dari kebutuhan konsumsi masyarakat, kelapa sawit rata-rata bisa mencapai 25 kg/tahun (Ali Imran, 2014: 18-19).

## **3. Manfaat dan Kegunaan Kelapa Sawit**

Minyak sawit memiliki ribuan kegunaan lain, mulai dari bahan makanan hingga pelumas mesin hingga bahan dasar kosmetik. Bagian terpenting untuk diolah dari minyak sawit adalah buahnya, yang daging buahnya menghasilkan minyak sawit mentah yang diolah menjadi bahan baku margarin. Keunggulan minyak nabati sawit adalah harganya yang

murah, kandungan kolesterol yang rendah dan kandungan karoten yang tinggi (Juliati Supraningsih, 2012: 11-12)

#### **4. Produktivitas**

Produktivitas memiliki dua dimensi, yaitu efektivitas dan efisiensi. Dimensi pertama menyangkut pencapaian kinerja yang maksimal dalam hal pencapaian tujuan dari segi kualitas, kuantitas, dan waktu. Sedangkan dimensi kedua mengacu pada upaya untuk membandingkan input untuk realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan dilakukan (Fikrimin, 2017: 2-3)

Peningkatan output suatu industri dapat dicapai dengan menggabungkan faktor-faktor produksi yang ada. Berkaitan dengan penggunaan input yang ada dalam mempengaruhi produksi, hal ini dapat diketahui dari tingkat produktivitasnya. (Ananta, 1985: 15)

#### **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit**

##### **a. Modal**

Modal adalah modal yang beredar dalam usaha meningkatkan output yang diinginkan, yaitu kapital berupa kekayaan uang untuk membeli bahan mentah dan membayar upah tenaga kerja dalam proses produksi dan

modal yang beredar itu adalah jumlah (Jalal Ikhwan, 2018: 33)

**b. Pemupukan**

Pemupukan adalah salah satu tindakan teknis budaya yang paling penting. Walaupun biaya pemupukan sangat penting yaitu 40%-60% dari biaya pemeliharaan, namun dampaknya terhadap pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit sangat besar.

**6. Ekonomi**

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa. Kegiatan ekonomi tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat yang terdiri dari produksi dan konsumsi.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melibatkan pembangunan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia sebagai program utama pembangunan nasional, sehingga harus diambil langkah-langkah konkrit untuk memastikan pertumbuhan ekonomi masyarakat terjadi dengan pesat. Dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik (Murdani, 2019:3)

## 7. Penyajian dan Analisis Data

### a. Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Rintis Silangkitang

#### 1. Luas Lahan

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi langsung kepada masyarakat petani kelapa sawit Desa Rintis Silangkitang Labuhanbatu Selatan. Maka luas lahan yang dimiliki oleh para petani kelapa sawit dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel I**

**Luas Lahan Kelapa Sawit Masyarakat Desa Rintis Silangkitang**

No	Luas Lahan	Jumlah
1	1-3 hektar	18
2	4-6 hektar	3
3	7-9 hektar	1
4	10 hektar >	1
Jumlah		23 Etani

Dari data diatas, dapat dilihat bahwasanya petani kelapa sawit di desa Rintis Silangkitang Labuhanbatu Selatan yang memiliki luas lahan antara 1-3 hektar itu berjumlah 18 petani kelapa sawit. Sedangkan petani yang

memiliki luas lahan antara 4-6 hektar sebanyak 3 petani kelapa sawit, 7-9 hektar hanya 1 petani kelapa sawit dan yang terakhir dengan luas lahan di atas 10 hektar sebanyak 1 petani. Sehingga jumlah petani kelapa sawit di desa Rintis Silangkitang Labuhanbatu Selatan menjadi 23 petani kelapa sawit.

## 2. Produktivitas/Hasil Perkebunan Kelapa Sawit

Peneliti mewawancarai beberapa narasumber, bahwasanya hasil produksi yang dihasilkan cukup bervariasi. Ada yang mulai dari 500 kg hingga yang paling banyak 2000 kg dalam setiap kali panen. Dan dalam satu bulannya jumlah panen setiap masyarakat itu bervariasi mulai dari 2-4 kali panen dalam satu bulannya. Hal ini sesuai dengan luas lahan dan kemampuan petani kelapa sawit dalam melakukan perawatan tanaman kelapa sawit sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Sehingga dapat dipahami bahwa tingkat produksi petani kelapa sawit sangat tergantung pada luas lahan usaha tani kelapa sawit, karena hal tersebut sangat berpengaruh pada pendapatan petani kelapa sawit dari usaha tani kelapa sawit yang mereka miliki.

Produksi yang dilakukan oleh para petani kelapa sawit di desa Rintis Silangkitang untuk luas lahan sebesar 2 ha menghasilkan produksi kelapa sawit mencapai 500 kg hingga



2000 kg dalam satu kali panen. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Sakti Rudin yang mengatakan bahwa:

Saya memiliki lahan sebesar 1 hektar dengan jumlah jumlah produksi dalam satu kali mencapai 800 kg. Sehingga ini sebagai satu-satunya pendapatan saya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu saya juga membuka kedai sembako sebagai usaha sampingan. Sementara jika kendala dalam melakukan perawatan masih belum ada saya temui. Dan saya berharap pemerintah menjual kelapa sawit tetap stabil.

Bapak Marwan Pulungan mengatakan :

Saya memproduksi kelapa sawit dalam satu bulan itu ya 900 kg. Total pendapatan biasanya sekitar 2.000.000, sedangkan saya punya lahan itu 2 hektar. Ya gimana lagi, kendala yang saya alami saat ini itu melonjaknya harga pupuk dan biaya perawatan sehingga dirasa untuk membiayai kebutuhan sehari-hari dirasa nya belum mencukupi, ditambah ada anak 2 yang masih sekolah.

Bapak Heri mengatakan:

Saya seorang petani kelapa sawit desa Rintis Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan memiliki luas lahan kelapa sawit sebesar 2 hektar dengan jumlah produksi itu biasanya sebesar 800 kg dalam satu kali panen. Kalo ditanya

usaha sampingan, saya mah Cuma sebagai tukang panen di kebun orang. Dan kendala dalam perawatan lahan kelapa sawit saya adalah terkadang mengalami banjir, itu saja.

### 3. Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Pendapatan petani yaitu ukuran pendapatan yang diterima petani dari usaha taninya. Pendapatan pertanian merupakan selisih antara pendapatan dan biaya produksi, baik biaya produksi variabel maupun biaya produksi tetap (Kosmayanti, 2017: 9)

Pendapatan yang dihasilkan oleh masing-masing petani kelapa sawit di desa Rintis Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga cukup bervariasi. Hal ini juga merupakan pengaruh keadaan perawatan tanaman kelapa sawit, dan juga dipengaruhi oleh keadaan harga kelapa sawit yang selalu berubah-ubah setiap kali panen.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petani kelapa sawit yang berada di desa Rintis, dari luas lahan hingga produksi yang dihasilkan oleh para petani kelapa sawit cukup beragam dimana pendapatan yang diperoleh mulai dari yang terendah hanya sebesar Rp1.500.000 dan yang terbesar yaitu Rp5.780.000. pendapatan ini merupakan pendapatan kotor dari para petani di desa Rintis Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengingat dalam satu kali panen masih ada biaya yang harus dikeluarkan oleh para

petani seperti, biaya dodos, pupuk, alat transportasi dan hal lainnya.

### **b. Hambatan Dalam Memproduksi Kelapa Sawit Sehingga Produktivitas Ekonomi Masyarakat Menurun Pada Desa Rintis Silangkitang**

Hambatan yang dihadapi oleh para petani cukup beragam, tetapi yang paling mendominasi adalah mahalnya harga pupuk dan biaya perawatan yang dikeluarkan, selain itu juga terkendala oleh transportasi pengangkut kelapa sawit yang disebabkan oleh kurang baiknya akses jalan yang dilalui. Adapun kendala lainnya yang dihadapi oleh para petani adalah harga jual murah dan lahan yang terkena banjir ketika musim hujan datang. Dari hal ini maka para petani memutar otak dengan membuka usaha selain menjadi seorang petani dengan membuka kedai-kedai atau warung kopi sebagai tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### **C. Kesimpulan**

Kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak nabati padat, karena minyak yang dihasilkan memiliki manfaat yang berbeda dibandingkan dengan minyak yang dihasilkan dari panen yang berbeda. Manfaat ini termasuk memiliki kadar kolesterol rendah, bahkan tanpa kolesterol. Kelapa

sawit merupakan salah satu hasil perkebunan yang tumbuh di Indonesia.

Pendapatan yang dihasilkan oleh masing-masing petani kelapa sawit di desa Rintis Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga cukup bervariasi. Hal ini juga merupakan pengaruh keadaan perawatan tanaman kelapa sawit, dan juga dipengaruhi oleh keadaan harga kelapa sawit yang selalu berubah-ubah setiap kali panen.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil perkebunan kelapa sawit masyarakat di Desa Rintis dapat dikatakan belum produktif. Terlebih lagi pendapatan yang mereka peroleh belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk pada kebutuhan lainnya baik itu seperti peralatan rumah, kendaraan, obat-obatan, pakaian, dan kebutuhan sekunder lainnya. Pengeluaran pokok seperti beras, pendidikan anak, listrik, kebutuhan transportasi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan umum masyarakat khususnya pada masyarakat di Desa Rintis Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Hambatan yang dihadapi oleh para petani cukup beragam, tetapi yang paling mendominasi adalah mahalannya harga pupuk dan biaya perawatan yang dikeluarkan, selain itu juga terkendala oleh transportasi pengangkut kelapa sawit yang disebabkan oleh kurang baiknya akses jalan yang

dilalui. Adapun kendala lainnya yang dihadapi oleh para petani adalah harga jual murah dan lahan yang terkena banjir ketika musim hujan datang. Dari hal ini maka para petani memutar otak dengan membuka usaha selain menjadi seorang petani dengan membuka kedai-kedai atau warung kopi sebagai tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## **Daftar Pustaka**

### ***Jurnal Ilmiah***

Ananta, dkk. (1985). *Sektor Informal: Suatu Tinjauan Ekonomi*. Jakarta: Prisma LP3ES, 15.

Fikriman, dkk. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Buruh Panen Buah Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada Divisi I PT. Megasawindo Perkasa I Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo)*. *Jurnal Agri Sains*, 2-3.

Haryanti, Nik, dkk. (2021). *Strategi Implementasi Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit di Era Industri 4.0*. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 79-80.

- Ikhwan, Jalal, dkk. (2018). *Analisis Pengaruh Faktor Produksi dan Tingkat Produktivitas Kelapa Sawit di Kabupaten Seluma*. Equity, 33.
- Imran, Ali. (2014). *Analisis Pengaruh Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Pante Cereumien*. Skripsi, 18-19.
- Kosmayanti. (2017). *Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sawit di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara*, 9
- Murdani, dkk. (2019). *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang)*. ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3.
- Pohan, Mukmin. (2017). *Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Pantai Timur Sumatera Utara*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, 115.
- Siradjuddin, Irsyadi. (2016). *Analisis Serapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Pelalawan*. Jurnal Agroteknologi, 5.

Supraningsih, Juliati. (2012). *Pengembangan Kelapa Sawit Sebagai Biofuel dan Produksi Minyak Sawit Serta Hambatannya*. *Ekonomi*, 11-12.

### **Wawancara**

Heri. Wawancara pribadi salah satu petani kelapa sawit, 10 Agustus 2022.

Marwan Pulungan. Wawancara pribadi salah satu petani kelapa sawit, 10 Agustus 2022.

Sakti Rudin. Wawancara pribadi salah satu petani kelapa sawit, 10 Agustus 2022.

### **Biodata Penulis**



Nama : Tria Novita

Tempat / Tanggal lahir : Rintis, 1 November 2000

Alamat : Rintis Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara Riwayat

Riwayat Pendidikan :

- SD 114360 Rintis : 2007-2013

- SMPN 2 Bilah Hulu : 2013-2016

-

MAN Labuhan batu : 2016-2019



**PERAN PEMERINTAH NAGARI DALAM  
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN  
MASYARAKAT NAGARI TAEH BUKIK  
KECAMATAN PAYAKUMBUH**

**Widya Grawenita**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [widvagrauwenita16@gmail.com](mailto:widvagrauwenita16@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintahan nagari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Taeh Bukik. Penelitian dilakukan di Nagari Taeh Bukik, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu, wawancara dan observasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil yang di dapat akan diolah untuk mendapatkan data yang akurat. Sumber data yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara tatap muka dengan wali nagari, jorong, dan masyarakat Nagari Taeh Bukik, serta observasi langsung yang peneliti lakukan ke lokasi. Peneliti menunjukkan permasalahan dalam penelitian ini terletak pada peran pemerintahan Nagari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Nagari Taeh Bukik, Kecamatan Payakumbuh yang katanya berbagai upaya telah dilakukan pemerintah nagari namun masih belum bisa memperbaiki ekonomi masyarakat, seperti yang kita ketahui berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah nagari namun belum bisa

dimanfaatkan sebaik mungkin oleh masyarakat. Hasil dari penelitian yang peneliti temukan ialah peran pemerintahan Nagari Taeh Bukik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Nagari Taeh Bukik, Kecamatan Payakumbuh dilihat dari indikator penelitian yaitu peran pemerintah sebagai fasilitator, regulator, inovator dan pelopor. Peran pemerintah dalam membuat kebijakan tentang peningkatan pendapatan masyarakat nagari yaitu: mengadakan pelatihan, membangun beberapa objek wisata, memberikan bantuan usaha kepada pedagang kecil, memberikan bantuan PKH dan lainnya. Namun dalam kehidupan sehari-hari kebijakan tersebut masih belum dijalankan secara optimal.

**Kata Kunci :** Peranan, Meningkatkan, Perekonomian.

## **A. Pendahuluan**

Pemerintah desa sebagai ujung tombak pemerintah pusat dalam sistem pemerintahan mempunyai peran penting dalam meningkatkan pembangunan nasional. Berbagai persoalan pembangunan masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan secara merata dan sistematis. Banyak kendala yang dihadapi oleh pemerintah pusat dalam peningkatan ekonomi, karena semakin ketatnya persaingan ekonomi global dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, inflasi masih menghantui perekonomian nasional, penurunan nilai mata uang terus merangkak dan problematika lainnya yang saling

bergesekan, sehingga berpengaruh terhadap perekonomian nasional (Chikmawati 2019).

Pemerintah berperan penting dalam upaya mengembangkan ekonomi masyarakat guna meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat. Untuk itu diperlukan adanya pemetaan potensi ekonomi lokal, agar sumber daya manusia yang dimiliki dapat di manfaatkan guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat bukan hanya tanggungjawab pemerintah pusat melainkan juga merupakan tugas dari pemerintahan nagari. Pemerintah nagari berperan penting dalam memantau keadaan di setiap nagari dan memberikan fasilitas agar terwujudnya pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat. Melibatkan masyarakat secara keseluruhan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada merupakan salah satu bentuk dari pengembangan ekonomi yang harus dilakukan pemerintah agar tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat nagari dapat terwujud.

Nagari yang tidak memiliki perhatian dari pemerintah tidak akan mampu memperbaiki perekonomian masyarakat. Pengembangan ekonomi masyarakat nagari masih dapat dikatakan belum optimal karena terkendala oleh persediaan dana yang akan memperlambat pembangunan yang

dilakukan. Keterbatasan dana ini mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan.

Pemerintah nagari harus selalu memperhatikan masyarakatnya. Potensi sumber daya yang ada dalam nagari harus dimanfaatkan semaksimal mungkin guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Tenaga kerja yang produktif perlu dibimbing agar bisa memiliki penghasilan yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Nagari Taeh Bukik merupakan salah satu nagari yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota. Nagari Taeh Bukik ini memiliki luas daerah seluas 26,91 kilometer persegi dari 27,05 kilometer persegi luas kecamatan payakumbuh. Nagari Taeh Bukik terdiri dari 4 jorong di antaranya: Jorong Pogang, Talago, Bukik Tapuang, dan Pabatungan. Nagari Taeh Bukik memiliki jumlah penduduk yaitu sebanyak 3.530 jiwa.

Nagari Taeh Bukik memiliki beberapa objek wisata yang diperkirakan nantinya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Nagari Taeh Bukik memiliki letak yang strategis yaitu di bawah kaki gunung bungsu yang tepatnya berada di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat.

Strategi-strategi yang dilakukan pemerintah Nagari Taeh Bukik untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya yaitu: memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang didatangkan langsung dari Balai Latihan Kerja (BLK), memberikan masyarakat bantuan tunai modal usaha, memberikan masyarakat yang kurang mampu bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), dan untuk lansia juga diberikan bantuan berupa sembako.

Selain itu strategi yang dilakukan pemerintah nagari yaitu disektor pariwisata. Sektor potensial yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah yaitu sektor pariwisata. Dengan tujuan agar wisata yang dibangun mampu meningkatkan pendapatan asli daerah, terutama bagi masyarakat dalam negeri. Maka program pengembangan tempat wisata dan pemanfaatan sumber daya yang ada, diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi nagari.

## **B. Metode Penelitian**

Agar tujuan dari penelitian ini tercapai maka peneliti memerlukan metode penelitian. Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Metode penelitian

kualitatif, Creswell (2008) mendefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk *mengeplorasi* dan memahami suatu gejala sentral (Semiawan 2010). Penelitian kualitatif deskriptif ialah metode penelitian yang digunakan. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada suatu tempat yang alamiah dengan tujuan mencari jawaban atas peristiwa yang sedang terjadi. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini yaitu peneliti ingin melakukan pengamatan langsung, mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari sumber data melalui wawancara dan observasi, yang kemudian data yang diperoleh akan dikumpulkan, dianalisis, hingga menghasilkan data yang akurat. Dengan fokus peneliti yaitu:

1. Peran pemerintah dalam meningkatkan perekonomian Nagari Taeh Bukik.
2. Apakah strategi yang digunakan oleh pemerintahan nagari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Nagari Taeh Bukik telah diimplementasikan dengan baik.

## **C. Pembahasan**

### **1. Konsep Peran Pemerintah**

Konsep peran Menurut Dahlan (1999:5) mengutip dari (Hariyanto et al. 2021) peranan berasal dari kata peran. Peran mempunyai arti perilaku atau, pemain atau bertindak.

Sedangkan peranan mempunyai arti fungsi, kedudukan atau bagian kedudukan. Selanjutnya Siagian (1981:21) mengemukakan bahwa “peranan adalah tempat tertentu yang ditentukan untuk diduduki oleh seseorang dalam suatu proses pencapaian tujuan.

Menurut Soekanto (2003) mengutip dari (Paisal Nopiansyah, Agustina Setiawan 2019) Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup.

Peranan Pemerintah menurut Surbakti mengutip dari (Eet Saeful Hidayat 2020) adalah segala kegiatan atau usaha yang diorganisasikan, bersumber pada kedaulatan dan berlandaskan pada dasar negara, mengenai rakyat dan wilayah negara demi terciptanya tujuan negara. Pembangunan daerah merupakan suatu kesatuan dalam sistem pembangunan nasional yang dilakukan pemerintah daerah bersama *stakeholder* berdasarkan peran dan otoritas masing-masing yang terintegrasi dengan kondisi dan potensi yang dimiliki daerah, sesuai dinamika pengembangan daerah.

Mengutip dari (Dewi Amanatun Suryani 2019) mengemukakan bahwa pemerintah desa berdasarkan UU Desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan wali nagari dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kepemimpinan kepala desa sangat mempengaruhi arah pembangunan desa. Secara teori, kepemimpinan merupakan suatu kegiatan untuk mempengaruhi aktivitas kelompok. Kepemimpinan merupakan kemampuan memperoleh kesepakatan pada tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan suatu upaya untuk mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling memengaruhi antara pemimpin dan pengikutnya.

Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan, pembangunan dan sosial kemasyarakatan dituntut untuk memiliki kapabilitas dalam menjalankan tugas yang diamanatkan undang-undang. Sehingga untuk dapat merealisasikan peran dan tanggung jawab tersebut diperlukan kapasitas aparatur pemerintah desa yang memiliki *skill*, *attitude* dan *knowledge* dan urusan yang menjadi tanggungjawab pemerintah desa (Eet Saeful Hidayat 2020).

Pemerintah desa (wali nagari) beserta perangkat nagari merupakan unsur penyelenggaraan pemerintahan yang



berperan sangat penting dalam pemerintahan dan kemajuan nagari. Wali nagari merupakan pimpinan yang berkuasa menggerakkan jalannya pemerintahan yang ada dalam nagari. Perubahan demi perubahan yang akan terjadi ke depannya merupakan tanggung jawab dari wali dan nagari beserta perangkat nagari. Dengan demikian wali nagari selaku pemimpin nagari harus memiliki kemampuan berfikir yang baik, bersikap bijaksana dan berbuat secara rasional dalam pengambilan keputusan yang akan terjadi nantinya di tengah masyarakat. Adapun perangkat nagari yang terdiri dari: Wali Nagari, Sekretaris Nagari, Bendahara Nagari, KAN, Bamus, dan lainnya.

Mengutip dari (Eet Saeful Hidayat 2020) mengemukakan bahwa peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata alam kapasitas institusional. Pengembangan objek wisata oleh pemerintah desa meliputi tindakan yang dilakukan pemerintah desa dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab untuk membangun wilayah melalui eksplorasi asset yang dimiliki desa.

Peran pemerintah dalam pemberdayaan potensi asset desa dipandang sebagai salah satu upaya memperbaiki pelayanan lembaga terhadap masyarakat. Semua aktivitas tersebut merupakan elemen opertif dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara optimal. Oleh karena itu kebijakan

yang berkorelasi dengan pengelolaan asset desa merupakan hal penting yang dirumuskan karena sebagai lembaga pemerintah yang langsung berinteraksi dengan publik tentu dibutuhkan adanya kebijakan yang mengatur tentang bagaimana desa menjalankan fungsi dan perannya, karena hal ini berkaitan dengan dampak yang akan diterima oleh masyarakat (Eet Saeful Hidayat 2020).

Menurut Nurfadila (2018:9-10) mengutip dari (Rahmah Yulisa Kalbarini 2021) Peran pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang, dan kebijakannya. Peran pemerintah sebagai regulator merupakan pihak yang bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan dan kebijakan mengenai regulasi. Fungsi pemerintah yaitu mengarahkan masyarakat dalam kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta merta dibebankan kepada masyarakat. Perlu adanya peran pemerintah yang secara optimal dan mendalam. Peran pemerintah yang dimaksud diantaranya:

- a. Peran pemerintah sebagai fasilitator yaitu menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan (menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah). Sebagai

fasilitator, pemerintah berusaha menciptakan atau memfasilitasi suasana yang tertib, nyaman dan aman termasuk memfasilitasi tersedianya sarana dan prasarana pembangunan seperti pendampingan dan pendanaan/permodalan (Elvira Ramdayanti, Gilli Argenti 2021).

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat nagari pemerintah perlu memberikan pembekalan. Salah satu bentuk pembekalan yang harus diberikan pemerintahan nagari yaitu diadakan pelatihan.

- b. Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan (menerbitkan peraturan-peraturan dalam rangka efektifitas dan tata tertib administrasi pembangunan) (Anggreyni Raintung and Sumampow 2021).
- c. Peran pemerintah sebagai inovator adalah inovasi, yang berarti temuan baru, metode baru, sistem baru, dan yang terpenting cara berpikir baru (Eet Saeful Hidayat 2020).
- d. Peran pemerintah sebagai pelopor merupakan peran wali nagari beserta perangkat nagari sebagai orang terdepan dalam memberikan contoh suri tauladan

dalam penerapan pembaharuan di segala bidang pembangunan (Amantha 2021).

Mengutip dari (Paisal Nopiansyah, Agustina Setiawan 2019) mengemukakan bahwa peran pemerintah nagari merupakan faktor penting untuk menentukan kemajuan nagari yang menjadi tanggung jawabnya, tetapi juga tidak mungkin melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk menjadikan nagari semakin maju tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Untuk itu kepemimpinan dan partisipasi masyarakat harus berjalan secara seiring dan sejalan agar tercipta suasana yang kondusif dan harmonis sehingga tujuan dan cita-cita untuk menjadikan nagari dengan masyarakat yang memiliki ekonomi semakin baik akan semakin terwujud. Keberhasilan dari peranan yang ditetapkan oleh pemerintah nagari tidak terlepas dari yang namanya rasa kebersamaan antara semua unsur terkait demi mencapai tujuan hidup bersama. Keberhasilan peranan yang diterapkan merupakan hasil kerjasama antara pemerintah nagari dengan masyarakat. Sehingga dapat dilihat bahwa hubungan pemerintah nagari dengan masyarakat itu terjalin dengan baik atau harmonis (Paisal Nopiansyah, Agustina Setiawan 2019).

## **2. Ekonomi Masyarakat**

### **a. Konsep Ekonomi Kerakyatan**

Menurut (Zainal Arifin Hoesein 2016) Secara historis konsep ekonomi kerakyatan merupakan gagasan di bidang ekonomi yang dikembangkan oleh Soekarno dan Hatta pada tahun 1930-an. Soekarno menggunakan istilah ekonomi rakyat yang berhadapan dengan sistem ekonomi monopoli, sedangkan Mohammad Hatta menggunakan istilah *perekonomian ra`jat* dan *ekonomi ra`jat* merujuk pada pemahaman tentang *grass-roots economy* atau ekonomi berbasis rakyat (*people-based economy*) dan ekonomi terpusat pada kepentingan rakyat (*people-centered economy*).

Konsep ekonomi kerakyatan tidak bisa dipisahkan dengan konsep kesejahteraan rakyat. Kedua konsep secara eksplisit dan implisit terdapat pada pasal 33 UUD 1945 (Zainal Arifin Hoesein 2016).

Mengutip pendapat dari Hasmawati (2018: 54-55) pada (Rahmah Yulisa Kalbarini 2021) mengemukakan bahwa ekonomi adalah sistem perekonomian yang dibangun pada kekuatan ekonomi rakyat. Ekonomi kerakyatan adalah kegiatan yang memberikan kesempatan luas bagi masyarakat untuk turut berpartisipasi sehingga dapat terlaksana dan berkembang dengan baik. Beliau juga

mengatakan bahwa ciri ekonomi kerakyatan adalah: 1. Negara atau pemerintah yang menguasai kebutuhan hidup masyarakat negara tersebut. Misalnya seperti bahan bakar minyak, air dan sumber daya alam lainnya. 2. Peran Negara di ekonomi ini sangatlah penting akan tetapi tidak dominan dan begitu juga peranan dari pihak swasta yang posisinya memang penting akan tetapi tidak mendominasi. 3. Di dalam perekonomian ini masyarakat adalah bagian yang sangat penting, Karena kegiatan produksi yang dilakukan, diawasi dan dipimpin oleh anggota masyarakat. 4. Buruh maupun modal tidak mendominasi perekonomian sebab ekonomi ini didasari atas asas kekeluargaan.

Prof. Dr. Mubyarto menyatakan bahwa ekonomi kerakyatan merupakan sistem yang berdasarkan kekeluargaan, kedaulatan rakyat dan menunjukkan pemihakan sungguh-sungguh pada ekonomi rakyat. Dalam prakteknya, ekonomi kerakyatan dapat dijelaskan juga sebagai ekonomi jejaring (*network*) yang menghubungkan sentra-sentra inovasi, inovasi dan kemandirian usaha masyarakat ke dalam suatu jaringan berbasis teknologi informasi untuk terbentuknya jejaring pasar domestik dan pelaku usaha masyarakat, pembangunan yang berorientasi kerakyatan dan berbagai kebijaksanaan yang berpihak pada kepentingan rakyat. Konsep ekonomi kerakyatan

dikembangkan sebagai usaha untuk lebih mengedepankan masyarakat untuk membangun kesejahteraan dengan pemberdayaan masyarakat (Rahmah Yulisa Kalbarini 2021).

Mengutip dari (Harahap 2012) mengemukakan bahwa perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian dari rakyat itu sendiri ialah semua warga negara. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam *Maekanisme* pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur meliputi: pengalokasian sumber pemberdayaan sumber daya, penguatan kelembagaan, penguasaan teknologi dan pemberdayaan sumber manusia.

Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.

Kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat meliputi: perkebunan, pertanian, peternakan, kerajinan, makan dan masih banyak lagi. Tujuan dari perekonomian itu sendiri yaitu mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Dengan demikian akan terciptanya kelangsungan hidup yang produktif (Deliarnov 2009).

## **b. Tujuan Dan Sasaran Ekonomi Kerakyatan**

Tujuan utama penyelenggaraan sistem ekonomi kerakyatan pada dasarnya adalah untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia melalui peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan jalannya roda perekonomian. Bila tujuan utama dijabarkan lebih lanjut maka sasaran pokok ekonomi kerakyatan dalam garis besar meliputi lima hal sebagai berikut:

- 1) Tersedianya peluang kerja dan penghidupan yang layak bagi seluruh anggota masyarakat.



- 2) Terselenggaranya sistem jaminan sosial bagi anggota masyarakat yang membutuhkan, terutama bagi fakir miskin dan anak-anak terlantar.
- 3) Terdistribusikannya pemilikan modal material secara relatif merata di antara anggota masyarakat.
- 4) Terselenggaranya pendidikan nasional secara cuma-cuma bagi setiap anggota masyarakat.
- 5) Terjaminnya kemerdekaan setiap anggota masyarakat untuk mendirikan dan menjadi anggota serikat-serikat ekonomi (Mubyarto 2014).

### **3. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nagari Taeh Bukik**

Untuk mengetahui peran pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Nagari Taeh Bukik peneliti mengadakan wawancara langsung dengan wali Nagari Taeh Bukik yaitu Bapak Hardimus. Beliau mengatakan bahwa: *“Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Nagari Taeh Bukik, ada 4 peran yang dijalankan pemerintah yaitu: fasilitator (peningkatan keterampilan, pelatihan, dibidang pendanaan dan permodalan), regulator (segala kegiatan pembangunan), inovator (pembaruan disegala bidang pembangunan) dan pelopor. Pemerintah mengadakan beberapa strategi yang*

*dilakukan nagari dalam mengembangkan potensi ekonomi nagari yaitu:*

*1. Mengadakan Pelatihan*

*Mengadakan pelatihan di sini maksudnya yaitu mendatangkan orang yang ahli dalam bidang tertentu dari balai latihan kerja (BLK) guna memberikan arahan, pengetahuan dan pendalaman skill yang dimiliki. Pelatihan-pelatihan yang diadakan di nagari Taeh Bukik di antaranya:*

*a. Kerajinan dari bamboo*

*Bambu merupakan salah satu kekayaan alam Nagari Taeh Bukik yang ternyata bisa dimanfaatkan dan mampu mendatangkan penghasilan bagi yang mengelolanya. Kerajinan yang dapat dihasilkan dari bambu ini yaitu tempat lampu hias, keranjang, tempat pensil, asbak, gelas bambu dan masih banyak lagi. Bambu ini sangat mudah ditemui di sekitaran tempat tinggal di Taeh Bukik. Karena Nagari Taeh Bukik ini terletak di kaki bukit bungsu yang mana disini terdapat sangat banyak bambu yang nyatanya bisa dijadikan sebagai kerajinan tangan.*

*b. Kerajinan dari benang rajut*

*Merajut merupakan salah satu teknik mengubah benang menjadi tas, mainan kunci, bunga, vas bunga, tempat tisu, baju, sepatu dan masih banyak lagi. Pelatihan merajut ini juga diadakan di Taeh Bukik. Masyarakat dibekali dengan ilmu yang mampu memperdalam skill mereka. Dengan keahlian yang mereka miliki mereka mampu menciptakan produk-produk yang jarang ditemui di pasaran. Tak banyak orang yang mau merajut apalagi kalangan anak muda. Namun wali Nagari Taeh Bukik mengadakan pelatihan seperti ini agar anak muda yang sudah putus sekolah memiliki pekerjaan dan keterampilan yang mampu menghasilkan uang.*

*c. Kerajinan menjahit baju*

*Menjahit merupakan salah satu keahlian yang banyak dijumpai di Taeh Bukik. Mereka hanya mahir dalam menjahit border tidak mampu menyajikan baju langsung. Dengan melihat masyarakat Taeh Bukik banyak yang menjahit pemerintah Taeh Bukik mengadakan pelatihan menjahit baju, karena nilai ekonomi menjahit baju lebih banyak dibandingkan menjahit border.*

*Dari sinilah pemerintah nagari berinisiatif mengadakan pelatihan agar kekayaan alam yang dimiliki dapat diolah dengan baik dan mampu memberikan hasil bagi masyarakat taeh bukit. Pelatihan yang diadakan di kantor wali nagari tidak semua masyarakat Nagari Taeh Bukik mengikutinya, melainkan hanya perwakilan dari setiap jorong yang nantinya perwakilan tersebut mampu memberikan pengajaran yang didapatnya dari pelatihan tersebut kepada masyarakat lain yang ada di jorongnya masing-masing.*

*Namun semangat masyarakat hanya saat itu saja. Jika pelatihan yang mereka ikuti ini mampu mereka tekuni dan bersungguh-sungguh maka masyarakat Nagari Taeh Bukik akan memiliki ekonomi yang lebih baik.*

*2. Memberikan Masyarakat Bantuan Modal Tunai Usaha*

*Memberikan masyarakat bantuan modal usaha merupakan program dari nagari yang bertujuan untuk mengembangkan usaha-usaha yang masyarakat jalankan. Seperti masyarakat yang memiliki usaha perdagangan sembako, sarapan pagi, warung nasi ampera dan pedagang sayur keliling.*

*3. Mengadakan program pembangunan*

*a. Mengembangkan tempat wisata*

*Nagari Taeh Bukik memiliki beberapa obyek wisata yang belum diresmikan diantaranya: paralayang, lapangan kross, aia sonsang, embung lekung curai, rumah pohon, dan tombak barangin. Terwujudnya obyek wisata di atas tak lepas dari program-program yang dirancang oleh nagari dan masyarakat Nagari Taeh Bukik.*

*b. Memberikan bantuan rumah*

*Memberikan bantuan rumah juga merupakan salah satu program nagari yang sudah dijalankan. Bantuan rumah diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Bantuan rumah yang diberikan itu berupa bantuan rumah siap huni. Dan tak hanya bantuan rumah siap, program pemerintah juga mengadakan bantuan rumah rehap bagi rumah masyarakat yang sudah mengalami kerusakan.*

*c. Pembangunan WC*

*Program pembangunan wc yang dilaksanakan yaitu memberikan wc yang siap pakai kepada masyarakat yang membutuhkan. Tujuan pembangunan wc ini yaitu agar masyarakat tidak Buang Air Besar (BAB) sembarangan lagi, karena BAB sembarangan itu merupakan contoh yang tidak sehat.*

#### 4. *Memberikan Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)*

*Untuk membantu masyarakat yang kurang mampu pemerintah memberikan bantuan PKH agar keluarga yang memiliki kekurangan mampu memenuhi kebutuhannya. Jumlah masyarakat yang telah mendapat bantuan PKH di Nagari Taeh Bukik yaitu 340 KK. Program PKH ini diberikan kepada orang yang memiliki balita, anak sekolah dan lansia. Contoh, jika orang tuanya tidak memiliki biaya untuk membeli pakaian sekolah anak atau perlengkapan sekolah anak maka PKH yang diberikan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan si anak.*

#### 4. **Apakah Strategi Yang Digunakan Pemerintah Nagari Taeh Bukik Sudah Di Jalankan Dengan Baik Oleh Masyarakat?**

Untuk menjawab pertanyaan diatas peneliti mengadakan wawancara dengan wali jorong dan empat orang masyarakat. Wawancara pertama peneliti lakukan dengan salah satu masyarakat yang mendapatkan program bantuan usaha tunai yaitu ibu Iswen Refnita. Beliau mengatakan bahwa: *“Bantuan usaha tunai yang diberikan oleh nagari sangat*

*membantu untuk pengembangan usaha saya. Yang awalnya saya hanya berjualan sate di warung dan sate keliling sekarang sudah bisa menambah usaha dengan membuat usaha nasi goreng dan soto ayam. Saya sangat bersyukur dengan adanya bantuan usaha tunai dari pemerintah ini karena bisa menambah penghasilan saya untuk membiayai sekolah anak-anak saya”.*

Wawancara kedua peneliti lakukan dengan salah satu masyarakat yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu ibu Nina. Beliau mengatakan bahwa: *“Bantuan PKH yang dikeluarkan oleh pemerintah ini sangat meringankan beban saya dalam membiayai pendidikan anak. Yang mana bantuan PHK ini dapat dicairkan dalam tiga bulan sekali. Dengan adanya bantuan PKH saya dapat memberikan fasilitas yang lengkap untuk sekolah anak saya.*

*Selain pemenuhan kebutuhan sekolah anak, saya juga terbantu dalam pembelian susu anaknya yang masih balita”.*

Wawancara ketiga peneliti lakukan dengan salah satu masyarakat yang mengikuti pelatihan di kantor wali nagari yaitu ibu Intan. Beliau mengatakan: *“Pelatihan yang diadakan di kantor wali nagari ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga skill yang saya miliki. Namun ilmu yang saya dapatkan dari pelatihan tersebut tidak dapat saya aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, melainkan ilmu*

*tersebut hanya saya pendam sendiri tanpa dikembangkan. Alasannya yaitu dana yang tidak memadai untuk mengembangkan skill yang saya dimiliki, keterbatasan alat untuk pengerjaan, dan kurangnya semangat untuk mendirikan usaha sendiri”.*

Wawancara keempat peneliti lakukan dengan salah satu masyarakat yang mendapatkan program bantuan rumah yaitu Bapak Yasni Walip. Beliau mengatakan: *“Bantuan rumah yang diberikan oleh pemerintah nagari ini sangat berguna dan bermanfaat. Yang dulunya kami hanya tinggal di gubuk kecil sekarang sudah bisa tinggal di rumah yang lebih layak. Saya sangat berterimakasih kepada pemerintah nagari yang telah memberikan bantuan rumah layak huni untuk kami tempati.”*

Wawancara terakhir peneliti lakukan dengan salah satu wali jorong yang ada di Nagari Taeh Bukik yaitu Bapak Rori Amiko. Beliau mengatakan bahwa: *“Berbagai strategi telah dilakukan oleh pemerintah nagari guna meningkatkan perekonomian masyarakat Nagari Taeh Bukik. Seperti yang sama-sama kita ketahui strategi yang dilakukan itu berupa pemberian bantuan usaha, PKH, pelatihan, bantuan rumah, bantuan wc, pembangunan objek wisata dan masih banyak lagi. tapi dapat kita lihat bahwa keinginan masyarakat untuk mengembangkan program-program yang telah diberikan*



*nagari itu masih minim. Menurut saya dari nagari sudah cukup rasanya program-program yang diadakan untuk masyarakat atas dasar perhatian pemerintah nagari kepada masyarakat yang membutuhkan. Terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan remaja-remaja yang putus sekolah. Pemerintah mengadakan program tersebut agar mereka semua memiliki penghasilan tidak hanya mengharapkan bantuan dari nagari saja. Kebanyakan kita lihat masyarakat yang mendapatkan bantuan mereka itu lengah dengan bantuan yang diberikan. Contohnya saja masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH, mereka sudah terlalu bergantung dengan bantuan tersebut, sehingga mengakibatkan mereka malas untuk membangun usaha sendiri. Pikiran mereka tiga bulan lagi uang bantuan kita pasti keluar. Nah dari sini timbullah pelencengan kegunaan uang bantuan yang diberikan tersebut atau dengan kata lain disalahgunakan untuk hal-hal yang lain. Tak hanya itu, seperti pelatihan-pelatihan yang diadakan nagari setiap tahunnya guna mengasah dan memperdalam skill yang dimiliki masyarakat Nagari Taeh Bukik tidak di manfaatkan dengan baik, dengan berbagai alasan dari mereka. Ada yang beralasan tidak memiliki peralatan untuk mengaplikasikannya, ada yang tidak memiliki dana, dan ada juga yang beralasan tidak memiliki motivasi untuk*

*mengembangkan usaha sendiri. Kalau persepsi mereka seperti itu kapan masyarakat nagari kita akan memiliki ekonomi yang lebih baik lagi. Di sini saya lihat keinginan masyarakat untuk membangun usaha sendiri itu yang masih belum ada, masih tingginya rasa malas untuk berusaha sendiri, lantaran terlalu bergantung pada bantuan dari pihak nagari. Jika kita lihat dari segi objek wisata yang dibangun oleh nagari guna meningkatkan pendapatan masyarakat juga masih belum bisa dikelola dengan baik, Masyarakat yang masih cuek akan adanya objek wisata yang dibangun, kurangnya minat masyarakat untuk mengelola objek wisata tersebut dengan baik. Itulah hasil wawancara dari beberapa warga masyarakat dan salah satu jorong yang ada di Nagari Taeh Bukik.*

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan peneliti tentang peran pemerintah nagari dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Nagari Taeh Bukik Kecamatan Payakumbuh yaitu: Peran pemerintah dalam memberikan perhatian kepada masyarakatnya menurut peneliti sudah lebih dari cukup. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas berbagai program telah dilakukan pemerintah nagari untuk meningkatkan pendapatan masyarakat mulai dari, pemberian

pelatihan-pelatihan yang pelatihnya di datangkan langsung dari Balai Latihan Kerja (BLK), pemberian bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), pemberian bantuan modal usaha tunai kepada pedagang-pedagang yang kekurangan modal guna untuk pengembangan usaha mereka, pemberian bantuan rumah siap huni, pemberian bantuan wc, pembangunan tempat-tempat wisata dan lainnya. Semua itu dilakukan pemerintah nagari atas dasar perhatian terhadap masyarakat yang tidak memiliki usaha atau bagi anak muda yang putus sekolah.

Pemerintah nagari sudah menjalankan perannya dengan baik, hanya saja kita selaku masyarakat yang masih malas untuk mengembangkan dan mendirikan usaha sendiri. Bagi masyarakat yang ingin maju mereka mampu mengelola bantuan yang diberikan pemerintah dengan sebaik mungkin, namun bagi masyarakat yang tidak ingin maju mereka malah menjadikan bantuan yang diberikan pemerintah sebagai pemenuhan keinginannya dengan kata lain penyalahgunaan bantuan. Jadinya bantuan yang diberikan itu tidak tepat sasaran, itulah yang menyebabkan masyarakat miskin di Nagari Taeh Bukik ini masih awet atau masih banyak. Ada masyarakat yang mendapatkan bantuan uang seperti bantuan PKH, namun disalahgunakan ke lain hal. Uang yang seharusnya dijadikan untuk biaya sekolah anak atau

pemenuhan kebutuhan malah dijadikan sebagai pemenuhan keinginan.

Jika dilihat dari semua program-program yang telah dijalankan oleh pemerintah nagari seharusnya Nagari Taeh Bukik ini sudah memiliki tingkat ekonomi yang memadai atau sudah mencukupi. Namun seperti yang kita lihat tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran masih tetap tinggi di

Nagari Taeh Bukik. Rasa malas dan rasa ketergantungan masyarakat terhadap bantuan yang diberikan oleh pemerintah nagari yang membuat mereka enggan untuk berusaha sendiri.

Untuk masyarakat Nagari Taeh Bukik diharapkan kesadaran dan perhatiannya terhadap program-program yang telah diberikan pemerintah nagari, agar tingkat kemiskinan di

Nagari Taeh Bukik bisa berkurang. Dengan motivasi dan semangat yang tinggi masyarakat Taeh Bukik pasti bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dalam negeri tanpa

harus bergantung pada bantuan-bantuan yang diberikan pemerintah nagari. Terkhusus untuk para anak muda yang putus sekolah, jika mereka tidak mau berusaha sejak dini apa

yang akan jadi bekal untuk mereka melalui kehidupan nantinya. Pelatihan yang diberikan pemerintah nagari tersebut sudah bisa jadi modal dasar untuk mereka mengasah

*skill* yang mereka miliki untuk bekal membuka usaha di kemudian hari.

## Daftar Pustaka

Amantha, Goestyari Kurnia. 2021. “PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ( Studi Pada Pengelolaan Sumber Mata Air Panas Desa Way Urang ) ( Study on the Hot Spring Management in Way Urang Village ) PENDAHULUAN Negara Indonesia Mempunyai Bentang Geografis Yang Sangat Luas Dari Sabang Hingga Merauke . Terdiri Dari Ribuan Pulau Yang Memiliki Potensi Sumber Daya Alam Melimpah , Mulai Dari Hasil Bumi , Keragaman Flora , Fauna Hingga Adat Budaya Masyarakat . Potensi Sumber Daya Alam Tersebut Akan Sangat Bijak Jika Dapat Dikelola Dengan Sebaik Mungkin Untuk Sebesar-Besarnya Kepentingan Masyarakat . Amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 33 Ayat 3 Yang Menyebutkan Bahwa „, Bumi , Air Dan Kekayaan Alam Yang Terkandung Didalamnya dikuasai Oleh Negara Dan Dipergunakan Untuk Kemakmuran Rakyat “. Oleh Karena Itu , p Pengelolaan Sumber Daya Alam Dikatakan Baik Jika Mampu Mengangkat Perekonomian Dan Kesejahteraan

Masyarakat Provinsi Lampung Merupakan Salah Satu Provinsi Di Indonesia Yang Memiliki Potensi Alam Melimpah , Mulai Dari Hasil Kekayaan Pariwisata , Pantai , Air Panas , Air Terjun , Bendungan , Kekayaan Potensi Pertanian Diantaranya Pisang , Atau Kopi Dan Lada Yang Merupakan Produk Unggulan Provinsi Lampung . Dampak Terbaik Dari Potensi Sumber Daya Alam Yang Dikelola Ialah Mampu Memberikan Impact Berupa Kemajuan Sektor Ekonomi Sebagai Sumber Pendapatan Guna Mewujudkan Kesejahteraan Baik Bagi Pemerintah Maupun Masyarakat Secara Khusus . Sayangnya Belum Semua Potensi Tersebut Mampu Dimanfaatkan Dengan Baik Bagi Pemerintah Maupun Masyarakat , Sebagaimana Yang Terjadi Di Kecamatan Padang Cermin Dimana Banyak Terdapat Potensi Sumber Air Panas Tetapi Hingga Saat Ini Masih Belum Dikelola Dengan Baik Dan Potensi Air Panas Bumi Di Kabupaten Pesawaran Kecamatan Padang Cermin , Diantaranya Terdapat Di Permukiman , Kebun-Kebun Warga Sekitar Maupun Area Milik Pangkalan TNI AL Lampung . Namun Kebanyakan Sumber Air Panas Alami Ini Belum Dikelola Baik Oleh Warga , Perusahaan , Pemerintah Maupun Pihak Lain . Hanya Sebagian Kecil Yang Akan Mulai Dikelola Dan

Dikembangkan Menjadi Objek Wisata Pemandian Umum . Potensi Sumber Air Panas Di Antaranya Terdapat Di Kawasan Way Ratai , Sumber Air Panas Desa Hanau Berak Dan Sumber Air Panas Desa Way Urang Kecamatan Padang Cermin . “ Sumber Air Panas Di Desa Hanau Berak Memiliki Temperature / Suhu 52-55 ° C . Sumber Air Panas Tersebut Termasuk Wisata Di Kabupaten Pesawaran , Namun Belum Banyak Yang Mengetahui Potensinya , Sehi....” 47(1): 67–79.

Anggreyni Raintung, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow. 2021. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.” *Jurnal governance* 1(2): 1–9.

Chikmawati, Zulifah. 2019. “Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia.” 5(1): 101–13.

Deliarnov. 2009. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta. Rajawali P.

Dewi Amanatun Suryani. 2019. “Peran Pemerintah Desa Panggunharjo Bantul Dalam Mewujudkan Good Governance Melalui Pengembangan Sistem Informasi Desa.” *Journal of Public Administration and Local Governance* 3(1).

- Eet Saeful Hidayat, R Didi Junaidi. 2020. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya.” *Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7: 277–93.
- Elvira Ramdayanti, Gilli Argenti, Prilla Marsingga. 2021. “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang.” *VI(02)*: 194–201.
- Harahap, Erni Febrina. 2012. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BIDANG EKONOMI UNTUK MEWUJUDKAN EKONOMI NASIONAL YANG TANGGUH DAN MANDIRI.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1): 78–96.
- Hariyanto, Yoga, Figur Adhiyakam, Kalimantan Barat, and Peranan Pemerintah Desa. 2021. “PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN.” *12(1)*: 24–29.
- Mubyarto, Dkk. 2014. *Ekonomi Kerakyatan*. AIFIS. Lembaga Seluruh Nusantara.
- Paisal Nopiansyah, Agustina Setiawan, Dadan Kurnia. 2019. “PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DIBIDANG PEMBANGUNAN EKONOMI DI DESA RANCANG PANGGUNG KECAMATAN CICILIN



KABUPATEN BANDUNG BARAT.” 03(02): 184–206.

Rahmah Yulisa Kalbarini, Muhammad Asril. 2021. “PERAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PASAR SEBAGAI DESTINASI WISATA GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN.” : 643–52.

Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT GRASINDO.

Zainal Arifin Hoesein. 2016. “Peran Negara Dalam Pengembangan Sistem Ekonomi Kerakyatan Menurut UUD 1945.” *Hukum IUS QUIAIUSTUM* 23: 503–28.

### **Wawancara**

Iswen Refnita, Wawancara Pribadi, Pemanfaatan Modal Usaha Yang Diberikan Pemerintah Nagari. Selasa 16 Agustus 2022

Nina, Wawancara Pribadi, Pemanfaatan Dana Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Yang Diberikan Nagari. Selasa 16 Agustus 2022

Intan, Wawancara Pribadi, Pemanfaatan Pelatihan Yang Diberikan Nagari. Kamis 18 Agustus 2022

Yasni Walip, Wawancara Pribadi, Pemanfaatan Dari Bantuan Rumah Yang Diberikan Nagari. Kamis 18

Agustus 2022

Rori Amiko, Wawancara Pribadi, Peran Pemerintah Nagari  
Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nagari  
Dan Pengaplikasiannya Oleh Masyarakat. Jumat 19  
Agustus 2022

### **Biodata Penulis**



Nama: Widya Grawenita

Tempat / Tanggal lahir : Tabek panjang, 16  
Mei 2000

Alamat: Taeh Bukik

Riwayat pendidikan:

- TK bunga tanjung : 2005-2006
- SDN 01 Taeh Bukik : 2007-2013
- SMP N 04 Taeh Bukik : 2013-2016
- SMA N 1 Simalanggang : 2016-2019

**DAMPAK KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN  
LANGSUNG TUNAI (BLT) DENGAN KONDISI  
EKONOMI MASYARAKAT DI NAGARI SIKUCUA  
BARAT KECAMATAN V KOTO KAMPUNG DALAM  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Riri Lusiana**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [ririlusiana38@gmail.com](mailto:ririlusiana38@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan dampak dari program Bantuan Langsung Tunai. Dilihat dari keadaan perkonomian yang terjadi pada masyarakat di Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Kebijakan-kebijakan atau program-program yang di buat oleh pemerintah untuk memberantas masalah-masalah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencarian informasi melalui pemberian pertanyaan mengenai masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat terutama masyarakat di daerah Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Informasi ini didaptakan kemudian dikumpulkan menjadi sebuah data-data yang dijadikan informasi ilmu pengetahuan. Hasil dari penelitian ini adalah Pemerintah Nagari Sikucua Barat belum tepat sasaran dalam pendataan penerima bantuan program bantuan langsung tunai, sehingga masih

ada masyarakat miskin yang tidak mampu terkena dampak kebijakan ini dan dampak dari bantuan langsung tunai. Dalam lingkungan masyarakat BLT berpengaruh positif dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Walaupun popularitas masyarakat memiliki pendapatan yang kecil. Hal ini sangat berpengaruh dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan adanya bantuan BLT maka diharapkan masyarakat menggunakan dana BLT tersebut dengan sebaik-baiknya sebagai dana modal usaha. Sedangkan dampak negatifnya pembagian BLT yang tidak merata sehingga mempengaruhi taraf hidup masyarakat miskin. Oleh karena itu, agar dana dari program BLT dapat membantu keadaan ekonomi masyarakat, masyarakat yang menerima manfaat langsung tunai perlu disosialisasikan. Pemerintah perlu mengkaji kembali permasalahan umum yang sering terjadi dalam pemberian bantuan BLT. Agar program bantuan langsung tunai ini, dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

**Kata Kunci :** Dampak Kebijakan, Bantuan Langsung Tunai, Kondisi Ekonomi

## **A. Pendahuluan**

Berbagai upaya dan cara yang sudah dilaksanakan pemerintah untuk penanggulangan kemiskinan baik dalam program jangka pendek misalnya: pembangunan, pendidikan dan kesehatan. BLT menjadi salah-satu program yang dibuat oleh pemerintah untuk mengentas kemiskinan. Awal mula Bantuan Langsung Tunai (BLT) pertama kali diperkenalkan di tahun 2005, dilanjutkan ke tahun 2009,

sehingga berubah menjadi BLSM (Bantuan Langsung Sementara Masyarakat) pada tahun 2013. (Emmy Solina Dkk, 2021)

Menyikapi naiknya BBM di seluruh dunia pada itu, program Bantuan Langsung Tunai (BLT) didirikan agar dapat membantu masyarakat yang tidak mampu tetap memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam praktiknya, program bantuan tunai dipandang berhasil menurut sebagian orang, tetapi kontroversi dan kritik sering muncul. Untuk mengatasi dampak kenaikan harga pada masyarakat miskin, semenjak tahun 2005 program BLT menjadi salah satu program yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat dalam mengatasi kemiskinan.

Tidak hanya program BLT tanpa bersyarat, pemerintah pun menjalankan program BLT bersyarat yang disebut Program Keluarga Harapan (PKH). Beraneka ragam bentuk intruksi strategi pemerintah di atas yaitu harapan yang kuat dari pemerintah untuk mengubah atau mengembangkan perekonomiannya supaya masyarakat miskin dapat hidup seimbang. Tetapi, kehendak kekuasaan harus disertai dengan mengetahui semua agar masyarakat senantiasa berubah baik intelektual dan perilakunya. Meskipun pemerintah negara telah memiliki keinginan yang kuat

dalam memberikan bantuan kepada masyarakat jika tidak ada kesadaran di masyarakat maka akan sia-sia.

Sebenarnya, ini bukan hal baru yang dilakukan pemerintah. Jika terjadi kesulitan ekonomi di suatu daerah, bantuan ini biasanya diberikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Namun reaksi masyarakat terhadap kenyataan yang terjadi menimbulkan banyak kekecewaan terhadap cara penyalurannya (Rizaldy Tumbel Dkk, 2021)

Kenagarian Sikucua Barat adalah salah satu kenagarian yang terletak di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman yang merupakan salah satu dari mereka yang menerima bantuan langsung tunai pemerintah. Presiden Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2005 mengeluarkan perintah mengenai penyelenggaraan Bantuan Langsung Tunai untuk Rumah Tangga Miskin, selanjutnya diganti dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008 mengenai Bantuan Langsung Tunai. Bantuan langsung tunai (BLT) menjadi sasaran bagi rumah tangga ditujukan untuk membantu masyarakat miskin terhadap kendala dalam perekonomian. dan meningkatnya tanggung jawab sosial bersama (Intan Mustafa, 2022)

Dari kebijakan yang dikeluarkan pemerintah diharapkan tingkat ekonomi masyarakat tetap stabil dan

kemiskinan di masyarakat tetap stabil dan kemiskinan di masyarakat berkurang. Meskipun di sisi lain, faktanya pengaruh strategi yang muncul pada permasalahan pendataan justru menjadi kelemahan utama pemerintah dalam memperoleh data yang valid. Hanya sedikit orang yang tidak yakin dengan kriteria keluarga miskin yang berhak menerima BLT atau bahkan kapan proses pendataan akan dilakukan. Masalah pendaftaran juga sering terjadi, seperti ada yang tidak mendaftar, bahkan ada yang mendaftar lebih dari satu atau dua kali. Pelaksanaan program pemerintah yaitu BLT tentunya membutuhkan data yang cukup, akurat dan terpercaya agar pengembangan sistem informasi dapat terarah dengan baik dan mencapai tujuan.

Demikian pula dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan BLT tidak dapat secara signifikan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin karena perubahan ekonomi selalu berubah dan pada gilirannya juga mempengaruhi taraf hidup masyarakat miskin. Bahkan mempengaruhi situasi atau kelompok yang terbatas sebab masih ada hal-hal kurang baik atau kurang tepat ketika pemberian bantuan, sehingga orang-orang dengan ekonomi yang baik pun memiliki usaha, pekerjaan, dan pekerjaan tetap selalu mendapatkan bantuan.

Begitu kebijakan ini diterapkan, berdampak yaitu efek yang diharapkan dari program bantuan langsung tunai membantu sebagian ekonomi yang mendapat manfaat dari bantuan tersebut dan mengurangi distribusi upah, terutama pada masa pandemi yang melanda banyak sektor usaha dan menyebabkan PHK. Meski belum maksimal karena bantuan pemerintah tidak merata, namun kebanyakan masyarakat tidak terdaftar dan ada juga yang secara tak langsung menjadi tujuan dari bantuan langsung tunai (BLT). Demikian pengaruh tak diinginkan antara lain berbagai isu publik yang berkaitan dengan tujuan atau kelompok sasaran politik dan kelompok non politik yaitu fungsi bantuan langsung tunai yaitu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, namun ada juga yang justru menyalahgunakannya. Membeli barang-barang yang kurang penting. Artinya untuk keperluan bantuan tunai langsung hanya digunakan untuk membeli kebutuhan pribadi dan bukan untuk kebutuhan pokok.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai dengan kondisi ekonomi masyarakat di Kenagarian Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”.



## **B. Metode Penelitian**

Dalam pembuatan artikel ini, metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dimana metode kualitatif merupakan suatu riset yang memanfaatkan, dan untuk menganalisis peristiwa, kejadian, sikap, pandangan dan pemikiran orang secara kelompok maupun individu. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat dijadikan sebagai kebijakan untuk mengungkap permasalahan kerja masyarakat, swasta, masyarakat, kepemudaan dan organisasi lainnya sehingga dapat dilaksanakan untuk kepentingan bersama.

Nah, untuk pembuatan artikel ini metodenya penelitian lapangan yaitu dengan data dan fakta lapangan dengan objek penelitian yaitu masyarakat di Kenagarian Sikucua Barat. Beberapa langkah yang terkandung dalam penelitian yaitu:

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah pengamatan sistematis dan pencatatan kejadian yang diamati. Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dicocokkan untuk tujuan penelitian, dilakukan

secara sistematis, dicatat, dan jika validitasnya dapat diverifikasi.

Dalam hal ini, dilakukan pengamatan secara langsung di Kenagarian Sikucua Barat dan mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan dampak kebijakan program bantuan langsung tunai dengan kondisi ekonomi masyarakat di kenagarian Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dilakukan secara langsung dengan masyarakat. Adapun tujuan dilakukan wawancara ini, adalah supaya mengetahui informasi secara lebih mendalam mengenai persoalan bantuan langsung tunai serta bagaimana tanggapan dan respon para masyarakat terhadap pengkategorian penerima BLT. Peneliti melakukan wawancara kepada warga di kenagarian Sikucua Barat terkait respon mereka pada BLT dan Perangkat di kenagarian tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data informasi berupa

buku, catatan, dokumen, angka tertulis dan gambar berupa laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian (Sandu Siyoto, Dkk. 2015). Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis untuk bisa memperoleh data dengan langsung berasal dari objek yang diteliti yaitu di Kenagarian Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman, agar foto-foto atau data yang relevan dengan penelitian dan untuk mendukung informasi-informasi di tempat penelitian tersebut.

### **C. Pembahasan**

Nagari Sikucua Barat Kec. V Koto Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman merupakan suatu daerah yang terletak di dataran rendah. Sebagian besar masyarakat di sana bekerja sebagai petani dan pekebun dengan berbagai hasil pertanian dan perkebunan seperti: padi, jagung, cabe, kelapa, kayu manis, pala, dan lainnya. Kondisi perekonomian masyarakat di kenagarian Sikucua Barat menjadi tidak stabil akibat pandemi. Banyak masyarakat yang menganggur pada saat itu, dan hasil dari pertanian dan perkebunan masyarakat di kenagarian tersebut menjadi sulit untuk di ekspor.

Seiring dengan berjalannya waktu pemerintah memberikan program Bantuan Langsung Tunai yang ditujukan untuk masyarakat yang tidak mampu dan yang terkena dampak dari pandemi. Tetapi sampai sekarang BLT masih dilaksanakan untuk membantu perekonomian masyarakat di nagari Sikucua Barat yang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, serta dapat membantu masyarakat untuk membuka usaha kecil untuk berdagang. Program BLT yang diberikan tersebut nyatanya banyak menimbulkan kontroversi antara masyarakat setempat karena pembagiannya yang tidak merata dan pendataannya tidak akurat. Masyarakat yang sebelumnya mendapat BLT menjadi tidak lagi menerima bantuan tersebut.

### **1. Pengertian Bantuan Langsung Tunai**

Bantuan langsung tunai, atau disingkat BLT, adalah program bantuan pemerintah yang memberikan sejumlah uang tunai bersyarat dan tanpa syarat atau bantuan lain-lain kepada masyarakat miskin. Bantuan langsung tunai yang diberikan pemerintah kepada masyarakat miskin dalam bentuk tunai untuk membantu mereka mengatasi tantangan ekonomi di tengah kenaikan BBM (harga bahan bakar minyak) (Irwan Akib, 2016)

## 2. Asal Usul Bantuan Langsung Tunai

Negara yang pertama kali menyelenggarakan program BLT adalah negara Brasil pada tahun 1990-an dengan nama Bolsa Familia yang dipimpin oleh Presiden ke-35 Brasil, Luis Inacio Lula Da Silva. Setelah itu, BLT banyak dilaksanakan oleh negara lainya termasuk Indonesia salah satunya. Pemberian sejumlah dana yang diberikan disesuaikan dengan kebijakan pemerintah masing-masing (Sepriani Banawa Dkk, 2021) . Indonesia merupakan salah satu negara yang menerapkan BLT (Bantuan Langsung Tunai) dengan *Maekanisme* kompensasi berupa uang tunai, pendidikan, jaminan kesehatan, dan pangan. Sasarannya berada pada tiga tingkatan yaitu hampir miskin, miskin dan sangat miskin. BLT pertama kali dilaksanakan Indonesia di tahun 2005, berubah nama menjadi BLSM (Bantuan Langsung Sementara Masyarakat) pada tahun 2009 dan 2013.

Secara *Maekanisme* BLSM pada dasarnya hampir sama dengan BLT. Bantuan Langsung Tunai yang dilaksanakan pada saat itu sebagai respond dari kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) dunia. Selain itu BLT diselenggarakan juga karena masa pandemi menyebabkan masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya. Sasaran utama dalam program BLT ini yaitu keluarga miskin dengan anak

usia 0-15 tahun atau ibu hamil pada saat pendaftaran. Dan sejauh ini, program bantuan langsung tunai pemerintah masih berlanjut hingga sekarang.

### **3. Tujuan Program Bantuan Langsung Tunai**

Adapun tujuan dari penyaluran BLT ini yaitu supaya melindungi dan menjaga masyarakat tidak mampu yang lemah untuk bertahan hidup. BLT dibayarkan setiap tiga bulan. Program BLT ini dilakukan oleh pemerintah Indonesia dua kali, di tahun 2005 dan 2008. Tujuan program BLT Rumah Tangga dalam mengurangi Subsidi BBM adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 2) Mencegah penurunan kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi.
- 3) Mari kita perkuat tanggung jawab sosial bersama  
(Syafruddin, 2008)

Selain itu, banyak kebijakan lain yang diberikan kepada masyarakat oleh pemerintah, yaitu program jangka pendek dan jangka panjang. Jika dilihat kategori yang termasuk yaitu, program jangka pendek dan jangka panjang yang diberikan kepada masyarakat oleh pemerintah. Jika melihat kategori yang termasuk program jangka panjang

seperti Program Nasional Pembangunan Masyarakat (PNPM), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), program beasiswa dan lainnya program terkait kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan kategori program jangka pendek antara lain Program Bantuan Langsung Tunai, Program Perluasan Beras untuk Masyarakat Miskin atau Program Raskin, Program Penjualan Minyak Goreng Bersubsidi, dan Program Pasar Beras Bagus, pasar tenaga kerja, pejabat Gol III, tenaga honorer dan pekerja honorer. Masih banyak lagi kebijakan seperti program jangka panjang dan jangka pendek yang ditawarkan negara kepada masyarakat. Sedangkan kategori program jangka pendek antara lain: program bantuan langsung tunai, program perluasan beras untuk masyarakat miskin atau Raskin, program penjualan minyak goreng bersubsidi dan program pasar, beras murah untuk pekerja, pejabat Gol III, pekerja honorer dan tentara pribadi militer (Rizaldy Tumbel, 2021)

#### **4. Dasar Hukum Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

Dasar hukum penetapan Bantuan Langsung Tunai (BLT) didasarkan pada:

- 1) Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 12 Tahun 2005 untuk memperkenalkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) di seluruh Indonesia.
- 2) Peraturan Presiden Republik Indonesia Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Program Bantuan Langsung Tunai Bagi Rumah Tangga Sasaran, yang meliputi Rumah Tangga Sangat Miskin (*poor*), Rumah Tangga Miskin (Miskin) dan Rumah Tangga Miskin (*near poor*) di seluruh wilayah Indonesia. (Rizaldy Tumbel Dkk, 2021)

##### **5. Kondisi Ekonomi Masyarakat Nagari Sikucua Barat**

Keadaan ekonomi masyarakat ditentukan oleh berbagai ciri seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial budaya, lemahnya sumber daya manusia (SDM), karena sebagian besar penduduk hanya tamat SD atau belum tamat SD dan lemahnya Kelompok Usaha Bersama (KUB), Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atau fungsi kapasitas organisasi kelompok masyarakat di nagari Sikucua Barat. BLT tidak berdampak langsung terhadap peningkatan daya beli masyarakat miskin, biasanya manfaat masyarakat miskin yang menerima bantuan langsung tunai bersifat jangka pendek, yaitu karena beban



biaya yang harus mereka keluarkan untuk menutupi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pokok. Program bantuan langsung yang harus dipenuhi oleh masyarakat miskin akibat inflasi akibat kenaikan harga minyak bahkan lebih tinggi dari dana yang diterima dari kas mereka.

BLT pada awalnya didefinisikan sebagai bantuan untuk membantu orang yang kurang beruntung atau masyarakat yang ekonominya sedang turun karena pandemi, tetapi banyak orang bisa mendapatkan bantuan ini, harus ada kebijakan pemerintah untuk ini, pemerintah perlu untuk benar-benar serius memeriksa siapa yang benar-benar membutuhkan bantuan dan siapa yang tidak mampu untuk bisa mendapatkan dan menggunakan bantuan pemerintah sesuai kebutuhan.

Dampak program bantuan langsung tunai di Nagari Sikucua Barat terlihat dari penilaian yang mencakup seperti: Dana langsung untuk membiayai keluarga yang menerima BLT dari pemerintah yang sumber pendanaannya dalam PDDT. Biaya yang dibayarkan kepada keluarga kurang mampu sampai dengan 600.000 keluarga sehubungan dengan prioritas penggunaan Dana Desa, termasuk yang berkaitan dengan BLT ditujukan pada keluarga tidak mampu. (Ilma Naflah, 2021). Bantuan yang diberikan ini dan dimanfaatkan pada keluarga yang kesulitan

perekonomiannya terkena dampak pandemi, walaupun tidak semua telah menerima bantuan ini, diperlukan penilaian pemerintah sebelum bantuan tersebut dapat disalurkan kepada seluruh keluarga dan keluarga miskin. Selain itu, penilaian harus dilakukan oleh masyarakat agar dapat memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan BLT. Terkait dengan program Bantuan Langsung Tunai di nagari Sikucua Barat tentu tidak semudah yang dipikirkan agar masyarakat Nagari Sikucua Barat dapat dengan mudah memperoleh bantuan tersebut. Nah, dalam hal ini peneliti mencari tau bagaimana syarat serta *Maekanisme* yang dilakukan agar masyarakat nagari Sikucua Barat dapat menikmati bantuan ini sehingga peneliti mendapatkan beberapa poin-poin penting mengenai rincian kerja *Maekanisme* program BLT yaitu sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Kementerian Sosial, bekerjasama dengan elemen masyarakat lainnya seperti pemerintah daerah, lembaga sosial dan tokoh masyarakat.
- 2) Setelah nama dan alamat calon penerima BLT terdaftar, data dikirim ke PT. Untuk perawatan pos Indonesia.
- 3) Setelah diproses, kartu penerima BLT dicetak dengan tanda tangan Menteri Keuangan. Kartu tersebut

kemudian dikirim kembali ke kantor Nagari di desa masing-masing untuk verifikasi dan distribusi.

- 4) Kartu yang masih berlaku dapat digunakan untuk menerima pembayaran dana BLT di kantor pos atau tempat-tempat tertentu sesuai jadwal masing-masing. Jika kartu BLT hilang atau tidak cocok, warga tetap dapat meminta bukti berupa tanda pengenal seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Izin Mengemudi (SIM) atau surat keterangan nagari/desa, namun kartu BLT penerima asli tidak dapat diganti.
- 5) Terakhir, kerja BLT setiap bulan akan dievaluasi dan dipantau oleh tim khusus dan hasil laporannya akan diteruskan ke Kementerian Sosial (Taman Firdaus Dkk, 2021)

Nah, dari program BLT pembagian kerja di atas, peneliti menemukan banyak permasalahan yang sering muncul dalam proses pendataan yaitu tidak semua nama terjaring menerima BLT di kenagarian Sikucua Barat. Sosialisasi mengenai *Maekanisme* penyesuaian administrasi dan ketentuan bagi penerima BLT belum tersampaikan secara komprehensif dan terkoordinasi dengan baik. Hal ini terlihat dari masyarakat yang mengatakan bahwa pemerintah desa/kelurahan tidak akan menginformasikan tata cara pemberian bantuan jika tidak meminta. Mereka

juga menyusun rencana, melalui jorong-jorong setempat, untuk melaksanakan pendataan sosial saja, yang ternyata tidak mencakup semua orang yang secara ekonomi terkena dampak pandemi dan mereka yang tidak mampu. Sangat terbatasnya kegiatan sosialisasi terkait BLT dan kurangnya pedoman umum untuk menginformasikan dan menjelaskan program BLT secara keseluruhan.

Dampak sosial menjadi bagian dari masyarakat yang terjadi setelah perubahan sosial baik itu didapat dari program pengentasan kemiskinan di masa pandemi dan masyarakat yang tidak mampu sangat berpengaruh pada hubungan atau interaksi antar individu. Hal ini menunjukkan bahwa munculnya keinginan besar dari masyarakat untuk mendapatkan BLT guna untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya. Pada proses penyaluran BLT di nagari Sikucua Barat pemerintah desa dituntut agar bisa menyalurkan Bantuan Langsung Tunai

ini dengan baik, karena pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab untuk sampai ke pemerintah desa. Program BLT ini sesuai dengan aturan yang berlaku harus dijalankan dengan baik oleh pemerintah yang ada. Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah ekonomi yang ada di nagari Sikucua Barat pada saat ini.

Program BLT di Sikucua Barat memiliki dampak negatif dan positif. Dampak negatifnya adalah semua masyarakat kurang mampu menjadi lemah, yaitu proses pendataan atau pendistribusian tidak maksimal. Penyalahgunaan tunjangan pemerintah, menggunakannya hanya untuk kebutuhan pribadi dan bukan hanya untuk kebutuhan pokok, bahkan sebagian masyarakat malas (mengharapkan keuntungan langsung tunai saja) dan keterlambatan proses pembayaran tanpa pemberitahuan negara. Dampak negatif tersebut mengakibatkan kebijakan BLT belum mencapai hasil yang optimal. Dampak positif dari bantuan tunai langsung ini adalah adanya dana pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan membuka usaha mikro serta meningkatkan perekonomian masyarakat di nagari Sikucua Barat sesudah mendapatkan dana BLT.

Selain itu, pengaruh lain dari kondisi ekonomi masyarakat di nagari Sikucua Barat dan kebijakan pemerintah dalam program BLT memiliki dampak ekonomi yang dapat memfasilitasi dan membantu keluarga untuk menerima bantuan tunai langsung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal positif lainnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pemanfaatan bantuan pemerintah bagi keluarga miskin

terkena dampak selama musim pandemi. Dengan bantuan pemerintah dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Apalagi yang jadi masalah di sini adalah bantuan yang diberikan negara tidak tepat sasaran, yang perlu ditolong yaitu keluarga miskin terkena pandemi adalah yang tidak tergolong kurang mampu. Namun, untuk mendapatkan bantuan dalam kondisi ekonomi, cukup dengan bekerja di pekerjaan tetap, inilah yang menyebabkan kecemburuan pada orang. Tak hanya itu, beberapa masyarakat di Nagari Sikucua Barat yang sudah di wawancarai merespon bahwa Bantuan Langsung Tunai ini tidaklah efektif baik itu cara pendataan maupun dalam pembagiannya. Beberapa langkah yang diperlukan agar program BLT menjadi bantuan yang efektif dan efisien:

- 1) Pengelolaan pencairan dana yang baik dan sistematis untuk mencapai tujuan utama program BLT yaitu pengayaan masyarakat kecil.
- 2) Memberikan pengawasan terhadap penyaluran dana BLT, dimana pengawasan ini bertujuan untuk memberikan keseimbangan dana yang dapat menyebabkan bantuan program BLT tidak berjalan dengan baik. Masyarakat tidak menerima bantuan keuangan langsung dalam bentuk uang tunai, dikhawatirkan masyarakat hanya akan

bergantung pada BLT kemudian bantuan keuangan langsung berupa bantuan keuangan usaha, sehingga dari dana tersebut peluang kerja baru terbuka lebar. Terbuka untuk masyarakat, sehingga mereka tidak menjadi malas karena itu tujuannya untuk menurunkan angka pengangguran, selain itu mereka hanya bergantung pada bantuan (Selviana Dkk, 2016).

Terkait dengan penyaluran BLT di kenagarian Sikucua Barat Kec. V Koto Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman peneliti melakukan wawancara dengan wakil wali nagari Sikucua Barat Ibu Wati beliau mengatakan bahwa: “Pemerintah desa dalam menyalurkan BLT kepada masyarakat, saya rasa sudah sesuai dengan ketentuan yang

sudah di tetapkan. Di Nagari Sikucua Barat terdapat beberapa jenis bantuan yang di berikan mulai dari BLT Dana Desa, BST Pemerintah Pusat, Dana gubernur berupa sembako dan bantuan uang tunai dari bupati, dan setiap penyaluran juga dibagi dalam beberapa tahap setiap 6 bulan sekali. Selain menimbulkan dampak terhadap perekonomian pemberian BLT ini juga menimbulkan dampak besar terhadap sosial warga masyarakat. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil wali nagari di Sikucua Barat tersebut dapat

diketahui bahwa bantuan yang diberikan tersebut menimbulkan sengketa antar masyarakat karena pembagian yang tidak merata (Wati, 2022).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Rapi'i selaku Kepala di nagari tersebut, untuk mengetahui ketepatan pemilihan penerima BLT, beliau mengatakan: “*Maekanisme* pemberian BLT terdiri dari beberapa proses yaitu mensosialisasikan bantuan dari pemerintah desa kepada nagari jorong-jorong dan seluruh penerima manfaat. Masyarakat bagi masyarakat yang tidak terdaftar di DTKS tetapi tergolong miskin, dan terdampak pandemi katanya data itu diambil dari DTKS, bisa disampaikan dan didiskusikan oleh jorong setempat melalui perangkat desa, dan bisa minta persetujuan dari DTKS yang akan dibahas rapat desa yang dihadiri oleh tokoh masyarakat, perangkat nagari dan jorong-jorong di nagari Sikucua Barat.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rapi'i di atas terlihat bahwa data calon penerima BLT diperoleh dari DTKS dan data penduduk miskin yang diberikan oleh perangkat nagari atau jorong-jorong, yang kemudian didiskusikan dan dipantau oleh perwakilan nagari, dan perangkat pemerintah desa (Rapi'i 2022).



Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Efendi selaku perwakilan perangkat nagari di Sikucua Barat dan mengatakan: “Perangkat nagari dalam memberikan BLT kepada masyarakat saya rasa sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Di Nagari Sikucua Barat ada berbagai jenis bantuan yang di berikan seperti: BLT Dana Desa, BST pemerintah pusat dan bantuan berupa sembako yang diberikan setiap bulan secara bertahap. Selain itu kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah untuk diajukan sebagai penerima BLT kemudian dibahas di nagari kemudian disampaikan kepada perangkat nagari untuk dibahas dalam rapat desa. (Efendi, 2022).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat yang mendapat Bantuan Langsung Tunai merespon bahwa Ibu Murni: “saya sangat bersyukur sekali dengan adanya program BLT yang mana merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat saya dapat terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya. Di mana sebelum adanya bantuan ini saya merasa agak kesulitan untuk mengatasi perekonomian saya apalagi di tambah dengan masa pandemi pada saat itu. Sekarang

saya dapat memulai membuka usaha kecil lagi seperti dulu yang sempat terhenti akibat pandemi. (Murni, 2022)

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat yang tidak mendapat Bantuan Langsung Tunai merespon bahwa Ibu Upik: “Program BLT memang memberikan dampak positif bagi masyarakat Nagari Sikucua Barat, tetapi itu tidak semua hanya sebagian masyarakat Nagari Sikucua Barat. Buktinya saya tidak terdata sebagai penerima bantuan padahal saya juga sangat membutuhkannya. Saya mengharapkan agar proses pembagian Bantuan Langsung Tunai ini dapat untuk di pertimbangkan kembali dan masyarakat dapat secara merata sehingga masyarakat nagari Sikucua Barat dapat terbantu menangani kebutuhan sehari-hari. (Upik, 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai ketepatan pemilihan dapat diketahui bahwa Pemerintah Kecamatan Nagari Sikucua Barat V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman pada proses pendataan dan pendistribusian BLT masih belum sesuai dengan prosedur dan ketentuan pedoman yang direvisi. Dalam hal ini masyarakat penerima BLT tidak memenuhi kriteria calon penerima BLT sesuai ketentuan yang berlaku.

Nah, dari survey yang peneliti lakukan di lapangan masih banyak masyarakat yang memiliki pekerjaan dan penghasilan yang cukup, namun mereka mendapatkan Bantuan Langsung Tunai ini, sedangkan yang tidak berpenghasilan tidak mendapatkan bantuan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa adanya ketidaktepatan pemerintah dalam menentukan masyarakat yang berhak menerima bantuan. Seharusnya hal ini menjadi penting untuk di pertimbangkan dan mencari solusi agar bantuan dari pemerintah ini dapat tepat sasaran dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Program bantuan BLT yang ditujukan untuk masyarakat miskin merupakan hal yang harus dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat Nagari Sikucua Barat melalui bantuan tunai langsung dinilai belum optimal dalam membantu perekonomian masyarakat Nagari, karena dampaknya tidak hanya positif tetapi juga banyak dampak negatifnya. BLT merupakan bantuan yang diberikan secara langsung berupa pemberian tunai yang memiliki dampak terhadap perekonomian bahkan dapat juga menimbulkan dampak sosial ekonomi yang begitu besar terhadap konflik yang ditimbulkan antar

warga masyarakat. Sebagian masyarakat nagari Sikucua Barat menganggap bahwa pemerintah tidak adil dalam pemberian BLT, sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap para penerima BLT yaitu dampak kecemburuan terhadap warga yang tidak memperoleh bantuan BLT tersebut.

Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi pemberian bantuan langsung tunai di Nagari Sikucua Barat, peneliti mewawancarai Bapak Safrinal selaku kepala jorong di nagari Sikucua Barat beliau mengatakan bahwa: “Kalau dampak sosial seperti kecemburuan atau keluhan dari warga yang tidak menerima BLT ya pasti ada, tapi keluhan dan protes tersebut tidak dapat disampaikan secara langsung kepada warga di nagari Sikucua Barat dan juga tidak sampai menimbulkan konflik yang serius. Maka sejak itu dari awal pemerintah nagari Sikucua Barat memberikan pengertian dan mufakat dengan seluruh penerima BLT untuk memberikan sedikit uang yang di perolehnya (25%) untuk diberikan ke warga lain yang membutuhkan namun belum mendapat BLT dan mengurangi adanya konflik di masyarakat” (Safrinal, 2022)

Dengan adanya dampak sosial ekonomi dari pemberian BLT di Nagari Sikucua Barat merupakan

dampak kecemburuan sosial dari masyarakat yang tidak menerima BLT tetapi tidak memprotes perangkat di nagari tersebut. Namun, pemerintah Nagari Sikucua Barat memberikan upaya-upaya dalam pemerataan BLT melalui menurunkan pendapatan BLT yang bernilai sebesar 25% diperoleh dari hasil musyawarah mufakat serta persetujuan antara penerima BLT kepada warga terhadap masyarakat menerima bantuan BLT.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap kondisi perekonomian masyarakat di wilayah Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak langsung program bantuan tunai. Pada kondisi masyarakat miskin, kebijakan dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama pada musim pandemi kemarin. Saat ini masyarakat dapat menggunakan BLT untuk membuka usaha jangka pendek dan sebagian masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan bantuan tersebut. Dari beberapa informasi yang di peroleh dari peneliti, dapat ditarik kesimpulan pemberian BLT yang merupakan bantuan langsung tunai yang menimbulkan

dampak sosial ekonomi di lingkungan masyarakat, sehingga menimbulkan kecemburuan sosial masyarakat yang tidak menerima BLT terhadap penerima BLT di Nagari Sikucua Barat.

Kebijakan BLT ini masih belum optimal karena kesalahan data dan masih banyak masyarakat miskin yang belum menerima BLT. Sedangkan dampak bantuan langsung tunai terhadap perekonomian masyarakat Nagari Sikucua Barat dinilai kurang efektif dan efisien karena tidak membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan sehari-hari bukan jangka panjang. Dampak lain bagi masyarakat adalah masyarakat menjadi tergantung langsung pada bantuan tunai karena mereka terus mengharapkan bantuan dari pemerintah. Penanggulangan kemiskinan bukan hanya tugas pemerintah, tetapi masyarakat juga memiliki tugas penting dalam hal ini. Masyarakat sendiri juga harus mampu menangani atau memanfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan demi kehidupan yang lebih baik.

## **Daftar Pustaka**

### **Buku Teks**

Sandu Siyoto, Dkk. (2015). Dasar Metode Penelitian.

Yogyakarta: Karanganyar-Klodangan.

Syafruddin. (2008). Efektivitas Kebijakan Pendidikan.

Jakarta: Rajawali Pers.

### **Jurnal Ilmiah**

Emmy Solina Dkk. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Penerima Bantuan Langsung Tunai Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tanjung Pinang. *Jurnal Neo Societal*, Vol.6 No.2

Ilma Naflah. (2021). Analisis Efektivitas dan Dampak Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid-19 di Desa Podosoko. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akutansi*, Vol.6 No. 3

Intan Mustafa. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaduan Publik tentang BLT Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 6 No.1

Irwan Akib. (2016). Bantuan Langsung Tunai. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. 3 No. 2

Rizaldy Tumbel. (2021). Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Talikuran Kecamatan

- Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa. Jurnal JAP, Vol.7 No. 110
- Rizaldy Tumbel Dkk. (2021). Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa. Jurnal JAP, Vol. 7 No.110
- Rizaldy Tumbel Dkk. (2021). Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa. Jurnal JAP, Vol.7 No.110
- Selviana Dkk. (2016). Bantuan Langsung Tunai. Jurnal Equilibrium, Vol.3 No.2
- Sepriani Banawa Dkk. (2021). Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Masyarakat Desa Malimbong Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa. Jurnal JPCS, Vol. 3 No.2
- Taman Firdaus Dkk. (2021). Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Oi Tui Pada Masa Pandemi Covid-19 di Tinjau dari Perpektif Ekonomi Syariah. Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.4 No. 2



## ***Wawancara***

Efendi. *Wawancara Pribadi*. Dampak Kebijakan Program Bantuan Tunai (BLT) dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat di Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Senin 25 Juli 2022.

Murni. *Wawancara Pribadi*. Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat di Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Rabu 24 Juli 2022.

Rapi'i. *Wawancara Pribadi*. Dampak Kebijakan Program Bantuan Tunai (BLT) dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat di Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Juma't 29 Juli 2022.

Upik. *Wawancara Pribadi*. Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan Kondisi Masyarakat di Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Rabu 24 Juli 2022.

Safrinal. *Wawancara Pribadi*. Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Masyarakat di Nagari Sikucua Barat

Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Kamis 28 Juli 2022.

Wati. *Wawancara Pribadi*. Dampak Kebijakan Program Bantuan Tunai (BLT) dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat di Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Selasa 26 Juli 2022.

### **Biodata Penulis**



Nama: Riri Lusiana

Tempat / Tanggal lahir : Alahan Pagang 07  
September 2000

Alamat : Pariaman

Riwayat pendidikan :

- SDN 06 V Koto Kampung Dalam : 2007-2013
- SMP N 2 V Koto Kampung Dalam : 2013-2016
- SMA N 1 V Koto Kampung Dalam : 2017-2019

**PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG DALAM  
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN  
MASYARAKAT DI NAGARI GERAGAHAN  
KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN  
AGAM**

**Ayu Syaputri**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah

UIN Sjech M. Djamil Jambek Bukittinggi

Email [avusvaputri0412@gmail.com](mailto:avusvaputri0412@gmail.com)

**Abstrak**

Pengembangan usahatani jagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yaitu dengan cara membangun dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta menciptakan kreativitas sehingga dapat meningkatkan daya saing komoditas pertanian. Strategi yang dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat/petani khususnya di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam salah satunya dengan memperluas lahan pertanian, memperbarui cara-cara pertanian, menggunakan inovasi teknologi budi daya serta mitra usahatani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode yang sangat kuat untuk melakukan pengamatan yang mendalam. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber

informasi, serta dilakukan dengan latar *setting* yang alamiah. Teknik yang digunakan untuk meneliti Pengembangan Usahatani Jagung di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yaitu menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini adalah adanya faktor yang terjadi baik secara finansial maupun nonfinansial. Masyarakat / para petani masih banyak belum mengenal secara baik dalam pengembangan tanaman jagung, masih ada terjadinya kegagalan panen, mengalami kerugian, pengetahuan masyarakat masih rendah tentang perawatan tanaman jagung, sulitnya mendapatkan pupuk yang baik dan lainnya. Tetapi tidak semuanya mengalami kegagalan ada juga sukses atau berhasil dalam melakukan usahatani jagung dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Strategi yang dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat / petani khususnya di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam salah satunya dengan memperluas lahan pertanian, memperbaiki cara-cara pertanian, menggunakan inovasi teknologi budi daya serta mitra usahatani.

**Kata kunci:** Pengembangan, Usahatani, Jagung

## **A. Pendahuluan**

Sektor pertanian di Indonesia masih memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Peran penting sektor pertanian tersebut antara lain sebagai sumber pendapatan negara, sebagai penyedia lapangan kerja, penyedia bahan baku industri dan penyedia pangan. Selain itu, kebijakan desentralisasi akan mendorong setiap daerah, baik provinsi maupun kabupaten, untuk

memproduksi berbagai komoditas pertanian dalam kerangka swasembada ditingkat daerah untuk mengurangi ketergantungan terhadap daerah lain. Komoditas tanaman pangan yang mempunyai kontribusi dalam pembangunan sektor pertanian adalah jagung (Tabelak A Erma, dkk, 2019).

Jagung (*Zea Mays*) merupakan tanaman pangan dunia yang terpenting setelah padi. Jagung digunakan sebagai sumber pangan dan bahan pokok. Selain sebagai penghasil karbohidrat, jagung juga dapat dijadikan pakan ternak. Jagung memiliki kandungan nutrisi yang besar untuk kesehatan tubuh, yaitu dapat mencegah penyakit jantung, meningkatkan fungsi ginjal, mengendalikan kadar kolesterol.

Mengembangkan tanaman jagung untuk mencapai swasembada merupakan hal yang sangat penting. Upaya dalam meningkatkan usahatani jagung dalam negeri dapat dilakukan dengan perluasan areal tanam dan peningkatan produktivitas, upaya pengembangan jagung ini juga memerlukan peningkatan efisiensi produksi, penguatan kelembagaan petani, peningkatan kualitas produk, peningkatan nilai tambah, perbaikan akses pasar, pengembangan unit usaha bersama, perbaikan sistem permodalan, pengembangan infrastruktur, serta pengaturan

tataniaga dan memberikan isentif usaha. Dari upaya tersebut memerlukan dukungan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan secara optimal dalam meningkatkan usahatani jagung.

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yang mana secara ekonomi jagung mempunyai potensi dalam menghasilkan berbagai macam bentuk olahan, dimana jagung tersebut dapat digunakan sebagai bahan olahan makanan dan pakan ternak. Dimana tingkat penggunaan jagung untuk pakan (unggas) berkisaran 45-55%. Selain itu kulit jagung juga dapat dijadikan sebagai bahan kerajinan yang mempunyai mutu tinggi.

Ilmu usahatani dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimum.

Kabupaten Agam adalah kabupaten terbesar di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Agam merupakan yang mata pencarian masyarakatnya mayoritas usaha tani/ kegiatannya bertani salah satunya jagung. Di mana Kabupaten Agam diposisi ketiga dalam memproduksi jagung setelah Kabupaten Pasaman Barat, dan Pesisir Selatan. Kabupaten Agam memiliki 16 (enam belas) kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Lubuk Basung. Menurut Badan Pusat

Statistik Kabupaten Agam (2009-2013:17), Kecamatan Lubuk Basung merupakan kecamatan yang berada pada urutan kedua terluas dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Agam.

Kecamatan Lubuk Basung mempunyai 5 Nagari, salah satunya yaitu Nagari Geragahan. Nagari Geragahan memiliki potensi dalam mengembangkan usahatani jagung, hal itu terlihat dari produktivitas jagung di Nagari Geragahan yang terus mengalami peningkatan dan merupakan nagari dengan tingkat produktivitas yang cukup baik. Dengan produktivitas yang baik dalam usahatani jagung di nagari geragahan belum maksimal yang disebabkan karena masyarakat nagari geragahan dalam usahatani jagung ini masih menggunakan modal sendiri dengan modal yang terbatas, tidak ada jaminan pasar, teknologi yang digunakan masih sederhana, ketersediaan benih yang terbatas, dan kurang kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan bahan limbah jagung.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani jagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dan faktor yang mempengaruhi pengembangan usahtani jagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode yang sangat kuat untuk melakukan pengamatan yang mendalam. Oleh karena itu, menggunakan metode kualitatif ini dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif atau dapat dilihat dengan kaca mata yang lebih luas. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informasi, serta dilakukan dengan latar setting yang alamiah.

Untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan usahatani jagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dengan menggunakan metode kualitatif dapat dengan mudah mengumpulkan data dan metode kualitatif ini juga membantu dalam menjawab pertanyaan seperti, bagaimana pengembangan usahatani jagung di Nagari Geragahan, bagaimana strategi pengembangannya, serta faktor-faktornya. Teknik yang dilakukan yaitu melalui



wawancara, wawancara adalah teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara yang dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara jelas, jujur serta akurat dalam pencarian data terbaru mengenai suatu masalah.

Dengan teknik wawancara ini mempermudah dalam meneliti bagaimana pengembangan usahatani jagung dalam meningkatkan perekonomian di Nagari Geragahan melalui tanya jawab dengan orang yang akan diwawancarai secara langsung. Teknik lainnya yaitu dengan melakukan observasi (pengamatan), observasi yaitu teknik pengumpulan data secara khusus dari lapangan dengan mengamati bagaimana fenomena yang terjadi di lapangan mengenai pengembangan usahatani jagung yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan memahami fenomena yang terjadi berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui serta mencari informasi yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai pengembangan usahatani jagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

## **C. Pembahasan**

### **1. Konsep Strategi**

Strategi berasal dari kata *stetegos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Strategi yaitu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai. (Shobirin & Ali, 2019).

Istilah kata strategi dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kesejahteraan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi tersebut akan dikembangkan dan dijabarkan oleh lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran. Secara umum strategi adalah sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Slameto strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan

efisiensi dalam konteks ini adalah pembelajaran (Asrori Mohammad, 2013).

Strategi merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Tujuan dari strategi memuat secara jelas arah mana yang akan dituju atau diinginkan. Strategi ini sangat penting karena di mana pihak yang berpotensi menggagalkan atau mengganggu tindakan, atau di mana rencana kita berisiko jika kita tidak mengambil langkah yang berarti untuk mencapainya.

## **2. Konsep Pengembangan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dan lebih jelas lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya) (Khoirotunnisa, dkk, 2021).

Dari uraian di atas pengembangan adalah suatu yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan. Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan

memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan suatu kualitas.

### **3. Konsep Usahatani**

Menurut Agustina ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang mengkaji tentang cara penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian untuk mendapatkan produksi yang sebanyak-banyaknya (Zaman Nur, dkk, 2020)

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan artian untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Pendapatan kotor usahatani atau penerimaan usahatani sabagai nilai produksi total usahtani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual. Untuk menaksir komoditi atau produk yang tidak dijual, digunakan nilai berdasarkan harga pasar yaitu dengan cara mengalikan produksi dengan harga pasar (Juada L, dkk, 2016).

Menurut Daniel usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor produksi seperti lahan,

tenaga, dan modal sebagai dasar bagaimana memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak sehingga memberi hasil maksimal dan kontinyu (Suratiyah Ken, 2006).

Menurut Saeri bahwa sistem usahatani dapat digolongkan menjadi:

- a. Sistem penggunaan lahan, yaitu sistem dalam usahatani di mana petani menggunakan lahan untuk menanam berbagai macam tanaman sesuai kemampuan dan keinginannya, seperti menanam tomat, cabe, padi, sayuran, dan lain-lain.
- b. Sistem produksi ternak, yaitu sistem usahatani dimana petani menggunakan lahannya untuk memelihara ternak dan ikan sesuai kemampuan dan keinginannya.
- c. Sistem rumah tangga petani, yaitu petani tidak melakukan kegiatan pertanian (*off farm*), akan tetapi petani menggunakan lahannya untuk membuat usaha di luar pertanian seperti mendirikan warung makan, bengkel motor dan menjual barang campuran.

Aplikasi sistem usahatani campuran terdapat empat bentuk yaitu sebagai berikut:

1. Sistem usahatani yang dilakukan secara alami maupun berdasarkan budaya oleh masyarakat setempat.

2. Sistem usahatani dengan tidak menggunakan ternak.
3. Sistem usahatani dengan melibatkan ternak.
4. Sistem upah yang menggunakan modal, tenaga kerja dan lahan.

Faktor-faktor yang mendukung usahatani yaitu sebagai berikut:

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah suatu faktor yang penting dalam membangun kegiatan usaha. Menurut Moeher, tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditunjukkan pada usaha.

b. Modal

Dalam usahatani modal merupakan barang ekonomi yang digunakan untuk memperoleh pendapatan dan untuk mempertahankan keluarga tani. Modal dalam usahatani diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung maupun tidak langsung.

c. Produksi

Menurut Soekartawi, produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output.

Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi.

d. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses sosial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakannya, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

#### **4. Konsep Jagung**

Jagung (*zea mays ssp. mays*) adalah salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting di dunia, selain gandum dan padi. Bagi penduduk Amerika Tengah dan Selatan, bulir jagung adalah pangan pokok, sebagaimana bagi sebagian penduduk di Afrika dan beberapa daerah di Indonesia. Nah jagung merupakan tanaman yang termasuk ke dalam rumput-rumputan dengan batang tunggal, namun tidak jarang juga ditemukan anakan/cabang pada beberapa genotip dan di lingkungan tertentu.

Jagung merupakan bagian dari sub sektor tanaman pangan yang memberikan andil bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong industri hilir yang kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi nasional cukup besar. Tanaman jagung juga merupakan salah satu komoditi strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras (Dewanto G, dkk, 2013). Dalam bercocok tanaman jagung dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengerjaan Tanah

Kegiatan pengerjaan tanah diawali dengan pemeliharaan lokasi, pembuatan lubang tanam, dan penyediaan tanah yang subur serta sesuai dengan syarat tumbuh tanaman jagung.

2. Penyediaan Bibit

Kegiatan penyediaan bibit, diawali dengan cara perolehan bibit, pemilihan bibit serta penyemaian bibit.

3. Penanaman

Kegiatan penanaman bisa dilakukan dengan baik dengan memperhatikan waktu tanam, jarak tanam, dan cara menanam.

4. Pemeliharaan



Langkah-langkah dalam pemeliharaan bertanam jagung adalah pengairan, penyulaman, penyiangan, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.

#### 5. Pemanenan

Kegiatan pemanenan berupa penentuan waktu, cara dan pengolahan hasil panen.

Jagung juga memiliki berbagai macam jenis nya yaitu sebagai berikut:

##### 1. Jagung Komposit Lamuru

Jagung komposit lamuru adalah jagung yang toleran pada lahan yang kering. Jagung komposit lamuru ini banyak dibudidayakan di Gorontalo dan NTB.

##### 2. Jagung Sukmaraga

Jagung ini merupakan varietas jagung yang toleransi terhadap keasaman tanah. Jenis jagung ini dikembangkan di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi yang banyak daerah rawanya.

##### 3. Jagung Hibrida

Jagung hibrida adalah hasil perkawinan silang, antara lain semar-10 dan bima-1 yang diproduksi oleh swasta nasional di Blitar Jawa Timur.

##### 4. Jagung Bisi

Jagung bisi salah satu varietas jagung yang diproduksi oleh perusahaan multinasional yang memiliki kelebihan dalam hal produksi.

#### 5. Jagung Pioner

Jenis jagung ini banyak dibudidayakan karena punya kelebihan dalam hasil produksi.

#### 6. Jagung Srikandi Putih

Jagung ini sudah disyahkan badan litbang pertanian, karena sudah mengalami penambahan asam amino sehingga lebih lengkap, yaitu asam amino lisin dan triptofan.

#### 7. Jagung Manis

Jagung manis juga disebut dengan *sweet corn*, jenis jagung ini rasanya manis, namun cepat mengalami perubahan kualitas terutama pada masa pasca panen (Rochani Siti, 2007).

Berikut urutan klasifikasi jagung adalah sebagai berikut:

<i>Diviso</i>	: <i>Spermatophyta</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Angiospermae</i>
<i>Subkelas</i>	: <i>Monokotiledonae</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Glumiflorae/ Graminae</i>
<i>Familia</i>	: <i>Maydeae</i>

*Genus* : *Zea*

*Species* : *Zea Mays*

Pengelompokkan ini spesies merupakan varietas atau variasi dari jenis. Maka nama setiap makhluk hidup terdiri dari 2 kata, kata pertama merupakan genus/marga/keluarga sedangkan kata kedua adalah nama jenis atau spesiesnya.

*Zea Mays* (Jagung)

*Zea* : Nama Marga

*Mays* : Nama Jenis Jagungnya

Dalam bercocok tanam jagung terdapat beberapa tahapan, seperti berikut:

a. Pengerjaan Tanah

Kegiatan pengerjaan tanah diawali dengan pemilihan lokasi, pembuatan lubang tanam, dan penyediaan tanah yang subur serta sesuai dengan syarat tumbuh tanaman jagung.

b. Penyediaan bibit

Kegiatan penyediaan bibit, diawali dengan cara perolehan bibit, pemilihan bibit serta penyemaian bibit.

c. Penanaman

Langkah-langkah dalam pemeliharaan bertanam jagung adalah pengairan, penyulaman, penyiangan, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.

d. Pemeliharaan

Langkah-langkah dalam pemeliharaan bertanam jagung adalah pengairan, penyulaman, penyiangan, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.

e. Pemanenan

Kegiatan pemanenan berupa penentuan waktu, cara dan pengolahan hasil panen.

## **5. Pengertian Meningkatkan**

Peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupu kuantitas. “Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, hubungan dan sebagainya.”

## **6. Pengertian Perekonomian**

Ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada

melalui perubahan-perubahan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomia*. Kata tersebut adalah turunan dari dua kata, yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* yaitu mengatur. Jadi *oikonomia* adalah mengatur rumah tangga (Harahap Sodogoron, 2018).

Lebih lanjut Muammar mengatakan bahwa kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani *oikos* dan *nomos* berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian membicarakan ekonomi berarti membicarakan aturan, kaidah, dan cara mengelola suatu rumah tangga manusia.

Berdasarkan uraian di atas, arti asli tadi berkembang menjadi arti baru, sejalan dengan perkembangan ekonomi menjadi suatu ilmu. Kini sebagai ilmu ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang beraturan dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga disini bukanlah arti sempit, melainkan menunjuk pada suatu kelompok sosial, yang dapat dianggap sebagai rumah tangga kelompok sosial ini dapat berwujud perusahaan, kota, bahkan negara.

## **7. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Dalam pengertian masyarakat banyak pendapat dari para ahli yang berbeda dalam mengartikan masyarakat itu sendiri.

Munandar Soelaman mengartikan masyarakat sebagai “adanya interaksi atau saling bergaul karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan satu kesatuan.”

Masyarakat dapat didefinisikan sebagai golongan besar atau kecil terdiri atas beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan, masyarakat itu sendiri merupakan suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat seperti tersebut di atas yang menyebabkan perubahan (Harahap Sodogoron, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama atau golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang melakukan interaksi antara satu dengan yang lain baik secara individu maupun secara berkelompok dan di mana saling bergaul di lingkungan sosial yang berupa hidup secara mandiri, bebas beraktivitas,

adanya kesatuan dan menghasilkan suatu kebudayaan yang utuh.

## **8. Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dinagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam**

Pengembangan usahatani jagung merupakan cara untuk membangun dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta menciptakan kreativitas sehingga dapat meningkatkan daya saing komoditas pertanian.

Dalam pengembangan usahatani jagung ini dibutuhkan strategi. Strategi merupakan cara atau langkah untuk mewujudkan sesuatu yang ingin dicapai. Strategi yang dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat / petani khususnya di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam salah satunya dengan memperluas lahan pertanian, memperbaiki cara-cara pertanian, menggunakan inovasi teknologi budi daya serta mitra usahatani.

Berdasarkan wawancara bersama bapak Daoh pada tanggal 10 Agustus 2022, yaitu:

*“Strategi Pengembangan usaha tani jagung adalah suatu usaha dalam membudidayakan tanaman jagung untuk mencapai mutu yang baik dan menghasilkan produktivitas*

*yang tinggi. Dan bagaimana dapat mengelola tanaman jagung dengan lahan yang dimiliki, serta dengan kondisi cuaca yang berubah- ubah. Tidak hanya itu dalam strategi pengembangan usaha tani jagung di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung ini memerlukan peran dari pemerintah. Pemerintah merupakan peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan usahatani jagung di Nagari Geragahan seperti pelatihan-pelatihan, penyuluhan, mengadakan seminar dan lain-lain.”*

*Dalam strategi pengembangan usahatani jagung ini yang terpenting memiliki modal yang cukup. Modal merupakan penggerak pertama dalam melakukan usaha, karena dengan adanya modal dapat terpenuhi segala sesuatu, seperti membeli bibit, pupuk, obat hama, membayar para pekerja dan lain-lain.*

*Setelah itu ditambahkan oleh Bapak Marih bahwa “pengembangan usahatani jagung di Nagari Geragahan cukup baik, dikarenakan sekitar 45% rata-rata masyarakat geragahan bercocok tanam jagung dan memiliki produktivitas yang tinggi. Masyarakat Nagari Geragahan menggunakan lahan yang luas untuk tanaman jagung, serta masyarakat di Nagari Geragahan sekarang banyak mengalihkan lahan tanaman padi menjadi lahan tanaman*



*jagung, di mana tanaman jagung lebih mudah dan memiliki waktu panen yang lebih cepat ketimbang padi.”*

Wawancara dengan Ibuk Anis mengenai strategi pengembangan usahatani jagung di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung pada tanggal 10 Agustus 2022 yaitu:

*“Strategi pengembangan usahatani jagung di Nagari Geragahan tahap awal dengan mengajak masyarakat mengenal lebih dalam tentang tanaman jagung, dan jenis jagung seperti apa yang akan dikembangkan di Nagari Geragahan, serta memberikan motivasi kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan tanaman jagung yang bernilai tinggi dalam meningkatkan pendapatan. Setelah itu bagaimana dapat membudidayakan tanaman jagung serta dengan lahan yang ada. Tidak hanya itu, strategi pengembangan usahatani jagung memerlukan infrastruktur untuk mengembangkan kelembagaaan yang didukung oleh pemerintah untuk usaha pertanian Nagari Geragahan.*

Wawancara selanjutnya dengan Ibuk Upik pada tanggal 10 Agustus 2022 bahwasanya

*“Strategi dari pengembangan usahatani jagung ini harus terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sarana dan prasarana seperti alat-alat yang mendukung usahatani jagung salah satunya tersedianya bibit yang*

*unggul, pupuk yang baik, obat penyangkal penyakit dari tanaman jagung, dan lain-lain. Sarana dan prasarana ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas jagung. Jika sarana dan prasarana ini terpenuhi maka pendapatan masyarakat dari sumber usahatani jagung ini mengalami kestabilan dan memiliki nilai yang tinggi dalam menghasilkan produksi jagung.”*

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa strategi pengembangan usahatani jagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dapat dilakukan dengan mempertahankan produktivitas jagung melalui kegiatan yang mendukung usahatani jagung, yaitu sebagai berikut:

1. Menerapkan budidaya jagung yang baik dan meningkatkan mutu produksi jagung
2. Mengoptimalkan peranan pemerintah dalam memberikan pelatihan-pelatihan atau penyuluhan kepada masyarakat atau petani tentang menanam dan memanfaatkan jagung.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana
4. Meningkatkan modal usahatani jagung
5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan/kreativitas masyarakat atau petani.

6. Meningkatkan infrastruktur yang dapat mengembangkan usahatani jagung.

### **9. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Usahatani Jagung dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.**

Pengembangan usahatani jagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung tidak semudah yang dibayangkan, banyak kendala yang terjadi baik secara finansial maupun nonfinansial.

Hasil dari observasi atau pengamatan peneliti mengenai faktor yang terjadi di lapangan yaitu masyarakat / para petani masih banyak belum menganal secara baik dalam pengembangan tanaman jagung, masih ada terjadinya kegagalan panen dan mengalami kerugian. Hasil panen yang didapat tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Tidak hanya itu pengetahuan masyarakat masih rendah tentang perawatan tanaman jagung di Nagari Geragahan, sulitnya mendapatkan pupuk yang baik dan lainnya. Tetapi tidak semuanya mengalami kegagalan ada juga sukses atau berhasil dalam melakukan usahatani jagung dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutan Mudo dan para petani sekitar mengenai faktor yang terjadi dalam pengembangan usahatani jagung di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yaitu terdapat dua faktor adanya faktor negatif dan faktor positif. Faktor negatif yang mempengaruhi pengembangan usahatani jagung yaitu:

*Pertama, kurangnya tenaga kerja, susahnya mencari tenaga kerja dalam pelaksanaan penanaman jagung, faktor yang terjadi yaitu karena faktor usia serta faktor kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menanam jagung dan faktor lainnya.*

*Faktor yang kedua, yaitu kurangnya modal dari petani / masyarakat, masyarakat masih menggunakan modal sendiri dalam melakukan usahatani jagung, dengan modal yang terbatas banyak masyarakat membeli bibit pupuk serta obat hama yang murah serta melakukan perawatan yang seadanya.*

*Faktor ketiga, yaitu teknologi yang digunakan masih sederhana, di mana masyarakat menyisir/ memipil jagung dengan menggunakan alat sederhana seperti menggunakan tangan, pisau, serta dengan ban sepeda yang dikayuh.*

*Faktor keempat, yaitu terkendala oleh musim hujan, yang mana di saat penanaman jagung selesai tiba-tiba*

*terjadi hujan lebat di mana di sana hanyut terbawa arus air yang deras bibit yang baru ditanam. Dengan musim hujan kelembaban yang tinggi dapat dengan mudah tanaman jagung terserang penyakit.*

*Faktor kelima, yaitu terserang hama dan penyakit, hama yang sering terjadi adalah hama ulat daun, ulat grayak, dan belalang. Penyakit yang terjadi adalah hawar, penyakit hawar adanya bercak kecil yang berbentuk jorong serta berwarna hijau kelabu, bercak cokelat abu-abu yang menyerang bagian tulang daun sehingga jaringan daun tersebut mati. Dan ditambahkan oleh Bapak Datuak faktor negatif yang mempengaruhi usahatani jagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Nagari Geragahan yaitu: Pengaruh yang besar dalam usahatani jagung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu berubahnya harga jagung setiap bulannya, dimana pada 1 bulan terakhir ini harga jagung menurun sekitar 2000-3.000 ribu perkilo dengan berubahnya harga jagung ini akan berdampak pada ekonomi masyarakat / petani Nagari Geragahan. Dengan turunnya harga jagung membuat masyarakat dapat keuntungan yang sedikit.*

*Selanjutnya faktor yang terjadi yaitu rendahnya peranan pemerintah dalam memberikan bantuan subsidi terhadap bibit yang unggul, kurangnya penyuluhan dan pelatihan*

*terhadap pengembangan usahatani jagung, rendahnya pemikiran masyarakat tentang kemitraan, tidak bisa bersaing dengan komoditi lain, dan para petani kurangnya pengetahuan dalam mengelola jagung, padahal dengan produksi jagung dengan berbagai macam produk akan meningkatkan pendapatan yang tinggi. Masih rendahnya pola pikir masyarakat / petani di Nagari Geragahan dalam mengembangkan usaha, padahal banyak yang bisa diolah dari bahan jagung, tidak hanya itu limbahnya pun bisa memiliki nilai jual yang tinggi.*

Faktor positif yang mempengaruhi pengembangan usahatani jagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Geragahan yaitu: *Di Nagari Geragahan merupakan tempat yang bagus untuk bercocok tanam, lahan yang luas merupakan faktor peluang untuk mengembangkan usahatani jagung dengan kondisi lahan yang sangat mendukung, usahatani jagung memberikan dampak positif bagi masyarakat karena permintaan pasar yang tinggi dari agen / toke jagung sebagai bahan baku untuk pakan ternak dan sebagai bahan pokok. Dengan adanya permintaan yang tinggi dapat meningkatkan perekonomian dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat, salah satunya dengan usahatani jagung dapat para petani*

*memenuhi kebutuhan sehari-harinya seperti anaknya sekolah sampai jenjang serjana, bisa membeli alat transportasi, dan lainnya. Pengembangan usahatani jagung akan dapat membantu kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Dengan usahatani jagung ini juga didukung oleh tersedianya permintaan pasar yang tinggi, sehingga masyarakat termotivasi dan semangat dalam melakukan usahatani jagung.*

Dari hasil wawancara dengan masyarakat atau petani bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usahatani jagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dapat peneliti simpulkan bahwa kendala yang terjadi dalam pengembangan usahatani jagung ini terdapat dari segi finansial maupun nonfinansial. Faktor tersebut dapat dilihat dari dua faktor yaitu sebagai berikut:

#### 1. Faktor Negatif

- a. Kurangnya tenaga kerja, yang disebabkan oleh faktor usia, pengetahuan, dll
- b. Masih menggunakan modal sendiri
- c. Teknologi atau alat yang digunakan masih sederhana
- d. Kondisi cuaca
- e. Terkena hama dan penyakit

- f. Harga jagung yang tidak efisien
  - g. Kurangnya perhatian dari pemerintah
  - h. Rendahnya pola pikir masyarakat.
2. Faktor Positif
- a. Memiliki lahan yang luas untuk mengembangkan usahatani jagung
  - b. Tersedianya permintaan pasar yang tinggi
  - c. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat

#### **D. Kesimpulan**

Pengembangan Usahatani Jagung Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dinagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Pengembangan usahatani jagung merupakan cara untuk membangun dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta menciptakan kreativitas sehingga dapat meningkatkan daya saing komoditas pertanian.

Strategi Pengembangan usaha tani jagung adalah suatu usaha dalam membudidayakan tanaman jagung untuk mencapai mutu yang baik dan menghasilkan produktivitas yang tinggi dan bagaimana dapat mengelola tanaman jagung



dengan lahan yang dimiliki, serta dengan kondisi cuaca yang berubah-ubah.

Pemerintah merupakan peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan usahatani jagung di Nagari Geragahan seperti pelatihan-pelatihan, penyuluhan, mengadakan seminar dan lain-lain. Dalam strategi pengembangan usahatani jagung ini yang terpenting memiliki modal yang cukup. Pengembangan usahatani jagung di Nagari Geragahan cukup baik, dikarenakan sekitar 45% rata-rata masyarakat Geragahan bercocok tanam jagung dan memiliki produktivitas yang tinggi.

Masyarakat Nagari Geragahan menggunakan lahan yang luas untuk tanaman jagung, serta masyarakat di Nagari Geragahan sekarang banyak mengalihkan lahan tanaman padi menjadi lahan tanaman jagung, dimana tanaman jagung lebih mudah dan memiliki waktu panen yang lebih cepat ketimbang padi. Strategi pengembangan usahatani jagung di Nagari Geragahan tahap awal dengan mengajak masyarakat mengenal lebih dalam tentang tanaman jagung, dan jenis jagung seperti apa yang akan dikembangkan di Nagari Geragahan, serta memberikan motivasi kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan tanaman jagung yang bernilai tinggi dalam meningkatkan pendapatan. Sarana dan prasarana seperti alat-alat yang mendukung usahatani

jagung salah satunya tersedianya bibit yang unggul, pupuk yang baik, obat penyangkal penyakit dari tanaman jagung, dan lain-lain. Jika sarana dan prasarana ini terpenuhi maka pendapatan masyarakat dari sumber usahatani jagung ini mengalami kestabilan dan memiliki nilai yang tinggi dalam menghasilkan produksi jagung.

Pengembangan usahatani jagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung tidak semudah yang dibayangkan, banyak kendala yang terjadi baik secara finansial maupun nonfinansial. Faktor yang terjadi di lapangan yaitu masyarakat / para petani masih banyak belum menganal secara baik dalam pengembangan tanaman jagung, masih ada terjadinya kegagalan panen dan mengalami kerugian.

Faktor yang terjadi dalam pengembangan usahatani jagung di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam terdapat dua faktor adanya faktor negatif dan faktor positif.

Faktor negatif yang mempengaruhi pengembangan usahatani jagung yaitu: Pertama, kurangnya tenaga kerja, susahnya mencari tenaga kerja dalam pelaksanaan penanaman jagung, faktor yang terjadi yaitu karena faktor usia serta faktor kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menanam jagung dan faktor lainnya. Faktor yang kedua,

yaitu kurangnya modal dari petani / masyarakat, masyarakat masih menggunakan modal sendiri dalam melakukan usahatani jagung, dengan modal yang terbatas banyak masyarakat membeli bibit pupuk serta obat hama yang murah serta melakukan perawatan yang seadanya.

Pengaruh yang besar dalam usahatani jagung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu berubahnya harga jagung setiap bulannya, dimana pada 1 bulan terakhir ini harga jagung menurun sekitar 2000-3.000 ribu perkilo dengan berubahnya harga jagung ini akan berdampak pada ekonomi masyarakat / petani Nagari Geragahan.

Selanjutnya faktor yang terjadi yaitu rendahnya peranan pemerintah dalam memberikan bantuan subsidi terhadap bibit yang unggul, kurangnya penyuluhan dan pelatihan terhadap pengembangan usahatani jagung, rendahnya pemikiran masyarakat tentang kemitraan, tidak bisa bersaing dengan komoditi lain, dan para petani kurangnya pengetahuan dalam mengelola jagung, padahal dengan produksi jagung dengan berbagai macam produk akan meningkatkan pendapatan yang tinggi. Masih rendahnya pola pikir masyarakat / petani di Nagari Geragahan dalam mengembangkan usaha, padahal banyak yang bisa diolah dari bahan jagung, tidak hanya itu limbahnya pun bisa memiliki nilai jual yang tinggi.

Faktor positif yang mempengaruhi pengembangan usahatani jagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Geragahan yaitu: Di Nagari Geragahan merupakan tempat yang bagus untuk bercocok tanam, lahan yang luas merupakan faktor peluang untuk mengembangkan usahatani jagung dengan kondisi lahan yang sangat mendukung, usahatani jagung memberikan dampak positif bagi masyarakat karena permintaan pasar yang tinggi dari agen / toke jagung sebagai bahan baku untuk pakan ternak dan sebagai bahan pokok.

Dengan adanya permintaan yang tinggi dapat meningkatkan perekonomian dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat, salah satunya dengan usahatani jagung dapat para petani memenuhi kebutuhan sehari-harinya seperti anaknya sekolah sampai jenjang serjana, bisa membeli alat transportasi, dan lainnya.

Dengan usahatani jagung ini juga didukung oleh tersedianya permintaan pasar yang tinggi, sehingga masyarakat termotivasi dan semangat dalam melakukan usahatani jagung.

## **Daftar Pustaka**

### ***Buku Teks***

- Rochani Siti. (2007). *Bercocok Tanam Jagung*. Azka Mulia Media.
- Suratiyah Ken. (2006). *Ilmu Usahatani* (Edisi Revisi). Penebar Swadaya.
- Zaman Nur, Dkk. (2020). *Ilmu Usahatani*. Yayasan Kita Menulis

### ***Jurnal Ilmiah***

- Asrori Mohammad. (2013). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Jurnal Madrasah*, 5(2), 164.
- Dewanto G Frobel. (2013). Pengaruh Pemupukan Anorganik Dan Organik Terhadap Produksi Tanaman Jagung Sebagai Sumber Pakan. *Jurnal zootek*, 32(5), 2.
- Harahap Sodogoron Iwan. (2018). Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, *Jurnal Ilmiah*, 2(2), 105.
- Juada La Rosneni, dkk. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tikong Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula, *Jurnal Sosial Ekonomi*, 12(2), 34.

Khoirotunnisa, dkk, (2021). Pengembangan Bahan Ajar Pegu Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pegon Kitab Kuning Santri Madin Al-Mttaqin Dukuksampeyan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 22(2), 123.

Shobirin Muhammad, Ali Hapzi. (2019).Strategi Pengembangan Infrastruktur Dalam Meningkatkan Pelayanan Penumpang Dibandar Udara Internasional Seokarno Hatta Cengkareng,*Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sistem Informasi*,1(2), 157.

Tabelak A Erma, dkk. (2019). Strategi Pengembangan Usahatani Jagung di Desa Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. *Jurnal Buletin Ilmiah IMPAS*,20(03), 195.

### ***Wawancara***

Anis. *Wawancara Pribadi*. Strategi Pengembangan Usahatani Jagung. Rabu 10 Agustus 2022.

Daoh. *Wawancara Pribadi*. Strategi Pengembangan Usahatani Jagung. Rabu 10 Agustus 2022.

Datuak. *Wawancara Pribadi*. Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Jagung Di Nagari Geragahan. Rabu 10 Agustus 2022.

Marih. *Wawancara Pribadi*. Pengembangan Usahatani Jagung. Rabu 10 Agustus 2022.

Sutan Mudo. *Wawancara Pribadi*. Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Jagung Di Nagari Geragahan. Rabu 10 Agustus 2022.

Upik. *Wawancara Pribadi*. Strategi Pengembangan Usahatani Jagung. Rabu 10 Agustus 2022.

### **Biodata Penulis**



Nama: Ayu Syaputri

Tempat / Tanggal Lahir : Kampung Parik  
04 Desember 2000

Alamat : kampung parik jorong III  
Geragahan kec lubuk Basung kabupaten  
Agam

Riwayat Pendidikan :

-SD Negeri 31 Kampung Caniago: 2007-  
2013

-SMP Negeri 6 Lubuk Basung: 2013-  
2016

-SMA Negeri 2 Lubuak Basung: 2016-  
2019

**DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN PADI  
MENJADI JAGUNG TERHADAP PENDAPATAN  
MASYARAKAT SURAU AMBACANG KECAMATAN  
LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM**

**Septi Yova Wulandari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email [septiyovawulandari00@gmail.com](mailto:septiyovawulandari00@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini membahas terkait dengan dampak alih fungsi lahan pertanian padi menjadi jagung yang bertujuan untuk mengetahui alasan masyarakat melakukan alih fungsi lahan serta dampak yang muncul dari pengalihfungsian lahan pertanian padi menjadi jagung ini terhadap pendapatan masyarakat Surau Ambacang Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa alih fungsi lahan pertanian padi ke jagung tidak selalu memberikan dampak yang negatif. Meskipun terjadi penurunan produktivitas beras, namun di sisi lain juga terjadi peningkatan pada produktivitas jagung. Di samping itu, pemanfaatan lahan masih bisa tetap produktif dan tidak ada lahan kosong yang menganggur. Selain itu, dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan pertanian padi ke jagung sebagian besar petani mengalami peningkatan pada pendapatan. Hal ini dikarenakan tingginya permintaan jagung di pasaran yang



membuat harga jagung naik. Selanjutnya, hal yang menjadi penyebab dilakukannya alih fungsi lahan padi menjadi jagung yaitu karena rendahnya produksi padi, pemenuhan kebutuhan rumah tangga, minat petani, pengaruh dari orang lain serta petani beranggapan bahwa menanam jagung lebih efektif dan efisien dari pada tanaman padi.

**Kata Kunci** : Alih Fungsi Lahan, Jagung, Padi, Pendapatan

### **A. Pendahuluan**

Indonesia menjadi salah satu negara kepulauan agraris dan menjadi salah satu negara yang memiliki iklim tropis sehingga Indonesia mendapat panas matahari sepanjang tahun, yang memungkinkan berbagai macam tanaman dapat tumbuh. Hal inilah yang menyebabkan mayoritas masyarakat Indonesai bermata pencaharian petani. Untuk memenuhi kebutuhan hidup orang banyak, pertanian menjadi sektor terpenting yang berperan sebagai penopang kelangsungan hidup manusia. Sektor pertanian menjadi primadona dalam perekonomian Indonesia karena dibutuhkan sebagai penyedia pangan nasional.

Dalam pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani yang lebih merata. Pemerataan tingkat kesejahteraan pada masyarakat petani menjadi acuan dan salah satu tujuan yang harus

dicapai dalam melakukan pembangunan dan perkembangan pertanian di Indonesia. Agar tujuan tersebut bisa tercapai maka kegiatan produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah serta modal harus lebih tingkatkan (Rangkuti, 2014).

Padi merupakan salah satu komoditi yang diminati masyarakat untuk bercocok tanam. Namun seiring berjalannya waktu dan adanya kendala-kendala yang ditemui selama menanam padi, sehingga membuat para petani termotivasi melakukan alih fungsi lahan yang awalnya ditanami padi sekarang dialihkan ke tanaman jagung. Kendala-kendala yang ditemui petani itu dapat berasal dari internal petani, maupun dari eksternal petani. Kendala yang berasal dari internal petani seperti besarnya biaya pengelolaan padi. Sedangkan kendala yang berasal dari eksternal petani yaitu masa panen yang membutuhkan waktu lama, dan ketepatan saluran irigasi yang baik.

Lubuk Basung berstatus sebagai ibu kota kecamatan sekaligus juga terpilih menjadi ibu kota Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Luas wilayah Lubuk Basung 33,226 Ha, atau kisaran 6,33% dari luar daerah Kabupaten Agam. Perlu diketahui sedikit, Surau Ambacang merupakan sebuah nama daerah/jalan yang termasuk ke dalam lingkup Jorong IV Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Tabel.1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Provinsi Sumatera Barat

Kabupaten/Kota	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung								
	Luas Panen (Hektar)			Produksi (Ton)			Produktivitas (Kuintal/Hektar)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Kab. Kepulauan Mentawai	18.00	7.50	19.00	92.65	38.60	123.06	51.47	51.47	64.77
Kab. Pesisir Selatan	15485.30	28094.70	22156.00	127750.81	231775.99	189746.43	82.50	82.50	85.64
Kab. Solok	744.30	514.00	357.00	7897.02	5453.54	3255.74	106.10	106.10	91.20
Kab. Sijunjung	533.30	840.80	1108.60	3599.24	5674.56	7663.81	67.49	67.49	69.13
Kab. Tanah Datar	4785.20	4719.30	3676.60	35721.13	35229.19	28451.28	74.65	74.65	77.38
Kab. Padang Pariaman	7505.40	6727.00	7474.90	53468.47	47923.15	53462.03	71.24	71.24	71.52
<b>Kab. Agam</b>	<b>15305.60</b>	<b>15175.80</b>	<b>15893.80</b>	<b>119689.79</b>	<b>118674.76</b>	<b>119623.71</b>	<b>78.20</b>	<b>78.20</b>	<b>75.26</b>
Kab. Lima Puluh Kota	6522.70	6197.10	5865.80	41353.92	39289.61	42636.05	63.40	63.40	72.69
Kab. Pasaman	16678.90	12388.30	15931.90	108718.44	80750.93	106073.11	65.18	65.18	66.58
Kab. Solok Selatan	15571.40	15780.50	15646.90	100451.10	101800.01	95210.56	64.51	64.51	60.85
Kab. Dharmasraya	843.00	697.50	2093.40	5259.39	4351.63	14176.88	62.39	62.39	67.72
Kab. Pasaman Barat	50935.20	43117.60	43885.10	311723.42	263879.71	283113.79	61.20	61.20	64.51
Kota Padang	28.00	23.00	17.00	125.65	103.21	119.26	44.87	44.87	70.16
Kota Solok	176.60	106.20	78.80	1205.83	725.14	700.90	68.28	68.28	88.95
Kota Sawahlunto	44.10	28.90	45.00	261.20	171.17	310.21	59.23	59.23	68.94
Kota Padang Panjang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Bukittinggi	10.00	17.00	23.00	56.87	96.68	169.51	56.87	56.87	73.70
Kota Payakumbuh	298.30	171.50	198.40	2206.60	1268.63	1846.77	73.97	73.97	93.08
Kota Pariaman	74.10	305.00	200.00	548.93	2259.44	1380.06	74.08	74.08	69.00
Provinsi Sumatera Barat	135559.40	134911.70	134671.20	920130.47	939465.95	948063.16	67.88	69.64	70.40

Tabel di atas merupakan gambaran luas lahan panen, produksi, dan produktivitas jagung di Provinsi Sumatera Barat periode 2019-2021. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di atas terlihat bahwa Kabupaten Agam menjadi daerah penghasil produksi 3 terbesar di Provinsi Sumatera Barat. Produksi jagung terlihat cukup stabil dan secara keseluruhan mengalami peningkatan pada tiap tahunnya.

Mayoritas masyarakat Surau Ambacang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Ketika masyarakat mengalihfungsikan lahan pertanian padi mereka ke tanaman jagung secara langsung berdampak pada penurunan produksi beras. Namun di sisi lain akan terjadi

peningkatan terus-menerus pada permintaan jagung di setiap tahunnya, sehingga dengan begitu petani termotivasi mengalihkan lahan pertanian padinya menjadi tanaman jagung.

Tingginya permintaan pada komoditi jagung akan terjadi peningkatan pula dari segi potensi pasar dan juga harganya. Oleh sebab itu, akan semakin besar kesempatan masyarakat dalam membudidayakan tanaman jagung.

Namun jika dibandingkan mana yang lebih potensial antara komoditi padi dengan komoditi jagung, penulis beranggapan bahwa kedua komoditi ini sama-sama memiliki potensi dan peluang karena tingkat konsumsi padi dan jagung nasional di Indonesia meningkat setiap tahunnya yang berarti komoditi padi dan jagung ini sangat penting bagi masyarakat Indonesia sebagai komoditas pangan. Yang menjadi pembedanya yaitu terletak pada cara penanaman dan perawatannya. Pada tanaman jagung cara penanamannya lebih mudah dan tidak serumit tanaman padi, serta perawatan jagung juga lebih sederhana sehingga lebih efisien baik dari segi biaya yang diperlukan, waktu yang dibutuhkan, dan tenaga kerja. Meskipun tanaman jagung terlihat sederhana dalam penanaman dan perawatannya namun keuntungan yang didapatkan hampir sama bahkan melebihi daripada

tanaman padi tergantung pada permintaan dan harga pasar serta kemampuan petani dalam mengelolanya.

Selain itu untuk meminimalisir kemungkinan resiko yang terjadi dalam menanam padi maupun jagung hal ini dapat dilihat dari serangkaian cara penanaman dan perawatannya, semakin banyak langkah-langkah penanaman dan perawatan yang dilakukan maka tidak menutup kemungkinan semakin banyak juga resiko yang dihadapi. Contohnya, ketika petani sudah menanam padi di sawah, ternyata keesokan harinya terjadi hujan lebat yang tidak kunjung reda. Hal ini dapat menyebabkan padi yang baru di tanam tadi terendam air hujan sehingga juga akan beresiko terkena hama keong mas. Jika petani tidak cepat tanggap dalam menghadapi resiko ini maka petani akan mengalami kerugian sebab keong mas tadi akan memakan bibit padi yang terendam air hujan.

Meskipun demikian, dengan pengalihan lahan pertanian padi menjadi jagung ini tentu akan menimbulkan dampak terhadap masyarakat dari segi ekonomi dan sosial. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengangkat tema ini sebagai objek penelitian dengan maksud dan tujuan agar mengetahui alasan masyarakat melakukan mengalihfungsikan pertanian padi menjadi jagung serta dampak yang ditimbulkan dari pengalihan lahan pertanian ini

terhadap pendapatan masyarakat Surau Ambacang Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2022, dan tempat yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu di Jl. Surau Ambacang Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Untuk mendapatkan data-data terkait dampak pengalihan lahan pertanian padi menjadi jagung ini dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara langsung dengan petani.

Adapun data yang menjadi pedoman dalam mendukung penelitian ini yaitu memakai data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara langsung dengan petani jagung Surau Ambacang Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Sedangkan untuk data sekunder didapatkan dari kumpulan buku-buku, jurnal ilmiah, serta Data Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.

## **C. Pembahasan**

Surau Ambacang merupakan salah satu nama daerah/jalan yang berada dalam wilayah Jorong IV

Surabaya Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Keadaan tanah di Kecamatan Lubuk Basung khususnya daerah Surau Ambacang ini sebagian sebesar dataran rendah yang memungkinkan masyarakat untuk bercocok tanam sehingga mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani.

Batas-batas wilayah Surau Ambacang secara administratif adalah pada bagian utara berbatasan dengan Pulau, di sebelah selatan berbatasan dengan Paraman Tali-Tali, lalu di bagian barat berbatasan dengan Kampuang Pinang, dan terakhir sebelah timur berbatasan dengan Lapau Konsi.

## **1. Tanaman Padi**

Dalam peradaban manusia salah satu tanaman terpenting untuk dibudidayakan sebagai komoditas pangan utama yaitu padi (*Oryza sativa L*). Padi yang sudah menjadi beras berperan sebagai sumber karbohidrat yang dapat memenuhi kebutuhan pokok rakyat Indonesia maupun penduduk dunia (Yusuf, Harnowo, 2010). Namun seiring dengan pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya serta perkembangan industri pangan dan pakan, permintaan akan komoditi jagung yang tinggi juga sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional.

Padi termasuk pada jenis tumbuhan gramineae yang terdiri dari ruas-ruas batang yang tersusun. Anakan rumpun padi yang tumbuh pada dasar batang akan membentuk rumpun-rumpun padi. Pembentukan yang di mulai dari batang pokok yang bersusun akan membentuk anakan pertama, anakan ketiga yang tumbuh pada rumpun buku anak keduanya, begitu seterusnya (Baizurah, 2014).

Secara umum ciri-ciri padi sudah siap untuk di panen ketika sudah 80 persen menguningnya bulir gabah dan tangkai padi telah menunduk. Menunduknya tangkai padi disebabkan oleh sarat bulir gabah isi (beras) (Baizurah, 2014). Ada teknik manual yang dapat dilakukan oleh petani untuk memastikan bahwa padi sudah siap untuk dipanen yaitu dengan menekan bulir gabah, jika bulir gabahnya sudah keras dan berisi, itu menandakan bahwa padi sudah siap untuk di panen.

## **2. Tanaman Jagung**

Setelah padi dan gandum, salah satu tanaman pangan yang berperan sebagai penghasil karbohidrat terpenting di dunia yaitu jagung (*Zea Mays*). Di masa kini, jagung telah menjadi faktor terpenting dalam pembuatan pakan ternak. Selain itu dalam pembuatan dasar tepung maizena dan bahan yang menjadi sumber minyak pangan juga berasal dari



komoditi jagung. Produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan komoditi jagung ini telah menjadi berbagai macam olahan bahan baku pada produk kosmetik, kimia dan pada produk industri farmasi (Aidah, 2020). Pembudidayaan jagung tidak terlalu sulit untuk dilakukan alhasil banyak petani yang mulai membudidayakan komoditas jagung.

Sari, Tantawi & Khairad (2022) dalam Kementan (2018) menyatakan bahwa di Indonesia yang menjadi komoditas pangan utama yang memiliki peran strategis dalam pembangunan setelah padi yaitu tanaman jagung. Komoditi jagung berfungsi sebagai pangan (*food*), pakan (*feed*), sebagai bahan bakar (*fuel*), dan digunakan sebagai pembuatan bahan baku industri (*fiber*) yang mana keempat fungsi ini di kenal sebagai 4F. Pemanfaatan jagung diperkirakan lebih dari 58% dipergunakan untuk pakan ternak dan untuk kebutuhan pangan cuma sebesar 30% dan sisanya dipakai untuk keperluan industri lainnya.

Permintaan akan komoditi jagung sebagai bahan pembuatan pangan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk setiap tahunnya (Paeru & Dewi, 2017). Bahkan, saat ini sedang terjadi peningkatan pada industri pakan ternak yang membuat melonjaknya kebutuhan jagung. Tetapi, saat ini Indonesia belum bisa memenuhi permintaan jagung tersebut dikarenakan masih rendahnya

tingkat produksi jagung. Padahal, jagung memiliki peluang dan prospek agribisnis yang lumayan baik karena menjadi salah satu yang utama dalam komoditi pangan. Faktor yang menjadi penyebab akan rendahnya produksi jagung saat ini dikarenakan belum seluruhnya dalam teknik pembudidayaan jagung mengikuti perkembangan teknologi yang sudah ada, faktor lainnya seperti terbatasnya lahan yang dimiliki petani, dalam penanamannya belum menggunakan varietas unggulan, keadaan iklim yang berubah-ubah yang dapat memengaruhi pola dan cara penanaman, serangan penyakit dan hama, serta penanganan panen pasca setelah panen yang masih belum cukup optimal.

Empat kelompok jagung berdasarkan manfaatnya:

- a. Bahan pangan
- b. Bahan pakan ternak
- c. Bahan baku industry
- d. Bahan baku bioethanol

Jagung cukup potensial untuk dibudidayakan sebagai komoditi tanaman pangan. Hanya saja belum maksimalnya tingkat produksi di masyarakat (Paeru & Dewi, 2007). Dengan tingginya permintaan akan komoditas jagung, potensi pasar dan harganya juga akan meningkat. Dengan begitu, semakin terbuka lebarnya peluang usaha yang dimiliki jika membudidayakan jagung.

### **3. Alih Fungsi Lahan**

Pakpahan, Maharani, & Khaswarina (2014), menurutnya kegiatan pengalihfungsian lahan pertanian berbeda dengan istilah tumpang sari ataupun tumpang gilir. Alih fungsi lahan merupakan perubahan fungsi dan bentuk pengalokasian sumber daya lahan dari penggunaan awal ke penggunaan berikutnya. Tumpang sari yaitu sebuah bentuk pertanaman antara dua atau lebih jenis tanaman dengan pertanaman campuran yang dilakukan dalam kurun waktu dan satu areal lahan yang sama. Menurunnya tingkat produksi pangan nasional dan mengecilnya luas area pertanian merupakan dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan pertanian. Sehingga memberikan pengaruh pada harga jual pangan yang semakin mahal, sarana prasarana pertanian yang tidak digunakan, buruh tani menjadi pengangguran, dan berpengaruh terhadap keseimbangan ekosistem (Saragih, 2021).

Dampak terjadinya alih fungsi lahan tersebut karena banyaknya faktor-faktor yang memberikan pengaruh yaitu meningkatnya pertumbuhan penduduk yang cepat, adanya

kebutuhan masyarakat yang terus meningkat akan pembangunan sebagai tempat tinggal, untuk melakukan usaha tani dibutuhkan biaya yang besar, harga jual hasil pertanian murah, dan menurunnya minat pada pertanian di kalangan anak muda. Pemerintah daerah maupun pusat akan kesulitan untuk menjaga dan mempertahankan kedaulatan serta ketahanan pangan yang disebabkan oleh alih fungsi lahan ini (Saragih, 2021).

Saragih, (2021) dalam Ine Fausayan, dkk., (2019) menyatakan bahwa konversi lahan adalah tahapan pengalihan penggunaan dari penggunaan semula menjadi penggunaan selanjutnya yang sebelumnya sudah direncanakan. Muncul kekhawatiran dalam rentang waktu yang lama akan kelangkaan ketersediaan beras sebagai akibat dari pihak yang banyak melakukan fenomena alih fungsi lahan khususnya lahan persawahan yang dulunya menjadi lahan terluas namun sekarang sudah dialihfungsikan.

#### **4. Pemanfaatan Lahan Dalam Islam**

Natasha (2016) menjelaskan bahwa kata pertanian jika diartikan ke dalam bahasa Arab memiliki makna sebagai *muzara'ah* dan *mukhabarah*. Menurut pendapat Imam Syafi'I *mukhabarah* berarti pengolahan tanah dengan

menggunakan sesuatu yang ditemui ketika menggarap tanah tersebut, sedangkan *muzara''ah* yaitu seorang pekerja yang menyewakan tanah dengan apa yang didapatkan dari hasil keuntungan dari menyewakan tanah tersebut.

Syeikh Ibrahim Al-bajuri menerangkan bahwasanya modal usaha *mukhabarah* itu bersumber dari pengelola itu sendiri dan pemilik tanah hanya menyerahkan tanahnya kepada pekerja. Sedangkan *muzara''ah* menurutnya ialah pekerja yang mengolah tanah dengan sebagian hasil produksinya dan sebagian modalnya lagi berasal dari pemilik tanah (Natasha, 2016).

*Muzara''ah* dan *Mukhabarah* mensyariatkan untuk menghadapi pemilikan lahan yang sebelumnya dibiarkan dan tidak dimanfaatkan karena tidak ada yang menggarapnya. Untuk hal lainnya yang bersifat secara teknis disesuaikan saja dengan syirkah, yaitu konsep yang berupaya bekerja sama dalam menyatukan posisi di masing-masing pihak yang bertujuan agar saling menguntungkan. Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa: "*Barang siapa mempunyai tanah (pertanian), hendaklah ia mengelolanya, atau memberikan kepada saudaranya*" (\*HR. Bukhari) (Natasha, 2016).

Lahan pertanian ialah tempat/tanah yang dikhususkan untuk segala aktivitas pertanian. Ketersediaan lahan pertanian yang memadai akan sangat berguna bagi manusia.

Hendrawan (2006) dalam Sumaryanto & Tahlim (2005) menyebutkan bahwa terdapat dua macam penggolongan manfaat dari lahan pertanian. Penggolongan pertama, *use values* atau nilai guna. Nilai guna tersebut diperoleh dari kegiatan usaha tani dan eksploitasi pada sumber daya lahan pertanian. Penggolongan kedua, *non uses values* dapat pula disebut sebagai *intrinsic values* atau keuntungan bawaan. Akan ada bermacam manfaat yang timbul dengan sendirinya dan dapat dirasakan meskipun tujuan sebenarnya berbeda dari kegiatan eksploitasi pemilik tanah pertanian di dalam kategori ini.

Memadainya ketersediaan lahan dan didukung dengan teknologi produksi bisa menaikkan tingkat produktivitas yang nantinya akan menjadi faktor pendorong petani untuk terus lebih produktif dalam memproduksi, namun dibutuhkan stimulus-stimulus agar semakin giat dalam memproduksi. Stimulus yang dimaksud di antaranya akses untuk mendapatkan sarana produksi mudah, sarana dan prasarana produksi yang tidak mahal, harga jual produk serta teknologi yang memadai agar dapat menjaga kualitas produk (Suryati, 2017).

Salah satu faktor terpenting dalam memproduksi hasil pertanian adalah luas lahan, dikarenakan hasil produksi yang diperoleh itu semua tergantung dari seberapa besar dan

memadai areal lahan yang dimiliki petani. Semakin luas areal tanah yang dimiliki seorang petani dalam memproduksi hasil pertaniannya, maka semakin efisien dan efektif usaha tani yang dijalankan. Namun sebaliknya, jika semakin kecil luas areal lahan milik petani maka kecil pula tingkat efektivitas dan efisiensi usaha yang sedang berjalan. Intinya adalah besar kecilnya hasil produksi pertanian itu semua tergantung dari luas lahan yang dimiliki dalam kegiatan produksi (Daniel, 2002).

## **5. Pendapatan**

Sari & Dewi (2017) dalam Vijayanti (2006), mengemukakan bahwa pendapatan merupakan total dari seluruh keuntungan dan penerimaan yang dihasilkan baik berupa fisik dan non fisik yang bersumber dari para pekerja, pedagang, atau rumah tangga yang sedang menjalankan usahanya.

Semakin besar tingkat pendapatan seseorang maka akan semakin besar pula jumlah biaya yang akan dikururkan dan pendapatan yang dihasilkan (Sari & Dewi, 2017 dalam Mariani, 2015). Pendapatan ditentukan terutama oleh tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan seseorang (Sari & Dewi, 2017 dalam Kurniawan, 2016). Tingginya tingkat persaingan antar petani disebabkan karena semakin banyak aktivitas

ekonomi masyarakat, sehingga hal ini akan memicu terjadinya perubahan dan perbedaan pendapatan yang diperoleh masing-masing petani tidak akan ada yang sama. Pada umumnya penghasilan yang didapat nantinya bisa dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan. Sari & Dewi (2017) dalam Fauzi (2016), menurutnya ketimpangan pendapatan merupakan salah satu masalah yang memerlukan penanganan serius yang dapat terjadi di dunia bisnis.

Agar seseorang bisa semakin mendekatkan dirinya pada tahap sejahtera maka seluruh kebutuhan yang diinginkan mesti terpenuhi (Sari & Dewi, 2017 dalam Hae-Young, 2013). Hasil bersih dari pendapatan petani dapat dilihat dari seberapa besar produksi dan penjualannya setiap satu panen sekali lalu dikurangkan dengan biaya beban yang telah dikeluarkan sebelumnya dimulai dari pembibitan sampai pada masa panen.

Tingkat skala usaha dan tingkat kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan yang diterima (Sari & Dewi, 2017 dalam Hurt, 1971). Mengingat bahwa sebagian besar masyarakat Surau Ambacang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dulunya sebagai petani padi dan sekarang sudah beralih menjadi petani jagung dan profesi petani dijadikan sebagai mata pencaharian utama, sehingga bila pendapatan yang diterima



mengalami penurunan itu akan langsung berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat dan perekonomian termasuk di daerah Surau Ambacang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agama. Untuk menanggulangi hal tersebut salah satu strategi yang bisa dilakukan yaitu membentuk sebuah kebijakan terkait persaingan usaha sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan (Sari & Dewi, 2017 dalam Woo, 2010). Menurut Sari & Dewi (2017) dalam Lesmana (2014), terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi sebuah pendapatan. Faktor-faktor yang dimaksud dalam menentukan besaran pendapatan adalah modal kerja, jumlah produksi, tenaga kerja, lama usaha, perilaku kewirausahaan dan persaingan usaha.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Surau Ambacang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, salah satu hal yang dapat mereka lakukan yaitu dengan melakukan pengalihan lahan pertanian padi ke pertanian jagung. Menurut salah seorang petani jagung bernama Pak Pangeran (panggilan sehari-hari), beliau berpendapat bahwa pertanian jagung lebih memiliki keuntungan dibandingkan pertanian padi. Sebab pertanian jagung menurutnya lebih efisien baik dari segi perawatan dan pengelolaan tanamannya, waktu yang diperlukan, serta kemungkinan terjadi resiko pada tanaman jagung juga lebih

sedikit. Pak Pengeran mengaku bahwa pendapatannya jauh lebih meningkat setelah beliau mulai menanam tanaman jagung. Hal ini dikarenakan tingginya permintaan jagung di pasaran beberapa tahun terakhir sehingga harga jagung juga ikut meningkat.

Sementara itu, Ibu Depi (panggilan sehari-hari), beliau juga seorang petani jagung dan bisa dibilang sebagai satu-satunya petani yang masih melakukan pertanian padi. Beliau beranggapan bahwa memang pertanian jagung lebih sedikit menguntungkan dibandingkan pertanian padi. Namun, beliau juga mengatakan bahwa jika pertanian padi bisa lebih menguntungkan ketika harga padi mengalami peningkatan. Meskipun sebelumnya seluruh lahan pertaniannya ditanami padi, dan sekarang sebagian lahannya lagi ditanami jagung, namun beliau konsisten untuk tetap bercocok tanam padi dengan alasan yang hampir sama dengan Pak Pangeran. Alasan lainnya Ibu Depi tetap bertahan untuk menanam padi adalah lahan pertanian padi tersebut termasuk jenis lahan rawa. Yang mana lahan rawa ini tidak cocok untuk pertanian seperti tanaman jagung yang tidak terlalu membutuhkan air, sebab tingkat keasaman lahan rawa cukup tinggi. Jadi menurut beliau, hanya tanaman padi yang memungkinkan untuk hidup di lahan rawa daripada tanaman jagung.

## **6. Penyebab Alih Fungsi Lahan**

Menurut penelitian Badoa, Kapantow & Ruauw (2018), faktor penyebab alih fungsi lahan karena penjualan lahan oleh pemilik lahan. Alasan penjualan ini adalah menikahkan anak, biaya berobat istri, tingginya harga jual lahan, tidak berminat lagi untuk bertani, keuntungan usaha lain lebih menarik dari pada bertani, untuk modal usaha, membayar hutang, biaya menyekolahkan anak, dan lahan tersebut dibiarkan menganggur sehingga tidak produktif lagi. Menurut Janah, Eddy & Dalmyatun (2017) menyatakan bahwa penyebab terbesar terjadinya alih fungsi lahan yakni untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga (41%) berupa kebutuhan pokok/primer seperti pangan dan pakaian. Lalu, penyebab lain yang cukup besar adalah banyak masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah haji, membangun usaha bisnis, biaya pengobatan dan untuk membayar hutang. Sedangkan penelitian menurut Winarso (2012), memperoleh bahwa penyebab alih fungsi lahan terjadi karena beberapa proses di antaranya adanya transaksi jual beli, hibah, ataupun transaksi lain seperti bagi hasil dan transaksi pembagian waris.

Berdasarkan kajian penelitian Nadeak (2018), penyebab pengalihfungsian lahan pertanian padi ke tanaman jagung dikarenakan rendahnya produksi padi yang berimbas pada

kecilnya tingkat pendapatan. Dengan rendahnya pendapatan masyarakat menyebabkan petani untuk beralih menanam jagung di lahan yang sebelumnya digunakan untuk menanam padi. Pengalihan fungsi lahan padi ke tanaman jagung dapat menaikkan pendapatan masyarakat Surau Ambacang Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

Menurut petani yang penulis wawancarai yaitu Pak Bujang (panggilan sehari-hari), penyebab terjadinya pengalihan lahan pertanian padi menjadi jagung dikarenakan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga, minat petani dan pengaruh dari orang lain. Untuk mengelola padi membutuhkan biaya yang besar dan juga membutuhkan usaha lebih dari petani, misalnya petani harus mengairi sawahnya dengan air secara rutin untuk pertumbuhan padi, pemberian pupuk secara teratur, mengantisipasi terjadinya hama keong mas, kemudian saat satu bulan sebelum masa panen petani harus dapat mengendalikan hama burung yang suka memakan bulir-bulir padi. Dari serangkaian perawatan yang harus dilakukan petani padi ini masyarakat mulai berpindah ke pertanian jagung dengan alasan mereka kurang berminat lagi pada pertanian padi dan banyak resiko yang akan mereka hadapi bahkan biaya yang dikeluarkan untuk perawatan padi sangat besar. Saat masyarakat mengeluarkan biaya yang besar untuk pertanian padi, mereka khawatir

hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Dengan mulai banyaknya masyarakat yang beralih ke pertanian jagung maka secara tidak langsung masyarakat lain menyadari dan akhirnya juga terpengaruh untuk beralih ke pertanian jagung.

## **7. Dampak Alih Fungsi Lahan**

Purwanti (2018) dalam Soemarwoto, (1997), dampak merupakan sebuah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari peristiwa/aktivitas baik yang terjadi secara alami, kimia, fisik, biologi ataupun aktivitas manusia. Dampak bisa bersifat biofisik, sosial-ekonomi dan budaya. Dampak juga dapat bersifat buruk atau merugikan (negatif) dan bersifat baik atau keuntungan/manfaat (positif) (Purwanti, 2018 dalam Soemarwoto, 1997).

Hendrawan & Dewi (2016) dalam Sudirja (2008), menyatakan bahwa fenomena pengalihan lahan pertanian ini memberikan pengaruh yang positif terhadap ketersediaan lapangan kerja baru dan petani juga bisa belajar hal baru serta dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi

sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meskipun kita tidak dapat menutup mata sepenuhnya atas dampak negatifnya berupa penurunan produksi beras, namun penurunan produksi beras ini dapat digantikan dengan naiknya produksi jagung. Tingkat pendidikan, kualitas rumah tinggal dan kepemilikan barang berharga dapat menjadi acuan bagi kita untuk melihat apakah dampak perubahan fungsi lahan pertanian berpengaruh terhadap sektor sosial ekonomi masyarakat (petani).

Hendrawan (2016) dalam Irawan dan Friyatno (2005), proses pengalihfungsian lahan pertanian di tingkat mikro dapat dilakukan oleh petani sendiri atau dibantu oleh pihak lain. Dampak alih fungsi lahan yang dilakukan oleh pihak lain secara umum memiliki pengaruh yang sangat besar pada penurunan persediaan produksi pangan karena proses alih fungsi lahan tersebut biasanya mencakup luasnya hamparan lahan, terutama difokuskan pada pembangunan kawasan perumahan.

Hasil penelitian Hendrawan (2016) dalam Ilham, dkk (2003) diketahui faktor pengalihan lahan dari sisi eksternal dan internal petani, yakni datangnya tekanan ekonomi pada saat terjadi krisis ekonomi. Hal ini mengakibatkan para petani menjual asset yang mereka miliki seperti sawah yang dulunya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya,

dapat memicu tingginya alih fungsi lahan sawah dan makin banyak penguasaan lahan pada pihak-pihak pemilik modal.

## **8. Prospek Tanaman Jagung**

Peningkatan permintaan jagung secara terus menerus setiap tahunnya menyebabkan harga jagung juga semakin naik, sehingga petani semakin termotivasi mengalihkan lahan pertanian padinya menjadi tanaman jagung, karena mereka beranggapan bahwa dengan menanam jagung akan diperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan dengan tanaman padi. Di samping harga jagung yang lebih menjanjikan bagi petani, pengalihan lahan ini juga dipengaruhi oleh cara membudidayakan jagung yang lebih sederhana dibandingkan dengan tanaman padi. Sama halnya dengan solusi penanganan hama dan penyakit yang lebih rumit pada tanaman padi.

Dengan adanya pengalihan lahan komoditi padi menjadi komoditi jagung diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya. Sebab, teknik pengolahan tanaman jagung lebih sederhana dibanding tanaman padi yang lebih rumit. Hal ini dapat dilihat dari biaya yang dibutuhkan, waktu yang diperlukan, serta tenaga kerja yang dibutuhkan petani jauh lebih efisien ketika menanam jagung.

Berdasarkan surat kabar Antara Sumbar yang diterbitkan pada Sabtu, 15 Januari 2022, menurut data Dinas Pertanian Kabupaten Agam, Sumatera Barat mencatat total produksi jagung mengalami peningkatan dari 115.014,9 ton pada 2020 menjadi 125.604 ton selama 2021. Hasil wawancara bersama Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Agam, Arief Restu yang mana di dampingi oleh Kabid Tanaman Pangan, Ade Yusuf Thamrin menyatakan bahwa terjadi kenaikan produksi padi sebesar 10.589,9 ton atau sebesar 8,43 ton jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Angka tersebut hanya bersifat sementara karena belum ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Beliau juga menambahkan bahwa dari total 125.604 ton jagung ini merupakan berasal dari 16 kecamatan. Dan Kecamatan Lubuk Basung menjadi daerah sentral pertama dengan total produksi 58.777 ton dan luas lahan panen 7.478 hektare, disusul dari Kecamatan Ampek Nagari 48.299 ton dengan luas lahan panen 6.703 hektare, lalu diikuti oleh Kecamatan Palembayan 7.693 ton dengan luas lahan panen 980 hektare.

Pada surat kabar lain Bisnis.com yang diterbitkan pada Kamis, 03 Februari 2022 berdasarkan keterangan dari Kepala Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Sumbar Syafrizal permintaan jagung di Sumatera Barat mencapai angka 1,2 juta ton. Sementara total produksi



maksimal sejauh ini hanya 1 juta ton per tahunnya. Beliau menjelaskan bahwa akan melakukan penambahan luas lahan sekitar 1500 hektare di tahun 2022, hal ini disebabkan masih kurangnya pasokan jagung Sumatera Barat. Penambahan luas lahan ini di datangkan dari lahan-lahan yang menganggur atau dari lahan-lahan tidur yang selama ini belum dikelola sehingga lahan tersebut menjadi produktif dan memberikan manfaat bagi orang banyak.

Berdasarkan gambaran hasil dari surat kabar di atas, daerah-daerah di Sumatera Barat khususnya Kecamatan Lubuk Basung berpotensi dan memberikan peluang bagi petani untuk mengembangkan pertanian jagung mengingat bahwa permintaan jagung per tahunnya cukup besar dari hasil produksi maksimal per tahun. Hal ini akan memberikan dampak yang baik pada pendapatan masyarakat. Jika produksi jagung mengalami peningkatan maka tingkat pendapatan masyarakat juga akan tinggi, dan yang akan menikmati hasilnya juga masyarakat itu sendiri. Dengan begitu pembangunan ekonomi akan meningkat pesat karena masyarakat sangat produktif. Semakin tinggi pendapatan yang diterima masyarakat maka akan semakin tinggi kebutuhan yang diinginkan, jika seluruh keinginan sudah dapat terpenuhi maka masyarakat sudah mencapai tahap sejahtera.

#### **D. Kesimpulan**

Alih fungsi lahan berarti terjadinya perubahan fungsi dan bentuk pengalokasian sumber daya lahan dari penggunaan satu ke penggunaan lainnya. Dalam penelitian ini alih fungsi lahan berawal dari pertanian padi menjadi pertanian jagung. Sebab musabab petani mengalihfungsikan lahan padi ke jagung karena untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang tidak sedikit, petani sudah tidak tertarik lagi untuk menanam padi, dan adanya pengaruh dari orang lain, maksud pengaruh dari orang lain ini yaitu saat petani melihat sudah banyak orang yang beralih untuk menanam jagung dan tanpa sadar mereka juga berkeinginan untuk mencoba menanam jagung, secara tidak langsung mereka termotivasi untuk ikut menanam jagung.

Selain dari alasan-alasan di atas juga ada beberapa alasan lain di antaranya pertanian padi memiliki serangkaian tahap-tahap yang lumayan banyak dan kompleks. Dimulai dari pemilihan bibit, pengolahan tanah yang dapat dilakukan dengan membajak sawah agar bisa ditanami padi, melakukan penyemaian benih, penanaman padi, pemupukan, sembari melakukan serangkaian tahap-tahap tadi petani harus bisa secara rutin dan tepat dalam mengairi dan menjaga saluran irigasi air guna untuk pertumbuhan dan

perkembangan padi. Dari serangkaian tahap-tahap di atas petani padi juga harus bisa mengantisipasi jika seandainya tanaman padi terkena hama, baik itu hama penyakit, hama keong mas ataupun hama burung. Jika hama tersebut tidak ditangani dengan cepat dan tepat maka petani bisa merugi dan keuntungan yang didapatkan kemungkinan juga kecil. Tentu biaya yang dikeluarkan juga tidak sedikit dalam mengelola tanaman padi. Alasan inilah yang membuat sebagian besar petani yakin untuk beralih menanam jagung, di samping proses perawatannya tidak sekompleks padi, waktu yang dibutuhkan pun juga tidak selama menanam padi, sehingga petani jagung lebih efisien dari segi waktu, biaya dan juga tenaga.

Dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan pertanian padi menjadi jagung ini yaitu luas lahan pertanian padi berkurang dan produktivitas beras juga akan mengalami penurunan. Namun di sisi lain, semakin banyak masyarakat yang mengalihfungsikan lahan padi ke tanaman jagung akan semakin luas lahan untuk menanam jagung sehingga dapat meningkatkan produktivitas jagung. Meskipun produksi beras menurun, di lain sisi meningkatkan produksi jagung yang sama-sama berperan penting dalam pemenuhan ketahanan pangan nasional.

Dampak pengalihan lahan padi menjadi jagung terhadap pendapatan masyarakat ialah masyarakat yang melakukan alih fungsi lahan mengaku pendapatannya meningkat setelah menjadi petani jagung. Tidak hanya itu mereka tidak terlalu khawatir atas resiko-resiko saat menanam padi akan terjadi pada tanaman jagung. Para petani jagung juga dapat menghemat biaya-biaya yang akan dikeluarkan karena biaya perawatan padi lebih mahal dibandingkan perawatan jagung. Jadi, dapat dikatakan bahwa alih fungsi lahan pertanian padi menjadi jagung terhadap pendapatan masyarakat Surau Ambacang Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam memiliki dampak positif dan negatif, yang mana dampak negatif dari alih fungsi lahan ini dapat diatasi karena penurunan produksi beras dapat digantikan dengan naiknya produksi dan permintaan jagung, serta berkurangnya luas lahan pertanian padi sudah digantikan juga pada semakin luasnya lahan pertanian untuk tanaman jagung.

## **Daftar Pustaka**

### ***Buku Teks***

Aidah, S. N. (2020). *Deskripsi, Filosofi, Manfaat, Budidaya dan Peluang Bisnisnya*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia

Daniel, M. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Paeru, R. H., & Dewi, T. Q. (2017). *Panduan Praktis Budidaya Jagung*”, Jakarta: Penebar Swadaya.

Yusuf, A., & Harnowo, D. (2010). *Teknologi Budidaya Padi sawah Mendukung SL-PTT*. Medan: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara.

### ***Jurnal Ilmiah***

Hendrawan, F. J., & Dewi, R. M. (2016). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Wetan Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 4, No. 2 , 1-10.

Janah, R., Eddy, B. T., & Dalmiyatun, T. (21017). Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya terhadap Kehidupan Penduduk di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Jurnal Agrisocionomics Vol.1, No. 1* , 1-15.

Nadeak, T. H. (2018). Motivasi Petani Terhadap Alih Fungsi Komoditi Padi Gogo Menjadi Tanaman Jagung di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun. *Agriprimatech Vol. 2, No. 1* , 38-46.

- Purwanti, T. (2018). Petani, Lahan dan Pembangunan: Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Kehidupan Ekonomi Petani. *Umbara: Indonesian Journal of Anthropology, Volume 3, No. 2* , 95-104.
- Rangkuti, K. (2014). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung. *Agrium, Vol. 19, No. 1* , 52.
- Sari, I. K., Tantawi, A. R., & Khairad, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan dan Konsumsi Jagung di Kabupaten Deli Serdang. *Agriprimatech Vol. 5, No. 2* , 76-83.
- Sari, R. R., & Dewi, M. H. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal EP Unud, Vol. 6, No. 11* , 2141.
- Winarso, B. (2012). Dinamika Pola Penguasaan Lahan Sawah di Wilayah Pedesaan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan, Vol. 12, No. 3* , 138-149.

### ***Skripsi***

- Baizhurah, N. (2014). *Analisis Pengaruh Produksi Padi Sawah terhadap Pendapatan Masyarakat di*

*Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya.*  
Universitas Teuku Umar Meulaboh-Aceh Barat,  
Meulaboh.

Natasha, M. I. (2016). *Mike Indah Natasha, Pemanfaatan Lahan pertanian Dalam Upaya Mendukung Ketahanan Pangan.* Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Pakpahan, M. D., Maharani, E., & Khaswarina, S. (2014). *Persepsi Petani terhadap Alih Fungsi Lahan Padi Sawah menjadi Lahan Holtikultura dan Jagung di Desa Baruara Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir.* Universitas Riau, Riau.

Saragih, N. A. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Dari Kakao Menjadi Jagung.* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Suryati. (2017). *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima.* UIN Alauddin, Makassar.

**Surat Kabar**

Antara Sumbar. Sabtu, 15 Januari 2022, *Produksi Jagung di Agam Meningkat 8,43 Persen.*

Bisnis.com. Kamis, 03 Februari 2022, *Genjot Produktivitas, Sumbar Tambah Luas Lahan Jagung 1.500 Ha Tahun 2022.*

### ***Wawancara***

Bujang. *Wawancara Pribadi.* Penyebab Alih Fungsi Lahan. Rabu 24 Agustus 2022

Depi. *Wawancara Pribadi.* Dampak Pengalihfungsian Lahan Padi ke tanaman Jagung terhadap Pendapatan. Jumat 19 Agustus 2022.

Pangeran. *Wawancara Pribadi.* Dampak Pengalihfungsian Lahan Padi menjadi Jagung terhadap Pendapatan. Kamis 11 Agustus 2022.

### **Biodata Penulis**



Nama : Septi Yova Wulandari

Tempat / Tanggal lahir : Lubuk Basung, 27 September 2000

Alamat : Jl. Surau Ambacang Jorong IV  
Surabaya Kecamatan Lubuk Basung,



Kabupaten Agam

Riwayat pendidikan:

- SD N 08 Balai Selasa : 2007-2013
- SMP: SMP N 3 Lubuk Basung : 2013-2016
- SMA: SMA N 2 Lubuk : 2016-2019
- UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
2019-sekarang

**ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT  
MENGENAI PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA  
BANK SYARIAH  
(STUDI KASUS MASYARAKAT JORONG LIMO  
KAMPUANG KECAMATAN SUNGAI PUA  
KABUPATEN AGAM)**

**Veni Widiastuti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email [veniwi1412@gmail.com](mailto:veniwi1412@gmail.com)

**Abstrak**

Masyarakat Jorong Limo Kampuang Kecamatan Sungai Pua merupakan penduduk yang selain bermata pencaharian sebagai pandai besi dan konveksi pakaian, mayoritasnya juga bermata pencaharian sebagai buruh tani. Namun dalam memenuhi kebutuhan usaha bertani, masyarakat Jorong Limo Kampuang memiliki kendala dalam permodalan seperti modal untuk pembelian pupuk tanaman, racun untuk hama tanaman dan lain sebagainya. Oleh karena itu mereka melakukan pinjaman modal ke lembaga keuangan. Di Kecamatan Sungai Pua ada satu lembaga keuangan syariah yaitu BPRS Sungai Pua yang baru diresmikan pada bulan Juli 2021. Serta ada lembaga keuangan konvensional di antaranya yaitu bank BRI. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat Jorong Limo Kampuang terhadap pembiayaan *mudharabah* di bank syariah serta kenapa masyarakat Jorong Limo Kampuang tidak mau melakukan

pembiayaan mudharabah di bank syariah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan di Jorong Limo Kampuang Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan masyarakat Jorong Limo Kampuang terhadap bank syariah masih rendah. Mereka hanya sekedar mengetahui bahwa di daerah mereka sudah ada lembaga keuangan syariah yaitu BPRS Sungai Pua. Beberapa faktor yang menyebabkan pengetahuan masyarakat Jorong Limo Kampuang masih rendah terhadap bank syariah yaitu selain kurangnya pengetahuan masyarakat, mereka juga sudah terbiasa untuk bertransaksi di bank konvensional. Selain itu juga rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk lebih mengenal dan memahami mengenai bank syariah.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Masyarakat, Pembiayaan Mudharabah, Bank Syariah.

## **A. Pendahuluan**

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan syariah yang berperan untuk mengedepankan keadilan, kesejahteraan, serta keberlangsungan perekonomian masyarakat. Sebelum lahirnya bank syariah masyarakat hanya mengenal bank konvensional yang tidak menerapkan ajaran syariat islam, tetapi dengan berkembangnya bank syariah maka semakin banyak pula masyarakat yang mengenal bank syariah tersebut walaupun belum sepenuhnya mereka paham terhadap perbankan syariah.

Di Indonesia sendiri bank syariah yang ada pertama kali yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang kemudian disusul oleh bank-bank lainnya yang membuka gerbang untuk berjalannya usaha kegiatan yang berbasis syariah (*Islamic windows*). Dengan *Islamic windows* ini maka bank konvensional dapat menyalurkan pembiayaan kepada nasabahnya yang berbasis syariah yaitu produk pembiayaan yang bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir yang dimulai dengan pembentukan Unit Usaha Syariah (UUS). UUS merupakan kantor pusat dari bank umum konvensional yang fungsinya sebagai induk dari cabang syariah dan Unit Usaha Syariah tersebut. Namun di Indonesia Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdiri pada awal tahun 1990-an yang dalam menjalankan tugasnya berhasil memenuhi keperluan masyarakat Indonesia yang sesuai dengan landasan ajaran agama islam yaitu menjauhi praktik pengambilan keuntungan (riba), ketidakjelasan dalam transaksi ataupun kegiatan spekulasi dan lain sebagainya yang dilarang dalam ajaran islam (Sumarno, 2021).

Bank syariah dapat digolongkan menjadi dua yaitu bank umum syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam pembahasan kali ini akan dikaji mengenai BPRS. BPRS merupakan lembaga keuangan syariah yang bekerja dengan menghimpun dana dari masyarakat berupa

simpanan dan investasi serta menyalurkan kembali pembiayaan itu kepada nasabah. Bank syariah tentunya mempunyai produk-produk pembiayaan yang dapat membantu kebutuhan yang dibutuhkan oleh nasabahnya, salah satunya yaitu pembiayaan *Mudharabah*.

Masyarakat mengetahui pembiayaan pada bank syariah yang dijalankan dengan prinsip bagi hasil adalah pembiayaan *Mudharabah*. Namun pembiayaan *Mudharabah* ini berpengaruh besar terhadap pendapatan bank itu sendiri jika diperhatikan berdasarkan pengaruh pembiayaannya. Di antara pembiayaan-pembiayaan lainnya, pembiayaan *Mudharabah* merupakan pembiayaan terendah. Bank mengalami resiko yang tinggi karena adanya ketidakpastian dalam memperoleh keuntungan yang membuat bank ragu untuk menyalurkan pembiayaan *Mudharabah* (Imam sofi“i, 2021 : 128).

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang menyediakan layanan jasa keuangan dan bertugas untuk menyalurkan dana milik masyarakat yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Setiap lembaga keuangan menawarkan produk-produk yang dimiliki kepada masyarakat yang berminat untuk memakainya. Karena dengan masyarakat memakai jasa suatu bank juga dapat meningkatkan perekonomian daerahnya, begitu pun dengan

BPRS. Di Kecamatan Sungai Pua ada satu BPRS yaitu BPRS Sungai Pua yang baru diresmikan pada Juli 2021. Karena baru diresmikan masyarakat Sungai Pua masih belum mengetahui tentang bank syariah tersebut terutama masyarakat Jorong Limo Kampuang.

Masyarakat Sungai Pua khususnya masyarakat Jorong Limo Kampuang selain bermata pencaharian sebagai pandai besi dan konveksi pakaian, mayoritasnya mereka bermata pencaharian sebagai petani. Karena daerah Jorong Limo Kampuang ini terletak di dataran tinggi yang memiliki tanah atau lahan yang cocok sekali untuk bertani. Akan tetapi masyarakat petani ini memiliki kendala dalam melakukan usaha mereka yaitu di bidang permodalan untuk membeli pupuk tanaman karena harga pupuk yang semakin hari semakin mahal. Namun masyarakat tersebut tidak mengetahui keuntungan bertransaksi di bank syariah. Yang menyebabkan masyarakat tidak tahu dengan bank syariah adalah minimnya pemahaman mereka mengenai produk atau jasa yang disediakan oleh bank dan bagaimana prinsip investasinya yang benar menurut ajaran syariah. Dari uraian tersebut penulis memilih untuk membahas hal tersebut agar dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang muncul.

Oleh karena itu, masyarakat masih memandang dan beranggapan mengenai bank syariah terkhususnya masyarakat Jorong Limo Kampuang Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam, karena pemahaman masyarakatnya yang masih sangat minim terhadap produk bank syariah bahkan ada yang merasa asing. Maka penelitian ini dibuat karena timbulnya masalah pengetahuan masyarakat Jorong Limo Kampuang yang masih minim tentang pembiayaan *Mudharabah* pada produk bank syariah. Maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu Bagaimana pengetahuan masyarakat Jorong limo Kampuang kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam terhadap pembiayaan *Mudharabah* di bank syariah serta apa penyebab masyarakat Jorong limo Kampuang kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam tidak melakukan pembiayaan *Mudharabah*.

## **B. Metode Penelitian**

Metode dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung kepada analisis. Metode ini lebih berfokus kepada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam proses pembuatannya peneliti melakukan pengamatan di sekitar kampungnya yaitu

di Jorong Limo Kampuang Kecamatan Sungai Pua dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menganalisis dan mencatat data secara sistematis mengenai suatu objek atau tingkah laku dengan cara melihat dan mengamati secara langsung di Jorong Limo Kampuang Kecamatan Sungai Pua.

Penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat-masyarakat di sekitar Limo Kampuang Kecamatan Sungai Pua tentang pengetahuan mereka terhadap bank syariah dan kenapa mereka masih memilih untuk bertransaksi di bank konvensional.

### **C. Pembahasan**

Pengetahuan masyarakat awam khususnya masyarakat Jorong Limo Kampuang Kecamatan mengenai perbankan syariah pada umumnya adalah bank syariah yaitu bank yang berbasis islami dengan sistem kerja atau operasional bagi hasil dan tidak memiliki bunga dalam pelaksanaannya. Banyak produk atau jasa layanan yang dilayani oleh pihak bank syariah untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam mengatasi masalah keuangan mereka karena hal ini sesuai dengan fungsi utama dari bank syariah itu sendiri yaitu



melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat.

Dalam pembahasan kali ini akan dibahas mengenai bagaimana pengetahuan masyarakat Jorong Limo Kampuang Kecamatan Sungai Pua mengenai pembiayaan *Mudharabah* yang ada di bank syariah dan apa yang menyebabkan masyarakat Jorong Limo Kampuang masih menggunakan bank konvensional dari pada bank syariah.

## **1. Pengetahuan Masyarakat Jorong Limo Kampuang Mengenai pembiayaan *Mudharabah***

Pengetahuan adalah pelajaran yang didapat oleh seseorang melalui suatu pengalaman yang dilaluinya. Adapun pengetahuan masyarakat yaitu informasi atau kabar yang direkamnya kemudian disimpan dalam ingatan mereka. Pengetahuan merupakan hasil dari berkerjanya indra-indra manusia yang didapat dari pengalaman hidup dan nanti pada akhirnya menjadi titik acuan manusia dalam bersikap. Pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi berbagai faktor di antaranya pengalaman, keyakinan, pendidikan, lingkungan sosial dan lain-lain. Pengetahuan (*Knowledge*) juga bisa diartikan sebagai berita yang diberikan pada seseorang tentang suatu kebenaran atau reaksinya yang tepat. Prinsip yang paling penting pada pelajaran ini yaitu

kemudahan asosiasi bisa didapat dengan memberikan informasi atau berita mengenai kemajuan seseorang itu, baik itu setelah dia membuat pilihan atau pada akhir pilihannya (Rosyidah, dkk, 2019: 165). Menurut Spencer pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Analytical Thinking* (AT) merupakan kemampuan pemahaman seseorang dalam memahami situasi-situasi yang sampai ke bagian-bagian terkecilnya, atau dia bisa melihat suatu situasi secara jelas dan terperinci. Yang intinya, komponen ini dapat membuat seseorang untuk berfikir secara sistematis dan analitis terhadap suatu situasi.
2. *Conceptual Thinking* (CT) merupakan kemampuan pemahaman seseorang dengan meletakkan setiap komponen menjadi satu bagian agar mendapatkan pemahaman yang lebih besar. Hal ini juga termasuk kemampuan pemahaman untuk mengelompokkan suatu pola atau jaringan yang secara tidak jelas terkait, serta mengidentifikasi isu atau kabar yang mendasar dalam satu situasi. *Conceptual Thinking* (CT) ini dapat bersifat kreatif, konseptional, ataupun induktif.
3. *Expertise* (EXP) merupakan kemampuan pemahaman seseorang yang berkaitan dengan pekerjaan (bisa teknis, profesional, ataupun manajerial), serta adanya

niat atau motivasi untuk lebih mengembangkan serta memanfaatkan pengetahuannya tersebut (Awal Habibi, 2021, hal.48).

Dari pembagian pengetahuan menurut Spencer di atas, masyarakat Jorong Limo Kampung masih kurang pengetahuan mengenai bank syariah. Bentuk pengetahuan yang pertama yaitu *Analytical Thinking* (AT) adalah kemampuan masyarakat Jorong Limo Kampung untuk berfikir secara analisis terhadap bank syariah masih kurang. Karena dari wawancara yang dilakukan sebagian masyarakat masih melakukan pinjaman di bank konvensional. Kedua, *Conceptual Thinking* (CT) yaitu masyarakat Jorong Limo Kampung masih mengetahui mengenai bank syariah dari isu-isu atau gambaran yang kurang jelas kebenarannya. Padahal masyarakat Jorong Limo Kampung bisa mengetahui dengan mendatangi langsung BPRS Sungai Pua agar lebih paham dan mengerti mengenai bank syariah yang letaknya tidak jauh dari Jorong Limo Kampung tersebut. Ketiga, *Expertise* (EXP) yaitu masyarakat Jorong Limo Kampung masih belum termotivasi untuk bertransaksi di bank syariah yang bisa memberikan keuntungan dan manfaat untuk mereka.

Adapun Menurut Notoatmodjo tingkat pengetahuan, 5 (lima) tingkatan di dalam domain kognitif, yaitu:

- a) Tahu (*know*) yaitu suatu ingatan mengenai materi yang sudah diperoleh dan dipelajari sebelumnya. Pengetahuan diartikan bahwa bisa mengingat kembali sesuatu dari materi-materi yang didapat. Oleh sebab itu, pengetahuan merupakan tingkatan pemahaman yang paling rendah.
- b) Memahami (*Comprehension*) atau paham yaitu kesanggupan seseorang untuk menjelaskan dengan benar dan jelas mengenai suatu objek atau situasi yang telah diketahuinya serta dapat menjelaskannya sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Yang pada akhirnya seseorang bisa dikatakan paham jika dapat menerangkan, menjelaskan, dan menyimpulkan objek atau situasi yang ditemukannya.
- c) Analisis (*Analysis*) yaitu kesanggupan atau kemampuan seseorang dalam menjiwai materi yang diperolehnya serta dapat menyimpulkannya dalam satu pendapat. Kemampuan analisis ini bisa diperhatikan secara langsung dari penggunaan kata kerja seperti mendefinisikan, menggambarkan dan membedakan.
- d) Sintesis (*shyntesis*) yaitu suatu kemampuan seseorang dalam menggabungkan bagian-bagian dari pengetahuannya sehingga dari penggabungan itu tercipta suatu hal yang baru. Atau sintesis bisa juga

dibilang dengan menciptakan temuan baru atau inovasi baru dari penggabungan dari temuan-temuan sebelumnya.

- e) Evaluasi (*evaluation*) yaitu keahlian seseorang untuk menilai suatu benda atau objek yang diperhatikannya berdasarkan penilaian kriteria tertentu (Awal Habibi, 2021, hal. 48).

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Jorong Limo Kampuang terhadap bank syariah sangat minim. Mereka hanya sekedar mengetahui bahwa di daerah mereka ada bank syariah yaitu BPRS Sungai Pua. Akan tetapi mereka tidak memahami dan mengerti untuk apa fungsi serta peran didirikannya bank syariah tersebut di daerah mereka. Adapun faktor lain yang mengakibatkan masyarakat tidak mengetahui mengenai bank syariah ini yaitu pihak bank tidak melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar mengenai bank syariah. Sosialisasi di sini dapat dilakukan oleh pihak bank syariah dengan berbagai cara seperti memberikan penyuluhan kepada masyarakat, atau memberikan promosi bahkan bisa dengan pemberian brosur mengenai bank syariah.

Perbankan syariah merupakan suatu bank yang beroperasi dengan tidak mendapatkan keuntungan dari bunga karena bunga merupakan sesuatu yang diharamkan di dalam

bank syariah. Bank syariah adalah bank dengan sistem kerja dan pengoperasiannya bersandarkan kepada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Bank yang bersandarkan kepada Al-Qur'an dan Hadist Nabi maksudnya yaitu sistem kerja yang digunakan oleh bank tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran agama islam, terkhususnya hal-hal mengenai tata cara bermuamalah. Cara bermuamalah yang dianjurkan yaitu yang dapat menjauhi unsur-unsur yang dilarang dalam ajaran islam seperti unsur riba, yang nantinya bisa dilakukan dengan penginvestasian yang nantinya mendapatkan keuntungan dari bagi hasil atau sesuatu yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad pada zamannya tetapi yang tidak dilarang oleh Rasulullah. Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Intinya bank syariah adalah bank atau lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dana lalu disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan yang mamakai sistem bagi hasil dengan ketentuan-ketentuan ajaran syariat islam.

Secara garis besar pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

1. Penghimpun Dana (*Funding*) dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpun dana masyarakat adalah *wadiah* dan *mudharabah*.
2. Penyaluran Dana (*Financing*) yang berdasarkan tujuan kegunaannya yaitu; pembiayaan jual beli, pembiayaan prinsip sewa, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan akad pelengkap.
3. Jasa (*Service*), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan.

Dengan demikian bank syariah bertujuan untuk menyelamatkan ekonomi orang-orang Islam dan juga menanggulangi masalah kemiskinan serta dapat meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha (Elly masykuroh, 2014).

Di Nagari Sungai Pua, ada satu bank syariah yaitu BPRS Sungai Pua yang awalnya merupakan bank konvensional yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sungai Pua. BPRS Sungai Pua pertama kali di resmikan menjadi bank syariah

pada bulan Juli 2021. Namun BPRS Sungai Pua masih belum diketahui oleh masyarakat khususnya masyarakat Jorong Limo Kampuang. Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di Jorong Limo Kampuang yang menggunakan jasa keuangan perbankan, masih banyak masyarakat yang masih menggunakan bank konvensional daripada bank syariah dengan alasan yang bermacam-macam.

Karena sebagian besar masyarakat di Jorong Limo Kampuang masih menggunakan bank konvensional dan tidak menggunakan jasa bank syariah, tentu saja akan berpengaruh juga terhadap perkembangan BPRS Sungai Pua tersebut. Maka untuk meningkatkan perkembangan BPRS Sungai Pua tersebut ada berbagai macam strategi yang dapat dilakukan oleh pihak bank syariah tersebut. Di antaranya yaitu melakukan sosialisasi atau penyuluhan mengenai bank syariah serta produk-produk dan layanan yang disediakan oleh BPRS Sungai Pua. Selain itu pihak BRS Sungai Pua harus meningkatkan strategi pelayanan kepada nasabah ataupun calon nasabah. Hal ini dilakukan agar para nasabah merasa nyaman dan senang ketika bertransaksi di BPRS Sungai Pua dan mereka akan terus melakukan transaksi di bank tersebut yang pada akhirnya menjadi nasabah tetap.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kebanyakan dari masyarakat Jorong Limo Kampuang sering mendengar



BPRS Sungai Pua namun mereka tidak paham dan mengerti mengenai bagaimana sistem dan produk yang disediakan oleh BPRS Sungai Pua. Maka dengan strategi-strategi yang dilakukan oleh BPRS Sungai Pua tersebut akan meningkatkan perkembangan bank serta juga dapat meningkatkan jumlah nasabah.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berperan sebagai lembaga pemberi modal dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana baik untuk memulai atau pun untuk melanjutkan usaha yang telah dibangun. Untuk memperoleh pembiayaan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, masyarakat tentunya akan melewati prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak bank baik persyaratan yang harus dipenuhi maupun ketentuan pembiayaan yang kemudian disepakati bersama. Tentunya, dalam pemberian pembiayaan terhadap usaha yang ingin memulai atau mengembangkan usahanya tentu membutuhkan modal. Maka, bank sebagai lembaga intermediasi keuangan hadir untuk memberikan modal kepada usaha. Tetapi, perlu diingat bahwa dalam pemberian modal tersebut usaha harus mempunyai jaminan sesuai dengan ketentuan atau aturan yang berlaku (Iis Nur'aisyah dkk, 2020 : 122).

Selanjutnya, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan/piutang yang dapat dipersamakan dengan itu berupa transaksi investasi, transaksi sewa, transaksi jual beli, transaksi pinjam meminjam dan transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan nasabah pembiayaan yang mewajibkan nasabah pembiayaan untuk melunasi hutang/kewajibannya dan/atau menyelesaikan investasi *Mudharabah* dan/atau *Musyarakah* dan hasil pengelolaannya sesuai dengan akad (Rivalah Anjani, 2019 : 39).

Di dalam sistem kerja pembiayaan pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga atau pengambilan keuntungan, akan tetapi menggunakan sistem sharing modal dengan kerja bagi hasil atau bisa juga disebut dengan transaksi jual beli yang melakukan margin keuntungan dan sewa serta *fee* untuk transaksi yang bersifat jasa.

Ada dua aspek penting yang harus dipenuhi dalam melakukan transaksi pembiayaan dalam bank syariah. Yang pertama yaitu aspek syariah atau syariat islam, dimana bank syariah dalam merealisasikan atau melakukan transaksi pembiayaan kepada para nasabahnya harus berlandaskan kepada ajaran-ajaran syariat islam sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an dan hadist serta ajaran-ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Artinya

pelaksanaannya terbebas dari unsur-unsur gharar, maysir, riba, serta hal-hal yang diharamkan oleh ajaran Allah SWT.

Aspek yang kedua yaitu dalam aspek ekonomi. Proses pembiayaan tersebut dilakukan harus dengan tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan, baik untuk bank syariah itu sendiri maupun bagi nasabah bank syariah. Sebagaimana yang diketahui bahwa ada tiga prinsip akad yang dilakukan di bank syariah yaitu prinsip bagi hasil, prinsip jual beli dan prinsip sewa.

Secara umum, prinsip bagi hasil yang diterapkan dalam perbankan syariah ada empat macam yaitu *Al-Musyarakah*, *Al-Mudharabah*, *Al-Muzaraah*, dan *Al-Mussaqah*.

*Mudharabah* merupakan perjanjian atas suatu jenis kerja sama usaha dimana pihak pertama menyediakan dana dan pihak kedua bertanggung jawab atas pengelolaan dana. Dalam hal ini pihak yang menyediakan dana atau pemilik dana yaitu investor atau *shahibul maal* sedang pihak yang mengelola dana atau usaha yaitu *mudharib*. Dalam prinsip *mudharabah* terdapat suatu akad. Akad *mudharabah* adalah akad yang biasa digunakan dalam syirkah/kongsi, dimana pihak bank menjadi pemodal (*shahibul mal*) dan nasabah sebagai *mudharib*. Atas dasar usaha yang dikelola oleh *mudharib* terdapat keuntungan, maka *mudharib* akan membagi keuntungan tersebut kepada pemodal/bank dengan

nisbah yang telah disepakati bersama. Berbeda dengan bunga yang besarnya ditentukan atas nilai dasar uang dan akan bertambah seiring dengan bertambahnya waktu. Peran *Mudharabah* dalam perkembangan pemberdayaan ekonomi syariah sangat vital (Zulhendri, 2020: 6).

Penggunaan sistem *Mudharabah* pada bank syariah merupakan suatu pedoman umum dalam melakukan transaksi terhadap produk-produk yang disediakan oleh bank syariah. Karena dengan sistem *Mudharabah* inilah bank syariah akan membagi keuntungan dengan para pengguna jasa pembiayaan serta para investornya. Adapun sebagai sebuah produk, *Mudharabah* dapat diterapkan dalam jenis pelayanan yang disediakan oleh bank syariah untuk para nasabahnya. Mengenai pembagian bagi hasil atau keuntungan yang didapat dalam bank syariah terdapat dua macam yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*.

Bagi laba (*profit sharing*) adalah bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana. Dalam sistem syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah. *Revenue sharing* dalam arti perbankan adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah

dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (Maharani, dkk. 2021, Hal. 350).

Akad *Mudharabah* ini merupakan akad yang dilakukan oleh dua pihak. Pihak yang pertama yaitu pihak yang menyediakan dana (*shahibul mal*), dan pihak yang kedua yaitu pihak yang mengelola dana tersebut (*mudharib*). Transaksi ini nantinya akan memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak dengan ketentuan yang telah disepakati oleh kedua pihak di awal transaksi mereka.

Secara garis besar, akad *Mudharabah* ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu *Mudharabah Muqayyadah* (terikat) dan *Mudharabah Muthlaqah* (tidak terikat). *Mudharabah Muthlaqah* adalah perjanjian kerja sama di mana *mudharib* memiliki kekuatan penuh untuk mengelola modal usaha. *Mudharib* juga tidak terbatas pada lokasi bisnis, tujuan serta jenis usaha. Sedangkan *Mudharabah Muqayyadah* adalah perjanjian kerjasama di mana *shahibul mal* menetapkan syarat eksklusif yang harus dipatuhi *mudharib*, baik mengenai lokasi usaha, tujuan maupun jenis usaha (Yuli Dwi Yusrani Anugrah & Nadia Nandaningsih, 2021, hal 64).

*Mudharabah Muqayyadah* atau akad yang terikat merupakan akad yang pemilik dana (*shahibul mal*) menentukan syarat-syarat ketentuan dan batasan-batasan

kepada pengelola dana (*mudharib*) baik itu dalam pengelolaan dana, waktu, tempat, jenis usaha yang dijalankan dan sebagainya. Maka pihak pengelola dana dapat menggunakan modal tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan *Mudharabah Mutlaqah* atau akad yang tidak terikat merupakan akad yang pemilik modal dapat memberikan keleluasaan penuh kepada pihak pengelola dana untuk menggunakan dana tersebut dalam usaha yang menurutnya baik dan dapat menghasilkan keuntungan. Disini pihak pengelola (*mudharib*) bertanggung jawab penuh terhadap usaha yang dijalanakannya agar dapat berjalan lancar dan jauh dari kerugian yang tidak diinginkan.

Selain itu, akad-akad *Mudharabah* ini tentunya memiliki rukun dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh para pelakunya. Adapun rukun dan syarat akad *Mudharabah* sebagai berikut:

*a. Rukun Mudharabah*

Rukun merupakan suatu syarat yang menjadikan akad yang dilakukan menjadi sah dan dapat dilaksanakan, karena rukun adalah sesuatu yang sangat penting untuk dipenuhi sehingga akad yang dilakukan tidak batal. Berikut adalah rukun *Mudharabah* menurut jumhur ulama:

1. Pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola modal (*mudharib*)
  2. Modal (*Ra''sul Maal*)
  3. Usaha yang dijalankan (*al-amal*)
  4. Keuntungan (*ribh*)
  5. Pernyataan ijab dan Kabul (*sighat akad*)
- b. Sedangkan syarat *Mudharabah* berkaitan dengan rukunnya, yaitu sebagai berikut:
1. Pihak-pihak yang melakukan akad harus memiliki kesanggupan untuk dibebani hukum dalam melakukan suatu kesepakatan.
  2. Modal (*Ra''sul Maal*) dalam akad *Mudharabah* harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
    - a) Modal berupa dana atau uang.
    - b) Modal harus diketahui jumlahnya.
    - c) Modal harus dalam bentuk tunai.
    - d) Modal harus dapat dipindahkan/diserahkan *shahibul maal* kepada *mudharib* (Chefi Abdul Latif, 2020: 12).

Maka dari itu, perkembangan pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam khususnya masyarakat di Jorong Limo Kampuang mengenai pembiayaan *Mudharabah* layak dikembangkan untuk ke depannya. Mengingat masyarakat masih melakukan

transaksi di bank konvensional dari pada di bank syariah. Hal ini dapat meningkatkan prospektif bagi perekonomian masyarakat yang berlandaskan pada prinsip syariah. Salah satunya kebutuhan masyarakat dalam pemenuhan modal untuk usaha yang mereka jalankan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan di bank syariah yang menyediakan pembiayaan *Mudharabah* atau pinjaman atau kredit tanpa bunga alih-alih di bank konvensional yang transaksinya pasti memiliki bunga.

## **2. Penyebab Masyarakat Jorong Limo Kampuang Tidak Melakukan Pembiayaan *Mudharabah***

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan akad yang dilakukan dengan adanya perjanjian antara dua pihak yaitu shahibul mal atau pemilik modal dengan mudharib atau pengelola dana. Melalui perjanjian yang mereka lakukan maka akan menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan oleh mudharib yang kemudian keuntungan tersebut mereka bagi berdasarkan perjanjian yang telah mereka sepakati berdua. Selanjutnya harga yang disepakati adalah harga jual sedangkan harga pokok harus diberitahukan kepada nasabah. Bank syariah dapat memberikan potongan harga jika nasabah mempercepat pembayaran cicilan dan melunasi piutang *Murabahah*



sebelum jatuh tempo. Dalam konsep ini nasabah memiliki kewajiban membayar sesuai dengan harga jual (harga pokok + margin) yang sudah disepakati baik secara tunai maupun cicilan sesuai dengan kesepakatannya (Novinawati, 2014: 228).

Masyarakat Jorong Limo Kampuang, Kecamatan Sungai Pua mayoritasnya belum mengetahui serta memahami, baik itu mengenai bank syariah maupun pembiayaan *Mudharabah* yang disediakan oleh bank syariah, walaupun mereka sudah tahu bahwa di daerah mereka sudah berdiri bank yang berbasis syariah yaitu BPRS Sungai Pua yang baru diresmikan pada bulan Juli 2021. Sebagian besar mereka masih menggunakan jasa layanan bank konvensional.

Penyebab masyarakat di Jorong Limo Kampuang masih menggunakan bank konvensional dan tidak melakukan pembiayaan di bank syariah dapat diketahui dari beberapa fakta yang ditemukan dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di Jorong Limo Kampuang diantaranya yaitu:

1. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat Jorong Limo Kampuang mengenai bank syariah.
2. Proses pembiayaan mudharabah masih berbelit-belit dan sistem kerjanya yang rumit.

3. Masyarakat sudah terbiasa melakukan transaksi di bank konvensional.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat Jorong Limo Kampuang untuk mengenali lebih dalam mengenai bank syariah.

Masyarakat di Jorong Limo Kampuang selain berprofesi sebagai pandai besi dan konveksi pakaian, mayoritas mereka berprofesi sebagai buruh tani. Karena Jorong Limo Kampuang ini terletak di daerah kaki gunung Marapi atau di daerah dataran tinggi yang memiliki unsur tanah yang sangat baik untuk pertumbuhan tanaman, baik itu sayur-sayuran atau padi.

Namun dalam pemenuhan kebutuhan usaha yang dijalankannya, masyarakat memiliki kendala yaitu dibidang modal untuk kebutuhan pertanian. Modal yang diperlukan untuk usaha pertanian sangatlah banyak. Mulai dari bibit, racun untuk hama tanaman, pupuk, serta banyak kebutuhan lainnya. Seperti yang diketahui bahwa harga pupuk ataupun kebutuhan pertanian semakin hari semakin mahal. Maka dari itu tidak sedikit dari para petani yang melakukan pinjaman dana untuk tambahan modal mereka ke lembaga perbankan. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat Jorong Limo Kampuang, masih banyak dari mereka yang melakukan pinjaman ke bank konvensional dari

pada ke bank syariah. Meskipun mereka sudah tahu bahwa di daerah mereka sudah tersedia bank syariah yaitu BPRS Sungai Pua.

Sebelum BPRS Sungai Pua menjadi syariah, bank ini merupakan bank konvensional yaitu bank perkreditan rakyat (BPR) Sungai Pua. Selain BPR Sungai Pua, ada juga bank konvensional lainnya yang letaknya tidak jauh dari bank BPR Sungai Pua ini yaitu bank BRI atau di daerah tersebut terkenal dengan sebutan Teras BRI. Teras BRI ini memberikan jasa layanan pinjaman kepada masyarakat sekitar dengan sistem bunga yang lebih rendah dari pada BPR Sungai Pua. Karena di bank BPR Sungai Pua ini menerapkan sistem bunga yang lumayan tinggi, masyarakat tentunya lebih memilih melakukan pinjaman ke bank BRI. Di bank BRI ini masyarakat bisa melakukan pinjaman dengan menggunakan dana KUR (Kredit Untuk Rakyat) dengan memberikan tingkat bunga yang rendah dibandingkan dengan bank BPR Sungai Pua. Masyarakat menjadi terbiasa untuk melakukan pinjaman ke bank BRI.

Selanjutnya bank BPR Sungai Pua berubah menjadi bank syariah pada bulan Juli 2021 yaitu menjadi BPRS Sungai Pua. Dari wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Jorong Limo Kampuang, walaupun masih baru dan lebih kurang baru satu tahun berdiri sebagai BPRS

Sungai Pua tetapi mereka tetap tidak mau untuk berpindah menggunakan bank syariah, karena mereka tidak mengetahui tentang pembiayaan *Mudharabah* serta layanan yang disediakan oleh bank syariah tersebut yang sebenarnya lebih memberikan keuntungan kepada masyarakat dengan memberikan pinjaman tanpa sistem bunga.

Selain dari faktor pengetahuan masyarakat Jorong Limo Kampuang, alasan mereka untuk tidak memilih melakukan pembiayaan *Mudharabah* di bank syariah yaitu karena sistem kerja serta proses administrasi atau transaksinya yang rumit dan berbelit-belit. Masyarakat harus melengkapi berbagai macam surat-surat atau persyaratan yang rumit. Sedangkan pinjaman yang mereka lakukan di bank konvensional hanya membutuhkan sedikit persyaratan dan tanda pengenal diri dari nasabah saja. Hal ini tentunya membuat mereka untuk tidak memutuskan bertransaksi di bank syariah. Selanjutnya, mereka juga sudah terbiasa dengan layanan serta transaksi yang mereka lakukan di bank konvensional tersebut. Memang kalau sudah menjadi kebiasaan suatu masyarakat, pasti akan susah untuk merubahnya.

Faktor yang lainnya yaitu karena kurangnya kesadaran masyarakat Jorong Limo Kampuang untuk lebih mengetahui dan memahami lebih mendalam tentang bank syariah, baik

mengenai pembiayaan *Mudharabah* di bank syariah, serta layanan-layanan yang diberikan oleh bank syariah. Dalam mengetahui dan mengenal bank syariah, sebenarnya dapat dilakukan oleh masyarakat dengan berbagai cara. Seperti dengan mengunjungi BPRS Sungai Pua tersebut dan menanyakan langsung kepada para karyawan yang bekerja karena letak bank BPRS Sungai Pua tidak terlalu jauh dari Jorong Limo Kampuang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan masyarakat Jorong Limo Kampuang Kecamatan Sungai Pua terhadap pembiayaan *Mudharabah* di bank syariah masih kurang. Sebagian dari mereka memang sudah tahu tentang adanya lembaga keuangan syariah di tempat mereka, akan tetapi mereka hanya sekedar mengetahui dan tidak ada kesadaran mereka untuk memahami dan mengenal lebih dalam mengenai bank syariah tersebut. Masyarakat Jorong Limo Kampuang memang sudah mengetahui apa itu bank syariah tetapi mereka masih belum mengerti mengenai pembiayaan *Mudharabah* yang dilakukan oleh BPRS Sungai Pua, serta masih menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional.

Bank syariah adalah lembaga keuangan syariah yang proses operasionalnya tidak hanya mencari keuntungan yang berlandaskan syariah semata. Tetapi juga mengedepankan kepentingan dan kemaslahatan masyarakat atau nasabahnya juga. *Mudharabah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual (bank syariah) dan pembeli (nasabah). Dengan kata lain, *Mudharabah* merupakan suatu akad kerjasama atau transaksi usaha yang dilakukan oleh dua pihak. Dimana pihak pertama yaitu pemilik atau penyedia dana (*shahibulmal*) dan pihak kedua yaitu pihak yang mengelola dana (*mudharib*). Kemudian keuntungan yang diperoleh oleh pengelola dana (*mudharib*) kemudian dibagi dengan pemilik modal sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui di dalam kontrak sebelumnya. Sedangkan apabila terjadi kerugian dalam usaha tersebut maka akan ditanggung oleh pemilik modal (*shahibulmal*) jika kerugian tersebut bukan karena kelalaian si pengelola dana (*mudharib*). Seandainya terjadi kerugian akibat keteledoran atau kecurangan si pengelola dana (*mudharib*) maka yang harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut adalah si pengelola dana (*mudharib*) tersebut.

Jadi, pengetahuan masyarakat Jorong Limo Kampuang terhadap pembiayaan *Mudharabah* masih sangat minim. Hal

ini dikarenakan banyak faktor seperti kurangnya sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan oleh pihak bank kepada masyarakat sekitar khususnya masyarakat Jorong Limo Kampuang. Upaya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah kepada masyarakat bisa saja melalui berbagai macam kegiatan seperti penyuluhan, promosi ataupun pembagian brosur. Secara sederhana jika masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup dan paham terhadap pembiayaan *Mudharabah* di bank syariah, tentu saja mereka akan menjadi nasabah di bank syariah dan mau melakukan transaksi di bank syariah.

Selain itu, masyarakat Jorong Limo Kampuang juga tidak mau melakukan pembiayaan *Mudharabah* karena proses administrasinya rumit dan berbelit-belit. Mereka harus melengkapi persyaratan seperti surat-surat yang berbagai macam. Tidak seperti transaksi yang mereka lakukan di bank konvensional yang hanya meminta persyaratan yang tidak rumit seperti hanya membutuhkan tanda pengenal nasabahnya saja. Tentunya hal ini membuat mereka mengurungkan niat untuk melakukan transaksi di bank syariah. Masyarakat Jorong Limo Kampuang juga lebih memilih untuk bertransaksi di bank konvensional karena mereka sudah terbiasa melakukan transaksi di bank konvensional dan mereka masih beranggapan bahwa bank

syariah sama saja dengan bank konvensional. Yang membedakannya mungkin hanya namanya saja. Padahal bank syariah dengan bank konvensional sangatlah jauh berbeda. Perbedaan yang dimaksud yaitu terletak pada akadnya. Akad-akad yang digunakan dalam bank syariah tentunya berlandaskan kepada Al-Qur'an dan juga Hadist-hadist Rasulullah SAW.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Latif, Chefi. (2020). Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Di Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*. Vol. 1. No 01.
- Anjani, Rivalah & Maulidiyah Indira Hasmarani. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bprs Di Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*. Vol. 2. No. 2.
- Dwi Yusrani Anugrah, Yuli & Nadia Nandaningsih. (2021). Konsep pembiayaan *mudharabah* dalam perbankan syariah, *jurnal akuntansi dan keuangan islam*. Vol. 2. No. 1.



- Habibah, G.W.I. Awal & Afriani Nur Hasanah.(2021).  
 Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah  
 Terhadap Minat Menabung Di bank Syariah (Studi  
 Pada Masyarakat Desa Pagar Puding Kec. Tebo  
 Ulu).*Jurnal Margin*. Vol. 1. No. 1.
- Masykuroh, Elly. Pengaruh Pengetahuan, Produk Dan  
 Prinsip Syariah Terhadap Minat Masyarakat Dalam  
 Memilih Produk Perbankan Syariah (Studi Pada  
 Lingkungan Warga Dusun Blokagung Rt 02/04 Desa  
 Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten  
 Banyuwangi).
- Novinawati. (2014). Akad Dan Produk Perbankan Syariah.  
*Jurnal Fitrah*. Vol. 08. No. 2.
- Nur'aisyah, Iis, dkk. (2020). Peran Bank Pembiayaan Rakyat  
 Syariah (BPRS) Dalam Pengembangan UMKM Di  
 Indonesia.*Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan  
 Hukum Islam*. Vol.5. No. 2
- Rosyidah, dkk. (2019). Analisis Pengetahuan Nasabah  
 Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank  
 Muamalat Kcp Malang Kepanjen).*Jurnal Ekonomi  
 Islam*. Vol. 10. No.2.
- Sofi'i, Imam & Romenah.(2021). Analisis Pembiayaan  
 Mudharabah Terhadap Pendapatan Bank Syariah  
 Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam.*Jurnal*

*Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (Kahpi)*. Vol. 3. No. 2.

Sumarno.(2021). Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Untuk Memilih Produk Bank Syariah.*Journal Of Economy And Banking*. Vol. 2. No 2.

Zulhendri &Hesi Eka Puteri. (2020).Melacak Permasalahan Pada Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia.

### **Biodata Penulis**



Nama : Veni Widiastuti

Tempat / Tanggal lahir : Limo Kampuang, 14 Desember 2000

Alamat : Jorong Limo Kampuang Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam

Riwayat pendidikan:

- TK TKI Ibnu Syam : 2007
- SDN 06 Limo Kampuang : 2007-2013
- SMP: MTsN Kubang Putih : 2013-2016
- SMA: SMA Negeri 9 Sijunjung : 2016-2019
- UIN Sjech M. Djamil Djambek 2019-Sekarang



# **ANALISIS FAKTOR KENAIKAN HARGA CABE DI 50 KOTA NAGARI MAEK**

**Ulfani Septiana**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email [Uifa3009000@gmail.com](mailto:Uifa3009000@gmail.com)

## **Abstrak**

Cabai merah merupakan produk kebun yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan masyarakat Maek. Ciri-ciri dan sayur-sayuran tersebut memiliki rasa pedas dan aroma yang khas, yang membuat lebih menggugah selera bagi orang-orang tertentu. Permintaan pasar (konsumen) terhadap produk cabai cenderung meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan peningkatan rata-rata konsumsi masyarakat. Dengan meningkatnya konsumsi masyarakat, maka harga cabai juga akan naik dan berfluktuasi. Volatilitas adalah gejala atau kondisi yang naik atau turun sebagian dari satu hari, yang mengakibatkan fluktuasi harga karena efek penawaran dan permintaan. Alasan kenaikan harga Nagari Maek di Chili adalah permintaan pada periode sebelumnya. Curah hujan juga mempengaruhi kenaikan harga cabai merah di Desa Mech. Hujan deras atau berkepanjangan membanjiri lahan petani, sehingga petani tidak bisa panen.

**Kata kunci:** cabai merah, faktor yang mempengaruhi, harga

## **A. Pendahuluan**

Nagari Maek termasuk ke dalam Kecamatan Bukik Barisan dan memiliki 12 jorong. Wilayah ini terletak antara 60 dan 110 derajat lintang utara dan memiliki ketinggian 400 hingga 500 meter di atas permukaan laut. Suhu rata-rata adalah 300 derajat. Jaraknya 170 km dari ibu kota Sumatera Barat, tetapi 18 km dari ibu kota dan 45 km dari ibu kota 50 kota. Desa Lemah meliputi area seluas 12.206 km<sup>2</sup>. Namun, batas antara kelurahan dan wilayah sekitarnya adalah sebagai berikut.

Sisi utara: Dikelilingi oleh Nagari Kotoramo/Kechi. kapur IX. Selatan: Dibatasi oleh Nagari Banjar Loweh. Sebelah Barat: Dikelilingi oleh Lao Mapat Tunggal Kabupaten Pasaman. Timur: Dikelilingi oleh Nagari Talang Maur/Kec. Mungka.

Medan Nagari Maek merupakan tempat perbukitan dan daratan dengan derajat kemiringan yang berbeda-beda. Secara umum kemiringan lereng di wilayah Desa Maek terbagi menjadi kemiringan 8-15%, kemiringan 15-30%, kemiringan 30-45%, dan kemiringan >45%. Pada ketinggian 617 di atas permukaan laut.

Situs Maek adalah Tipe A (Achmidt Ferguson) dengan curah hujan tahunan 3.870 mm. Ada 10 bulan basah per tahun dan 2 bulan kering per tahun. Tempat ini merupakan

awal musim hujan di bulan Agustus. Nagari Maek beriklim tropis dengan suhu 320°C dan curah hujan 14,93 mm/hari (RPJM, 2016-2021, hlm.15-16).

Bagi masyarakat Maek, cabai merupakan salah satu bahan pokok dalam masakan sehari-hari. Cabai merupakan bahan pelengkap dalam masakan yang sangat populer di masyarakat. Saat ini harga cabai sedang meroket, sehingga sulit untuk membeli cabai dengan harga tinggi. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi negara. Salah satu pertanian yang sedang berkembang saat ini adalah cabai merah, komoditas bernilai tinggi yang banyak diminati masyarakat. Lama karena nilainya yang tinggi. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, cabai merah sering digunakan sebagai bahan dalam industri makanan dan farmasi. Cabai merah merupakan makanan pokok masyarakat *Maek* dan tidak boleh ditinggalkan. Cabai merah tidak hanya dikonsumsi segar sebagai campuran bahan masakan, tetapi juga bisa diawetkan dalam bentuk seperti sambal, kuah, dan terasi.

Cabai merupakan produk hortikultura yang penting di Indonesia, dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memandang kelas sosial. Apalagi sangat menjanjikan dan berpotensi meningkatkan taraf hidup petani. Permintaan

pasar terhadap cabai merah sangat tinggi dari pasar tradisional hingga supermarket, karena masyarakat cenderung mengkonsumsi cabai sebagai penyedap dan pelengkap berbagai masakan, merupakan produk hortikultura yang populer dengan nilai ekonomi yang tinggi. Khasiat dan varietas sayur ini dibedakan dari rasa dan aromanya yang pedas sehingga menggugah selera bagi orang-orang tertentu. Cabai merah bukanlah bahan pokok di komunitas kami, tetapi kami tidak bisa membiarkan produk ini pergi. Itu harus tersedia dalam bentuk segar setiap hari. Ketersediaannya yang rutin dan setiap hari membuatnya wajib dimiliki oleh para ibu rumah tangga. Faktanya, sebagian besar makanan di Meek menggunakan paprika merah sebagai buah, yang sangat populer dan penting. Cabai merah telah digunakan sebagai bumbu dalam banyak masakan sejak zaman kuno. Sejak zaman dahulu, cabai merah telah dikenal sebagai penambah rasa di dapur. Bahkan oleh masyarakat Maek sendiri, cabai dianggap sebagai sepuluh bahan utama yang membuat banyak masakan sulit dipisahkan dari buah ini. Faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga cabai antara lain kebiasaan masyarakat mengkonsumsi cabai merah dalam bentuk segar untuk kebutuhan sehari-hari dan kurangnya bahan yang dapat menggantikan kebutuhan cabai relatif terbatas dalam jumlah dan skala dan umumnya ditujukan

untuk memenuhi kebutuhan ekspor. Permintaan pasar (konsumen) terhadap produk cabai merah cenderung meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan meningkatnya konsumsi rata-rata cabai merah. Tidak bisa dipungkiri harga cabai merah akan terus naik seiring permintaan cabai yang terus meningkat. Permintaan cenderung meningkat, namun permintaan cabai merah harian dapat berfluktuasi. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi harga cabai di pasaran. Fluktuasi harga yang terjadi di pasar tidak hanya disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi permintaan, tetapi juga oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi penawaran. Dari sisi penawaran menunjukkan bahwa proses penyediaan (produksi dan distribusi) cabai merah belum sepenuhnya dikuasai oleh petani. Alasan utamanya adalah petani cabai merah adalah petani kecil yang proses pengambilan keputusan produksinya mungkin tidak terkontrol dan didukung oleh produksi dan peramalan harga yang tepat.

Cabai merupakan tanaman semusim dan tumbuh lebat bila ditanam pada musim kemarau atau masa peralihan curah hujan rendah. Harga cabai merah sering berfluktuasi karena karakteristik komoditasnya, bukan karena kekurangan pasokan. Cabai adalah produk yang mudah rusak. Dan produksinya sangat musiman. Mengingat cabai merupakan



bahan baku yang mudah rusak, perubahan cuaca ini akan berdampak signifikan terhadap produksi cabai. Produksi Chili sangat tergantung pada cuaca, terutama kelembaban dan tingkat kelembaban tanah. Akibatnya, banyak petani yang mengalami gagal panen akibat tergenangnya lahan. Akibatnya cabai menjadi langka di pasaran dan otomatis harganya melonjak.

Kenaikan harga Lada sangat bergantung pada waktu panen dan tanam, serta dampak iklim. Selain itu, kenaikan harga juga terkait dengan kegiatan pemasaran. Dibandingkan dengan harga di daerah konsumsi, harga cabai di daerah produksi lebih rendah. Faktor yang mempengaruhi antara lain faktor transportasi, umur simpan cabai yang pendek, dan daya beli masyarakat yang rendah (Santika, 1999). Akibat kenaikan harga cabai yang ekstrim ini, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan harga cabai merah di *Maek*, Kecamatan Lima Puluh Kota, Kabupaten Bukit Balisan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan harga cabai merah di Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Maek.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menuntut peneliti untuk terlibat langsung dengan subjek penelitian. Penelitian kualitatif umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang diselidiki dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.

## **C. Pembahasan**

### **1. Cabai (*capisium annuum.L*)**

Cabai rawit merupakan tanaman herba dari famili Solanaceae, dan nama ilmiahnya adalah *Capsicum* sp. Chili berasal dari benua Amerika, lebih tepatnya kawasan Peru, dan telah menyebar ke negara-negara di Amerika, Eropa dan Asia, termasuk Indonesia. Tanaman cabai memiliki berbagai macam jenis pertumbuhan dan bentuk buah. Diperkirakan ada 20 spesies, yang sebagian besar hidup di habitat aslinya. Secara umum, hanya beberapa varietas yang diketahui, seperti cabai besar, cabai keriting, cabai rawit, dan paprika. Pada umumnya cabai mengandung banyak nutrisi dan vitamin. Di antaranya adalah kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1, dan vitamin C. Selain untuk keperluan rumah tangga, cabai juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan industri seperti industri

bumbu masakan, industri makanan dan obat-obatan. Atau industri jamu (rukmana). , 1994). Cabai merupakan salah satu sayuran terpenting yang ditanam secara komersial di negara tropis. Cabai yang paling populer di Indonesia adalah cabai besar dan cabai keriting. Cabai rawit juga digunakan sebagai bahan baku dalam industri makanan, sebagai penghasil minyak astiri dan bahan makanan herbal tradisional. Sebagai bahan obat, cabai dapat menggantikan fungsi pemanasan minyak kayu putih dan menyembuhkan radang tenggorokan akibat udara dingin. Cabai merah juga banyak digunakan di peternakan, dimana dapat merangsang dan meningkatkan produktivitas ternak seperti ayam petelur. Umumnya cabai diperdagangkan dan dikonsumsi dalam bentuk cabai kering dan cabai basah. Sebagai bagian dari komoditas bernilai ekonomi tinggi, Chili memiliki pasar baik domestik maupun internasional. Sebagai tanaman hortikultura dan sayuran yang bernilai ekonomi relatif tinggi, cabai dalam bentuk perdu merupakan salah satu tanaman buah dan sayuran semusim. Cabai tergolong sayuran buah serbaguna dan multifungsi yang dapat ditanam baik di dataran rendah maupun dataran tinggi (Bina Karya Tani, 2009). Namun, harga cabai bisa meroket pada waktu-waktu tertentu untuk memberikan nilai tambah bagi petani. Kenaikan harga Chili sebagian disebabkan oleh gejolak

musiman dan hari libur tertentu. Kenaikan harga dapat berlipat ganda ketika gangguan musiman bertepatan dengan atau segera mendahului hari libur (Setiadi, 2004).

## **2. Teori Harga**

### **a. Pengertian Harga**

Salah satu hal penting yang dibahas dalam ilmu ekonomi adalah harga. Demikian pula harga merupakan ukuran apakah seseorang membeli untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, harga ini adalah nilai suatu barang dagangan yang ditentukan atau dinyatakan dalam uang. Di sisi lain, dalam istilah ekonomi, harga adalah jumlah tertentu yang dipertukarkan untuk satu unit barang atau jasa. Menurut Enizar, harga adalah apa yang dibayar pembeli untuk mengimbangi barang yang mereka beli.

Dalam Al-Qur'an dan Hadits, penghargaan disebut tsaman (jamak atman). Kata tsaman lebih umum digunakan daripada kata alchimer, yang berarti penghargaan. Tsaman didefinisikan dengan harga yang dinegosiasikan dan Alkima digunakan untuk harga jual yang disepakati oleh para pihak (harga sebenarnya). Amin Suma, dalam bukunya yang berjudul Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam, menyatakan bahwa harga adalah

ukuran/standar/standar (al-mi'yar) yang dengannya nilai suatu aset dapat diidentifikasi (diperkirakan) klaim. Tidak masuk akal untuk memiliki harga jual tetap (al-mabi`at) untuk setiap produk juga, jika harga dan produk terus berfluktuasi (naik turun). Kebutuhan masyarakat semakin hari semakin meningkat. Jika harga stabil, kebutuhan Anda akan berjalan stabil dan kebutuhan keluarga Anda akan terpenuhi dengan baik.

Menurut Kotler dan Amstrong (2001), harga adalah jumlah yang ditukarkan untuk suatu produk atau jasa. Apalagi harga adalah penjumlahan dari semua nilai yang dipertukarkan konsumen dengan memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa, yang memiliki banyak keunggulan. Menurut Tjiptono (2002), harga adalah satuan mata uang atau ukuran lain yang dipertukarkan untuk memperoleh kepemilikan atau penggunaan barang atau jasa (termasuk barang atau jasa lainnya). Mekanisme penetapan harga adalah satu proses yang bekerja berdasarkan tarik-menarik antara konsumen dan produsen yang ditemui di pasar. Pada titik tertentu (untuk alasan apa pun) harga barang dapat mengingot karena daya tarik konsumen yang lebih kuat (yaitu konsumen menuntut lebih banyak barang). Ketika permintaan konsumen menurun, harga produk akan turun.

Harga adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perdagangan, karena menentukan keuntungan yang diperoleh pedagang dari menjual produk sebagai layanan atau komoditas. Harga yang terlalu tinggi mengurangi pendapatan, sementara harga yang terlalu rendah mengurangi keuntungan bagi petani dan pedagang. Permintaan adalah hubungan antara harga dan jumlah barang yang dibeli di pasar.

Menurut hukum permintaan, semakin mahal suatu produk, semakin kecil kemungkinan konsumen akan membelinya. Dalam teori ekonomi, harga merupakan salah satu faktor utama, tetapi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pilihan pembeli. Harga juga merupakan nilai moneter yang harus dibayar konsumen kepada penjual untuk barang atau jasa yang mereka beli. Dengan kata lain, harga adalah nilai barang yang ditentukan oleh penjual. Penggunaan istilah harga biasanya digunakan ketika membeli atau menjual suatu produk baik barang maupun jasa. Harga jual ditetapkan oleh penjual dan menggunakan harga tersebut sedangkan konsumen mendapatkan apa yang diinginkannya dengan membayar produk tersebut pada harga tertentu.

#### 1. Fungsi harga

Berikut adalah fungsi harga:

- a) Digunakan sebagai acuan dalam menghitung harga eceran barang dan jasa.
- b) Untuk mendukung kegiatan transaksi dimana harga dibentuk untuk memudahkan proses jual beli.
- c) Menetapkan harga yang tepat menguntungkan penjual atau produsen.
- d) Dengan kata lain, menjadi salah satu bahan acuan ketika konsumen mengevaluasi kualitas produk dan layanan.
- e) Membantu konsumen dalam mengambil keputusan terkait manfaat produk dan daya beli konsumen.

Sasaran penetapan harga adalah:

- a) Untuk mendapatkan pangsa pasar

Tujuan penetapan harga berkaitan erat dengan tujuan penjualan barang dan jasa. Beberapa perusahaan menuntut harga rendah dan kualitas tinggi untuk barang yang mereka jual untuk mendapatkan pangsa pasar atau pangsa pasar yang lebih besar.

- b) Mendapatkan keuntungan

Penetapan harga juga ditujukan untuk meningkatkan atau memaksimalkan keuntungan. Semakin tinggi harga, semakin besar potensi keuntungan. Tentu saja, strategi penetapan harga

Anda harus mempertimbangkan daya beli konsumen dan faktor lainnya.

c) Menjaga loyalitas pelanggan

Memperoleh pangsa pasar saja tidak cukup, pengusaha juga perlu menjaga loyalitas konsumen, salah satu caranya adalah dengan menetapkan harga yang kompetitif, harga yang murah dan kualitas produk yang baik.

d) Tetap kompetitif

Sebagai aturan umum, perusahaan selalu berusaha menjaga persaingan dengan pemimpin pasar atau *market leader* di pasar tertentu. Salah satu cara untuk tetap kompetitif dengan pesaing Anda adalah dengan menetapkan harga yang tepat. Tawarkan harga yang sedikit lebih rendah atau tawarkan layanan tambahan dengan harga yang sama.

e) jenis harga

Ada beberapa jenis harga untuk kegiatan ekonomi. Jenis-jenis hadiah adalah sebagai berikut.

a. Harga subjektif

Penetapan harga didasarkan pada evaluasi atau pendapat pribadi. Penjual dan pembeli menginterpretasikan harga produk secara



berbeda, biasanya menyimpang dari harga pasar.

b. Harga objektif

Harga yang disepakati antara penjual dan pembeli. Nilainya dijadikan tolak ukur bagi penjual untuk memasarkan produknya.

c. Nilai aktual produk, atau jumlah nilai yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yaitu harga jual.

d. Harga pokok barang ditambah jumlah keuntungan yang diharapkan oleh produsen atau distributor. Pada umumnya harga jual setiap orang berbeda-beda, namun tetap berdasarkan harga pasar.

f) Fluktuasi harga

Fluktuasi adalah gejala atau kondisi, seperti naik turunnya harga, yang berlaku untuk hari atau periode waktu, dan merupakan perubahan (harga) karena pengaruh penawaran dan permintaan. Fluktuasi harga adalah lonjakan atau fluktuasi dalam segala hal yang dapat direpresentasikan pada grafik, seperti fluktuasi harga komoditas. Fluktuasi harga yang tinggi merupakan salah satu hal yang sering terjadi

dalam pemasaran produk hortikultura. Harga yang sangat fluktuatif secara teoritis membuat bisnis tidak dapat diprediksi.

Fluktuasi harga komoditas pada dasarnya disebabkan oleh ketidakseimbangan jumlah penawaran dan permintaan yang diminta oleh konsumen. Jika terjadi kelebihan pasokan maka harga bahan baku akan turun, dan jika terjadi kekurangan maka harga akan naik. Perilaku petani dan pedagang penting dalam proses penetapan harga, karena memungkinkan mereka menyesuaikan volume penjualan untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Irwan, 2007).

Menurut hukum permintaan, hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah yang diminta adalah negatif. Jika harga naik, permintaan turun, dan sebaliknya, jika harga turun, permintaan naik, semuanya sama. Oleh karena itu, perubahan harga dan permintaan berlawanan arah (Pracoyo, 2006).

Ada tiga cara untuk menentukan harga jual produk:

- a. Sesuai dengan harga jual/grosir khusus.
- b. Pemasaran dengan harga harian

- c. Tergantung pada penawaran dan permintaan oleh *Maekanisme* pasar.

Harga produk pertanian cenderung berfluktuasi karena bergantung pada perubahan jumlah penawaran dan permintaan. Fluktuasi harga dapat terjadi baik dalam jangka pendek (hari, minggu, atau bulan) maupun jangka panjang. Untuk komoditas pertanian yang mudah rusak seperti sayuran dan buah-buahan, dampak perubahan permintaan pasar bisa sangat besar dan menyebabkan perubahan harga umum yang cepat. Perbedaan terbesar dalam harga jual adalah bahwa harga biasanya lebih rendah ketika produk sedang musim atau ketika panen besar, dan sebaliknya, ketika tidak ada musim dan kuantitasnya sedikit, harganya jauh lebih tinggi. Situasi ini menyulitkan petani untuk merencanakan produksi dan pedagang untuk memperkirakan permintaan. Naik turunnya harga komoditas pertanian yang relatif tinggi biasanya disebabkan oleh kegagalan petani dan pedagang menyesuaikan pasokan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut Irwan (2007), hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

- a. Pertanian cenderung terkonsentrasi di wilayah tertentu, dan struktur produksi seperti itu cenderung tidak berkontribusi pada stabilitas harga jika terjadi anomali produksi seperti gagal panen yang disebabkan oleh hama

atau penyakit dan puncak akibat iklim. Area produksi yang memiliki dampak besar pada keseimbangan seluruh pasar.

- b. Selain itu, tidak berjalannya sinkronisasi pola produksi antar wilayah produksi, sehingga mendorong struktur produksi yang terkonsentrasi secara regional. Karena pola produksi bulanan masing-masing daerah penghasil sayuran relatif sama, maka total produksi sayuran cenderung terkonsentrasi pada bulan-bulan tertentu.
- c. Permintaan bahan baku nabati umumnya sangat sensitif terhadap perubahan kesegaran produk.

Karena sebagian besar produk pertanian relatif mudah rusak, petani dan pedagang tidak dapat menjualnya cukup lama untuk menyesuaikan penawaran dan permintaan di pasar. Menyesuaikan tingkat pasokan untuk memenuhi kebutuhan konsumen tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan petani biasanya menjual hasil panennya segera setelah dipanen, sehingga sayuran yang dibawa ke pasar masih segar. Namun, ketersediaan fasilitas penyimpanan ini umumnya relatif terbatas, karena teknik penyimpanan sederhana yang dapat diterapkan petani sangat terbatas dan memerlukan investasi yang signifikan. Posisi harga komoditas pertanian menentukan permintaan komoditas tersebut.

Volatilitas harga akan selalu meningkat jika sifat komoditas pertanian rendah elastisitas permintaannya. Sebagai komoditas pertanian, elastisitas permintaan bersifat inelastis. Ketika harga suatu produk naik, pembeli (karena merupakan produk utama) akan enggan mencari alternatif dan harus terus membeli produk tersebut kecuali jika peningkatan permintaan berubah secara signifikan. mendorong pedagang untuk menaikkan tingkat harga komoditas lunak, sehingga meningkatkan harga produk. Hal ini dapat menyebabkan inflasi pangan dan mempengaruhi stabilitas makro ekonomi. Bagaimana penawaran dan permintaan menentukan harga. Dalam teori ekonomi mikro, harga dibentuk oleh keseimbangan antara kurva penawaran dan permintaan. Hubungan antara harga dan kuantitas yang diminta dari suatu komoditas mengikuti asumsi ekonomi dasar bahwa semakin rendah harga suatu komoditas, semakin besar permintaan untuk komoditas tersebut, semua variabel lainnya tetap konstan (*ceteris paribus*). Lipsey (1995) menguraikan lebih lanjut tentang kekuatan penawaran dan permintaan. Kedua kekuatan ini bekerja sama untuk menetapkan harga di pasar yang sangat kompetitif. Keseimbangan tercapai

ketika penawaran dan permintaan sama. Dalam situasi ini, kedua belah pihak (produsen dan konsumen) senang.

### **3. Teori Permintaan**

Dalam ekonomi, celoteh propaganda menyinggirkan beban dan kebijakan yang akan dibeli nasabah muka sepuluh dasawarsa kala dan situasi tertentu. Periode kala termuat racun esa perian dan situasi yang harus diperhatikan selain tarif beban yang dibeli, tunjangan nasabah, bujet tanggungan, selera, dan lain-lain (Arsyad, 2000).

Daya beli seseorang terpulung punca dua elemen dasar yaitu tunjangan yang bisa dibelanjakan dan tarif beban yang dikehendaki. Apabila bujet tunjangan yang bisa dibelanjaan seseorang bergerak cerita bujet beban yang diminta juga akan bergerak. Demikian halnya pakai tarif beban yang dikehendaki juga bisa bergerak. Secara matematis sambungan deformasi tarif dan tunjangan terhadap bujet yang diminta bisa kelihatan secara serentak.

Dalam cara propaganda dikatakan bahwa “apabila tarif suatu beban tenggalam cerita propaganda nasabah akan beban itu bertambah dan sebaliknya, jika *tarif* suatu beban berusung tandu cerita propaganda nasabah akan beban itu menerjal”, apabila semua konstituen-konstituen lain yang menguasai bujet yang diminta dianggap tidak bergerak

ceteris paribus. Artinya total yang diminta akan menerjal detik harganya bertambah dan total yang diminta bertambah detik harganya menerjal, bisa dikatakan bahwa total yang diminta berpautan negatif (*negatively related*) pakai *tarif* (Nopirin, 1994).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan.

1. Harga produk itu sendiri

Naik turunnya harga barang/jasa mempengaruhi banyak/setidaknya barang yang diminta. Jika harga naik, jumlah barang akan turun, dan jika harga turun, jumlah barang yang diminta akan naik. Permintaan dikatakan berhubungan negatif dengan harga.

2. Harga penggantian (alternatif)

Kenaikan harga barang substitusi berarti bahwa harga relatif barang tersebut turun meskipun harga barang tersebut tetap. Hal ini meningkatkan permintaan untuk item sebagai harga barang pengganti meningkat. Jika harga barang substitusi turun, begitu juga permintaan barang substitusi tersebut. Hal ini karena harga barang-barang tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan harga barang-barang yang sebanding.

3. Pendapatan

Pendapatan konsumen merupakan faktor penting dalam permintaan konsumen akan barang dan jasa.

Konsumen berpenghasilan tinggi cenderung memiliki permintaan barang dan jasa yang lebih tinggi, dan sebaliknya, konsumen harus dapat mengurangi permintaan barang dan jasa karena pendapatannya menurun. Oleh karena itu, ada hubungan positif antara pendapatan dan permintaan.

Hubungan antara pendapatan dan kuantitas yang diminta adalah positif. Permintaan barang meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan pribadi/masyarakat. Ini terjadi ketika datang ke komoditas reguler. Jika barang tersebut cacat, peningkatan pendapatan konsumen sebenarnya mengurangi permintaan barang tersebut.

#### 4. Populasi

Pertumbuhan penduduk biasanya diikuti dengan perubahan permintaan barang. Dengan kondisi tersebut, semakin banyak orang yang membutuhkan barang tersebut (Sugiarto, dkk., 2000). Pertumbuhan penduduk tidak serta merta menyebabkan peningkatan permintaan. Namun, sebagai aturan umum, kesempatan kerja meningkat mengikuti pertumbuhan penduduk. Akibatnya, lebih banyak orang dapat memperoleh pendapatan, meningkatkan daya beli masyarakat. Peningkatan daya beli ini meningkatkan permintaan.



#### 5. Nafsu makan

Preferensi masyarakat berdampak besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli barang dan jasa. Perubahan selera masyarakat tentu akan mempengaruhi permintaan. Ketika keinginan konsumen untuk suatu produk meningkat, permintaan untuk produk tersebut meningkat. Sebaliknya, jika preferensi konsumen menurun, maka permintaan terhadap produk tersebut akan menurun. Perubahan preferensi konsumen terhadap produk. Pengaruh iklan meningkatkan permintaan karena lebih banyak produk harus diminta pada setiap tingkat harga.

#### 6. Harapan

Ekspektasi konsumen terhadap kenaikan harga di masa depan dapat mendorong mereka untuk membeli barang-barang tersebut sekarang untuk menghindari potensi kerugian akibat kenaikan harga. Demikian pula, jika konsumen mengharapkan pendapatan yang lebih tinggi di masa depan, permintaan akan menurun jika konsumen mengharapkan harga yang lebih tinggi atau pendapatan yang lebih rendah di masa depan.

### **4. Teori Penawaran**

#### 1. Definisi penawaran

Penawaran berarti jumlah barang tertentu yang dijual pada berbagai kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu. Penawaran (penawaran) menunjukkan kuantitas (maksimum) yang dijual dengan harga yang berbeda atau kelipatan (minimum), dan tetap mendorong penjual untuk menyediakan kuantitas barang tersebut.

Dalam istilah ekonomi, penawaran biasa disebut dengan tawaran yang artinya penawaran. Kuantitas dalam penawaran adalah jumlah barang yang ingin ditawarkan (dijual) oleh produsen pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Penawaran adalah jumlah barang yang tersedia pada tingkat harga tertentu pada waktu tertentu. Produsen menawarkan berbagai barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Barang dan jasa manufaktur ini dijual kepada konsumen pada tingkat harga tertentu di pasar. Pertanyaan adalah tentang penyedia dan penjualan. Oleh karena itu, penawaran adalah barang atau jasa yang dijual pada tingkat harga yang berbeda dan dalam keadaan yang berbeda.

Hukum penawaran menyatakan bahwa ketika harga naik, penawaran meningkat, dan ketika harga turun, penawaran berkurang. Dalam hukum penawaran, jumlah barang yang ditawarkan berbanding lurus dengan tingkat harga, sedangkan dalam hukum penawaran hanya ada

huungan sepihak antara jumlah barang yang ditawarkan dengan tingkat harga.

Hukum penawaran adalah pernyataan yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu komoditi dan jumlah komoditi yang ditawarkan oleh penjual. Hukum ini mendefinisikan bagaimana penjual ingin menawarkan barang mereka ketika harga tinggi dan bagaimana mereka ingin barang mereka ditawarkan ketika harga rendah. Hukum ini mendefinisikan bagaimana penjual ingin menawarkan barang mereka ketika harga tinggi dan bagaimana mereka ingin menawarkan barang mereka ketika harga rendah. Hukum penawaran pada dasarnya menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang, semakin kecil kuantitas barang yang ditawarkan (Sukirno, 2015).

Umumnya, undang-undang pengiriman menetapkan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, semakin besar jumlah barang yang akan ditawarkan pengecer. Di sisi lain, jika harga suatu produk turun, pengecer/produsen akan menawarkan lebih sedikit produk, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap sama.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran.

a. Dari harga produk itu sendiri

Untuk mengembangkan teori penentuan harga komoditas, perlu dikaji hubungan antara penawaran setiap komoditas dengan harga komoditas tersebut. Dasar teori ekonomi menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu komoditas, semakin besar penawaran komoditas tersebut. Ini karena keuntungan dari produksi suatu komoditas meningkat seiring dengan kenaikan harganya dan sebaliknya selama input yang digunakan tetap.

b. Harga produk lainnya

Secara umum, jika harga barang substitusi meningkat, penawaran barang tersebut meningkat, dan sebaliknya. Mengenai barang komplementer, dapat dikatakan bahwa ketika harga barang komplementer meningkat, penawaran barang tersebut berkurang dan sebaliknya.

c. Harga faktor

Semakin mahal faktor produksi maka semakin tinggi pula biaya produksinya, sehingga peningkatan produksi menjadi kendala. Hal ini dapat mengakibatkan daftar item yang lebih rendah. Di sisi lain, ketika harga faktor produksi turun, biaya produksi menjadi lebih rendah, sehingga produksi massal meningkatkan profitabilitas

perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan jumlah penawaran untuk item tersebut (Bangun, 2007).

d. Yaitu tujuan perusahaan

Pada umumnya perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan agar dapat menggunakan kapasitas produksi pada tingkat kapasitas yang memaksimalkan keuntungan. Namun, beberapa perusahaan memfokuskan kegiatan mereka pada keselamatan dan tidak ingin mengambil terlalu banyak risiko. Oleh karena itu, tujuan bisnis yang berbeda memiliki efek yang berbeda pada keputusan tingkat produksi, sehingga pasokan barang bersifat berbeda tergantung pada tujuan bisnis.

Karena tingkat keuntungan yang diinginkan oleh produsen juga mempengaruhi tingkat harga jual, maka jumlah produk yang ditawarkan sangat dipengaruhi. Semakin tinggi keuntungan, semakin tinggi harga jual dan semakin banyak produk yang ditawarkan. Sebaliknya jika keuntungan kecil maka harga jual akan rendah dan harga yang ditawarkan akan rendah.

e. Tingkat teknis

Peningkatan teknologi atau penggunaan teknologi baru sebagai pengganti teknologi lama meningkatkan produksi. Selain itu, kemajuan teknologi mengurangi biaya produksi.

Perbaikan teknologi membuat proses produksi lebih efisien, dan pada harga jual yang konstan, keuntungan meningkat seiring dengan turunnya biaya produksi. Kurva penawaran bergeser ke kanan (penawaran meningkat). Teknologi produksi yang lebih efisien atau penawaran harga sumber akan menurunkan biaya produksi dan meningkatkan kurva penawaran. Di sisi lain, kenaikan harga sumber daya dan penggunaan teknologi yang tidak efisien meningkatkan biaya produksi dan memperpendek kurva penawaran.

f. Prakiraan harga di masa mendatang;

Ketika harga diperkirakan akan naik di masa depan, produsen mengurangi pasokan saat ini dan meningkatkan pasokan di masa depan. Namun, ada kasus ketika produsen dengan cepat meningkatkan produksi dengan harapan harga lebih tinggi, menyebabkan kurva penawaran bergerak ke atas dan ke kanan.

g. Pajak dan subsidi

Pajak dan subsidi mempengaruhi biaya produksi. Pajak meningkatkan biaya produksi, dan subsidi menurunkan biaya produksi. Dengan demikian, pajak mengurangi pasokan dan memberikan subsidi meningkatkan pasokan.

#### h. Pertanyaan

Peningkatan permintaan konsumen mendorong peningkatan pasokan. Kami memiliki pendanaan yang terbatas, tetapi seiring dengan meningkatnya permintaan, kami harus mencari sebanyak mungkin sumber pendanaan untuk memenuhi permintaan. Sebaliknya, ketika permintaan berkurang, penawaran berkurang. Ini karena mempertahankan pasokan yang tinggi saat permintaan rendah tidak akan menjual barang di pasar.

#### 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran meliputi:

##### a. Harga produk itu sendiri

Semakin tinggi harga barang, semakin banyak jumlah yang akan dikirim. Sebaliknya, jika harga barang yang dikirim turun, jumlah barang yang dikirim akan berkurang.

b. Harga masuk

Jika harga input naik secara signifikan, produsen mungkin tutup dan tidak menawarkan apa-apa. Oleh karena itu, jumlah barang yang ditawarkan berhubungan negatif dengan harga input untuk memproduksi barang tersebut.

c. Biaya produksi dan teknologi

Biaya Manufaktur dan Teknologi yang Digunakan jika biaya pembuatan suatu produk terlalu tinggi, produsen hanya akan membuat beberapa jenis produk. Ini adalah contoh produk edisi terbatas.

d. Yaitu perkiraan harga komoditas masa depan

Ketika tingkat pendapatan masyarakat naik, biaya produksi turun, dan tingkat harga barang dan jasa naik, produsen meningkatkan jumlah barang dan jasa yang mereka tawarkan. Tetapi jika pendapatan masyarakat tetap atau tetap sama, biaya produksi akan meningkat, sehingga harga barang dan jasa akan naik, dan produsen akan mengurangi jumlah barang dan jasa yang mereka tawarkan atau pindah ke bisnis lain. untuk menukar.

e. Harga produk terkait lainnya



Pengaruh perubahan harga produksi alternatif mengarah pada fakta bahwa produksi meningkat atau, sebaliknya, menurun.

f. Jumlah penduduk

Peningkatan jumlah penduduk tidak serta merta berarti peningkatan permintaan. Namun, pertumbuhan penduduk datang dengan pengembangan kesempatan kerja. Akibatnya, orang menerima lebih banyak pendapatan barang dagangan, meningkatkan daya beli masyarakat. Ketika daya beli meningkat, permintaan meningkat. Oleh karena itu, produsen didorong untuk memproduksi barang

## 5. **Kondisi Cuaca Dan Iklim (Tingkat Curah Hujan)**

Iklim adalah integrasi jangka panjang, harian, skala besar atau pembentukan elemen cuaca. Definisi klasik dari iklim adalah bahwa itu adalah keadaan rata-rata cuaca di wilayah yang luas selama periode waktu yang lama. Komposit meliputi nilai rata-rata, nilai ekstrim (nilai maksimum dan minimum), frekuensi kemunculan nilai elemen cuaca tertentu, atau frekuensi jenis iklim.

Perubahan iklim adalah perubahan kondisi fisik atmosfer bumi, seperti suhu dan pola curah hujan, yang memiliki

implikasi luas bagi banyak aspek kehidupan manusia. Perubahan fisik ini tidak hanya terjadi secara instan, tetapi terjadi dalam jangka waktu yang lama. Perubahan iklim adalah perubahan rata-rata pada satu atau lebih faktor cuaca di suatu wilayah tertentu.

El Niño dan La Niña merupakan gejala perubahan iklim. El Nio adalah fenomena dimana suhu permukaan laut naik dan menyebabkan musim kemarau yang panjang. La Niña adalah kebalikan dari El Nio. La Nia adalah kondisi cuaca yang kembali normal setelah timbulnya gejala El Nio. Di La Niña, angin membawa banyak uap air, sehingga sering terjadi hujan lebat dan banjir sangat mungkin terjadi.

Iklim mempengaruhi distribusi tumbuhan, hewan dan manusia. Keberadaan jenis tumbuhan di suatu daerah dapat dijadikan sebagai indikator iklim setempat. Elemen iklim yang menunjukkan pola keanekaragaman yang berbeda menjadi dasar utama klasifikasi iklim yang dilakukan oleh pakar atau lembaga terkait. Faktor iklim yang umum digunakan adalah suhu dan curah hujan. Faktor iklim lainnya seperti cahaya dan angin jarang digunakan sebagai dasar klasifikasi iklim.

Curah hujan adalah banyaknya hujan yang turun pada suatu waktu. Di bidang pertanian, curah hujan mempengaruhi jenis tanaman yang ditanam dan teknik

irigasi yang digunakan. Penyebab utama kenaikan harga jual yang tajam adalah karena cuaca yang ekstrim dan tidak dapat diprediksi, yang dampaknya sangat besar terhadap perkembangan pertanian, yang menyebabkan petani terus-menerus menderita hasil panen yang buruk, menyebabkan kerugian besar bagi petani.

#### **D. Kesimpulan**

Dari pemaparan materi dalam artikel ini dapat disimpulkan bahwa cabai merupakan tanaman hortikultura yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia khususnya di kalangan suku *Maek*. Sifat dan ragam sayur ini memiliki rasa yang gurih dan aroma yang khas sehingga menggugah selera bagi orang-orang tertentu. Cabai merah ini tidak bisa dipisah-pisahkan atau dikecualikan dan harus tersedia setiap hari.

Lada merah digunakan sebagai bahan dalam sebagian besar berbagai makanan yang dibuat, yang sangat populer dan penting. Cabai merah telah lama digunakan sebagai bahan bumbu dalam segala macam masakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan harga cabai merah maek adalah:

1. Permintaan

Hukum permintaan menyatakan bahwa ketika harga suatu barang turun, permintaan konsumen terhadap barang tersebut meningkat, dan ketika harga barang tersebut naik, permintaan akan barang tersebut berkurang. Jika harga cabai naik, permintaan cabai turun, dan jika harga cabai turun, permintaan cabai naik.

## 2. Penawarkan

Hukum penawaran menyatakan bahwa jika harga naik maka penawaran akan bertambah, jika harga turun maka penawaran akan berkurang. Secara hukum, penawaran berbanding lurus dengan tingkat harga. Jika penawaran cabai meningkat maka harga jual cabai akan meningkat, dan sebaliknya jika penawaran cabai menurun maka harga jual akan turun.

## 3. Kondisi cuaca dan iklim

Iklim sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan cabai. Jika iklim terlalu panas, tanaman cabai akan mengalami kekeringan. Sama dengan cuaca. Hujan deras yang terus menerus membanjiri atau menggenangi lahan, merusak tanaman cabai, membuatnya tidak laku atau gagal panen. Fluktuasi harga adalah gejala atau kondisi seperti naik turunnya harga yang berlaku dari satu hari atau periode ke hari lainnya, dan fluktuasi

harga ini disebabkan oleh efek penawaran dan permintaan.

## **Daftar Pustaka**

### **Buku**

- Bangun, W. 2007. Teori Ekonomi Mikro. PT. Refika Aditama. Bandung
- Bina Karya Tani. 2009. Pedoman Bertanam Cabai. CV. Yrama Widya. Bandung.
- Kotler, Philip. dan Armstrong, G. 2001. Prinsip - prinsip Pemasaran. Jilid 2. Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Pracoyo, T.K dan Antyo, P. 2006. Ekonomi Manajerial. Jakarta: Grasindo.
- Rukmana, Rahmat. 1994. Usaha Tani Cabai Hibrida Sistem Mulsa Plastik. Kanisius. Yogyakarta.
- Santika, Adhi. 1995. Agribisnis Cabe. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setiadi dan dok.Trubus. 2004. Bertanam Cabai.Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tjiptono, Fandy. 2002. Strategi Pemasaran. Andy Offset. Yogyakarta.

## **Jurnal**

Mustika. Nur Hilda Yanti, (2022), Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Cabai Terhadap Konsumsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kuala Tungkal, *Jurnal Ekonomi Syariah Vol.5 Edisi 1*

Fajri. Rahmatul, Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Merah Di Kota Banda Aceh, *Jurnal Agribisnis Mahasiswa Pertanian Unsyiah Vol. 2 Nomor. 3*

## **Sripsi**

Oktavian, Dwi Rizki. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Cabai Rawit Di Kota Tarakan.*

Juniarsih, Triara. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Merah (Capsicum Annuum L.) Di Sumatera Utama.*

## **Lembaga/Instansi**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari  
Maek Tahun 2016-2017

## **Biodata Penulis**



Nama : Ulfani Septiana

Tempat / Tanggal lahir : Koto tinggi mahat , 30 September  
2000

Alamat : Koto Tinggi 1 kec. Bukik Barisan  
Kab. 50 Kota

Riwayat pendidikan :

- SDN 06 Maek : 2006-2012
- SMP N 6 Payakumbuh : 2013-2016
- SMA N 4 Payakumbuh : 2017-2019
- UIN Sjech M. Djamil Djambek 2019-  
Sekarang

**POTRET PASAR JONGKOK SEBAGAI WISATA  
BELANJA BARANG BEKAS (THRIFTING) DAN  
POTENSI EKONOMINYA DI *TEMBILAHAN*  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**Ridha Manisa**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Abstrak**

Artikel ini berjudul “**Potret Pasar Jongkok Sebagai Wisata Belanja Barang Bekas (Thrifting) dan Potensi Ekonominya Di *Tembilahan* Kabupaten Indragiri Hilir**”. Ditulis oleh Ridha Manisa, mahasiswi Program Studi S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi. Dilihat dari sektor perdagangan tidak semua pedagang di *Tembilahan* menjual

barang baru, adapun sebagian di antaranya menjual barang bekas mulai dari baju, sepatu hingga tas. Pasar barang bekas di *Tembilahan* disebut pasar jongkok karena cara berinteraksi, tawar menawar, memilih dan jual belinya dilakukan dengan berjongkok. Selain karena barang yang bagus dan kualitas yang tidak diragukan lagi. Keunikan seperti inilah yang membuat pasar jongkok dijuluki sebagai wisata belanja barang bekas di *Tembilahan*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana protret pasar jongkok sebagai wisata belanja *Tembilahan*, dan untuk mengetahui bagaimana potensi ekonominya di *Tembilahan*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan pada kelompok penjual barang bekas sepatu dan pembeli sepatu bekas pasar jongkok, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan jumlah informan 9 orang, yang terdiri dari 6 pengunjung, 2 penjual, dan 1 orang juru parkir. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa pasar jongkok merupakan pasar yang menjual barang bekas khususnya sepatu, pengelolaannya melalui kewenangan dinas perdagangan dan Kelembagaan pasar jongkok ini diorganisasikan ke dalam organisasi masyarakat yaitu Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKL). Adapun pasar jongkok berpotensi menggerakkan perekonomian karena minat dan eksistensi *thrifting* masyarakat semakin meningkat dan melalui pendapatan daerah dari retribusi lapak, serta kesejahteraan pedagang dari hasil jualan yang menguntungkan.

**Kata Kunci :** *Pasar Jongkok, Barang Bekas (Thrifting)*

## **A. Pendahuluan**

Aktivitas manusia sebagai makhluk yang memiliki kebutuhan untuk hidup, sebagai makhluk social setiap insan



manusia tidak mungkin bisa terlepas dari orang lain. Ada banyak hal yang dapat dilakukan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Mulai dari mencari penghasilan dari bertani, berkebun, bekerja di perusahaan atau bahkan berdagang. Kegiatan berdagang inilah banyak sekali dijumpai, di setiap daerah pasti memiliki penduduk yang bekerja sebagai pedagang, mulai dari pedagang kelontong, hingga pedaganag pakaian yang banyak tersebar di berbagai daerah. Bahkan tak jarang ada pedagang yang membuka lapaknya dan datang ke Desa ataupun daerah tetangga.

Menjadi pedagang memang tidak terus menerus akan mendapatkan penghasilan yang besar bahkan pasti, namun setidaknya dengan berdagang terpenuhilah kebutuhan bagi masyarakat. Beranjak dari hal tersebut, kegiatan berdagang saat ini tidak lagi harus menjual barang barang yang baru, saat ini banyak sekali pedagang yang menjual barang bekas (*Thrifting*) mulai dari baju, sepatu hingga perabotan rumah tangga. Hal tersebut tidak lagi menjadi hal yang baru, namun sudah banyak di praktikan sejak dahulu. Namun istilah istilah yang baru muncul sekarang menjadi hal baru yang dapat mencuri perhatian masyarakat. Adapun istilah baru dalam jual beli barang bekas (*Thrifting*) yaitu *thrifting*. Selain itu *Thrifting* merupakan aktivitas membeli barang

barang bekas (*Thrifting*) dengan tujuan untuk di gunakan kembali. (Mishbahhul hayati, 2021)

*Thrifting* ialah aktivitas berbelanja barang vintage untuk mendapatkan harga barang lebih murah serta barang yang tidak biasa seperti selera pasar saat ini. Istilah *thrifting* juga merupakan hal yang baru saja populer di tengah masyarakat indonesia, bagaimana tidak di zaman yang semakin maju, istilah- istilah dalam bahasa asing pun semakin banyak menjamur, walaupun pada dasarnya istilah tersebut hanya alih bahasa dari bahasa indonesia ke bahasa inggris. Dalam bahasa indonesia istilah *thrifting* dapat diartikan sebagai kegiatan membeli barang bekas (*Thrifting*) yang umumnya harga yang ditawarkan lebih murah. Adapun *thrifting* yang populer adalah fashion seperti baju dan sepatu.

Kegiatan membeli barang bekas (*Thrifting*) memang tak asing lagi bagi para pecinta barang vintage. Di samping itu *thrifting* menjadi budaya bagi sebagian kalangan yang mengesampingkan faktor higienitas. Namun, *thrifting* kini memiliki kalangan penggemarnya tersendiri. Khususnya di indonesia.

Kebiasaan *thrifting* masyarakat populer karena banyaknya inspirasi berbusana yang modis, namun bagi penggemar fashion tentunya memandang bahwa berbusana modis tidak perlu dari barang mewah dan mahal. Barang

barang yang murah dan berkualitas bisa di dapatkan ketika *thrifting*. Apalagi bagi orang orang yang bisa memadukannya dengan baik. Barang yang di pakai akan terlihat keren, menarik, unik dan tidak pasaran. Bahkan jika beruntung pembeli bisa saja mendapatkan barang branded dengan harga yang terjangkau.

Pada umumnya kegiatan *thrifting* terjadi di pasar. Pasar adalah istilah yang tidak asing lagi di telinga masyarakat. Pengertian pasar sendiri merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Secara sederhana pasar adalah tempat penjual berdagang dan tempat membeli bagi pembeli atau konsumen. Di mana di pasar pembeli dan penjual kemudian melakukan transaksi.

Eksistensinya pasar barang bekas (*Thrifting*) dapat menjadi ikon tersendiri bagi suatu daerah, banyak sekali daerah daerah yang menghasilkan banyak pedagang yang menjual barang bekas (*Thrifting*). Secara ekonomi usaha *thrifting* ini cukup menjanjikan di mana pedagang dapat mengambil barang dalam jumlah yang besar yang disebut dengan ball/ karung. Salah satu daerah yang terdapat banyak sekali pedagang barang bekas yaitu *Tembilahan*. *Tembilahan* merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Indragri Hilir sekaligus ibu kota Kabupaten Indragiri hilir Provinsi Riau.

Banyaknya para pedagang barang bekas (*Thrifting*), dipengaruhi dengan jarak antara *Tembilahan* dan Batam Kepulauan Riau tergolong dekat. Hal ini terjadi karena sebagian besar barang yang dijual didapatkan dari kabupaten tetangga yaitu Kepulauan Riau. Ada pun barang yang dijual sebagian besar berasal dari negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, China, Jepang dan Korea.

Di *Tembilahan* sendiri, keberadaan pasar yang menjual barang bekas (*Thrifting*) di kenal hingga ke pelosok daerah di *Tembilahan*. Masyarakat lokal menyebutnya dengan sebutan pasar jongkok, karena gaya unik berbelanja yang dilakukan dengan cari berjongkok. Oleh karena itulah pasar tersebut disebut pasar jongkok. Adapun barang yang banyak di jual di pasar jongkok adalah sepatu. Mengenai harga sudah dipastikan memiliki harga yang murah dan tentunya dengan kualitas yang bagus. Berbagai jenis sepatu dapat dijumpai di pasar jongkok, mulai dari sepatu olahraga, sekolah, kerja, hingga sepatu santai nan kasual.

Keberadaan lapak lapak penjual barang bekas (*Thrifting*) di pasar jongkok terbilang ramai, dapat di perkirakan bahwa jumlah pedagang yang membuka lapak berjumlah kurang lebih 70 lapak barang bekas (*Thrifting*) untuk sepatu, berbeda halnya dengan baju, tas, hingga pakaian-pakaian

baru yang mencapai lebih dari 150 lapak bila di jumlah keseluruhan.

Berdasarkan situasi yang ada, melihat bahwa terdapat banyak pedagang barang bekas (*Thrifting*) di *Tembilahan* khususnya di pasar jongkok, membuat saya tertarik untuk meneliti bagaimana potret dari pasar jongkok tersebut dan bagaimana pula potensi ekonominya di *Tembilahan*. Oleh karena itu, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Potret Pasar Jongkok Sebagai Wisata Belanja Barang Bekas (Thrifting) dan Potensi Ekonominya Di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir”***

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan kerjasama pedagang barang bekas (*Thrifting*) di pasar jongkok *Tembilahan* Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan pedagang dan pengunjung pasar jongkok mengenai jual beli barang bekas (*Thrifting*) khususnya sepatu.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok pedagang barang bekas (*Thrifting*) penjual sepatu serta pembeli di pasar jongkok *Tembilahan* dan dilakukan pada bulan agustus tahun 2022, lokasi penelitian ini ditentukan secara

sengaja, tepatnya di Kecamatan *Tembilahan* Kota, Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam kepada para pedagang dan pembeli barang bekas (*Thrifting*) di pasar jongkok, serta dilengkapi dengan beberapa dokumentasi pendukung.

### **C. Pembahasan**

*Tembilahan* merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Tak hanya dikenal sebagai kecamatan, *Tembilahan* juga merupakan ibukota kabupaten Indragiri hilir.

Indragiri hilir merupakan sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Riau, yang terletak di ujung provinsi yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Kepulauan Riau. Saat ini pusat pemerintahan Kabupaten Indragiri Hilir terletak di *Tembilahan*. Indragiri hilir yang kerap di singkat menjadi nihil memiliki 20 kecamatan, 39 kelurahan dan 178 desa. Adapun 20 kecamatan yang dimaksud adalah kecamatan Batang Tuaka, Concong, Enok, Gaung, Gaung Anak Serka, Kateman, Kempas, Kemuning, Keritag, Kuala Indragiri, Mandah, Pelangiran, Pulau Burung, Reth, Sungai Batang, Tanah Merah, Teluk Belengkong, *Tembilahan*, *Tembilahan* Hulu dan Tempuling.

Tembilahan sendiri memiliki jumlah populasi mencapai 69.498 (bps 2010) yang terdiri dari 6 kelurahan yaitu Pekan baru, seberang Tembilahan, Sungai Beringin, Sungai Perak, Tembilahan hilir dan Tembilahan kota.

Berdasarkan data statistik terakhir(2019) kabupaten Indragiri hilir memiliki 740.598 jiwa yang tersebar di berbagai kecamatan dan khusus di kecamatan Tembilahan berdasarkan data statistik terakhir (2019) memiliki 78.154 jiwa penduduk. ([www.inhilkab.bps.go.id](http://www.inhilkab.bps.go.id) diakses hari kamis, tanggal 18 agustus 2022 pukul 21.22 wib)

Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir memiliki mata pencaharian yang beragam. Di daerah sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun, sedangkan di Tembilahan sendiri kebanyakan masyarakat bermata pencaharian sebagai pedagang. Peran pedagang di Indragiri hilir khususnya di Tembilahan memang dianggap berpengaruh terhadap perekonomian. Pasalnya dengan banyaknya pedagang di Tembilahan yang tersebar di pasar pasar tentunya dapat menambah pemasukan daerah setempat terutama dalam penerimaan retribusi atas lapak para pedagang.

## **1. Pasar**

Pengertian pasar adalah tempat bertemunya calon penjual dan calon pembeli barang dan jasa. Di pasar antara penjual dan pembeli akan melakukan transaksi. Transaksi adalah kesepakatan antara penjual dan pembeli. Syarat terjadinya transaksi adalah adanya barang yang di perjualbelikan, ada pedagang, ada pembeli, ada kesepakatan harga barang dan tidak ada paksaan dari pihak manapun (Alwi Musa Muzaiyin. M.Sy, 2018)

Setiap aktivitas yang dimaksud tersebut merupakan aktivitas-aktivitas yang pasti terjadi pasar manapun. Transaksi jual beli dapat di laksanakan bila mana penjual memberikan barang yang dijual dan pembeli menyerahkan uang sebagai ganti atas kepemilikan barang.

Pasar dapat di kelompokkan menjadi dua jika didasarkan pada bentuk kegiatannya. Yaitu pasar nyata dan pasar tidak nyata. Pasar nyata adalah pasar yang terdapat barang barang yang akan dijual dan dibeli, selain itu juga terdapat di lokasi tersebut yang dapat dibeli oleh pembeli. Pasar nyata juga disebut dengan pasar rill dimana pembeli dan penjual bertemu dan saling bertatap muka dan langsung dapat penyentuh serta melihat barang yang diinginkan.

Jadi dengan demikian pada pasar rill ini, pembeli tidak perlu khawatir dengan keadaan barang. Adapun contoh pasarnya adalah pasar tradisional dan pasar swalayan. Disisi



lain yang dimaksud dengan pasar tidak nyata atau dikenal dengan pasar abstrak adalah pasar yang pedagangnya tidak menawarkan barang dan juga tidak di beli secara langsung oleh pembeli. Contohnya pasar online, pasar modal dan pasar valas. Menurut cara transaksinya pasar dapat dibedakan menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah pasar yang menawarkan barang kebutuhan sehari-hari atau barang kebutuhan pokok, serta para penjual dan pembeli dapat melakukan tawar-menawar. Umumnya pasar ini dikunjungi oleh masyarakat kalangan ekonomi menengah kebawah. Berbeda dengan pasar tradisional. Pasar modern justru bersifat modern, dimana banyak fasilitas yang terdapat dalam pasar adalah fasilitas-fasilitas modern. Perbedaan yang terlihat antara kedua pasar ini sangat jelas, di mana pasar modern akan lebih terlihat lebih nyaman dan bersih dibandingkan pasar tradisional yang terbilang kotor. Bahkan tak jarang pasar modern memiliki fasilitas AC.

Di Tembilahan memiliki banyak pasar yang diisi para pedagang. Baik yang berada di pasar tradisional maupun pasar modern. Terdapat banyak pasar tradisinoal dengan sebutan pasar yang berbeda-beda. Adapun nama-nama pasar tersebut antara lain. Pasar jongkok, pasar pagi, pasar subuh, pasar kayu jati, pasar parit 11, hingga pasar jauh.

Semua pasar yang dimaksud memiliki jumlah pedagang dengan barang jualan yang beragam. Khusus pasar jongkok, hanya menjual barang-barang konveksi seperti baju dan sepatu.

Di pasar jongkok terdapat banyak pedagang yang menjual baju dan sepatu bekas yang eksistensinya tidak lagi diragukan di Tembilahan.

## **2. Wisata belanja barang bekas (*Thrifting*)**

Wisata adalah suatu kegiatan berpergian ke satu tempat baik dilakukan secara perorangan atau berkelompok untuk mendapatkan pengetahuan atau bersenang-senang. Sedangkan menurut Koen Meyers (2009) wisata adalah sebuah kegiatan yang berupa perjalanan sementara waktu yang dilakukan seseorang diluar tempat tinggalnya. (Yunar, 2020) Menurut Meyers orang yang melakukan liburan ingin memenuhi rasa ingin tahunya mengenai tempat yang dituju, menghabiskan waktu liburan, atau aktifitas menghabiskan kekayaan.

Adapun jenis-jenis wisata memiliki berbagai macam, tak hanya satu atau dua jenis. Wisata dapat dikategorikan berdasarkan letak geografisnya berdasarkan alasan atau tujuannya, dan berdasarkan tempat dikunjungi.

Berdasarkan letak geografisnya dibedakan menjadi 4 jenis yaitu wisata lokal, regional dan internasional. Di mana

ketiganya memiliki ruang lingkup yang berbeda. Wisata lokal mencakup perjalanan ketempat yang dekat dengan rumah tempat kita tinggal. Sementara regional memiliki lingkup yang sedikit lebih luas dimana berkunjung atau berwisata di negara yang sama tetapi di kabupaten atau provinsi yang berbeda dengan tempat tinggal kita. Sedangkan untuk wisata internasional merupakan wisata yang dilakukan dengan berkunjung ke negara lain. Berdasarkan alasan atau tujuan wisata dibedakan oleh beberapa macam seperti: wisata yang bertujuan untuk bisnis, wisata yang bertujuan untuk liburan, wisata liburan adalah yang paling banyak dilakukan masyarakat. Hampir semua orang melakukan wisata dengan tujuan untuk berlibur untuk mengobati stres atau hanya sekedar bersenang-senang.

Kemudian wisata dengan tujuan pendidikan, hal ini biasanya dilakukan oleh para pelajar atau mahasiswa guna mendapatkan ilmu dari perjalanan wisata yang dilakukannya.

Berdasarkan tempat dikunjungi seperti wisata alam, wisata budaya, wisata pendidikan, wisata bahari, wisata kuliner, wisata sejarah, wisata religi atau wisata belanja sekalipun.

Berbicara mengenai wisata belanja dimaksudkan berbelanja segala hal dari tempat yang dikunjungi. Tentunya tempat tersebut memiliki sesuatu yang menarik, baik itu

barang yang dijual, harga atau sensasi saat berbelanja. Saat ini wisata belanja bukan sesuatu yang baru lagi, sebut saja mall, saat waktu liburan tiba mall akan dipenuhi oleh para pengunjung baik dari dalam kota atau pengunjung luar kota guna melakukan wisata belanja. Hak hanya itu di daerah daerah tertentu memang memiliki ikon tertentu sebagai lokasi wisata belanja. Sebut saja Jakarta dimana terdapat pasar Tanah Abang yang menjadi daya tarik masyarakat dalam berbelanja dan dijadikan sebagai wisata belanja murah di Jakarta. Selain itu beralih ke Sumatera tepatnya di Sumatera Barat terdapat pasar Aur Kuning dan Pasar Ateh yang dikenal sebagai pusat perbelanjaan murah dan karena lokasinya yang berada di kota wisata Bukittinggi menjadikan Pasar Aur dan Pasar Ateh sebagai salah satu destinasi wisata belanja para wisatawan.

Namun keberadaan wisata belanja di daerah daerah tertentu kerap kali di lebel sebagai wisata belanja barang barang baru. Di sisi lain saat ini sedang menjamur konsumsi barang bekas (*Thriftling*), tak hanya barang baru yang menjadikan suatu tempat menjadi pusat wisata belanja, namun keberadaan pasar barang bekas (*Thriftling*) juga memiliki daya tarik bagi para masyarakat khususnya di daerah tertentu yang memiliki banyak penjual barang bekas (*Thriftling*) dan berkumpul menjadi satu dalam sebuah pasar.

Keberasaan pasar barang bekas (*Thrifting*) itu pun tak jarang menjadikannya sebagai tempat wisata para penduduk lokal di mana masyarakat dapat berbelanja puas dengan harga yang relatif murah dan kualitas yang tidak perlu dipertanyakan.

Bukan hanya bagi para penduduk lokal, keberadaa pasar barang bekas (*Thrifting*) di suatu daerah juga menjadikan sebagai tempat tujuan wisata bagi para penduduk di luar kota. Bahkan tak jarang ada beberapa kelompok orang yang dengan sengaja datang untuk berbelanja. Tak jarang lagi dari sebagian orang bahkan rutih pergi ke pasar barang bekas untuk hunting barang barang bagus kemudian mereka akan menjualnya kembali di media sosial. Jadi keberandaan pasar barang bekas (*Thrifting*) sebagai wisata belanja tak hanya dijadikan sebagai tempah hiburan semata akan tetapi dipergunakan sebagai suatu hal yang dapat menghasilkan.

### **3. Potret Pasar Jongkok seabgai wisata pelanja barang bekas**

#### **a. Pasar jongkok**

Pasar PJ atau dikenal dengan sebutan pasar jongkok di jalan Sultan Syarif Kasim, Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. salah satu surganya barang-barang branded.

Bukan sesuatu yang salah jika pasar jongkok disebut sebagai salah satu destinasi berburu barang barang *branded second* atau bekas. Barang bermerek untuk sepatu dan tas dan lain lain akan dengan mudah dijumpai. Di pasar jongkok ini pedagang mulai membuka lapaknya dan berjualan sekitar pukul 15.00 wib di tepi jalan dan emperan ruko sepanjang jalan Sultan Syarif Kasim

Istilah PJ sebagai pasar jongkok mulai populer sejak tahun 2000-an, para pedagang akan menggelar dagangan pada sore sampai malam hari di sepanjang trotoar dan alun alun Tembilahan.

Para pengunjung yang ingin membeli biasanya harus berjongkok untuk melihat-lihat dagangan dan bertransaksi untuk melihat barang dagangan dan bertransaksi dengan pedagang. Dari sinilah mungkin muncul arti lain PJ sebagai pasar jongkok. Terpal biru dan sorot lampu yang menerangi ribuan pasang sepatu menjadi latar seolah semakin menarik perhatian pengunjung dari kejauhan. Ribuan sepatu second terhampar luas semakin menarik gejolak pembeli dari ujung jalan. Berbicara kualitas, memang diakui oleh sebagai besar pembeli bahwa disinilah tempat barang barang bekas (*Thrifting*) berkualitas.

Barang barang yang dijual disini rata-rata seperti sepatu dan tas adalah impor dari negara tetangga seperti Singapura,

Malaysia, Korea dan negara Asia lainnya. Itulah yang menjadi alasan barang-barang di pasar jongsok terkenal dengan kualitas yang baik dan branded. (<https://www.inhiklik.com/news/detail/40746/pasar-jongsok-wisata-belanja-barang-branded-di-Tembilahan> ) di Akses pada hari kamis, 21 juli 2022. Pukul 16.43 Wib)

Berdasarkan penuturan pembeli saat ditanya mengenai alasan membeli barang barang second khususnya sepatu mereka menjawab :

*“Karena, disini (PJ) sepatunya bagus dan harganya murah” (Rahman, 21) “ Di pasar jongsok harganya murah, sepatu di sini bagus, tahan juga, kadang saya juga dapat yang bermerek seperti nike dan adidas” (ikbal, 24)*

*“Disini (PJ) modelnya bagus bagus, banyak pamsus yang bagus tapi harganya murah” (liza, 20)*



*Gambar 1. Lapak sepatu bekas*



*Gambar 2. Lapak sepatu bekas*

Gambar diatas merupakan gambaran lapak lapak para pedagang barang bekas yang terseusun rapi dan memanjakan



mata. Di sisi lain, ketika ditanya mengenai pasar jongkok para penjual enggan memberitahu secara detail mengenai pasar jongkok. Tak hayal mereka menolak ketika diwawancarai.

*“Ibu baru jualan, jadi susah mau jawabnya” (Ibu Hasnah, 36 thn)*

*“Maaf ya abang tak bisa jawabnya, coba tanya abang yang depan tu (sambil menunjuk penjual di depannya)” (Ismal (nama samaran), 30)*

Ketika ditanya mengapa penjual enggan memberitahu hal hal mengenai pasar jongkok khususnya sepatu second salah satu seorang pengunjung menjawab :

*“ Mungkin mereka tak mau kasih tau karena takut diikuti, nanti nambah saingan” (Rahman 21)*

Dari hasil wawancara tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa eksistensi pasar jongkok di mata masyarakat Tembilahan cukup baik, bukan hanya msyarakat dari dalam kota Tembilahan akan tetapi ada juga masyarakat luar kota Tembilahan yang datang ke Tembilahan hanya untuk melihat lihat, memanjakan mata seolah berwisata belanja barang barang yang memiliki kualitas bagus dengan harga yang murah. Seperti saat di wawancarai. Seorang pengunjung berasal dari luar Tembilahan tepatnya Rengat

datang ke Tembilahan hanya untuk mencari barang second di pasar jongkok.

*“Kebetulan saya dari Rengat, ke sini tadi siang cuman mau jalan jalan cari sepatu sacond. Ya itung itung liburanlah mumpung hari libur” (Iki, 28)*

Jadi dengan demikian, pasar jongkok tidak hanya terkenal bagi masyarakat Tembilahan namun sampai pada luar Tembilahan.



Gambar 3. Potret penjualan sepatu bekas  
Gambar diatas memperlihatkan bagaimana atusias masyarakat dalam memilik sepatu bekas dan yang unik disini

sesuai dengan namanya pasar jongkok. Itu beralasan, karena proses memilah-milih sepatu dilakukan dengan cara berjongkok. Untuk harga sendiri sepatu sepatu yang dijual di pasar jongkok di bandrol dengan harga 20-100 ribu rupiah, tentunya ini juga sesuai dengan barang yang dijual. Namun keberadaan lapak lapak di pasar jongkok tidak membuat para pedagang barang bekas (*Thrifting*) (*thrift*) habis di situ, banyak anak muda di Tembilahan yang menjadikan keberadaan pasar jongkok sebagai ladang penghasilan. Di mana mereka sengaja mencari sepatu sepatu yang bagus dengan brand yang top kemudian dijual kembali pada media online mulai dari instagram, facebook, hingga shopee.

#### **b. Pengelolaan pasar jongkok**

Pasar jongkok tergolong kedalam pasar tradisional, pasar ini dikelola oleh pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Dan Perindustrian yang terdapat pada Permendagri No 41 Tahun 2012 mengenai pedoman penataan serta pemberdayaan pedagang kaki lima. Dinas Perdagangan di berikan kewenangan sebagai pengelola pasar jongkok sedangkan kelembagaan pasar jongkok ini diorganisasikan ke dalam organisasi masyarakat yaitu Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKL) (Mulya Ayu Wandiri dan Etmi Hardi, 2021)

Berdasarkan Permendagri No 41 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemberdayaan dan Penataan Pedagang Kaki Lima, kewenangan pengelolaan pasar jongkok diserahkan kepada dinas perdagangan. Maka dengan meningkatnya jumlah pedagang serta meningkatnya pungutan pasar. Pengelolaan pasar setiap harinya melakukan pungutan kepada pedagang pasar secara sukarela, pendapatan yang didapatkan tidak semuanya masuk ke dalam kas daerah sebagian digunakan untuk biaya keamanan dan kebersihan serta pengurus pasar jongkok. ((Mulya Ayu Wandiri dan Etmi Hardi, 2021))

#### **4. Potensi Perekonomian Pasar Jongkok**

Pasar merupakan salah satu tempat dimana aktivitas perekonomian terjadi. Bertemu antara penjual dan pembeli hingga terjadi transaksi. Transaksi yang dimaksud tersebut merupakan transaksi jual beli dimana akan terjadi tawar menawar. Perekonomian suatu daerah tidak bisa di pandang dari satu aspek saja, perekonomian dapat dipengaruhi dengan berbagai aspek, entah itu aspek geografis, pertumbuhan jumlah penduduk serta mata pencahariannya.

Pasar jongkok sebagai pusat perdagangan dimana terdapat banyak pedagang memberikan peluang bisnis bagi masyarakat bukan hanya bagi para penjual sepatu bekas,

tetapi juga masyarakat lain yang berada di sekitarnya. Perkembangan dan pertumbuhan pasar jongkok yang semakin meningkat tentunya memberikan kesempatan bagi para masyarakat sehingga bisa mendapatkan penghasilan.

Sebagai daerah pasar yang banyak dikunjungi, ketersediaan lahan parkir tentunya dapat menjadi penghasilan bagi para penjaga parkir, banyaknya pengunjung yang hadir membuat penghasilan penjaga parkir pun meningkat.

*“Ya lumayan lah, pengunjung PJ ini tidak pernah sepi. Alhamdulillah setiap hari selalu ramai” ujar tukang parkir (herman, 29 th)*

Artinya keberadaan pasar jongkok ini bukan hanya akan menambah penghasilan dan memperbaiki perekonomian para pedagang sepatu, tetapi juga membantu perekonomian masyarakat di sekitarnya termasuk para pedagang baru yang turut meramaikan pasar jongkok. Melihat antusias warga di setiap harinya, tentunya setiap orang akan berfikir bahwa keberadaan pasar jongkok sangat membantu perekonomian masyarakat khususnya dan secara tidak langsung juga akan membantu pertumbuhan ekonomi daerah.

*“Saya berfikir keberadaan pasar jongkok ini sangat berpotensi dalam perekonomian Tembilahan. Banyak*

*masyarakat yang sangat tertarik, bahkan orang luar kota pun tertarik dengan adanya PJ ini.” (muklis 42)*

*“Sekarang ada istilah thrift, atau beli barang bekas (Thrifting). Dengan munculnya istilah itu tentu peminat barang bekas (Thrifting) lebih banyak. Semakin banyak peminat barang bekas (Thrifting) khususnya sepatu, maka semakin besar kesempatan para pedagang untuk memiliki penghasilan yang lebih besar dan tentunya secara bersamaan juga akan membantun perekonomian mereka bahkan perekonomian daerah Tembilahan” (Lusi, 24 mahasiswa)*

Dengan demikian dari apa yang telah disampaikan narasumber memberikan penilaian terhadap potensi ekonomi pasar jongkok. Tembilahan khususnya pasar jongkok memiliki potensi yang cukup baik bagi perekonomian Tembilahan. Baik untuk para pedagang dalam hal ini adalah masyarakat dan pemerintah juga ikut berpengaruh merasakan potensi ekonomi baik dari segi retribusi yang di pungut hingga kesejahteraan masyarakat.

#### **D. Kesimpulan**

Eksistensinya pasar barang bekas (*Thrifting*) dapat menjadi ikon tersendiri bagi suatu daerah, banyak sekali daerah daerah yang menghasilkan banyak pedagang yang

menjual barang bekas (*Thrifting*). Adapa pun salah satu daerahnya adalah Tembilahan.

Tembilahan merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Tak hanya dikenal sebagai kecamatan, Tembilahan juga merupakan ibukota kabupaten Indragiri Hilir. Keberasaan pasar barang bekas (*Thrifting*) itu pun tak jarang menjadikannya sebagai tempat wisata para penduduk lokal di mana masyarakat dapat berbelanja puas dengan harga yang relatif murah dan kualitas yang tidak perlu dipertanyakan.

Bukan hanya bagi para penduduk lokal, keberadaan pasar barang bekas (*Thrifting*) di suatu daerah juga menjadikan sebagai tempat tujuan wisata bagi para penduduk di luar kota. Bahkan tak jarang ada beberapa kelompok orang yang dengan sengaja datang untuk berbelanja.

Pasar PJ atau pasar jongkok di jalan Sultan Syarif Kasim, Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau . salah satu surganya barang-branded.

Tidak salah lagi jika di pasar jongkok adalah salah satu destinasi berburu barang barang branded second atau bekas. Di sini barang-barang bermerek akan mudah ditemukan seperti tas, serta barang lainnya. Di pasar jongkok ini pedagang mulai membuka lapaknya masing-masing sekira

pukul 15.00 wib di emperan ruko sepanjang jalan Sultan Syarif Kasim

Barang barang yang dijual disini rata-rata seperti sepatu dan tas adalah impor dari Singapura, Malaysia, Korea dan negara Asia lainnya. Itulah yang menjadi alasan barang-barang di pasar jongkok terkenal dengan kualitas branded.

Untuk harga sendiri sepatu-sepatu yang dijual di pasar jongkok di bandrol dengan harga 20-100 ribu rupiah, tentunya ini juga sesuai dengan barang yang dijual. Namun keberadaan lapak lapak di pasar jongkok tidak membuat para pedagang barang bekas (*Thrifting*) tidak habis disitu, banyak anak muda di Tembilahan yang menjadikan keberadaan pasar jongkok sebagai ladang penghasilan. Di mana mereka sengaja mencari sepatu sepatu yang bagus dengan brand yang top kemudian dijual kembali pada media online mulai dari instagram, facebook, hingga shopee.

Berdasarkan Permendagri No 41 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemberdayaan dan Penataan Pedagang Kaki Lima, kewenangan pengelolaan pasar jongkok diserahkan kepada dinas perdagangan. Maka dengan meningkatnya jumlah pedagang serta meningkatnya pungutan pasar. Pengelolaan pasar setiap harinya melakukan pungutan kepada pedangan pasar secara sukarela, pendapatan yang didapatkan tidak semuanya masuk ke dalam kas daerah



sebagian digunakan untuk biaya keamanan dan kebersihan serta pengurus pasar jongkok. Potensi Pasar jongkok sebagai pusat perdagangan di mana terdapat banyak pedagang memberikan peluang bisnis bagi masyarakat bukan hanya bagi para penjual sepatu bekas, tetapi juga masyarakat lain yang berada di sekitarnya. Perkembangan dan pertumbuhan pasar jongkok yang semakin meningkat tentunya memberikan kesempatan bagi para masyarakat sehingga bisa mendapatkan penghasilan.

Sebagai daerah pasar yang banyak dikunjungi, ketersediaan lahan parkir tentunya dapat menjadi penghasilan bagi para penjaga parkir, banyaknya pengunjung yang hadir membuat penghasilan penjaga parkir pun meningkat. Dengan demikian dari apa yang telah disampaikan narasumber memberikan penilaian terhadap potensi ekonomi pasar jongkok. Tembilahan khususnya pasar jongkok, memiliki potensi yang cukup baik bagi perekonomian Tembilahan. Baik untuk para pedagang dalam hal ini adalah masyarakat dan pemerintah juga ikut berpengaruh menyaksikan potensi ekonomi baik dari segi retribusi yang di pungut hingga kesejahteraan masyarakat.

## Daftar Pustaka

### Jurnal

- Hayati, Mishbahhul. Nora Susilawati. *“Thrifting Sebagai Presentasi Diri Mahasiswa di Pasar Putih Bukittinggi”* Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan. Vol. 4 No. 3 Tahun 2021. Universitas Negeri Padang
- Muzaiyin, Alwi Musa, M.Sy. 2018. *“Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)”* . Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. volum 2. Nomor 1. Januari 2018. Jurnal Qawanin. Hlm 74
- Wandiri, Mulya Ayu. Etmi Hardi. 2021. *“Perkembangan Pasar Jongkok Di Tembilahan”*. Fakultas Ilmu Sosial Unp. Kronologi. Vol 3 No 3. Hlm. 142

### Website

- <https://www.inhilklik.com/news/detail/40746/pasar-jongkok-wisata-belanja-barang-brended-di-Tembilahan> ) di Akses pada hari kamis, 21 juli 2022. Pukul 16.43 Wib.
- [www.inhilkab.bps.go.id](http://www.inhilkab.bps.go.id) diakses hari kamis, tanggal 18 agustus 2022 pukul 21.22 wib

Yunar. “pengertian wisata serta jenis dan tujuannya”  
[www.hayatuntour.com](http://www.hayatuntour.com) . diakses pada hari rabu  
tanggal 24 agustus 2022. Pukul 11. 36.

## **Wawancara**

Herman, 29 tahun, juru parkir. Hari minggu tanggal 20  
agustus 2022 di pasar jongkok *Tembilahan*

Hasnah 36 tahun, penjual, Hari minggu tanggal 20 agustus  
2022 di pasar jongkok *Tembilahan*

Iki 28 tahun, Pengunjung/Pembeli, Hari minggu tanggal 20  
agustus 2022 di pasar jongkok *Tembilahan*

Ismal 30, penjual, Hari minggu tanggal 20 agustus 2022 di  
pasar jongkok *Tembilahan*

Iiza 20 tahun, Pengunjung/Pembeli, Hari minggu tanggal 20  
agustus 2022 di pasar jongkok *Tembilahan*

Ikkal 24 tahun, Pengunjung/Pembeli, Hari minggu tanggal  
20 agustus 2022 di pasar jongkok *Tembilahan*

Lusi 24 tahun, Pengunjung/Pembeli, Hari minggu tanggal 20  
agustus 2022 di pasar jongkok *Tembilahan*

Rahman 21 tahun, Pengunjung/Pembeli, Hari minggu  
tanggal 20 agustus 2022 di pasar jongkok  
*Tembilahan*

## **Biodata Penulis**



Nama : Ridha Manisa

Tempat / Tanggal lahir : Lahang Baru, 19  
oktober 2001

Alamat : Tembilahan Riau

Riwayat pendidikan:

- SDN 007 Lahang Baru : 2007-2013
- SMP N 1 Gaung : 2013-2016
- SMKN 1 Tembilahan : 2016-2019
- UIN Sjech M. Djamil Djambek 2019 -  
Sekarang

## **INDEKS BUKU 2**

### **A**

Alih Fungsi Lahan 235

### **B**

Bantuan Langsung Tunai 204

Barang Bekas (Thrifting) 338

### **C**

Cabai Merah 305

### **D**

Dampak Kebijakan 204

Dampak, Perekonomian 29

### **E**

Ekonomi Masyarakat 153

### **F**

Faktor Yang Mempengaruhi 305

### **H**

Harga 305

Harga Sawit Turun 29

### **J**

Jagung 235

### **K**

Kebun Gambir 63

Kelapa Sawit 153

## **M**

Meningkatkan 171

## **P**

Padi 235

Pasar Jongkok 338

Pemasaran 86

Pembiayaan Mudharabah 272

Pendapatan 235

Pendapatan Ekonomi Masyarakat 63

Pengembangan Potensi 120

Pengembangan Usaha tani Jagung 235

Pengetahuan Masyarakat 272

Peranan 171

Peranan 63

Perekonomian 171

Perekonomian Daerah 1

Potensi 1

Produktivitas 153

## **S**

Stategi 86

## **U**

UMKM 120



Buku ini merupakan hasil kerja pengabdian dari mahasiswa S1 Perbankan Syariah yang bercerita tentang permasalahan Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah yang terjadi di masyarakat.

Dimana sebagai bukti kita sebagai umat islam yang taat akan ajaran Allah dengan menjauh larangan yang dilarang Allah. Maka dari Buku Bunga Rampai ini kita dapat mengambil beberapa ide kreatif dari Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah.